

**EFEKTIVITAS METODE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*)  
TEKNIK *FASTEST QUIZ* DALAM MENINGKATKAN ANTUSIASME  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI MTSN GRESIK**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**HARIS DWI FATHONI**

**NIM 19110062**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**EFEKTIVITAS METODE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*)  
TEKNIK *FASTEST QUIZ* DALAM MENINGKATKAN ANTUSIASME  
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS  
DI MTSN GRESIK**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

**Oleh**

**Haris Dwi Fathoni**

**NIM 19110062**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**EFEKTIVITAS METODE TGT (*TEAMS GAMES TOURNAMENT*)**  
**TEKNIK *FASTEST QUIZ* DALAM MENINGKATKAN ANTUSIASME**  
**BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTSN**  
**GRESIK**

**Oleh:**

**Haris Dwi Fathoni**

**NIM 19110062**

Telah diperiksa dan disetujui untuk melaksanakan sidang skripsi:

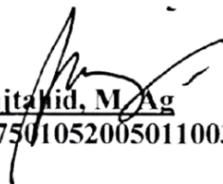
Dosen Pembimbing



**Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I**  
**NIP. 199005282018012003**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**



**Mujtahid, M. Ag**  
**NIP. 197501052005011003**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**EFEKTIVITAS METODE TGT (TEAMS GAMES TOURNAMENT) TEKNIK**  
**FASTEST QUIZ DALAM MENINGKATKAN ANTUSIASME BELAJAR PADA**  
**MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MTSN GRESIK**

**SKRIPSI**

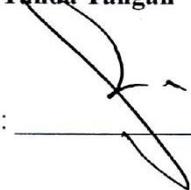
Dipersiapkan dan disusun oleh **Haris Dwi Fathoni (NIM 19110062)**  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal **20 Juni 2023** dinyatakan **LULUS**  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Strata I  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

**Panitia Ujian**

**Ketua Penguji Sidang**

Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

**Tanda Tangan**

: 

**Penguji**

Faridatun Nikmah, M. Pd  
NIP. 19891215 201903 2 019

: 

**Sekretaris Sidang**

Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I  
NIP. 19900528 201801 2 003

: 

**Pembimbing**

Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I  
NIP. 19900528 201801 2 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd  
NIP. 19650403 199803 1 002

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris Dwi Fathoni  
NIM : 19110062  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode TGT (*Teams Games Tournament*)  
Teknik *Fastest Quiz* dalam Meningkatkan Antusiasme  
Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN  
Gresik

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya penulis sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka penulis bersedia diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 3 Juni 2023

Hormat Penulis,



**Haris Dwi Fathoni**  
**NIM. 19110062**

## LEMBAR MOTO

وَجَعَلَنِي مُبْرَكًا أَيْنَ مَا كُنْتُ وَأَوْصِنِي بِالصَّلَاةِ وَالزَّكَاةِ مَا دُمْتُ حَيًّا

*“Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada dan memerintahkan kepadaku (untuk melaksanakan) salat serta (menunaikan) zakat sepanjang hayatku,”*

**(QS. Maryam: 31)**

*Begitu pintu dibuka,  
cahaya menyeruak masuk  
Meski hanya secercah saja.*

*Sebentar lagi akan terbuka lebar  
Di sanalah, harapan berawal<sup>1</sup>*

**(Jedit)**

---

<sup>1</sup> Jedit, *Tenang, Semua Akan Baik-baik Saja* (terj. Lovelyta Panggabean, 모든 것이 마법처럼 괜찮아질 거라고 (Everything Will Be Fine, Just Like Magic), (Jakarta: Penerbit Bhuana Sastra, 2020), hal. 79

## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Dengan rahmat Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak Budi Harsono dan Ibu Sugeng Siti Khotijah
2. Kakak yang dibanggakan Hangga Yuda Rozaqi beserta Ipar Ulfah Agusta yang selalu menjadi motivator dalam kehidupan penulis serta tidak bosan memberikan doa dan dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis skripsi ini sehingga dapat menyelesaikan skripsi secara tepat waktu yang berjudul “Efektivitas Metode TGT (*Teams Games Tournament*) Teknik *Fastest Quiz* dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di MTsN Gresik”. Sholawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun dari kegelapan menuju kehidupan yang terang benderang yakni dengan turunnya agama Islam.

Penulisan karya tulis ilmiah skripsi ini disusun guna sebagai syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian yang telah usai terlaksana juga tidak lepas dari segala pihak yang telah memberikan bantuan dan semangat selama penelitian berlangsung. Karena itu peneliti menyampaikan ucapan terima kasih atas pemberian semangat, apresiasi dan segala bimbingannya kepada beberapa pihak di antaranya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M. A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh jajarannya,
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
3. Bapak Mujtahid, M. Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,

4. Bapak Abdul Fattah, M. Th.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,
5. Bapak Dr. M. Samsul Hady, M. Ag selaku Dosen Wali yang senantiasa memberikan semangat dan bimbingan selama masa perkuliahan,
6. Ibu Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan semangat, bimbingan dan saran terbaik untuk penulisan sampai penyelesaian karya ilmiah skripsi serta memberikan segala kemudahan selama masa konsultasi berlangsung,
7. Seluruh dosen dan civitas akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberika segala ilmu baik ilmu pengetahuan umum maupun ilmu agama sehingga memberikan manfaat dan membantu dalam kebutuhan penulis selama masa perkuliahan,
8. Bapak Pamuji, S. Pd., M. Pd selaku Kepala Sekolah MTsN Gresik yang telah menerima izin dan kehadiran penulis sebagai peneliti di madrasah tersebut, beserta seluruh civitas akademik yang memberikan pelayanan dengan sangat baik selama masa penelitian sehingga prosesnya berjalan dengan lancar,
9. Ibu Dra. Mamnu'ah selaku pengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits yang telah memberikan bimbingan dan bantuan terbaik sehingga penelitian berjalan dengan baik dan lancar, beserta seluruh siswa-siswi kelas 9I MTsN Gresik yang bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian dan memberikan semangat terbaiknya,
10. Seluruh keluarga besar terkhusus kepada Ayah penulis Budi Harson, Ibu penulis Sugeng Siti Khotijah, Kakak penulis Hangga Yuda Rozaqi, Ipar penulis Mbak Ulfah Augusta yang memberikan semangat terbaiknya selama

masa penelitian, serta Keponakan Fathimah Az-Zahra Rozaqi yang memberikan suasana terbaik sebagai penyemangat penulis,

11. Seluruh teman-teman seangkatan dan seperjuangan serta sahabat terdekat penulis yang memberikan semangat dan memberikan segala informasi selama masa penelitian,

12. Dan seluruh pihak yang bersedia untuk berpartisipasi terhadap penulisan karya ilmiah skripsi yang mana tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Pada akhirnya, penulisan karya ilmiah skripsi ini telah selesai disusun dengan berbagai macam usaha dan beragam informasi yang datang disertai doa dan segala bantuan dari orang-orang terdekat. Semoga Allah SWT memberikan manfaat kepada khalayak umum yang membaca hasil tulisan ini dan menjadikan amal jariah bagi penulis sendiri serta penulis lainnya yang akan datang sehingga menjadikan ilmu yang sangat berharga.

Malang, 03 Juni 2023



Penulis

Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Haris Dwi Fathoni  
2023

Malang, 02 Juni

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

di

Malang

***Assalamu'alaikum Wr. Wb***

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Haris Dwi Fathoni  
NIM : 19110062  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Efektivitas Metode TGT (*Teams Games Tournament*)  
Teknik *Fastest Quiz* dalam Meningkatkan Antusiasme  
Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di  
MTsN Gresik

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb***

**Pembimbing,**



**Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I**  
**NIP. 199005282018012003**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR MOTO.....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xxii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>مستخلص البحث.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN .....</b>	<b>xxv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian .....	11
D. Manfaat Penelitian .....	11
E. Orisinalitas Penelitian .....	13
F. Definisi Istilah.....	23

G. Sistematika Penulisan .....	24
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>27</b>
A. Kajian Teori .....	27
1. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	27
a. Pengertian Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	27
b. Macam-macam Metode Pembelajaran Kooperatif.....	28
c. Konsep Dasar Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	33
2. Metode TGT (Teams Games Tournament).....	34
a. Pengertian Metode <i>Teams Games Tournament</i> .....	34
b. Manfaat Implementasi Metode Teams Games Tournament .....	36
c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Teams Games Tournament.....	36
d. Langkah-langkah Implementasi Metode <i>Teams Games Tournament</i>	38
3. Teknik <i>Fastest Quiz</i> .....	41
4. Antusiasme Belajar .....	43
a. Konsep Dasar Antusiasme Belajar .....	43
b. Indikator antusiasme Belajar .....	45
c. Antusiasme Belajar dalam Perspektif Islamiyah.....	49
5. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits.....	52
a. Pengertian Al-Quran Hadits .....	52
b. Fungsi Mata Pelajaran Al-Quran Hadits .....	53
c. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Quran Hadits .....	54
B. Kerangka Berpikir.....	56
C. Hipotesis .....	56

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	57
B. Lokasi Penelitian.....	61
C. Variabel Penelitian.....	61
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	62
E. Data dan Sumber Data .....	64
F. Instrumen Penelitian .....	65
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	65
1. Uji Validitas .....	65
2. Uji Reliabilitas .....	67
H. Teknik Pengumpulan Data.....	68
1. Angket atau Kuesioner.....	68
2. Dokumentasi .....	69
I. Analisis Data .....	69
J. Prosedur Penelitian .....	71
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>73</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	73
1. Sejarah Singkat Madrasah.....	73
2. Profil Madrasah MTsN Gresik.....	74
B. Hasil Penelitian .....	76
1. Pra-penelitian Observasi Lapangan .....	76
a. Gambaran Lokasi Penelitian .....	76
b. Problematika Pembelajaran di MTsN Gresik.....	82
c. Rencana Penyelesaian Problematika Pembelajaran .....	84

2. Deskripsi Baseline (Sebelum diberikan perlakuan metode TGT Teknik Fastest Quiz) .....	85
3. Deskripsi Intervensi (Sesudah diberikan perlakuan metode TGT Teknik Fastest Quiz) .....	116
4. Analisis Data Angket Fase Baseline dan Intervensi .....	146
a. Fase Baseline (Sebelum Perlakuan) .....	146
b. Fase Intervensi (Sesudah Perlakuan).....	148
c. Perbandingan Fase Baseline dan Intervensi secara Kuantitatif.....	150
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>153</b>
A. Analisis Antar Kondisi.....	153
B. Interpretasi Data dan Pembahasan Masalah.....	169
1. Tingkat Antusiasme Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Sebelum Berlakunya Metode TGT Teknik Fastest Quiz .....	169
2. Tingkat Antusiasme Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Sesudah Berlakunya Metode TGT Teknik Fastest Quiz .....	173
3. Tingkat Keefektivan Metode TGT Teknik Fastest Quiz dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist.....	176
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>180</b>
A. Simpulan .....	180
B. Saran .....	181
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>182</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>194</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Originalitas Penelitian.....	17
Tabel 2. 1. Spesifikasi Nilai (Slavin, 1956) .....	40
Tabel 3. 1. Jumlah Siswa-Siswi Kelas IX MTsN Gresik.....	63
Tabel 4. 1. Jam Pelajaran di MTsN Gresik .....	81
Tabel 4. 2. Rekap Nilai Hasil Angket Fase Baseline .....	89
Tabel 4. 3. Rangkuman Hasil Angket Nilai Per Aspek Fase A .....	90
Tabel 4. 4. Kategorisasi Data Aspek Respon Siswa Fase A .....	91
Tabel 4. 5. Kategorisasi Data Aspek Perhatian Fase A.....	98
Tabel 4. 6. Kategorisasi Data Aspek Kemauan Fase A .....	103
Tabel 4. 7. Kategorisasi Data Aspek Konsentrasi Fase A.....	108
Tabel 4. 8. Rekap Nilai Hasil Angket Fase Intervensi .....	119
Tabel 4. 9. Rangkuman Hasil Angket Nilai Per Aspek Fase Intervensi .....	120
Tabel 4. 10. Kategorisasi Data Aspek Respon Siswa Fase B .....	122
Tabel 4. 11. Kategorisasi Data Aspek Perhatian Fase B.....	128
Tabel 4. 12. Kategorisasi Data Aspek Kemauan Fase B.....	133
Tabel 4. 13. Kategorisasi Data Aspek Konsentrasi Fase B .....	139
Tabel 4. 14. Kategorisasi Data Fase Baseline .....	148
Tabel 4. 15. Kategorisasi Data Fase Intervensi .....	150
Tabel 5. 1 Panjang Kondisi Fase Baseline ke Intervensi .....	153
Tabel 5. 2 Estimasi Kecenderungan Arah Aspek Respon Siswa .....	156
Tabel 5. 3 Estimasi Kecenderungan Arah Aspek Perhatian .....	158
Tabel 5. 4 Estimasi Kecenderungan Arah Aspek Kemauan .....	161
Tabel 5. 5 Estimasi Kecenderungan Arah Aspek Konsentrasi .....	164

Tabel 5. 6 Estimasi Kecenderungan Arah Aspek Kesadaran.....	165
Tabel 5. 7 Jejak Data Lima Aspek Antusiasme Belajar.....	166
Tabel 5. 8 Perubahan Level Fase A-B .....	168
Tabel 5. 9 Perubahan Kondisi Fase A-B.....	168
Tabel 5. 10 Total Nilai Per Item beserta Diagram Fase Baseline .....	171
Tabel 5. 11 Total Nilai Per Item beserta Diagram Fase Intervensi .....	175
Tabel 5. 12 Analisis Antar Kondisi Fase A-B.....	179

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir .....	56
Gambar 4. 1. Jumlah Nilai Per Item Aspek Respon Siswa Fase Baseline.....	91
Gambar 4. 2. Persentase Nilai Item 1 Fase A .....	92
Gambar 4. 3. Persentase Nilai Item 2 Fase A .....	93
Gambar 4. 4. Persentase Nilai Item 3 Fase A .....	94
Gambar 4. 5. Jumlah Nilai Per Item Aspek Perhatian Fase Baseline .....	96
Gambar 4. 6. Persentase Nilai Item 4 Fase A .....	98
Gambar 4. 7. Persentase Nilai Item 5 Fase A .....	99
Gambar 4. 8. Persentase Nilai Item 6 Fase A .....	100
Gambar 4. 9. Jumlah Nilai Per Item Aspek Kemauan Fase Baseline .....	103
Gambar 4. 10. Persentase Nilai Item 7 Fase A .....	104
Gambar 4. 11. Persentase Nilai Item 8 Fase A .....	105
Gambar 4. 12. Persentase Nilai Item 9 Fase A .....	106
Gambar 4. 13. Jumlah Nilai Per Item Aspek Konsentrasi Fase Baseline .....	108
Gambar 4. 14. Persentase Nilai Item 10 Fase A .....	109
Gambar 4. 15. Persentase Nilai Item 11 Fase A .....	110
Gambar 4. 16. Persentase Nilai Item 12 Fase A .....	111
Gambar 4. 17. Persentase Nilai Item 13 Fase A .....	113
Gambar 4. 18. Jumlah Nilai Per Item Aspek Kesadaran Fase Baseline .....	115
Gambar 4. 19. Persentase Nilai Item 14 Fase A .....	115
Gambar 4. 20. Jumlah Nilai Per Item Aspek Respon Siswa Fase Intervensi...	122
Gambar 4. 21. Persentase Nilai Item 1 Fase B.....	123
Gambar 4. 22. Persentase Nilai Item 2 Fase B.....	124

Gambar 4. 23. Persentase Nilai Item 3 Fase B.....	125
Gambar 4. 24. Jumlah Nilai Per Item Aspek Perhatian Fase Intervensi .....	128
Gambar 4. 25. Persentase Nilai Item 4 Fase B.....	129
Gambar 4. 26. Persentase Nilai Item 5 Fase B.....	130
Gambar 4. 27. Persentase Nilai Item 6 Fase B.....	131
Gambar 4. 28. Jumlah Nilai Per Item Aspek Kemauan Fase Intervensi.....	133
Gambar 4. 29. Persentase Nilai Item 7 Fase Intervensi .....	134
Gambar 4. 30. Persentase Nilai Item 8 Fase B.....	135
Gambar 4. 31. Persentase Nilai Item 9 Fase B.....	136
Gambar 4. 32. Jumlah Nilai Per Item Aspek Konsentrasi Fase Intervensi .....	139
Gambar 4. 33. Persentase Nilai Item 10 Fase B.....	140
Gambar 4. 34. Persentase Nilai Item 11 Fase B.....	141
Gambar 4. 35. Persentase Nilai Item 12 Fase B.....	142
Gambar 4. 36. Persentase Nilai Item 13 Fase B.....	143
Gambar 4. 37. Jumlah Nilai Aspek Kesadaran Fase Intervensi .....	145
Gambar 4. 38. Persentase Nilai Item 14 Fase B.....	146
Gambar 4. 39. Total Nilai (Mean) Per Aspek Fase Baseline .....	147
Gambar 4. 40. Total Nilai (Mean) Per Aspek Fase Intervensi.....	149
Gambar 4. 41. Perbedaan Hasil Nilai Baseline dan Intervensi .....	151
Gambar 5. 1 Kecenderungan Arah Item 1 Fase A-B .....	154
Gambar 5. 2 Kecenderungan Arah Item 2 Fase A-B .....	155
Gambar 5. 3 Kecenderungan Arah Item 3 Fase A-B .....	155
Gambar 5. 4 Kecenderungan Arah Item 4 Fase A-B .....	156
Gambar 5. 5 Kecenderungan Arah Item 5 Fase A-B .....	157

Gambar 5. 6 Kecenderungan Arah Item 6 Fase A-B .....	158
Gambar 5. 7 Kecenderungan Arah Item 7 Fase A-B .....	159
Gambar 5. 8 Kecenderungan Arah Item 8 Fase A-B .....	160
Gambar 5. 9 Kecenderungan Arah Item 9 Fase A-B .....	160
Gambar 5. 10 Kecenderungan Arah Item 10 Fase A-B .....	161
Gambar 5. 11 Kecenderungan Arah Item 11 Fase A-B .....	162
Gambar 5. 12 Kecenderungan Arah Item 12 Fase A-B .....	163
Gambar 5. 13 Kecenderungan Arah Item 13 Fase A-B .....	163
Gambar 5. 14 Kecenderungan Arah Item 14 Fase A-B .....	164
Gambar 5. 15 Perbandingan Nilai (Mean) Per Item Fase Baseline - Intervensi.....	176

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Observasi .....	194
Lampiran 2: Surat Izin Riset .....	195
Lampiran 3: Surat Balasan dari Madrasah .....	196
Lampiran 4: Struktur Organisasi MTsN Gresik .....	197
Lampiran 5: Fasilitas Penunjang Pembelajaran .....	197
Lampiran 6: RPP Mata Pelajaran Al-Quran Hadits (Selama Masa Riset).....	198
Lampiran 7: Data Jumlah Guru dan Karyawan.....	204
Lampiran 8: Lembar Validasi Instrumen Angket Antusiasme Belajar Oleh Validator Peneliti Sebelumnya (Nisfi Indriyani, Universitas Jember).....	205
Lampiran 9: Lembar Angket Antusiasme Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Tindakan.....	208
Lampiran 10: Hasil Angket Antusiasme Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Tindakan.....	212
Lampiran 11: Lembar Soal Fastest Quiz.....	220
Lampiran 12: Lembar Instruksi Penggunaan Media Pembelajaran .....	227
Lampiran 13: Lembar Kunci Jawaban Soal Fastest Quiz 3 Pos (Pos 2-4).....	229
Lampiran 14: Lembar Hasil Pengerjaan Soal Fastest Quiz 3 Pos oleh Kelompok Siswa .....	235
Lampiran 15: Lembar Absen Kelompok.....	241
Lampiran 16: Hasil Skor Penugasan Fastest Quiz .....	245
Lampiran 17: Foto Dokumentasi Pelaksanaan KBM Fase Baseline .....	246
Lampiran 18: Foto Dokumentasi Pelaksanaan KBM Fase Intervensi .....	248
Lampiran 19: Hasil Skor Penugasan Fastest Quiz .....	251

Lampiran 20: Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi .....	253
Lampiran 21: Sertifikat Turnitin .....	255
Lampiran 22: Riwayat Hidup Penulis .....	256

## ABSTRAK

Fathoni, Haris Dwi. 2023. Efektivitas Metode TGT (Teams Games Tournament) Teknik Fastest Quiz dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Gresik. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I

Kata Kunci: Efektivitas Metode TGT, Teknik Fastest Quiz, Antusiasme Belajar, Al-Quran Hadits

Saat ini siswa-siswi MTsN Gresik memiliki antusiasme belajar yang rendah yang mengakibatkan kurang tertib ketika pembelajaran dilaksanakan, salah satunya terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits. Hal ini dikarenakan sebagian besar guru mengajar dengan metode Konvensional. Untuk mengatasi permasalahan tersebut guru bereksperimen dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* metode *Teams Games Tournament* guna meningkatkan antusiasme belajar siswa.

Tujuan penelitian pada penerapan metode TGT Teknik Fastest dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits yakni (1) untuk menjabarkan bagaimana tingkat antusiasme belajar siswa kelas IX MTsN Gresik sebelum menerapkan metode TGT Teknik Fastest Quiz, (2) untuk menjabarkan bagaimana tingkat antusiasme belajar siswa kelas IX MTsN Gresik sesudah menerapkan metode TGT Teknik Fastest Quiz, dan (3) untuk menjabarkan tingkat keefektifan metode TGT Teknik Fastest Quiz dalam meningkatkan antusiasme belajar siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits kelas IX MTsN Gresik.

Penelitian ini menerapkan paradigma Kuantitatif berjenis penelitian (riset) eksperimen. Kemudian metode yang diterapkan dalam riset ini adalah metode Single Subject Research (SSR) atau Penelitian Subjek Tunggal, dengan metode pengambilan data berupa angket antusiasme belajar milik Nisfi Indriyani dari Universitas Jambi yang kemudian mengolah data dengan analisis data antar kondisi.

Hasil riset menunjukkan bahwa, *pertama*, pada fase baseline tingkat antusiasme belajar siswa ketika menerapkan metode Konvensional masuk pada kategori cukup dengan total nilai 1904; *kedua*, pada fase intervensi tingkat antusiasme belajar ketika menerapkan TGT masuk pada kategori baik dengan total nilai 1945, *ketiga*, Metode TGT Teknik Fastest Quiz dinyatakan efektif meningkatkan antusiasme belajar siswa terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadits karena terlihat perbedaan hasil antar kondisi dari perubahan kondisi hanya 1, kecenderungan arah dominan positif atau naik, perubahan level yakni total +41, kecenderungan stabilitas yakni stabil ke stabil dan overlap 0% sehingga metode TGT Teknik Fastest Quiz efektif untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa pada saat pembelajaran Al-Quran Hadits.

## ABSTRACT

Fathoni, Haris Dwi. 2023. Effectiveness of the TGT (Teams Games Tournament) Method with the Fastest Quiz Technique in Enhancing Learning Enthusiasm in the Quran Hadith Subject at MTsN Gresik. Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Sciences, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Laily Nur Arifa, M. Pd. I

---

Keywords: Effectiveness of TGT Method, Fastest Quiz Technique, Learning Enthusiasm, Quran Hadith

Currently, students at MTsN Gresik have low learning enthusiasm, which results in a lack of discipline during the learning process, particularly in the Quran Hadith subject. This is due to the majority of teachers using conventional teaching methods. To address this issue, teachers conducted an experiment by implementing the Cooperative Learning model, specifically the Teams Games Tournament (TGT) method, to enhance students' learning enthusiasm.

The research objectives of applying the TGT method with the Fastest Quiz Technique in the Quran Hadith subject are: (1) to describe the level of learning enthusiasm of 9th-grade students at MTsN Gresik before implementing the TGT method with the Fastest Quiz Technique, (2) to describe the level of learning enthusiasm of 9th-grade students at MTsN Gresik after implementing the TGT method with the Fastest Quiz Technique, and (3) to describe the effectiveness of the TGT method with the Fastest Quiz Technique in enhancing students' learning enthusiasm in the Quran Hadith subject for 9th-grade students at MTsN Gresik.

This research adopts a quantitative paradigm with an experimental research design. The method applied in this research is Single Subject Research (SSR), using questionnaire data on learning enthusiasm developed by Nisfi Indriyani from the University of Jambi, and the data was analyzed using inter-condition data analysis.

The research results show that, first, in the baseline phase, the level of students' learning enthusiasm when using the conventional method was categorized as moderate with a total score of 1904; second, in the intervention phase, the level of learning enthusiasm when implementing TGT was categorized as good with a total score of 1945; third, the TGT method with the Fastest Quiz Technique is considered effective in enhancing students' learning enthusiasm in the Quran Hadith subject, as there were observable differences in the results between conditions. The change in condition was only 1, with a positive or increasing dominant trend, a total change of +41, a stable-to-stable tendency, and an overlap of 0%. Therefore, the TGT method with the Fastest Quiz Technique is effective in enhancing students learning enthusiasm during Quran Hadith lessons.

## مستخلص البحث

فطاني، حارس دوي. ٢٠٢٣. فاعلية طريقة TGT (فريق ألعاب البطولة) بتقنية السؤال السريع في ترقية همة التعلم في مادة القرآن والحديث في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية غرسيك. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. ليلي نور عارفة، الماجستير.

---

الكلمات الرئيسية: فاعلية طريقة TGT، تقنية السؤال السريع، همة التعلم، القرآن والحديث.

حاليا، لدى طلاب المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية غرسيك همة التعلم المنخفضة، مما يؤدي إلى تعلم أقل تنظيماً عند تنفيذ التعليم، أحدها تعليم القرآن والحديث. وذلك لأن معظم المعلمين يقومون بالتدريس بالطرق التقليدية. للتغلب على هذه المشاكل، جرب المعلمون تطبيق نموذج التعلم التعاوني لطريقة فريق ألعاب البطولة (TGT) لترقية همة الطلاب للتعلم.

الهدف من البحث حول تطبيق طريقة TGT (فريق ألعاب البطولة) بتقنية السؤال السريع في مادة القرآن والحديث هو (١) وصف مستوى همة التعلم لدى طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية غرسيك قبل تطبيق طريقة TGT (فريق ألعاب البطولة) بتقنية السؤال السريع، (٢) وصف مستوى همة التعلم لدى طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية غرسيك بعد تطبيق طريقة TGT (فريق ألعاب البطولة) بتقنية السؤال السريع، و (٣) وصف مدى فاعلية طريقة TGT (فريق ألعاب البطولة) بتقنية السؤال السريع في ترقية همة التعلم لدى طلاب الصف التاسع في المدرسة المتوسطة الدينية الحكومية غرسيك في مادة القرآن والحديث.

يطبق هذا البحث منهج البحث الكمي بنوع الدراسة التجريبية. ثم الطريقة المطبقة في هذا البحث هي طريقة البحث أحادي الموضوع (SSR)، تم جمع البيانات في شكل الاستبانة عن همة التعلم التي تملكها نصفي إندرياني من جامعة جيمي، ثم قام الباحث بعد ذلك بمعالجة البيانات عن طريق تحليل البيانات بين الظروف.

أظهرت النتائج أن: أولاً، في المرحلة الأساسية، تم تضمين مستوى همة التعلم لدى الطلاب عند تطبيق الأساليب التقليدية في الفئة الكافية بقيمة إجمالية قدرها ١٩٠٤. ثانياً، في مرحلة التدخل، تم تضمين مستوى همة التعلم لدى الطلاب عند تطبيق TGT في فئة جيدة بمجموع درجات ١٩٤٥. و ثالثاً، تم الإعلان عن فاعلية تقنية السؤال السريع لطريقة TGT في ترقية همة التعلم لدى الطلاب في مادة القرآن والحديث، لأنه لوحظ أن الفرق في النتائج بين الظروف من الظروف المتغيرة كان ١ فقط، وكان ميل الاتجاه السائد إيجابياً أو أعلى وكان تغيير المستوى إجمالي +٤١، الميل من الاستقرار مستقر إلى مستقر ومتداخل ٠%. بحيث تكون تقنية السؤال السريع لطريقة TGT فعالة لترقية همة التعلم لدى الطلاب أثناء تعليم مادة القرآن والحديث.

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Transliterasi kata Arab Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada IJMES (International Journal of Middle East Studies) Transliteration System.

Huruf Konsonan						Huruf Vokal		
AR	LA	AR	LA	AR	LA			
أ	A	ز	Z	ق	Q	Bacaan Panjang	ا / ي	Ā
ب	B	س	S	ك	K		و	Ū
ت	T	ش	Sh	ل	L		ي	Ī
ث	Th	ص	Ṣ	م	M	Huruf Ganda	ـِـي	iy (final form ī)
ج	J	ض	Ḍ	ن	N		ـِـو	uw (final form ū)
ح	Ḥ	ط	Ṭ	و	W	Diftong	أو	au / aw
خ	Kh	ظ	Ẓ	ه	H		أي	ai / ay
د	D	ع	‘	ي	Y	Bacaan Pendek	ـِ	A
ذ	Dh	غ	Gh	ة	a / at		ـِ	U
ر	R	ف	F	ال	al- / l-		ـِ	I

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Usaha suatu negara untuk memajukan bangsanya salah satunya yaitu mendirikan ruang guna belajar bagi generasi-generasi penerus. Maka atas cita-cita tersebut, pemerintah turut andil memberikan fasilitas yang melibatkan kemaslahatan masyarakat umum yaitu mendirikan lembaga pendidikan di seluruh daerah. Lembaga pendidikan memiliki tujuan yaitu mencetak generasi penerus yang kritis dan mempunyai kemampuan yang cukup melalui pelaksanaan pendidikan untuk masa depan. Dari seluruh Tanah Air, setiap warga memiliki hak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak tentu saja akan memberikan keuntungan bagi negara sebab timbal baliknya mencetak lulusan yang unggul berkat pelaksanaan program pendidikan. Harapannya atas diadakannya program pendidikan yaitu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul dan mampu bersaing dengan negara asing. Dengan hal tersebut, ada salah satunya wajib diperhatikan yakni kualitas atau mutu pendidikan yang akan berpengaruh pada kemampuan masing masing alumni.

Taman pendidikan sebagai wadah bagi anak-anak mengembangkan kemampuan, jati diri dan akhlaknya ditunjang dari keunggulan pelaksanaan program pendidikan beserta sistem yang berlaku. Maka hal tersebut muncullah persoalan yang menjadi perbincangan masyarakat umum mengenai kemajuan pendidikan di Indonesia yang selalu menjadi bahan perbandingan dengan kualitas pendidikan di negara lain. Kualitas atau mutu pendidikan Indonesia seringkali menjadi pusat khalayak umum sebab sampai saat ini yang sudah menginjak era

digital bahkan implementasi pembelajaran digitalisasi pun masih dinilai rendah dari beberapa segi aspek. Kualitas pendidikan Indonesia beberapa kali diamati perkembangannya dengan tercatat beberapa hasil yaitu hasil survei oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa kualitas atau mutu pendidikan Indonesia menempati urutan ke-74 dari 79 negara yang disurveinya<sup>2</sup>. Dari survei tersebut dapat dipahami bahwa meskipun bukan semua negara yang diamatinya, tapi menunjukkan Indonesia masih terbilang kurang unggul dalam pelaksanaan pendidikan sebagaimana rencana *output*-nya.

Sama halnya dengan hasil penelitian tersebut, organisasi *World Population Review* pada tahun 2021 menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat 54 dari 78 negara dalam pengklasifikasian pendidikan<sup>3</sup> di seluruh negara. Level tersebut berbeda dengan negara tetangga di antaranya Thailand di tingkat ke-46, Malaysia di tingkat ke-38 dan Singapura di tingkat ke-21. Dari pemeringkatan tersebut sangat jelas perbedaannya dengan negara tetangga yang mana seharusnya Indonesia masih harus lebih menekankan lagi beberapa aspek yang mengakibatkan keterbelakangannya pendidikan Indonesia terutama aspek-aspek internal dalam lembaga pendidikan. Dan juga citra baik pendidikan Indonesia akan bisa diraih bila hal tersebut didukung dengan kompetensi yang unggul dari seluruh penyelenggara pendidikan.

---

<sup>2</sup> Fitria Nur Auliah Kurniawati, "MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI," *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.

<sup>3</sup> Siti Nur Arifa, "Hari Pendidikan Internasional, Bagaimana Tingkat Pendidikan di Indonesia Saat ini?," accessed December 25, 2022, <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini>.

Membahas tentang problematika internal lembaga pendidikan, sebenarnya sama saja dinilai masih rendah sebagaimana dikutip dari Beritasatu.com, sesuai data dari PISA 2018 yang menyatakan bahwa performa Indonesia masih *underrated* untuk bidang matematika, sains, dan membaca. Bahkan selama 15 tahun itu belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Dari data tersebut diketahui bahwa masih banyak peserta didik yang kurang akan pemahaman tentang pengetahuan umum. Padahal dalam kenyataannya, ilmu sains sangat diunggulkan di abad 20 ini karena kaitannya dengan peralatan teknologi yang akan mempercepat laju perkembangan sains di keesokan harinya.<sup>4</sup> Dengan sainslah dunia akan semakin cemerlang dengan inovasinya, maka manusia harus bisa mengunggulinya serta tidak menjadi budak teknologi.

Kemudian berdasarkan data Neraca Pendidikan Daerah (NPD) Kemdikbud 2019 menyatakan bahwa mutu guru masih *underrated* sebagaimana dibuktikan dengan rata-rata nilai uji Kompetensi Guru (KG) 2019: SD nilainya 54,8%, SMP nilainya 58,6% SMA nilainya 62,3% dan SMK 58,4%.<sup>5</sup> Jika dirata-rata dengan semua jenjang, maka kompetensi guru di Indonesia masih mencapai 50,64 poin.<sup>6</sup> Dari paparan data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia sangat membutuhkan guru yang profesional dan kecakapan yang lebih baik karena akan mempengaruhi kualitas pembelajaran dan proses pendidikan yang akan dilaksanakan. Hakikatnya

---

<sup>4</sup> Anna Poedjiadi, *Sains Teknologi Masyarakat: Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai / Anna Poedjiadi | OPAC Perpustakaan Nasional RI., Remaja Rosdakarya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>5</sup> Maria Fatima Bona, "Kualitas Pendidikan Masih Rendah, Pakar: Pemerintah Harus Fokus Perbaiki Mutu Guru," *beritasatu.com*, July 21, 2020, <https://www.beritasatu.com/news/657937/kualitas-pendidikan-masih-rendah-pakar-pemerintah-harus-fokus-perbaiki-mutu-guru>.

<sup>6</sup> Hilmi Setiawan, "Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin," *JawaPos.com* (blog), November 19, 2021, <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/19/11/2021/kemendikbudristek-ungkap-rata-rata-skor-kompetensi-guru-5064-poin/>.

guru memiliki tugas utama yang tidak lain di antaranya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>7</sup>

Selain dari kualitas dan perolehan poin penilaian atas pendidikan di Indonesia, bukti rendahnya mutu pendidikan juga ada dari faktor eksternal yang pernah ditemukan oleh penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Padjajaran di wilayah Rote Ndao<sup>8</sup> mengenai problematika internal dan eksternal lembaga pendidikan yang mana terdapat faktor ketidakmerataan yang mengakibatkan kesenjangan yang sangat jauh bahkan terkadang mendapati skeptis dari warga di luar pedesaan. Hal ini disebabkan salah satunya yaitu keterbatasan mengenai penerapan kurikulum yang berlaku dan fasilitas pembelajaran yang kurang sehingga menghambat proses pelaksanaan pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Selain itu juga kurangnya keterlibatan orang tua peserta didik terhadap kepeduliannya atas pendidikan anak. Yang mana dijelaskan oleh peneliti bahwa kerap kali anak membantu orang tuanya di sawah sehingga kurang maksimal menerima pembelajaran di sekolah. Padahal sebagaimana dikatakan oleh Anwar dan Ahmad, seharusnya peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini yaitu orang tua sebagai guru utama dan pertama, mengembangkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan otak anak, dan mengoptimalkan potensi anak.<sup>9</sup>

Dari berbagai problematika yang mengakibatkan ranking pendidikan Indonesia merendah tersebut, salah satu dominasinya yaitu tentang pemahaman

---

<sup>7</sup> Mariana Ulfah Hoesny and Rita Darmayanti, "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka," *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2021)., hal. 126

<sup>8</sup> Kantor Komunikasi Publik, "Membangun Pendidikan yang Layak untuk Anak-anak di Ujung Selatan Negeri," *Universitas Padjadjaran* (blog), July 7, 2018, <https://www.unpad.ac.id/2018/07/membangun-pendidikan-yang-layak-untuk-anak-anak-di-ujung-selatan-negeri/>.

<sup>9</sup> Arsyad Ahmad and Anwar, *Pendidikan Anak Dini Usia (PADU)*, 4th ed. (Bandung: CV Alfabeta, n.d.), 17.

dan strategi guru berinovasi dalam mengajarkan bahan materinya. Sebagaimana Payong menjelaskan pada penelitiannya pada tahun 2014 menjabarkan bahwa dari banyaknya problematika kompetensi guru salah satunya yakni seluruh pengajar belum memiliki kesiapan mengimplementasikan inovasi pembelajaran dan cenderung pada teknik konvensional.<sup>10</sup> Masalah tersebut sampai sekarang pun masih umum ditemui karena keterbatasan guru mengenai penguasaan teknologi dan inovasi metode pembelajaran. Melihat dari guru generasi penerus, dari 2.906.239 guru di Indonesia, banyak yang mendekati masa pensiun. Jika dijabarkan maka guru yang berusia di atas 65 tahun berjumlah 4.190 guru, guru berusia 60-65 tahun berjumlah 47.201 guru, guru berusia 50-59 tahun berjumlah 793.780 guru (27,31%), guru berusia 40-49 tahun berjumlah 691.531 guru (23,79%), dan guru berusia 20-29 tahun berjumlah 514.233 guru, bahkan memiliki guru muda berusia di bawah tahun berjumlah 3.988 guru.<sup>11</sup> Dari data usia seluruh guru di Indonesia tersebut bisa dianalogikan bahwa sesuai dengan umur guru, merupakan suatu faktor keterbatasan guru menerima inovasi dan pengembangan materi yang mana pada era sekarang menekankan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran salah satunya berinovasi pada pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh Syaulan bahwa banyaknya guru yang belum mampu

---

<sup>10</sup> Marselus R. Payong, *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya / Marselus R. Payong ; Penyunting, Tim Indeks | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. (Jakarta: PT Indeks, 2011).

<sup>11</sup> Dwi Hadya Jayani, "Mayoritas Guru Di Indonesia Generasi Milenial | Databoks," accessed December 6, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/11/mayoritas-guru-di-indonesia-generasi-milenial>.

berinovasi pembelajarannya dengan integrasi media teknologi IT yakni faktor usia dan kesulitan mencari file.<sup>12</sup>

Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian di SDN 109 Pekanbaru bahwa saat pandemi covid-19 sedang merajalela, karena dari pusat memerintahkan untuk pembelajaran jarak jauh (PJJ), mulai menggunakan media teknologi menggunakan alat komunikasi dan akses internet. Kendala yang ditemukan saat pembelajaran yakni sejumlah guru kesulitan merancang media berbasis IT dan hanya mengandalkan Youtube sebagai platform belajarnya alias media yang sudah ada saja tanpa membuat sendiri dari gurunya. Sesuai dengan pendapat Alwi bahwa sebagian guru cukup terpaut pada bantuan dalam penyediaan media pembelajaran yang padahal dapat didesain dari beragam sumber dalam bentuk yang menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik materi itu sendiri.<sup>13</sup> Maka solusi yang cocok dari permasalahan tersebut yakni guru mendapatkan sejenis *workshop* untuk memiliki pemahaman dan pengetahuan seputar media pembelajaran.<sup>14</sup>

Kemudian pengoperasian media pembelajaran online, tidak semua guru SDN 109 Pekanbaru menguasai media online dan imbasnya guru hanya meminta siswanya mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket kemudian dikumpulkan begitu saja. Selain itu juga masalah pada kreatifitas guru yang tidak mampu membuat video pembelajaran interaktif, guru-guru merasa repot untuk membuatnya dan memakan waktu yang panjang. Padahal dalam pelaksanaan

---

<sup>12</sup> Linda Vitoria dan Mislinawat Sahelatua, "Kendala Guru Memanfaatkan Media It Dalam Pembelajaran Di Sdn 1 Pagar Air Aceh Besar," *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2018): 138.

<sup>13</sup> Said Alwi, "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran," *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilu Kependidikan* 8, no. 2 (2017): 149.

<sup>14</sup> Rose Winda and Febrina Dafit, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>.

pembelajaran, pengajar dituntut untuk memperkaya ide-ide baru dan beragam strategi baru guna mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Karena tidak mampu melakukannya, guru sekedar memanfaatkan media yang sudah ada sebelumnya karena itulah masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan yaitu masalah kreatifitas guru.<sup>15</sup>

Dari beragam faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran yang berimbas pada mutu pendidikan di Indonesia, menjadi bahan pertanyaan baru yakni bagaimana peserta didik bisa terbangun motivasi belajarnya. Pada dasarnya, timbul motivasi belajar pada anak merupakan hasil dari keaktifan siswa dalam ruang kelas. Keaktifan akan membantu siswa menerima pembelajaran dengan cepat alias mudah dipahami. Salah satu kemampuan guru yang pantas dalam hal ini yaitu kemampuan pengelolaan kelas yang menciptakan dan mempertahankan suasana serta kondisi kelas yang kondusif.<sup>16</sup> Pengelolaan kelas yakni sebuah inisiatif guru untuk menyeting kehidupan kelas mulai dari perencanaan kurikulum, prosedur dan sumber belajar, lingkungan yang efisien, kemajuan siswa dan atisipasi atas segala problematika yang kemungkinan terjadi.<sup>17</sup>

Beberapa faktor yang menghidupkan motivasi belajar siswa seperti lingkungan yang efisien, sistem belajar yang tidak terlalu sulit tapi juga menyenangkan, dan lain-lain akan mempengaruhi emosional siswa. Menurut Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010: 250) menjelaskan bahwa tinggi atau rendahnya semangat atas usaha yang dilakukan seseorang guna menggapai

---

<sup>15</sup> Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Ilmu Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 266.

<sup>16</sup> Siti Muyasaroh, "Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif," *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.58>.

<sup>17</sup> Wijaya Cece and A. Tabrani Rusyan, "Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar," *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 1991, 113.

tujuannya akan dipengaruhi dengan motivasi yang dimilikinya. Melalui penelitiannya yang dilakukan Ella Puspita Febrianti<sup>18</sup> menyatakan bahwa hampir seluruh peserta didik mengalami perubahan antusiasme belajar karena sistem pembelajaran yang awalnya bertemu dengan teman-temannya di ruang kelas menjadi pembelajaran melalui layar saja dan tidak efisien dengan lingkungan belajarnya sehingga terasa tidak ada timbal balik yang setimpal dengan proses KBM-nya.

Hal serupa juga terjadi pada hasil penelitian Adheta Cahyani,dkk<sup>19</sup> yang mana dari hasil wawancara dengan sejumlah guru mengatakan bahwa motivasi belajar siswa menurun, hanya sebagian kecil yang berpartisipasi dan aktif dalam KBM. Jika melihat dari fenomena ini memang terlihat karena faktor usia yang menghalangi semangat belajar siswa sebab pada masa remaja terutama pada jenjang SMA sangat rentan mengalami permasalahan karena perubahan baru pada dalam dirinya (John W. Santrock, 2003). Maka didapati dari dua fenomena di atas bahwa beberapa faktor menurunnya antusiasme belajar selain karena usia, juga karena lingkungan belajar dan sistemnya yang mengalami perubahan karena suatu kondisi yang terjadi.

Beberapa fenomena tersebut diperkuat lagi dengan hasil temuan survei oleh UNICEF pada tanggal 18-29 Mei 2020 dan 5-8 Juni 2020 dari laman daring Sahabat Keluarga Kemendikbud melalui laman berita Kompas.com. Survei tersebut dilaksanakan secara daring dan mendapatkan lebih dari 4000 tanggapan

---

<sup>18</sup> Ella Puspita Febrianti, "MOTIVASI BELAJAR MENURUN IMBAS DARI COVID-19," *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat* 4, no. 3 (2020).

<sup>19</sup> Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati, "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020), <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.

dari 34 provinsi. Yang mana hasil survei menyatakan bahwa sebesar 66% dari 60 juta siswa seluruh jenjang mengaku tidak nyaman belajar di rumah selama pandemi Covid-19. Maka 87% siswa mengharapkan kembali belajar di sekolah. Kemudian 88% siswa sanggup menggunakan masker untuk belajar di sekolah dan 90% siswa mempertimbangkan pentingnya jaga jarak saat pembelajaran di kelas. Beberapa faktor yang mengakibatkan sejumlah siswa merasa tidak nyaman belajar di rumah yaitu sangat minimnya bimbingan guru secara langsung, sinyal internet yang terkadang susah didapatkan, kekurangan kuota untuk kebutuhan pembelajaran, dan minimnya alat elektronik yang mendukung proses pembelajaran.<sup>20</sup>

Dari beberapa hambatan yang dirasakan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran mengakibatkan rasa kemalasan meningkat dan tidak bersemangat mengikutinya sehingga keaktifan belajar sangat minim dan menganggap pelaksanaan pembelajaran hanya sebatas mendengarkan saja. Sehingga dengan pembelajaran yang hanya satu arah tersebut tidak memunculkan timbal balik sesuai harapan guru. Dan pada kondisi pasca pandemi inilah, seharusnya seluruh guru mulai memiliki inisiatif untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang melibatkan media digital untuk mengikutsertakan emosional anak guna aktif kembali dalam proses pembelajaran seperti sebelumnya.

Dari problematika tersebut, peneliti juga menemukan kasus yang sama yaitu kurangnya antusiasme belajar siswa dalam pembelajaran. Saat peneliti melaksanakan observasi di MTsN Gresik lebih tepatnya pada kelas 9-I

---

<sup>20</sup> Kasih Ayunda Pininta, "Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah Halaman all," KOMPAS.com, June 24, 2020, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah>.

menemukan bahwa pembelajaran dianggap pasif dan siswa kurang aktif untuk berbicara hanya mendengarkan secara satu arah. Pada kejadian inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan uji analisis metode pembelajaran yang diinovasi dengan metode Teams Games Tournament (TGT) dengan teknik Fastest Quiz (Quiz Cepat Jawab) yang sebelumnya juga pernah dilakukan uji coba di salah satu kelas. Hal ini dilakukan peneliti sebagai upaya pembaruan cara mengajar serta membangun semangat siswa dalam belajar sekaligus memperkuat rasa pertemanan antar sebaya. Dengan metode pembelajaran semacam kompetisi secara berkelompok, siswa akan saling membantu dan sigap dalam segala kondisi dan saling memperebutkan posisi teratas untuk mendapatkan timbal balik yang terbaik dari pengajar.

Peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits sebab pada materi pelajaran tersebut selalu mengutamakan hafalan. Sehingga dengan metode yang bersifat kompetitif, akan membantu siswa untuk memahami pelajaran dengan mudah dan memiliki target sendiri-sendiri untuk memenuhi nilai tugas yang diberikan. Al-Quran Hadits sangat rentan dihindari beberapa siswa karena terlalu rumit yang harus diingat dan banyak. Maka untuk membangun pemahaman siswa membutuhkan semacam gertakan yang memaksa siswa untuk membaca dan memahami dengan cepat kemudian mengeluarkan isi pemahamannya setelah belajar dengan membuka buku. Dengan adanya percobaan ini peneliti sangat berharap menjadikannya sebagai solusi atas problematika antusiasme siswa dalam belajar. Serta dengan penelitian yang akan dilakukan bermaksud untuk menganalisis bagaimana timbal balik siswa terhadap pembelajaran Al-Quran Hadits dengan metode Teams Games Tournament teknik Fastest Quiz.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tingkat antusiasme belajar siswa kelas IX MTsN Gresik sebelum metode TGT teknik Fastest Quiz diimplementasikan terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadits?
2. Bagaimana tingkat antusiasme belajar siswa kelas IX MTsN Gresik sesudah metode TGT teknik Fastest Quiz diimplementasikan terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadits?
3. Bagaimana tingkat keefektivan metode TGT teknik Fastest Quiz dalam meningkatkan antusiasme belajar pada mata pelajaran Al-quran Hadits kelas IX MTsN Gresik ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menjabarkan tingkat antusiasme belajar siswa kelas IX MTsN Gresik sebelum metode TGT teknik Fastest Quiz diimplementasikan terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadits.
2. Untuk menjabarkan tingkat antusiasme belajar siswa kelas IX MTsN Gresik sesudah metode TGT teknik Fastest Quiz diimplementasikan terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadits.
3. Untuk menjabarkan tingkat keefektivan metode TGT teknik Fastest Quiz dalam meningkatkan antusiasme belajar pada mata pelajaran Al-quran Hadits kelas IX MTsN Gresik

## **D. Manfaat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini secara garis besar memberikan informasi berupa hasil tindakan dan pengetahuan seputar wawasan metode pembelajaran supaya pembaca mampu memahami dan memetik manfaat dari penelitian ini. Dalam hal

ini peneliti menggolongkan menjadi dua hal yakni manfaat secara teoritis dan praktis, lebih spesifik sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini bisa menjadi sebagai referensi atau literatur bagi peneliti lain yang hendak melaksanakan riset pada bidang kependidikan, serta wawasan dalam hal pengembangan metode pembelajaran yang berkaitan langsung dengan kompetensi siswa terfokus pada motivasi belajar peserta didik.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai evaluasi untuk peningkatan mutu pendidikan salah satunya pada aspek pembelajaran dengan pengembangan metode pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi pembelajaran.
- b. Bagi para guru, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan dan pertimbangan dalam meningkatkan metode pembelajaran Al-Quran Hadits terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik supaya menciptakan pembelajaran yang kondusif, efisien, aktif dan kreatif.
- c. Bagi para siswa, penelitian ini bisa menjadi penambah pengalaman baru dalam implementasi kreatifitas metode pembelajaran untuk mendorong peserta didik guna aktif dalam pembelajaran, mengikuti secara maksimal, mempermudah dalam pendalaman materi serta meningkatkan daya pikir dan kreatifitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai pembelajaran dan menambah pengalaman dalam praktik mengajar mengimplementasikan wawasan

tentang metode pembelajaran. Sehingga peneliti mampu memahami dari hasil penelitian tentang strategi dalam melaksanakan pembelajaran Al-Quran Hadits untuk meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik salah satunya dengan metode TGT teknik Fastest Quiz.

#### **E. Orisinalitas Penelitian**

Sebelumnya penelitian ini relevan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga mengamati seputar metode pembelajaran khususnya pada metode TGT di antaranya:

1. Penelitian dilakukan oleh Rohimah Tulsahidah dengan judul **Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Mata pelajaran Fiqih Materi Makanan dan Minumam Halal dan Haram.**<sup>21</sup> Dituliskan bahwa tujuan dari pelaksanaan penelitian ini guna mengetahui penerapan metode pembelajaran Team Quiz, perbedaan motivasi dan hasil belajar kognitif anak antara pengimplementasian metode Team Quiz dan Konvensional, serta mengetahui tanggapan siswa mengenai penerapan metodenya. Pendekatan penelitian yang digunakan yakni kuantitatif bermetode Quasi Eksperimen bentuk *nonequivalent control group design*. Hasil yang didapatkan dari penelitian tersebut adalah nilai rata-rata motivasi belajar kelas eksperimen sebesar 77,08 dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol hanya 59,92. Kemudian kelas eksperimen mendapati nilai *pretest* sebesar 51,62 dan nilai *posttest* sebesar 83,62; sedangkan pada kelas kontrol hanya didapati nilai *pretest*

---

<sup>21</sup> Rohimah Tulsahidah, "Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram," *Attulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2019, <https://doi.org/10.15575/ath.v3i1.4198>.

sebesar 52,57 dan nilai posttest 66,48. Dan tanggapan siswa mengenai penerapan metode Team Quiz yakni sangat baik dan mendapati hasil presentase rata-rata 81,67%.

2. Penelitian dilakukan oleh Nur Islamy Nawangsih, Muhammad Anwar dan Alimin dengan judul **Pengaruh Metode Quiz Team dalam Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Wonomulyo (Studi pada Materi Pokok Larutan Penyangga)**.<sup>22</sup> Tertulis bahwa penelitian tersebut menggunakan pendekatan penelitian eksperimen semu dengan desain penelitiannya *Posttest Only Control Group Design*. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh metode Quiz Team dalam model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Wonomulyo materi Larutan Penyangga. Populasi penelitian terdiri dari lima kelas, dengan pengambilan sampel secara *random sampling*. Kelompok Eksperimen dalam penelitian tersebut yakni kelas XI MIPA 3 dan Kelompok Kontrolnya yakni kelas XI MIPA 4. Hasil analisis deskripsinya menjabarkan bahwa rata-rata hasil belajar lebih tinggi Kelompok Eksperimen sebesar 83,38 daripada Kelas Kontrol yang hanya 73,37. Kemudian hasil analisis statistik inferensial menjabarkan bahwa data Kelompok Eksperimen dan Kontrol berasal dari populasi homogen tetapi tidak terdistribusi normal sehingga uji hipotesis yang digunakan yaitu uji statistik non-parametrik. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh metode

---

<sup>22</sup> Jurnal Chemica et al., "Pengaruh Metode Quiz Team Dalam Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Wonomulyo Wonomulyo (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga)," *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia* 23, no. 1 (June 6, 2022): 111–19, <https://doi.org/10.35580/CHEMICA.V23I1.34001>.

Quiz Team model *Discovery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Wonomulyo pada materi Larutan Penyangga.

3. Penelitian dilakukan oleh Umi Sarah dengan judul **Penerapan Strategi Team Quiz dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa.**<sup>23</sup> Tertulis bahwa penelitian menggunakan jenis PTK model Spiral dari Kemmis dan Taggart. Tujuan penelitian tersebut yaitu untuk meningkatkan keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab kelas V MIN Buluh Rampai tahun pelajaran 2013/2014 dengan teknik *Team Quiz*. Penelitian menggunakan tiga siklus dengan per siklusnya dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berfokus pada pemahaman materi dan prosedur *Team Quiz*. Kemudian pada siklus III berfokus pada implementasi teknik *Team Quiz*. Hasil yang didapat menjabarkan bahwa terlihat perubahannya setelah menerapkan *Team Quiz* setiap siklusnya, dengan hasil prosentase keberhasilan siklus I hanya 36%, kemudian siklus II meningkat menjadi 54%, kemudian siklus III mencapai 82% yang mana dikatakan berhasil apabila melebihi 80%. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Team Quiz* bisa diimplementasikan dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas V MIN Buluh Rampai terhadap keaktifan dan prestasi siswa yang menjadi semakin baik.
4. Penelitian dilakukan oleh Rahmah Johar, Eka Junita dan Saminan dengan judul **Students' Mathematical Communication Ability and Self-Efficacy**

---

<sup>23</sup> Umi Sarah, "Penerapan Strategi Team Quiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 5 (2018): 1082.

**using Team Quiz Learning Model.**<sup>24</sup> Tertulis bahwa penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan *self-efficacy* siswa dengan model pembelajaran *Team Quiz*. Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *Pretest Posttest Control Group*. Kemudian populasi untuk penelitian tersebut yaitu kelas VII SMP di Banda Aceh dengan sampel dua kelas melalui teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data yang diterapkan menggunakan tes kemampuan komunikasi matematis siswa dan angket *self-efficacy*. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu terdapat peningkatan yang baik terhadap kemampuan komunikasi matematis siswa pada kelas model pembelajaran *Team Quiz* daripada kelas konvensional, begitu pula dengan *self-efficacy* yang turut meningkat juga, kemudian tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan level siswa terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa dan *self-efficacy*-nya.

5. Penelitian dilakukan oleh Aris Munandar dengan judul **Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Kota Bima pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.**<sup>25</sup> Tertulis bahwa penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian PTK dengan empat siklus namun peneliti hanya menjelaskan satu siklusnya saja. Penelitian bertujuan untuk

---

<sup>24</sup> Rahmah Johar, Eka Junita, and Saminan Saminan, "STUDENTS' MATHEMATICAL COMMUNICATION ABILITY AND SELF-EFFICACY USING TEAM QUIZ LEARNING MODEL," *International Journal on Emerging Mathematics Education* 2, no. 2 (2018), <https://doi.org/10.12928/ijeme.v2i2.8702>.

<sup>25</sup> Aris Munandar, "PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN NEGERI 2 KOTA BIMA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.511>.

menemukan upaya meningkatkan prestasi belajar siswa melalui penerapan Kooperatif tipe Team Quiz, dengan subjek penelitiannya siswa kelas VI SDN 2 Kota Bima sebanyak 40 orang yaitu 27 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, didapati hasil penelitiannya bahwa terlihat peningkatan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kelas VI SDN 2 Kota Bima pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan implementasi pembelajaran Kooperatif tipe *Team Quiz* dengan presentase ketuntasan siklus I mencapai 61,11%.

**Tabel 1. 1. Originalitas Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinalitas Penelitian</b>
1.	Rohimah Tulshidah, <i>Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman</i>	Meneliti tentang pengimplementasian metode TGT dengan teknik Team Quiz terhadap peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran keagamaan, dengan menggunakan penelitian kuantitatif.	Lokasi penelitian  Materi pembelajaran yang diaplikasikan mata pelajaran Fiqih  Variabel dependennya motivasi dan hasil belajar	Dalam pembelajaran Fiqih materi Makanan dan Minuman Halal dengan teknik Team Quiz, oleh siswa kelas VIII MTs Atta'zhimiyah Bandung diperoleh Nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen

	<i>Halal Dan Haram</i> , Jurnal Atthulab, 2019		kognitif siswa  Objek penelitiannya kelas VIII MTs Atta'zhimiyah Bandung  Penelitian bermetode Quasi Eksperimen bentuk <i>none-quivalent control group design</i>	men sebesar 77,08 dan kelas kontrol sebesar 59,92, serta tanggapan siswa tentang <i>team quiz</i> diperoleh hasil persentase rata-rata 81,67%
2.	Nur Islamy Nawangsih, Muhammad Anwar dan Alimin, <i>Pengaruh Metode Quiz Team dalam Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI MIPA</i>	Meneliti tentang pengimplementasian teknik Team Quiz terhadap hasil belajar siswa, dengan menggunakan penelitian kuantitatif.	Lokasi penelitian  Materi pembelajaran yang diaplikasikan mata pelajaran Kimia (IPA)  Variabel dependennya hasil belajar	Dalam pembelajaran Kimia materi Larutan Penyangga teknik Team Quiz, oleh siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Wonomulyo diperoleh Nilai rata-rata motivasi belajar pada kelas eksperimen

	<p><i>SMA Negeri 1 Wonomulyo (Studi pada Materi Pokok Larutan Penyangga), Jurnal Chemica, 2022</i></p>		<p>Kimia siswa</p> <p>Objek penelitiannya kelas XI MIPA SMAN 1 Wonomulyo</p> <p>Desain penelitian menggunakan <i>Posttest Only Control Group Design</i> dan pengambilan sampel secara <i>random sampling</i></p>	<p>sebesar 83,38 dan kelas kontrol sebesar 73,37, serta uji hipotesis yang diaplikasikan yakni uji statistik nonparametrik</p>
3.	<p>Umi Sarah, <i>Penerapan Strategi Team Quiz dalam Pembelajaran Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa</i>, Jurnal Pendidikan Tambusai, 2018</p>	<p>Meneliti tentang pengimplementasian teknik Team Quiz, dengan menggunakan penelitian kuantitatif.</p>	<p>Lokasi penelitian</p> <p>Materi pembelajaran yang diaplikasikan mata pelajaran Bahasa Arab</p> <p>Variabel dependennya keaktifan dan</p>	<p>Dalam pembelajaran Bahasa Arab teknik Team Quiz, oleh siswa kelas V MIN Buluh Rampai diperoleh nilai prosentase ketuntasan pada siklus I sebesar 36%, kemudian di sik-</p>

			<p>prestasi belajar Bahasa Arab siswa</p> <p>Objek penelitiannya kelas V MIN Buluh Rampai sebanyak 33 siswa</p> <p>Menggunakan jenis penelitian PTK dengan tiga siklus, analisis data dengan cara deskriptif kuantitatif</p>	<p>lus II sebesar 54%, dan siklus III sebesar 82% maka dikatakan berhasil dan efektif dalam pembelajaran Bahasa Arab menggunakan teknik Team Quiz</p>
4.	<p>Rahmah Johar, Eka Junita dan Saminan, <i>Students' Mathematical Communication Ability and Self-Efficacy using Team Quiz Learning Model</i>, Jurnal IJEME,</p>	<p>Meneliti tentang pengimplementasian teknik Team Quiz, dengan menggunakan penelitian kuantitatif.</p>	<p>Lokasi penelitian</p> <p>Materi pembelajaran yang diaplikasikan mata pelajaran Matematika</p>	<p>Dalam pembelajaran Matematika teknik Team Quiz, oleh dua kelas VII SMP di Banda Aceh diperoleh hasil <i>N-gain mathematical com-</i></p>

	2018		<p>Variabel dependennya kemampuan komunikasi matematis dan <i>self-efficacy</i> sis-wa</p> <p>Objek penelitiannya salah satu dua kelas VII SMP di Banda Aceh</p> <p>Menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan teknik <i>simple random sampling</i>, serta uji statistik yang digunakan uji-t berpasangan dan uji analisis dua jalur</p>	<p><i>munication skills t-test</i> yakni 0.033 yang mana artinya nilai signifikan <i>one-tailed</i> itu 0.017, maka H0 ditolak (<math>0.017 &lt; 0.05</math>). Dari hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan yang signifikan atas percobaan kelas Team Quiz daripada kelas yang diajar secara Konvensional. Sedangkan untuk analisis <i>self-efficacy</i> didapati hasil signifikannya 0.525 (<math>&gt; 0,05</math>) maka H0 gagal ditolak, maka artinya tidak ada interaksi</p>
--	------	--	--	--

				antara model pengajaran dengan level siswa terhadap <i>self-efficacy</i> siswa.
5.	Aris Munandar, <i>Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Quiz untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri 2 Kota Bima pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam</i> , Jurnal KREATIF, 2020	Meneliti tentang pengimplementasian teknik Team Quiz.	<p>Lokasi penelitian</p> <p>Materi pembelajaran yang diaplikasikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam</p> <p>Variabel dependennya peningkatan hasil belajar siswa</p> <p>Objek penelitiannya siswa kelas VI SDN 2 Kota Bima</p> <p>Menggunakan jenis penelitian</p>	Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam teknik Team Quiz, oleh siswa kelas VI SDN 2 Kota Bima diperoleh nilai prosentase hanya pada siklus I yakni sebesar 61,11%

			PTK dengan empat siklus pelaksanaan	
--	--	--	-------------------------------------	--

## F. Definisi Istilah

Untuk mempermudah pembaca memahami judul penelitian guna mencegah kesalahpahaman dan kerancuan makna, berikut secara spesifik maksud beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Metode TGT (*Teams Games Tournament*)

Menurut Slavin<sup>26</sup>, metode TGT (*Teams Games Tournament*) adalah metode pembelajaran dengan mengonsepan peserta didik melakukan kompetisi dengan perwakilan dari kelompok belajarnya beradu dengan anggota kelompok lain yang sebelumnya kompetensi akademiknya setara dengan mereka.<sup>27</sup> Secara sederhananya, metode ini berkonsep pembelajaran “pertandingan” berkelompok yang mana setiap anggota kelompok diisi peserta didik untuk bersama-sama memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas mereka dengan berlomba menyaingi kelompok lain.

### 2. Teknik Fastest Quiz

Pada dasarnya, teknik Fastest Quiz sama halnya dengan Team Quiz yang dikembangkan oleh Melvin L. Silberman sebagai pembelajaran aktif. Team Quiz dimaknai sebagai metode peningkatan kompetensi bertanya siswa

---

<sup>26</sup> Robert E. Slavin, “Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik,” *Bandung: Nusa Media* 236 (2005): 163.

<sup>27</sup> Jpk ( *Jurnal and Pendidikan Khusus*, “Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Strategi Mengaktifkan Kelas Dengan Mahasiswa Yang Mengalami Hambatan Komunikasi,” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 14, no. 2 (May 27, 2018): 70–76, <https://doi.org/10.21831/JPK.V14I2.25169>.

terkait materi yang dipelajarinya sebelumnya dengan teknik yang menyenangkan hati siswa dan tidak menakutkan.<sup>28</sup> Tetapi tetap berbeda dengan konsep teknik Fastest Quiz, secara jelasnya teknik ini akan mendorong keaktifan siswa melalui menjawab quiz dengan durasi yang cepat menggunakan alat yang berfungsi sebagai media quiz untuk mempermudah menjawab quiz. Hal ini dilakukan supaya meningkatkan ingatan peserta didik melalui penguatan materi dari pemberian pertanyaan, dan dilakukan dengan cara bergerak atau menggerakkan media guna menjawab pertanyaan yang diajukan guru.

### 3. Antusiasme Belajar

Antusiasme adalah kegairahan, gelora semangat, minat besar terhadap sesuatu. Dengan definisi lain, antusiasme adalah sebuah perasaan dan kepercayaan, sebuah kesadaran akan sebuah hubungan antara diri seseorang dan sumber kekuatan untuk mencapai tujuan, berbicara dengan antusias dan sikap positif, bertindak dengan percaya diri.<sup>29</sup> Sederhananya antusiasme sama seperti dengan motivasi belajar, yang mana adanya stimulus dari seseorang untuk mengikuti suatu hal untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian ini terdapat sistematika penulisan. Secara spesifiknya, sistematika penulisan memuat deskripsi dalam laporan penelitian yang tersusun secara sistematis seputar pokok-pokok pembahasan yang akan

---

<sup>28</sup> Melvin L. Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi," Bandung: Nuansa Cendekia, 2013, 175.

<sup>29</sup> Donald Samuel Slamet Santosa, "Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual," *Universitas Negeri Jakarta* 53, no. 9 (2018).

dijabarkan. Kegunaan adanya sistematika penulisan yaitu untuk memberikan informasi atau gambaran awal mengenai isi yang terdapat di dalamnya. Berikut penjabaran terkait sistematika penulisan pada penulisan hasil penelitian tersebut:

1. **BAB I (PENDAHULUAN)**

Pada bagian ini, peneliti menjabarkan secara umum meliputi topik dan problematika apa yang akan menjadi pembahasan berikutnya dalam penelitian ini. Bagian Pendahuluan meliputi beberapa aspek di antaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.

2. **BAB II (TINJAUAN PUSTAKA)**

Pada bagian ini, peneliti menjabarkan secara sederhana tentang topik yang menjadi pembahasan pada penelitian ini dan juga menghubungkan kepada teori-teori yang ada serta beberapa sumber referensi dari penelitian terdahulu. Pembahasan yang akan dikaji untuk mengawali penelitian ini seputar tentang Implementasi Metode Teams Games Tournament (TGT) Teknik Fastest Quiz untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa. Bab ini memuat beberapa aspek di antaranya Kajian Teori, Perspektif Teori dalam Islam, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

3. **BAB III (METODE PENELITIAN)**

Pada bagian ini, peneliti menjabarkan terkait pendekatan dan jenis penelitian yang diaplikasikan pada penelitian ini. Selain itu juga memaparkan seputar lokasi penelitian yang dilaksanakan, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data yang digunakan, instrumen penelitian yang akan diaplikasikan saat di lapangan, validitas dan reliabilitas instrumen,

teknik pengumpulan data yang akan diaplikasikan saat di lapangan ketika mengambil data, analisis data dan prosedur penelitian yang akan dilakukan selama penelitian berlangsung.

4. **BAB IV (PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN)**

Pada bagian ini, dalam penulisan hasil penelitian memaparkan berupa paparan data dan hasil penelitian yang telah didapatkan saat penelitian berlangsung di lapangan.

5. **BAB V (PEMBAHASAN)**

Pada bagian ini merupakan hasil analisa dari data yang telah didapatkan sebagaimana pada bab IV dan mengintegrasikan pada teori yang telah dikemukakan pada bab II yang mana menjawab daripada rumusan masalah sebagai fokus penelitian yang dikerjakan.

6. **BAB VI (PENUTUP)**

Pada akhir bagian, peneliti memaparkan beberapa kesimpulan atas pelaksanaan penelitian dan sarannya. Kesimpulan yang didapatkan merupakan garis besar dari bab I sampai bab V secara teoritis ataupun praktis sesuai faktanya dari lapangan penelitian. Kemudian saran dicantumkan sebagai beberapa masukan yang membangun untuk pihak sekolah, peserta didik dan peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan permasalahan yang serupa atau serumpun.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

###### a. Pengertian Pembelajaran *Cooperative Learning*

Lie berpendapat bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif yaitu kegiatan belajar mengajar dalam lingkup kelompok kecil yang mana peserta didik saling belajar dan bekerjasama guna mendapatkan suasana belajar yang efisien baik bagi individu maupun kelompok.<sup>30</sup> Dalam kelompok belajar memiliki beragam keunggulan salah satunya membangun komunikasi antar peserta didik melalui sikap siswa dalam menerima keberagaman.<sup>31</sup>

Selain membangun komunikasi antara individu, Jarolimek dan Parker menganggap keuntungan lain dari pembelajaran kooperatif yakni satu sama lain saling membutuhkan, adanya pengakuan dalam merespon ragam individu, siswa dilibatkan dalam pengelolaan kelas, suasana belajar yang menyenangkan, dan sebagai wadah mengekspresikan diri yang rileks.<sup>32</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Rustaman bahwa strategi pembelajaran kooperatif merupakan suatu pengembangan pembelajaran dari teori konstruktivisme yang mana mengembangkan

---

<sup>30</sup> Anita Lie, "Cooperative Learning Mempraktekkan Di Ruang-Ruang Kelas," *Jakarta: PT. Grasindo*, 2004, 29.

<sup>31</sup> Vianita Prasetyawati, "Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Epistema* 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>.

<sup>32</sup> Evi Chamalah, M. Afandi, and Oktarina Puspita Wardani, "Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah" (Semarang: UNISULLA Press, 2013), 56.

struktur kognitif guna menciptakan gagasannya melalui pemikiran rasional.<sup>33</sup>

b. Macam-macam Metode Pembelajaran Kooperatif

1) Metode Pembelajaran tipe STAD (*Student Teams-Achievement Division*)

Dijabarkan oleh Slavin, bahwa pembelajaran tipe STAD merupakan metode pembelajaran yang sederhana karena masih berkaitan dengan pembelajaran konvensional.<sup>34</sup> Dalam implementasinya, tipe ini membentuk kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa secara heterogen, juga mementingkan sikap partisipasi siswa saat pengembangan potensi kognitif dan afektif.<sup>35</sup>

Lebih lanjut, Slavin menjelaskan ada lima komponen penting dalam penerapan tipe STAD dalam membentuk suasana kerja tim di antaranya: *Pertama*, Presentasi Kelas (komunikasi satu arah, informasi disampaikan oleh pembicara kepada audiens); *Kedua*, Kerja Kelompok (bersama-sama anggota kelompok memecahkan masalah dari suatu tugas yang diberikan); *Ketiga*, Kuis (untuk menguji setiap individu atas perolehan yang didapat dari kerjasama kelompok sebelumnya); *Keempat*, Skor Kemajuan Individu (nilai dari kuis individu dan skor menjadi poin dalam penilaian kelompok); *dan*

---

<sup>33</sup> Nuryani Rustaman et al., "Common Text Book Strategi Belajar Mengajar Biologi," *Bandung: Jica*, 2003, 206.

<sup>34</sup> Slavin, "Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik," 143.

<sup>35</sup> Yudho Ramafrizal and Teni Julia, "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi," *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2018, <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>.

yang terakhir Rekognisi Tim (penghargaan atau *reward* kelompok atas pekerjaannya).

Adapun langkah-langkah implementasi metode pembelajaran tipe STAD dimulai dari guru menyampaikan materinya sesuai KD yang akan dicapai, kemudian guru memberi kuis individu untuk melihat nilai awal individu, setelah itu, guru membentuk kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda. Setelah kelompok telah terbentuk guru memberikan tugas kelompok terkait materi, mendiskusikan bersama kemudian saling membantu dan membahas jawaban tugas tersebut, kemudian guru memberikan kuis individu kedua setelah kerja kelompok sebelumnya, kemudian guru memberikan ikhtisar dan mempertegas materinya, dan yang terakhir guru memberikan reward kepada kelompok atas hasil kerja samanya dan nilai individu dari kuis sebelumnya.<sup>36</sup>

## 2) Metode Pembelajaran tipe Jigsaw

Isjoni mengatakan bahwa pembelajaran tipe Jigsaw merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik aktif dan saling membantu mendalami materi guna menggapai prestasi yang maksimal.<sup>37</sup> Diperjelas lagi oleh Lie bahwa tipe ini memberikan dua tanggung jawab kepada peserta didik yakni mendalami materinya untuk sendiri dan memberikan penjelasan

---

<sup>36</sup> Aris Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013," 2021, 187.

<sup>37</sup> H. Isjoni, "Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik," *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2009, 77.

kepada anggota kelompoknya.<sup>38</sup> Karena itulah pembelajaran kooperatif membutuhkan saling ketergantungan yang positif.

Elliot menjabarkan alur-alur implementasi tipe Jigsaw terdiri dari sepuluh tahap di antaranya: *Pertama*, Guru membentuk kelompok kecil terdiri dari 4-5 siswa; *Kedua*, Guru memberikan tugas kepada satu perwakilan kelompok (ketua); *Ketiga*, Guru membagi pelajaran yang akan dibahas dalam 5-6 segmen; *Keempat*, Guru memberikan tugas siswa untuk mendalami satu segmen milik sendiri; *Kelima*, Guru memberikan kesempatan untuk siswa membaca secepatnya dan tidak ada waktu menghafalkan materi; *Keenam*, Guru membentuk kelompok ahli dengan perwakilan dari masing-masing kelompok kemudian bertemu dengan perwakilan yang segmennya sama dan didiskusikan; *Ketujuh*, Perwakilan kelompok kembali ke kelompok asalnya, kemudian menjelaskan hasil diskusi sebelumnya, dan meminta masing-masing anggota kelompoknya menyampaikan segmen yang dipelajarinya; *Dan yang terakhir*, Siswa diberikan kuis individual mengenai topik yang dipelajarinya.<sup>39</sup>

### 3) Metode Pembelajaran tipe Investigasi Kelompok

Thobroni menyatakan bahwa tipe Investigasi Kelompok merupakan tipe pembelajaran yang rumit dan tidak mudah

---

<sup>38</sup> Lie, "Cooperative Learning Mempraktekkan Di Ruang-Ruang Kelas," 41.

<sup>39</sup> Nur Ainun Lubis and Hasrul Harahap, "Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW," *Jurnal As-Salam*, 1, no. 1 (2014). 99

dilakukan<sup>40</sup> karena siswa menemukan sendiri materi yang akan didalami dari beragam sumber belajar. Sebab itulah siswa dilibatkan dalam perencanaan meliputi penentuan topik belajar.<sup>41</sup>

Pada tipe ini lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada teknik pengajaran di kelas, serta memadukan prinsip belajar demokratis yang mana siswa aktif dalam pembelajarannya. Sharan, dkk. menjelaskan langkah-langkah dalam tipe pembelajaran ini di antaranya: *Pertama*, Guru memberikan topik umum kemudian menyediakan sub topik yang akan dipilih oleh masing-masing kelompok secara bebas; *Kedua*, Guru dan siswa membahas dan menetapkan rencana belajar, perannya serta targetnya dalam sub topik yang diambil; *Ketiga*, Guru memandu jalannya pembelajaran memantau proses masing-masing kelompok dan menggunakan sumber belajar yang beragam, yang mana melibatkan keterampilan serta keaktifan guru dan siswa sebagai pembimbing apabila membutuhkan arahan; *Keempat*, Masing-masing kelompok menganalisis dan mengkaji data-data kemudian dirumuskan menjadi data utama dan didiskusikan bersama; *Kelima*, Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil analisisnya di depan kelas; *Dan*

---

<sup>40</sup> Muhammad Thobroni, "Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik," *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2015, 243.

<sup>41</sup> Ririn Oktisa Widyaningsih and Durinta Puspasari, "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smkn 1 Lamongan," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p77-84>.

*yang terakhir*, Setiap individu mempelajari dan mempertimbangkan hasilnya sendiri yang memiliki topik yang sama.<sup>42</sup>

#### 4) Metode Pembelajaran tipe Two Stay-Two Stray

Isjoni menjelaskan bahwa tipe *Two Stay-Two Stray* merupakan tipe pembelajaran yang memberikan kesempatan penuh kepada siswa guna membagikan hasil informasi dengan kelompok luar dengan cara *sharing* pengetahuan dan pengalamannya.<sup>43</sup> Secara singkatnya tipe pembelajaran ini terpisah menjadi dua kewajiban ada yang tinggal di kelompoknya, ada yang memasuki kelompok lain untuk memberikan informasi mengenai materi yang dipelajarinya. Sedangkan yang tinggal dalam kelompoknya berkewajiban untuk menerima informasi (menyimak) dari kelompok tamu yang mendatanginya.<sup>44</sup>

Anita Lie menjelaskan terdapat beberapa langkah dalam implementasi tipe pembelajaran TSTS di antaranya: *Pertama*, Guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran kemudian mengukur pengetahuan yang dimiliki siswa, kemudian menjelaskan tata cara pelaksanaan tipe pembelajaran TSTS; *Kedua*, Siswa membentuk kelompok terdiri dari 4 siswa; *Ketiga*, Guru memberikan tugas-tugas yang harus diselesaikan secara berkelompok, kemudian siswa mendiskusikannya; *Keempat*, Setelah selesai mendalami

---

<sup>42</sup> Trianto, "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya (2011)" (Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 59–61.

<sup>43</sup> H. Isjoni, "Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok," *Bandung: Alfabet*, 2014, 68.

<sup>44</sup> Rina Arianti, Haedar Akib, and Sirajuddin Saleh, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Pinrang," *Jurnal Office* 3, no. 2 (2017). 98

materinya, dua siswa meninggalkan kelompok asalnya dan bertamu ke kelompok lain, serta membagikan informasi atas permasalahan yang telah dipeselesaikan di kelompok asal; *Kelima*, Dua siswa yang menetap di kelompok asal berkewajiban membagikan informasi terhasil hasil kerja kepada dua siswa tamu; *Keenam*, Setelah waktu habis, tamu izin berpindah ke kelompok lain dan melaporkan hasil tukar informasi dari beberapa kelompok sebelumnya; *Dan yang terakhir*, Dua siswa sebagai penatap dan penamu saling mencocokkan hasil pekerjaannya dari berbagai informasi yang diterima sebelumnya.<sup>45</sup>

c. Konsep Dasar Pembelajaran *Cooperative Learning*

Suatu strategi pembelajaran memiliki konsep dasarnya masing-masing sehingga memiliki sintaks dan proses yang berbeda sesuai karakteristik siswa dan materi yang disajikan. Konsep dasar pembelajaran kooperatif dijelaskan oleh Stahl sebagai berikut: 1) Perumusan tujuan belajar siswa harus jelas, harus mengikuti kurikulum dan tujuan pembelajaran yang ditargetkan; 2) Penerimaan yang menyeluruh oleh peserta didik tentang tujuan belajar, dengan pengelolaan kelas yang baik maka peserta didik perlahan-lahan menerima kenyataan bahwa setiap individu bekerja sama dalam memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sesuai materi yang dipelajarinya; 3) Ketergantungan yang bersifat positif, dengan mendesain pembelajaran yang mana bisa mengevaluasi dirinya dan teman sebayanya kemudian

---

<sup>45</sup> Lie, "Cooperative Learning Mempraktekkan Di Ruang-Ruang Kelas," 61.

saling membutuhkan dan menolong demi satu tujuan; 4) Interaksi yang bersifat terbuka, dengan diskusi dan saling bertukar pemikiran, ide, saran dan kritik dari setiap individu demi menggapai keberhasilan belajar; 5) Tanggung jawab individu, setiap individu dihadapkan dua kewajiban yakni mengerjakan dan memahami materi untuk memastikan keberhasilan kelompoknya sesuai tujuan pembelajarannya; 6) Kelompok bersifat heterogen, komunikasi antar anggota menimbulkan sifat heterogen sehingga menjadikan sebagai akumulasi dari macam-macam karakteristik yang berlainan; 7) Interaksi sikap dan perilaku sosial yang positif, dari pembelajaran berkelompok mampu meningkatkan kemampuan dirinya dalam bertindak, berkomunikasi, dan berinteraksi untuk menyelesaikan tugas; 8) *Follow up* kelompok, untuk memastikan proses dan keberhasilan anggota kelompok dalam bekerja meliputi progresnya, hambatan atau kendalanya, dan kebutuhan ketika berkelompok; 9) Kepuasan dalam belajar, peserta didik wajib menerima waktu yang cukup dalam pengembangan ilmu, kemampuan dan keterampilannya untuk bisa mendapatkan manfaat dan pembelajaran dirasa efisien dengan metodenya.<sup>46</sup>

## 2. Metode TGT (Teams Games Tournament)

### a. Pengertian Metode *Teams Games Tournament*

Dalam pembelajaran kooperatif, adapun salah satu tipe pembelajaran yang bernama TGT atau *Teams Games Tournament*. Dijabarkan oleh Hamdayama (2016), bahwa *Teams Games Tournament*

---

<sup>46</sup> Etin Solihatin, "Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2007, 5–6.

adalah metode pembelajaran kooperatif yang mengikutsertakan seluruh siswa tanpa memilih dari status atau perbedaan intrinsik dan memberikan peran untuk siswa sebagai tutor sejawat.<sup>47</sup> Dalam implementasi metode tersebut, memadukan antara pembelajaran dengan permainan yang mana kegiatan inti akan diisi dengan sebuah konsep kompetisi antar kelompok kecil untuk menggapai suatu tujuan pembelajaran. Hal ini juga dirasa akan menggugah semangat belajar siswa karena kegiatan permainan menjadikan lebih aktif untuk mengeksplorasi, eksperimen, kompetisi dan kerjasama antar anggota.<sup>48</sup>

Dalam implemementasi metode tersebut tidak memerlukan beragam fasilitas khusus terkait metode kompetisi ini<sup>49</sup> sebab hanya mengutamakan keaktifan siswa untuk pembelajarannya. Jika diperincikan, bagian utama TGT ada lima di antaranya penyajian kelas, pembentukan kelompok, *games*, turnamen dan *reward* bagi kelompok yang menerima skor tertinggi.<sup>50</sup> Kemudian implementasi metode ini mendorong siswa untuk aktif menyelesaikan suatu problematika dalam pembelajaran materinya. Selaras dengan pendapat Astrissi, Sukardjo dan Hastuti bahwa dengan memainkan metode TGT ini siswa dilibatkan dalam

---

<sup>47</sup> Zulfa Setiawan, Hari Anna Lastya, and Sadrina Sadrina, "PENERAPAN TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS X TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMKN 2 SIGLI," *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.21831/jee.v5i2.41437>.

<sup>48</sup> Abdus Salam, Anwar Hossain, and Shahidur Rahman, "The Effect of Using Teams Games Tournaments (TGT) Cooperative Technique for Learning Mathematics in Secondary Schools of Bangladesh," *Journal of Research in Mathematics Education* 4, no. 3 (2015): 276, <https://doi.org/10.17583/redimat.2015.1519>.

<sup>49</sup> Mhd Nau Ritonga, "Application of Team Games Tournament to Increase Students' Knowledge in National Economic of Indonesia," *Asian Journal of Management Sciences & Education* 6, no. 4 (2017): 2.

<sup>50</sup> Shoimin, "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013," 204–5.

pembelajarannya guna menyelesaikan suatu permasalahan, kemudian didiskusikan bersama dan menyampaikan pendapat dari masing-masing anggota dalam kelompoknya.<sup>51</sup> Dalam implementasinya, TGT bisa saja dimodifikasi atau menambahkan suatu hal sehingga nampak jauh lebih efektif daripada TGT murni.<sup>52</sup>

b. Manfaat Implementasi Metode Teams Games Tournament

Implementasi metode TGT mengunggulkan pada keaktifan siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan secara pasif. Senada dengan pendapat Arsaythamby Veloo dan Sitee Chairhany bahwa menggunakan metode TGT menjadikan suasana kelas yang penuh aktif dan siswa terdorong untuk memecahkan suatu permasalahan layaknya teka-teki yang mana harus diselesaikan secara bersama melalui diskusi antar sesama beserta guru. Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dengan metode TGT-lah probabilitas belajar menjadi sangat bermanfaat bagi dirinya dan materi dirasa tidak menjenuhkan.<sup>53</sup>

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Teams Games Tournament

Penelitian yang dilakukan oleh Slavin (2010) tentang pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap pencapaian belajar siswa yang secara implisit menjabarkan keunggulan dan kelemahan metode TGT dalam

---

<sup>51</sup> D. Astrissi, J. Sukardjo, and B. Hastuti, "Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Disertai Media Teka Teki Silang Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013," *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 3, no. 2 (2014): 23.

<sup>52</sup> Fredi Ganda Putra, "EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBANTUAN SOFTWARE CABRI 3D DI TINJAU DARI KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA," *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 151, <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.43>.

<sup>53</sup> Arsaythamby Veloo and Sitee Chairhany, "Fostering Students' Attitudes and Achievement in Probability Using Teams-Games-Tournaments," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 93 (2013): 59, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.152>.

suatu pembelajaran, di antaranya: 1) Seluruh peserta didik dalam kelasnya yang mengimplementasikan metode TGT mendapati teman yang secara signifikannya lebih banyak dari kelompok rasial daripada yang berada di kelas tradisional; 2) Memajukan persepsi siswa tentang hasil yang didapati siswa tergantung dari level kinerja dirinya, bukan pada keberuntungan; 3) Metode TGT mampu meningkatkan harga diri sosial pada siswa tetapi bukan pada harga diri akademiknya; 4) Metode TGT mampu meningkatkan sikap kerja sama verbal dan nonverbal serta kompetisi yang lebih sedikit; 5) Keterlibatan peserta didik jauh lebih tinggi dengan belajar berkelompok tetapi membutuhkan waktu yang banyak dalam proses pelaksanaannya; 6) Metode TGT mampu meningkatkan kehadiran siswa terkhusus pada remaja-remaja yang mengalami gangguan emosional, yang mana lebih sedikit menerima skors atau perlakuan lain.<sup>54</sup>

Pelaksanaan pembelajaran yang memberlakukan metode TGT perlu diingat bahwa penilaian yang diberikan bukan penilaian kinerja individual siswa, melainkan nilai siswa secara kelompok. Sebab sesuai sintaks pembelajarannya, metode TGT merupakan pembelajaran yang membentuk kelompok belajar kecil dan bersama-sama belajar dan saling tolong menolong serta membantu memahami anggotanya terhadap materi yang belum dikuasainya.

---

<sup>54</sup> Nasruddin Nasruddin, "PENERAPAN METODE TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BANDAR BARU," *Jurnal Sains Riset* 9, no. 1 (2019): 60, <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.51>.

d. Langkah-langkah Implementasi Metode *Teams Games Tournament*

Singkatnya, Slavin (1995) menyebutkan langkah-langkah implementasi pembelajaran kooperatif tipe TGT ada 5 alur yaitu tahapan penyajian kelas, belajar dalam kelompok, permainan, pertandingan kemudian penghargaan. Dalam prosesnya, siswa bisa mewakili kelompoknya untuk semacam delegasi pertandingan melawan perwakilan anggota kelompok lainnya yang memiliki level kemampuan akademik yang setara, yang pasti dalam pelaksanaannya melibatkan perasaan senang dalam setiap diri peserta didik. Kemudian masing-masing anggota lainnya bekerja sama dalam menuntaskan tugas yang diberikan guru sesuai perintah yang diinstruksikan.

Secara rincinya, tahapan pembelajaran kooperatif metode TGT dijabarkan sebagai berikut:<sup>55</sup>

1) Penyajian Kelas (*Class Precentation*)

Pada tahap ini, guru mula-mula menerangkan materinya terlebih dahulu untuk memberikan gambaran awal tentang materi yang akan dikaji untuk peserta didik di ruang kelas. Penjelasan tersebut meliputi pengutaraan tujuan pembelajaran, kajian materi, alur pembelajaran yang akan dilaksanakan, pemberian tugas dan memberikan motivasi belajar. Diutamakan dalam menggunakan metode TGT untuk materi yang mendukung dalam implementasi metode TGT yang mana cocok dijadikan ajang kompetisi dengan

---

<sup>55</sup> Yuni Gayatri, "Cooperative Learning Tipe Team Game Tournaments (TGT) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Biologi," *Didaktis* 8, no. 3 (2009): 63–65.

beberapa kelompok belajar dengan menyiapkan lembar kerja kelompok sebagai input nilai pengerjaan tugas kelompok siswa.

## 2) Belajar dalam Kelompok (*Teams Study*)

Kemudian di tahap ini guru membentuk beberapa kelompok yang dalam satu kelompoknya terdapat 5-6 siswa anggota heterogen. Masing-masing mendapati nomor kelompok sebagai identitas kelompoknya. Setelah membentuk kelompok, dan mendengarkan penjelasan guru, seluruh siswa dalam kelompoknya berdiskusi terlebih dahulu untuk menuntaskan tugas yang diberikan secara bersama-sama. Hendaknya guru juga memberikan arahan tentang pembelajaran ke depannya yang mana nantinya masing-masing kelompok memperoleh nilai secara berkelompok bukan nilai secara individual sehingga diperkuat lagi dalam memahami materi untuk membantu menaikkan skor masing-masing siswa.

## 3) Permainan (*Game*)

Secara umum, permainan yang akan dimainkan terdiri dari beberapa pertanyaan yang diranjang guna mengukur level kognitif masing-masing kelompok dari penyajian materi sebelumnya. Semua anggota kelompok terlibat dalam permainannya, hal ini untuk melihat apakah semua anggota telah memahami materinya sesuai soal-soal yang diberikan dengan berdiskusi kepada kelompoknya.

## 4) Turnamen/Kompetisi (*Tournament*)

Pada tahap permainan, bisa saja dilakukan di pertemuan selanjutnya atau dilakukan sekaligus menyesuaikan kesiapan dan

kematangan materi. Secara luasnya, pada tahap ini perlu menyiapkan meja turnamen yang menyesuaikan jumlah banyaknya siswa untuk tempat diskusinya, kemudian menjaring kemampuan siswa untuk dikelompokkan siswa-siswa yang memiliki kemampuan yang sama, kemudian siswa yang memiliki kognitif tinggi yang sama di tempatkan pada meja diskusi yang berbeda alias menyebar ke seluruh kelompok untuk membimbing anggotanya, kemudian ketika anggota sudah terisi penuh dilanjut berdiskusi dan mulai bermain sesuai instruksi guru. Penilaian akan terus direkap dan memantau siswanya untuk mencatat nilai-nilai yang dikumpulkan dan menjaga agar tetap kondisional.

5) Penghargaan Kelompok (*Teams Recognition*)

Pada tahap terakhir inilah sebagai pemberian apresiasi kepada kelompok-kelompok yang telah melaksanakan tugasnya dengan baik dan berjuang bersama. Guru akan menjabarkan nilai masing-masing perkelompok, dan yang tertinggi akan mendapatkan reward berupa sertifikat atau hadiah barang. Dalam penilaiannya dispesifikkan oleh Slavin (1995) sebagai berikut:

**Tabel 2. 1. Spesifikasi Nilai (Slavin, 1956)<sup>56</sup>**

<b>Kriteria Nilai</b>	<b>Predikat</b>
30 – 39	Tim Kurang Baik
40 – 44	Tim Baik
45 – 49	Tim Baik Sekali
50 ke atas	Tim Istimewa

---

<sup>56</sup> Gayatri.

### 3. Teknik *Fastest Quiz*

Secara istilah, teknik *Fastest Quiz* hampir sama konsepnya dengan *Quiz Team*. Hanya saja perbedaannya terletak pada prosedur pelaksanaan metodenya. Mulanya, *Quiz Team* digagas oleh Melvin L. Silberman. Menurutnya, *Quiz Team* dimaknai sebagai metode peningkatan kompetensi bertanya siswa terkait materi yang dipelajarinya sebelumnya dengan teknik yang menyenangkan hati siswa dan tidak menakutkan.<sup>57</sup>

Sederhananya metode *Quiz Team* ini mendorong kelompok belajar peserta didik untuk aktif menjawab melalui kompetisi bersama melawan kelompok lain dengan aktif menjawab dan mengajukan pertanyaan. Hamruni menjabarkan bahwa metode *Quiz Team* mampu memperkuat kerja sama grup dan sikap tanggung jawab individu terhadap apa yang dipelajari masing-masing individu dengan cara yang menyenangkan dan tidak membuat takut peserta didik yakni dikemas dengan bentuk tebak-tebakan.<sup>58</sup> Hal ini perlu dikonsepsikan pada mata pelajaran supaya menarik suasana hati peserta didik dan menambah ketertarikan terhadap pelaksanaan pembelajaran, sehingga pembelajaran dirasa lebih ringan dan tidak biasa seperti teknik konvensional.

Selain membangun kekompakan kelompok dan tanggung jawab anak, Metode *Quiz Team* juga membiasakan berpikir kritis<sup>59</sup> dalam memecahkan masalah. Berpikir kritis menurut Chambers<sup>60</sup> sama halnya dengan Matematika, yang mana nilai-nilai yang terkandung perlahan-lahan

---

<sup>57</sup> Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi," 175.

<sup>58</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 176.

<sup>59</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Surakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), 54.

<sup>60</sup> Paul Chambers, *Teaching Mathematics, Developing as a Reflective Secondary Teacher Series* (Los Angeles: SAGE, 2008), 7.

mempermudah anak dalam mendisiplinkan akal, memajukan kemampuan berpikir kritis dan logis serta kemampuan analisis dan *problem solving* level tertinggi. Namun tidak hanya Matematika, semua mata pelajaran sejatinya bisa mendisiplinkan pikiran dan hati hanya saja mempunyai caranya masing-masing sesuai materi yang dikajinya saat pembelajaran dilaksanakan.

Disebutkan oleh Silberman, bahwa ada beberapa langkah dalam melakukan *Quiz Team* di antaranya: *Pertama*, Memilih topik bahasan untuk dipresentasikan dalam tiga atau lebih bagian; *Kedua*, Membentuk kelompok belajar sesuai jumlah topik yang dibentuk; *Ketiga*, Guru menjelaskan teknik pembelajaran beserta aturan mainnya, kemudian siswa mendalami topik hanya beberapa menit kemudian dipresentasikan dalam waktu 10 menit; *Keempat*, Tim A diminta membuat kuis singkat tidak lebih dari 5 menit untuk persiapannya, sedangkan kelompok lain meninjau kembali catatan materinya; *Kelima*, Tim A menanyai tim B, jika tidak sanggup menjawabnya maka dialihkan ke tim C; *Keenam*, Kemudian tim A menanyai tim C, jika tidak sanggup menjawabnya maka juga dialihkan ke tim B; *Ketujuh*, Ketika kuis tim A selesai, lanjut ke topik atau materi kedua, dan diganti oleh tim B sebagai pemimpin kuis layaknya tim A sebelumnya; *Dan yang terakhir*, Ketika rangkaian kegiatan untuk tim B selesai, maka diganti tim C menjadi pemimpin kuis.<sup>61</sup>

---

<sup>61</sup> Silberman, "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi," 158.

#### 4. Antusiasme Belajar

##### a. Konsep Dasar Antusiasme Belajar

Secara istilah, pemaknaan antusiasme sama seperti motivasi yang inti maknanya terdorong akan suatu hal. Lebih dijabarkan lagi, menurut Djaka P, antusiasme diartikan sebagai berminat atau bergairah untuk memenuhi keinginan, atau memiliki gairah atau semangat yang bergelora.<sup>62</sup> Sedangkan istilah motivasi dimaknai oleh Djamarah yaitu suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>63</sup> Maka sederhananya kedua makna tersebut menunjukkan bahwa antusiasme dan motivasi yakni sesuatu yang diinginkan untuk mencapai suatu tujuan.

Jadi sederhananya motivasi belajar adalah dorongan kuat peserta didik dalam menerima pembelajaran dikarena faktor internal dan eksternal. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh besar ialah faktor internal atau faktor yang berasal dari dirinya sendiri<sup>64</sup>, sehingga dari antusiasnya tersebut mempengaruhi hasil belajarnya melalui semangat dan tindakannya dalam belajar.

Menurut Wasty, salah satu peranan motivasi dalam proses pembelajaran yakni motivasi sebagai motor penggerak atau pendorong kegiatan pembelajaran, menyeleksi arah pembuatan, dan melahirkan prestasi.<sup>65</sup> Jika dijabarkan lagi, secara logika antusiasme ada

---

<sup>62</sup> P. Djaka, "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini," *Surakarta: Pustaka Mandiri, Tt*, 2011, 16.

<sup>63</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), p. 114.

<sup>64</sup> Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, no. November (2021): 298.

<sup>65</sup> Soemanto Wasty, '*Psikologi Pendidikan*', (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), pp. 12–15.

penyebabnya sehingga bisa muncul. Umumnya dalam hal ini ada suatu imbalan yang sangat diharapkan oleh seseorang sehingga untuk mendapatkannya membutuhkan usaha sampai tertarik melakukannya demi menggapai tujuannya. Sehingga dalam pembelajaran di ruang kelas, guru terkadang menyiapkan beberapa *reward* berupa nilai atau hadiah yang akan menarik minat siswa untuk mendapatkannya yang dianggap bisa memberi keuntungan baginya, maka setiap siswa berlomba-lomba mendapatkannya dengan menyelesaikan tantangannya dengan usaha yang terbaik dan akan mendapatkan imbalan yang disiapkan oleh guru tersebut.

Kemudian dengan dorongan tersebut, akan menentukan arah untuk siswa tentang apa yang seharusnya dilakukan dirinya untuk mendapatkan *reward* yang disiapkan. *Reward* bisa disebut sebagai alat guna mendidik peserta didik dengan melibatkan perasaan senang atas pekerjaan yang dikerjakan sehingga mendapatkan penghargaan.<sup>66</sup> Sederhananya, dengan imbalan yang akan diberikan, siswa akan tertarik dan menginginkan untuk memberikan keuntungan bagi dirinya dengan berlomba-lomba atau bersaing dengan individu lainnya. Hal tersebut memunculkan strategi bagi dirinya guna menentukan proses dan arah yang harus dilakukan untuk mendapatkannya. Dengan memilih strategilah, bisa disebut siswa menentukan arahnya sendiri demi memperjuangkan *reward* yang bisa menguntungkan bagi dirinya seperti salah satunya menambah prestasinya.

---

<sup>66</sup> Purwanto Ngalim, '*Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*', (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), p. 182.

Dan pada akhirnya lahirlah prestasi yang bisa mengangkat semangat siswa sehingga lebih mendalami lagi bagaimana siswa harus berjuang demi keuntungan atas perbuatan belajarnya tersebut. Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran.<sup>67</sup> Atau singkatnya, prestasi belajar merupakan suatu imbalan atas tindakan yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi berhak didapatkan bagi peserta didik yang mampu menyaingi siswa lain untuk memberikan penguatan yang lebih supaya pembelajaran yang dilakukan bisa ditingkatkan lagi secara maksimal. Maka maksud dari antusiasme belajar yakni dari dorongan sampai imbalan yang terbaik sebagaimana tindakan peserta didik dan yang berhak mendapatkannya. Hal ini sejalan dengan pendapat M. Dalyono yang mana motivasi berpengaruh pada penentuan baik atau buruknya untuk menggapai tujuan sehingga meningkatnya motivasi maka meningkat pula kesuksesan belajar siswa tersebut.<sup>68</sup>

b. Indikator antusiasme Belajar

Berdasarkan penelitian dari Lailatul Asria<sup>69</sup>, faktor dari antusiasme belajar tertinggi yaitu kemauan siswa atau keinginan untuk mengikuti rangkaian pembelajarannya. Sejalan dengan perspektif Afdhal<sup>70</sup>

---

<sup>67</sup> Lutfi Gusmawati, Sitti Aisyah, and Siti Ummu Habibah, "UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR," *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. April 2020 (2020): 37.

<sup>68</sup> M. Dalyono, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1997), 235.

<sup>69</sup> Lailatul Asria et al., "Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz," *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 (2021): 8, <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17>.

<sup>70</sup> Muhammad Afdhal, "Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Antusiasme Belajar Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching," *Disajikan Dalam Seminar Nasional Matematika Dan*, 2015, 196.

bahwasanya antusiasme belajar terlihat dengan beberapa indikator di antaranya respon, perhatian, konsentrasi, kemauan dan kesadaran untuk melibatkan diri. Dari aspek-aspek tersebut yang mengakibatkan suatu metode pembelajaran dikatakan efektif untuk digunakan dalam implementasian pembelajaran. Secara spesifiknya, berikut mengenai indikator-indikator antusiasme belajar:

1) Respon siswa

Pembelajaran pada kurikulum terbaru mengutamakan berpusat pada siswa, maka dari itu pembelajaran yang dilakukan menciptakan suasana komunikatif dan terdapat timbal balik antara guru dengan siswa, ataupun siswa dengan siswa. Dalam berkomunikasi pun memerlukan sebuah respon untuk menyerap suatu pesan. Maka respon siswa ialah reaksi sosial yang dilakukan siswa guna menanggapi pengaruh atau rangsangan dari situasi yang dilakukan orang lain.<sup>71</sup> Adanya rasa saling merespon antara satu sama lain akan menimbulkan kedekatan dan keserasian dalam berpikir, sehingga dalam pembelajaran terjadinya timbal balik akan menemukan berbagai makna dan masing-masing memperoleh keuntungan untuk saling memahami dan menguatkan daya berpikir kritis, serta mengetahui karakteristik masing-masing individu melalui cara berbicara dan alur berpikirnya.

---

<sup>71</sup> Maharani and Sri Widhiasih, "Respon Siswa Terhadap Umpan Balik Guru Saat Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Saraswati 5 Denpasar," *Jurnal Bakti Saraswati* 5, no. 02 (2016): 90.

## 2) Perhatian

Sama halnya dengan respon, hanya saja dalam perhatian seseorang akan mendengarkan dan mempedulikan apa yang dikatakan seseorang. Menurut Walgito,<sup>72</sup> perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Sederhananya, ketika pembelajaran dirasa menarik maka siswa akan tertuju dan konsentrasi dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini juga merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Sebagaimana Abdul Hadis<sup>73</sup> menyatakan bahwa jika siswa memiliki perhatiannya kepada pembelajaran terhadap suatu materi yang sedang dikaji, dirinya memusatkan konsentrasinya ke depan untuk memperhatikan materi yang dikaji guru dengan menaruh kesadaran dan jiwanya guna mendalami dan meresapi materi pelajaran. Hal tersebut sangat diharapkan karena pembelajaran yang berlangsung objeknya tertuju pada peserta didik, maka oleh siswalah yang mengambil langkah akankah mengikuti pembelajarannya atau tidak.

## 3) Konsentrasi

Tingkat kefokusannya siswa selalu diukur ketika pembelajaran dilakukan. Umumnya kefokusannya siswa selalu diibaratkan jiwanya yang pergi ke mana ketika pembelajaran dilaksanakan. Sama halnya dengan konsentrasi yang mana didefinisikan sebagai pemusatan

---

<sup>72</sup> Prof Dr Bimo Walgito, 'Pengantar Psikologi Umum' (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2010), p. 110.

<sup>73</sup> Abdul Hadis and B. Nurhayati, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), p. 22.

perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan dan penilaian sikap serta nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam beragam bidang studi.<sup>74</sup> Konsentrasi sangat mencerminkan daya berpikir siswa secara aksi, yang mana jika konsentrasi siswa rendah maka akan terlihat bahwa tindakan-tindakannya dinilai kurang berkualitas dan tidak serius dalam mewujudkannya. Hal tersebut akan menyambung kepada pemahaman materi yang mana ketika siswa tidak penuh konsentrasi, maka pembelajaran yang dilakukan akan sia-sia dan tidak merasuki dalam jiwanya, dan akhirnya prestasi menurun dengan faktor kurangnya keseriusan saat belajar.

#### 4) Kemauan

Umumnya sebuah ketertarikan akan suatu hal, membuat seseorang tertarik dan menjadi minat akan suatu hal. Sama halnya dengan minat belajar, sebagaimana Ricardo&Meilani<sup>75</sup> mendefinisikan minat belajar sebagai faktor pendorong siswa dalam belajar yang didasari atas rasa ketertarikan, rasa senang, perhatian dan keinginan siswa untuk belajar tanpa ada yang menyuruh. Ketertarikan tersebut bisa terjadi pada siswa karena pembelajaran yang dilaksanakan memberikan kesenangan dan rasa baru sehingga bisa dianggap pembelajaran yang dilakukan berhasil dan efektif

---

<sup>74</sup> R. Aviana and F. Hidayah, "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang," *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang* 3, no. 1 (2015): 30.

<sup>75</sup> Ricardo Ricardo and Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 81, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.

membangun semangat siswa untuk menuntut ilmu. Sebab kesenangan itulah menjadikan suasana nyaman dan komunikatif tanpa adanya rasa tekanan di hatinya.

5) Kesadaran diri untuk terlibat

Ketika ketertarikan dan konsentrasi telah menyatu, ada keinginan seorang siswa untuk turut aktif terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran. Kaitannya dengan hal ini adalah pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari jawabannya sendiri dan menentukan cara untuk mencari penyelesaian suatu masalah.<sup>76</sup> Pembelajaran yang mengandung timbal balik seperti bertanya mengantarkan terutama pada anak untuk kreatif dalam berpikir dan mampu mengembangkan hasil belajarnya sendiri. Karenanya, jika pada pembelajaran yang seharusnya membuka buku juga perlu dilatih dalam keberaniannya dalam berbicara dengan mengajukan pertanyaan.

c. Antusiasme Belajar dalam Perspektif Islamiyah

Islam sangat memperdulikan pendidikan dan pembelajaran yang diwajibkan atas setiap muslim untuk mengembannya. Salah satunya belajar, yang mana tidak tanpa sebab Islam memerintahkan setiap manusia untuk mengemban ilmu karena dengan ilmulah setiap orang memiliki pendiriannya masing-masing dan memiliki serta memilih jalannya sendiri untuk menggapai suatu tujuan. Sejalan dengan perspektif Muhammad Athiyah Al-Abrasyi yang menjabarkan bahwa Islam tidak membatasi

---

<sup>76</sup> Hazmiati, "Peningkatan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas VII SMP," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2018, 3.

umatnya guna belajar, bahkan memerintahkan untuk selalu menerapkan dan melakukan pembahasan, riset dan studi.<sup>77</sup>

Seperti yang dijelaskan pada antusiasme belajar secara general, hal ini juga tercerminkan pada hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh HR. Al-Bukhari:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ  
فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا،  
فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Terjemahan: “Amalan-amalan itu hanyalah tergantung pada niatnya. Dan setiap orang itu hanyalah akan dibalas berdasarkan apa yang ia niatkan. Maka barang siapa yang hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Namun barang siapa yang hijrahnya untuk mendapatkan dunia atau seorang wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya kepada apa yang ia niatkan tersebut”<sup>78</sup>

Dari hadits tersebut diketahui bahwa semua tindakan seseorang baik itu bermanfaat atau tidaknya tergantung pada tujuan utama seseorang itu sendiri. Setiap tindakan yang dilakukan akan menghasilkan sesuatu yang serupa pula (bermanfaat atau tidak). Dasar niat seseorang yang bertindak sesuai aturan dan memperhatikan hal dan mengharapkan kebaikan maka akan mendatangkan manfaat atas apa yang diperbuat. Sebaliknya jika seseorang memiliki niat yang buruk maka manfaat tidak akan didapatkan atas apa yang dikehendaki selama seseorang tersebut tidak mau merubah niatnya menjadi yang bermanfaat. Sederhananya, jika

---

<sup>77</sup> Muhammad `Athiyah AL ABRASYI, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1974), 44.

<sup>78</sup> Fatkhurrohman Fatkhurrohman, “MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF AS-SUNNAH,” *Manarul Qur’an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19, no. 2 (2019): 126, <https://doi.org/10.32699/mq.v19i2.1608>.

ingin yang terbaik maka lakukanlah hal yang terbaik, jika tidak maka merugikan dirinya sendiri.

Motivasi belajar setiap orang pasti mengharapkan kebaikan tergantung niatnya apakah untuk duniawi atau akhirat. Dalam perspektif Islam, ada baiknya jika tujuan mempelajari suatu ilmu itu untuk mengharapkan ridho Allah karena segala tindakan yang berlandaskan agama, perbuatan yang dilakukan akan penuh dengan sikap hati-hati dan tawadhu', sama halnya dengan perjuangan mencari ilmu untuk mengharapkan ridho Allah yang bukan hanya menang di dunia tetapi juga mudah menemukan jalan menuju surga. Sebagaimana dalam HR At-Tirmidzi yang berbunyi:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Terjemahan: *“Barangsiapa meniti sebuah jalan yang pada jalan itu ia mencari ilmu, niscaya Allah memudahkan baginya jalan ke surga.”*<sup>79</sup>

Motivasi belajar pada dasarnya tidak dijelaskan secara jelas dalam Al-Qur'an, hanya saja adapun beberapa ayat-ayat Al-Quran yang menggambarkan sikap semangat atau termotivasi untuk mencari ilmu dalam hal ini ilmu Allah. Sebagaimana pada kisah nabi Musa AS yang memiliki semangat belajar yang tinggi untuk memetik ilmu-ilmu. Pada saat itu nabi Musa AS menuntut ilmu kepada Khidzir AS. Hal ini digambarkan pada QS Al-Kahfi ayat 60 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ مُوسَى لِفَتَاهُ لَا أَبْرَحُ حَتَّىٰ أَبْلُغَ مَجْمَعَ الْبَحْرَيْنِ أَوْ أَمْضِيَ حُقُبًا

---

<sup>79</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Shuroh AT TIRMIDZI, *Sunan At-Tirmidzi (Al-Jami' Ash-Shahih)*, 3rd ed. (Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008), 624.

Terjemahan: “(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada pembantunya, “Aku tidak akan berhenti (berjalan) sebelum sampai ke pertemuan dua laut atau aku akan berjalan (terus sampai) bertahun-tahun.”<sup>80</sup>

## 5. Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

### a. Pengertian Al-Quran Hadits

Salah satu cabang pembelajaran keagamaan Islam yakni Al-Quran Hadis. Al-Qur’an Hadis adalah bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan untuk memahami dan mengamalkan Al-Quran guna mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan, menyimpulkan isi kandungan, menyalin dan menghafal ayat-ayat yang terpilih serta memahami dan mengamalkan hadis-hadis pilihan sebagai pendalaman dan perluasan kajian dari pelajaran Al-Qur’an Hadis dari Madrasah Ibtidaiyah dan sebagai bekal untuk mengikuti jenjang pendidikan berikutnya.<sup>81</sup>

Umumnya materi Al-Qur’an Hadits juga terdapat pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di semua jenjang, hanya saja perbedaannya terdapat pada kedalaman materi yang mana Al-Qur’an Hadits lebih lengkap membahas beberapa fenomena dan kajian isu lingkungan, sedangkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya diberi pada dua bab dalam satu tahun pembelajarannya karena cabang materi Keislaman sangat banyak dan tuntutan untuk menjadikan satu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

<sup>80</sup> Harmalis Harmalis, “MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM,” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 60, <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>.

<sup>81</sup> Ar Rasikh Ar Rasikh, “Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat,” *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 15, no. 1 (2019): 15, <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.

b. Fungsi Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Sesuai tujuan pendidikan nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003, mata pelajaran Al-Quran Hadits membantu dalam pemahaman penguasaan ilmu secara teoritis dan lebih luas untuk membentuk sikap, kepribadian dan sekaligus pengamalan isi kandungan Al-Quran Hadits guna meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan pendidikan.<sup>82</sup> Hal ini juga tidak berbeda jauh dengan cabang pembelajaran agama lainnya hanya saja pada mata pelajaran ini menggunakan sumber langsung berupa Al-Quran dan Hadits Nabi. Karenanya, nilai-nilai Qur'ani dan Sunnah Rasul sangat diutamakan untuk diaplikasikan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari terutamaantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensi yang saat ini terjadi di Indonesia.<sup>83</sup>

Kemudian melihat dari segi sosial, adapun beberapa fungsi Al-Quran Hadits bagi umat muslim secara terpisah, yang pertama fungsi Al-Quran berdasarkan sudut pandang kedudukannya.<sup>84</sup> Berdasarkan kedudukannya, Al-Quran berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia yang mana tercantum pada QS. Al-Baqarah ayat 185 yang menyatakan bahwa Al-Qur'an yang diturunkan pada bulan Ramadhan memiliki fungsi sebagai petunjuk untuk manusia dan menjelaskan petunjuk tersebut serta menjadi pembeda antara baik dan buruk. Selain itu menyambung pada

---

<sup>82</sup> Nia Nur'aeni, Masykur H. Mansyur, and Abdul Kosim, "Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist Kelas IX Di MTS Negeri 4 Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://jurnal.unibrah.ac.id/index.php/JIWP> 7, no. 4 (2021): 527.

<sup>83</sup> Salmah Fa'atin, "Pembelajaran Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner," *Elementary* 5, no. 2 (2017): 398.

<sup>84</sup> Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Quran Bagi Manusia," *Al-I'jaz* 1, no. 1 (2019): 100–104.

QS Al-Baqarah ayat 2 juga mengatakan Al-Quran turun sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertaqwa. Kemudian fungsi turunya Al-Qur'an yang lain adalah penyempurna bagi kitab-kitab sebelumnya sebagaimana yang tercantum pada QS. Al-Baqarah ayat 4 yang menjelaskan bahwa orang-orang yang beriman yaitu orang yang beriman kepada Al-Quran dan kitab-kitab sebelumnya serta meyakini adanya akhirat. Selain menyempurnakan juga meluruskan dari ajaran yang diselewengkan dari kitab-kitab terdahulu. Kemudian fungsi yang sangat besar dari Al-Quran adalah sumber pokok ajaran Islam, yang mana Yusuf Al-Qardhawi menjabarkan bahwa Al-Quran adalah pokok Islam dan jiwanya, yang mengajarkan aqidah, ibadah, akhlak, dan prinsip hukum serta syariat.<sup>85</sup>

c. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Quran Hadits

Setiap mata pelajaran selalu memiliki misinya tersendiri sesuai cakupan materi yang didesain. Khususnya pada mata pelajaran keagamaan yang memiliki tujuan dan kegunaannya masing-masing. Maka karakteristik mata pelajaran Al-Quran Hadits di antaranya mengutamakan pada keterampilan membaca dan menulis yang baik dan benar, mampu memahami makna secara tekstual dan kontekstual dan mendisiplinkan diri dengan mengamalkan kandungannya di kesehariannya.

Secara general, ruang lingkup mata pelajaran Al-Quran Hadits memuat seputar pengertian Al-Quran menurut para ahli beserta Hadits, Sunnah, Khabar, Atsar dan Hadits Qudsi; kemudian bukti keotentikan

---

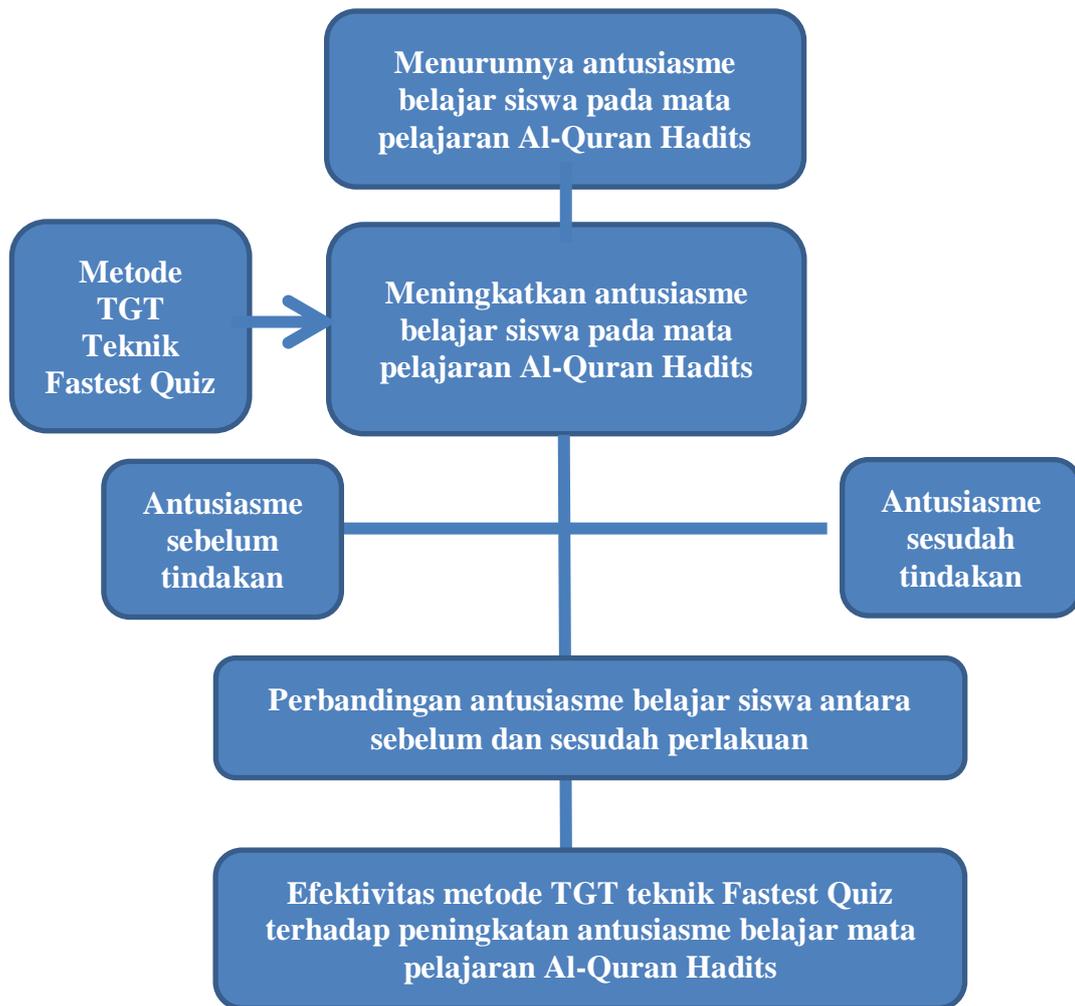
<sup>85</sup> Qardlawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Quran Al-'Adhim* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2000), 49.

Quran dari segi redaksinya, kemukjizatan dan sejarahnya; isi pokok ajaran dalam Quran dan memahami kandungan per ayatnya, fungsi Quran di kehidupan sehari-hari, dan terhadap Hadits itu sendiri; Pengenalan Kitab-kitab yang berkaitan dengan cara-cara mencari surat dan ayat Quran; dan pembagian macam-macam Hadits dari segi kualitas dan kuantitas.<sup>86</sup>

---

<sup>86</sup> *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah* (Bp Cipta Jaya, 2008), 119.

## B. Kerangka Berpikir



**Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir**

## C. Hipotesis

Dari analisis kajian pustaka tersebut dapat diajukan hipotesis bahwa:

Ha : Efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan metode TGT teknik Fastest Quiz

Ho : Tidak efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar terhadap mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan metode TGT teknik Fastest Quiz

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengaplikasikan paradigma kuantitatif berjenis penelitian eksperimen. Pengaplikasian paradigma kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang mengutamakan penggunaan data angka-angka sebagai alat analisis keterangan sesuai objek yang ingin diketahui sebagai bahan uji.<sup>87</sup> Sederhananya penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dilaksanakan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya kemudian diuji melalui pendapatan data yang diperoleh sehingga bisa menemukan jawaban atas pertanyaan yang menjadikan latar belakang pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini bermula ketika peneliti menemukan salah satu sekolah negeri berbasis Islam yang berada di daerah desa pelosok di Kabupaten Gresik. Sekolah ini berada di Kecamatan Benjeng yang bernama MTsN Gresik. Selain itu juga satu-satunya MTsN di Gresik meskipun letaknya bukan di area perkotaan. Awal mulanya peneliti tertarik untuk melakukan observasi untuk mencari permasalahan yang ada dengan cara mengamati dan menanyai kepada guru yang terkait. Ditemuilah salah satu problematikanya yakni kurangnya antusiasme belajar siswa khususnya pada pelajaran agama yaitu mata pelajaran Al-Quran Hadits. Karena problematika tersebut peneliti berminat menguji gagasannya dengan memberikan sebuah tindakan yakni pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* bermetode TGT Teknik Fastest Quiz di salah satu kelas. Lalu peneliti akan membandingkan antusiasme siswa antara sebelum diberikan

---

<sup>87</sup> Kasiram Moh, "Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif" (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 172.

tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Maka dari uji perbandingan inilah peneliti memilih untuk mengaplikasikan riset eksperimen di suatu lembaga pendidikan dengan mata pelajaran Al-Quran Hadits, yang sasarannya pada salah satu kelas IX MTsN Gresik.

Kemudian metode penelitian yang diaplikasikan pada riset ini yakni metode *Single Subject Research* atau Penelitian Subjek Tunggal, yang mana didefinisikan sebagai jenis penelitian eksperimen yang dilaksanakan untuk memantau tingkah laku sekaligus mengevaluasi intervensi tertentu atas perilaku dari suatu subyek tunggal dengan penilaian yang dilakukan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.<sup>88</sup> Secara teori, penelitian dengan jenis tersebut bukan bermakna hanya satu subyek penelitian yang diamati, tetapi lebih meluas khasnya untuk berada di suatu tempat antara satu hingga lima peserta.<sup>89</sup> Peneliti menetapkan konsep ini karena mengambil satu subjek sebagai subjek penelitian yang diamati.

Lebih dalam lagi, secara teori penerapan jenis *Single Subject Research* terdapat dua macam desain penelitian eksperimen yang digagas oleh Takeuchi dan Nakata dalam Sunanto, di antaranya Desain Kelompok (*group design*) dan Desain Subyek Tunggal (*single subject design*).<sup>90</sup> *Group Design* yaitu penelitian yang berfokus pada data yang berasal dari kelompok individu, yang mana desain tersebut diaplikasikan guna membandingkan kinerja antar kelompok individu. Sedangkan *Single Subject Design* merupakan penelitian yang berfokus pada data

---

<sup>88</sup> Prahmana Rully Charitas Indra, *Single Subject Research (Teori Dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2021.

<sup>89</sup> Sri Adi Widodo et al., "Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika Di Masa New Normal," *Journal of Instructional Mathematics* 2, no. 2 (2021): 80, <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1040>.

<sup>90</sup> Juang Sunanto, Koji Takeuchi, and Hideo Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal* (University of Tsukuba Japan: CRICED, 2005), 56.

individu sebagai sampel penelitian.<sup>91</sup> Maka dari paparan pengertian tersebut, peneliti mengambil *Group Design* sebagai pendukung penerapan *Single Subject Research*, sebab penelitian akan menarik data berupa skor dari setiap kelompok sebagai subjek penelitiannya.

Dari paparan tersebut, peneliti memilih metode penelitian kuantitatif *Single Subject Research* untuk membandingkan suatu objek. Pemilihan metode tersebut memiliki alasan bahwa peneliti akan menguji pada salah satu kelas dengan suatu fase yang berbeda antara sebelum diberikan tindakan dan sesudah diberikan tindakan. Hal ini juga akan mempermudah kinerja peneliti untuk melaksanakan riset karena berfokus pada satu kelas saja tetapi memiliki perbandingan yang jelas antara sebelum dan sesudah tindakan. Sehingga dengan satu kelas tersebut mampu ditarik kesimpulan yang lebih nyata dan jelas. Selain itu peneliti memiliki konsep pembelajaran berkelompok yang mana peneliti mengamati antusiasme belajar setiap kelompok belajar.

Kemudian, peneliti menetapkan tipe penelitian yang dilakukan dalam metode *Single Subject Research* yakni tipe *Withdrawal Design A-B*. *Withdrawal Design* ialah sebuah penelitian yang meniadakan perlakuan guna mengamati apakah perlakuan tersebut efektif. Secara penjabarannya, penelitian tersebut berfokus pada perilaku yang diukur (baseline), kemudian perlakuan diintroduksi (intervensi), dan selanjutnya intervensi ditarik atau ditiadakan. Baseline atau keadaan awal adalah hasil pengukuran perilaku yang dilakukan

---

<sup>91</sup> Yuwono Imam, *Penelitian SSR (Single Subject Research) Buku 1* (Program Studi Pendidikan Luar Biasa FKIP ULM, 2020), 2–3, <https://repo-dosen.ulm.ac.id/handle/123456789/20734>.

sebelum diberikan suatu perlakuan (intervensi), yang memungkinkan dilakukannya perbandingan dan pengukuran terhadap efek-efek intervensi.<sup>92</sup>

Secara teori, dalam penelitian SSR tipe *Withdrawal Design*, memiliki fase-fase di antaranya fase (A1) *Baseline 1*, (B) adalah fase perlakuan atau disebut intervensi, dan (A2) adalah pengulangan *Baseline*. *Baseline 1* ialah perkiraan terbaik tentang apa efek dari perlakuan sebelum diberikan, kemudian B merupakan kondisi intervensi yang mana kondisi setelah diberikan perlakuan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut. Kemudian A2 yakni kondisi setelah perlakuan sehingga bisa jadi peneliti menemukan kesimpulannya apakah berkorelasi antara variabel bebas dan tergantung.<sup>93</sup> Sunanto, dkk menjabarkan secara general prosedur riset konsep *withdrawal* tipe A-B yakni mula-mula target behavior diukur secara berkelanjutan pada A1 dengan periode waktu tertentu sampai menuju kondisi B. Berbeda dengan tipe A-B-A yang mana pada mencapai Intervensi (B) mengulang lagi dengan pengukuran A2. Penambahan kondisi ini bermakna sebagai kontrol pada fase intervensi sampai mulai terlihat kesimpulan pada perlakuan tersebut apakah berhubungan antara variabel bebas dan terikat.<sup>94</sup>

Maka dari penjelasan tersebut, peneliti mengaplikasikan penelitian SSR dengan tipe *Withdrawal Design* A-B yang mana hanya sampai intervensi saja tanpa ada pengulangan *Baseline* yang kedua. Secara spesifiknya peneliti akan mengamati perubahan perilaku antusiasme belajar siswa dalam satu kali perlakuan saja sehingga ketika intervensi peneliti akan mendapatkan kesimpulan atas apa

---

<sup>92</sup> Sunanto, Takeuchi, and Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*, 61.

<sup>93</sup> Putri Suci Nurjana Laydia, "Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Membaca Ujaran Pada Siswa Tunarungu Kelas VIII Di SLB Arnadya Makassar" (Universitas Negeri Makassar, 2020).

<sup>94</sup> Sunanto, Takeuchi, and Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*, 61.

yang kelak terjadi pada siswa setelah diberikan perlakuan. Alasan mengapa peneliti menetapkan riset tipe A-B karena peneliti mengamati dan selanjutnya membandingkan antara sebelum dan sesudah tindakan.

## **B. Lokasi Penelitian**

Peneliti memilih lokasi pelaksanaan penelitian di MTsN (Madrasah Tsanawiyah Negeri) Gresik tepatnya pada Jalan Raya Metatu No. 31 Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, Jawa Timur.

## **C. Variabel Penelitian**

Sesuai dengan prosedur pada penelitian, setiap peneliti memiliki dan telah mendesain risetnya dengan menentukan variabel sebagai fokus penelitiannya. Diketahui bahwa Sugiyono mendefinisikan variabel sebagai suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti guna mendalaminya sehingga mendapati informasi terkait hal tersebut kemudian diambil kesimpulannya sesuai data yang telah diproses.<sup>95</sup> Kemudian variabel bisa juga didefinisikan sebagai atribut seseorang atau subyek yang memiliki variasi antara satu orang dengan orang lain atau satu objek dengan objek lain.<sup>96</sup> Dengan kata lain, variabel menjadi salah satu aspek yang menjadi pembeda dengan faktor lain yang perlu diujikan apakah relevan atautkah berhubungan atau bertolak belakang. Umumnya hal ini penting dirancang supaya penelitian terarah dan tidak keluar dari topik yang dipermasalahkan.

Pada penelitian ini menerapkan konsep variabel penelitian Intervensi dan Objek. Hal ini sedikit berbeda seperti biasanya karena mengaplikasikan riset

---

<sup>95</sup> Prof.Dr.Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 38.

<sup>96</sup> Rafika Ulfa, "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan," *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 344, <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.

eksperimen SSR tipe *Withdrawal Design* A-B. Singkatnya, Intervensi adalah pemberian perlakuan atau tindakan, sedangkan Objek adalah target riset. Maka secara prosedur, peneliti memberikan suatu perlakuan kepada target penelitian yakni peneliti membandingkan antara menerapkan metode TGT Teknik Fastest Quiz dan sebelum menerapkan metode TGT Teknik Fastest Quiz pada salah satu kelas IX di MTsN Gresik sebagai target penelitiannya. Kemudian pada tipe riset tersebut terdapat beberapa fase yakni fase *baseline 1* dan Intervensi, simbol risetnya yakni A-B. Jadi penelitian diawali dengan menerapkan pembelajaran secara biasanya (umumnya menggunakan Konvensional) kemudian fase selanjutnya mulai mempraktekkan metode TGT Teknik Fastest Quiz. Setelah rangkaian pembelajaran telah tuntas, peneliti mulai membandingkan antara sebelum dan sesudah perlakuan yang diberikan. Maka bisa disimpulkan bahwa variabel yang diaplikasikan peneliti memuat pada perbandingan antara Intervensi dengan Objek.

#### **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

Sugiyono (2013) menjabarkan makna dari populasi dan sampel dalam penelitian, bahwa populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Sedangkan sampel penelitian ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, hal ini diambil peneliti sebab penelitian mustahil memeriksa anggota populasi secara keseluruhan secara lengkap.<sup>97</sup> Kemudian populasi dan sampel untuk penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

---

<sup>97</sup> Jasmalinda, "Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman.," *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 10 (2021): 2200.

## 1. Populasi

Lapangan penelitian yakni MTsN Gresik memiliki jumlah siswa dengan total keseluruhan 1059 anak. Tetapi karena keterbatasan waktu dan keefisienan riset maka peneliti berfokus pada satu jenjang yakni kelas IX MTsN Gresik, secara rincinya jumlah siswa setiap kelas IX sebagai berikut:

**Tabel 3. 1. Jumlah Siswa-Siswi Kelas IX MTsN Gresik**

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
IX A	8	23	31
IX B	8	24	32
IX C	14	18	32
IX D	14	17	31
IX E	14	18	32
IX F	13	19	32
IX G	15	18	32
IX H	14	19	33
IX I	14	20	34
IX J	12	20	32
Jumlah Siswa			321

## 2. Sampel

Penelitian ini akan menggunakan waktu pelaksanaannya dengan efisien, melihat jumlah siswa pada kelas IX MTsN Gresik sangat banyak maka peneliti mengambil sampel penelitian yakni siswa-siswi kelas IX C

dengan jumlah 34 siswa dengan rinciannya 14 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan.

## **E. Data dan Sumber Data**

Dikutip dari Suharsimi, mendefinisikan data sebagai catatan hasil penelitian sang peneliti terkait fakta ataupun angka yang merupakan pengukuran dari tingkat keberhasilan penelitian.<sup>98</sup> Sederhananya data merupakan hasil dari pengumpulan responden atau reaksi atas pelaksanaan penelitian. Kegunaan data sangat penting karena memuat berbagai informasi yang akan diolah menjadi sebuah teori baru dan bukti bahwa pernah mengaplikasikan berbagai teori terdahulu dan diterapkan dengan modifikasi tertentu serta di lapangan yang berbeda.

Data terbagi menjadi dua jenis di antaranya data primer dan data sekunder. Data Primer didefinisikan sebagai data yang berasal dari sumber asli atau pertama.<sup>99</sup> Sederhananya, data primer merupakan hasil catatan asli dari narasumber atau responden sebagaimana objek penelitian sebagai penggali informasi terkait penelitian yang dilakukan. Maka pada penelitian ini **data primer** didapatkan dari pemberian angket atau kuesioner observasi yang diberikan kepada siswa. Angket tersebut terbagi menjadi dua yakni sebelum dan saat tindakan terjadi (setelah tindakan). Selain data primer, ada juga istilahnya Data Sekunder yang didefinisikan sebagai data yang didapatkan oleh peneliti dari sumber lain atau sumber kedua untuk memenuhi data-data yang dibutuhkan sebagai

---

<sup>98</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Cetakan Ke-IX* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 100.

<sup>99</sup> Umi Narimawati, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Bandung: Agung Media, 2008), 98.

pendukungnya.<sup>100</sup> Sederhananya data sekunder merupakan data yang melengkapi sebagian dari data primer yang umumnya untuk melengkapi atribut penelitian dan pendukung atas teori yang digunakan. Maka pada penelitian ini **data sekunder** didapatkan dari studi kepustakaan, dokumentasi dari penelitian terdahulu, buku-buku, jurnal, dan berbagai arsip tertulis lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian ini.

## **F. Instrumen Penelitian**

Dalam prosedur penelitian, seorang peneliti memerlukan sebuah pendukung untuk menemukan jawaban atas permasalahan penelitian sebagai penemu sebuah data yakni instrumen. Instrumen penelitian didefinisikan sebagai alat guna mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis dan objektif dengan tujuan memecahkan suatu problematika atau menguji suatu hipotesis.<sup>101</sup>

Maka dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan yakni pemberian angket dan dokumentasi. Dalam angket, peneliti menyusun beberapa pertanyaan atau pernyataan untuk mengukur terkait keefektivan metode pembelajaran TGT Teknik Fastest Quiz terhadap Antusiasme Belajar siswa kelas IX MTsN Gresik. Kemudian lainnya instrumen mengukur kemajuan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah pemberlakuan metode TGT Teknik Fastes Quiz.

## **G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

### **1. Uji Validitas**

---

<sup>100</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2019), 122.

<sup>101</sup> M.Pd Hamni Fadlilah Nasution, "INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF," *Al-Masharif* 4, no. 1 (2016): 64.

Validitas memiliki makna sebagai sejauhmana suatu alat ukur mengukur sesuatu.<sup>102</sup> Sederhananya, dalam penelitian adanya validitas merupakan suatu keperluan untuk menguji kelayakan dan ketepatan suatu alat ukur untuk penelitian yang dilakukan. Kemudian uji validitas ini mampu memberikan penilaian atas instrumen penelitian apakah benar atau kurang tepat.<sup>103</sup> Dan pada akhirnya sebuah pertanyaan atau kuesioner yang akan diberikan kepada responden dinyatakan “mampu diukur”, maka bisa dianggap valid.

Pada penelitian ini menggunakan uji validitas teknik korelasi Product Moment Pearson dengan bantuan program SPSS. Teknik uji validitas ini mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Jadi bentuk item di sini berupa pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan peneliti. Namun hal ini tidak diterapkan karena peneliti menemukan penelitian terdahulu yang menguji objek yang sama yakni tentang antusiasme sehingga peneliti menggunakan lembar angket dan telah divalidasi oleh pihak peneliti sebelumnya, dan peneliti memberikan sebuah *credit* sebagai sumber referensi angket berasal yang ditulis pada lembaran angket. Untuk angket tersebut berasal dari karya ilmiah skripsi terdahulu dengan judul **Pengembangan Aplikasi Math Learning App Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk**

---

<sup>102</sup> Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), 188.

<sup>103</sup> Teni and Agus Yudiyanto, “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 108, <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.73>.

**Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Materi Matriks Kelas XI SMA** oleh **Nisfi Indriyani** Universitas Jambi tahun 2022.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas dimaknai oleh Sugiharto yaitu instrumen yang diaplikasikan dalam suatu riset guna mengumpulkan sejumlah informasi yang akan diolah bisa dipercaya sebagai media pengumpulan data dan dapat mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan.<sup>104</sup> Sebagai contohnya suatu kuesioner untuk sejumlah responden dikatakan reliabel jika respon atau jawaban responden konsisten dari waktu ke waktu.

Reliabilitas berbeda dengan validitas, dengan artian pengukurannya bisa diandalkan dan diukur secara konsisten namun belum tentu juga mengukur apa yang seharusnya diukur. Tingkat reliabilitas bisa dilihat secara empirik melalui angka yang dinamakan dengan koefisien reliabilitas. Bila reliabilitas tinggi maka ditunjukkan dengan nilai  $r_{xx}$  mendekati angka 1. Generalnya reliabilitas dianggap cukup meyakinkan kalau  $\geq 0.700$ , ini disebut dengan *sufficient reliability*. Dari pemaparan tersebut peneliti menggunakan metode uji reliabilitas teknik analisis formula Alpha Cronbach yang mana nilainya akan dibandingkan nilai koefisien reliabilitas minimal yang dapat diterima. Jika nilai Alpha Cronbach  $> 0.6$ , maka instrumen riset dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilainya  $\leq 0.6$  maka dikatakan tidak reliabel.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Musrifah Mardiani Sanaky, "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH," *JURNAL SIMETRIK* 11, no. 1 (August 6, 2021): 433, <https://doi.org/10.31959/JS.V11I1.615>.

<sup>105</sup> Iqbal Fanani, S. Pantja Djati, and Ktut Silvanita, "PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) (Studi Kasus RSUD UKI)," *Fundamental Management Journal* 4, no. 1 (2019): 53.

Mengikuti dari uji validitas, peneliti juga tidak mengaplikasikan teori tersebut karena mengikuti angket sebelumnya yang pernah dibuat oleh peneliti sebelumnya sehingga sebelum mengaplikasikan dalam riset ini, peneliti mengutip angket dengan mengambil objek yang sama yakni tentang antusiasme belajar, angket tersebut telah melalui uji validitas berserta reliabilitas sebelum pihak penulis sebelumnya menerapkan di penelitiannya.

## **H. Teknik Pengumpulan Data**

Riset yang dilaksanakan oleh peneliti tentunya memilih teknik pengambilan data yang relevan terhadap jenis penelitian yang dilakukan. Pada penelitian eksperimen ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data angket dan dokumentasi.

### **1. Angket atau Kuesioner**

Sugiyono mendefinisikan angket sebagai teknik pengumpulan data yang berkonsep pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk responden guna menjawab dan memberikan serta memvalidasi suatu informasi.<sup>106</sup> Sebuah angket berisikan beragam pertanyaan dan juga suatu pernyataan yang umumnya jawaban yang diberikan dari responden cukup singkat dengan memilih salah satu alternatif jawaban, atau juga bisa menjawab dengan memberikan sedikit penjelasan.

Maka pada penelitian eksperimen ini menerapkan tipe angket tertutup yang mana responden memberikan salah satu alternatif jawaban yang dianggap tepat atau benar. Angket akan berisi kuesioner yang tersusun secara tertulis, dengan skala pengukuran Skala Likert yang didefinisikan sebagai

---

<sup>106</sup> Prof.Dr.Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*, 142.

skala psikometrik yang mengukur minat positif dan negatif dengan pemberian skor 1, 2, 3, 4, dan 5, atau juga bisa dengan “sangat setuju”, “setuju”, “tidak setuju” dan “sangat tidak setuju”.<sup>107</sup>

## 2. Dokumentasi

Fuad dan Sapto menjabarkan tentang definisi dari pengambilan data metode dokumentasi, yakni jenis sumber data sekunder yang diperlukan guna melengkapi penulisan dan pengolahan data dalam suatu riset oleh sang peneliti.<sup>108</sup> Umumnya dokumentasi yang digunakan dalam pengolahan data tersebut berasal dari tulisan-tulisan terdahulu dan berbagai sumber terbitan dari berbagai lembaga. Alasan penggunaan metode ini yakni memperkuat pendapat peneliti dengan memaparkan informasi terdahulu sebagaimana dibuktikan langsung dari sumbernya yang telah diterbitkan.

Metode dokumentasi juga memiliki uji tersendiri untuk membuktikan keabsahannya yakni triangulasi. Triangulasi merupakan teknik penyatuan seluruh data yang digabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan seluruh sumber data yang telah terbit sebelumnya.<sup>109</sup>

### I. Analisis Data

Pada penelitian metode *Single Subject Research* tipe A-B ini, peneliti menetapkan konsep analisis data *withdrawal design* A-B, yang artinya mengolah data dengan perbandingan antara Intervensi dan Objek melalui fase (A) *baseline 1* sampai (B) Intervensi. Analisis data fase *baseline* dilakukan secara individual

---

<sup>107</sup> Dryon Taluke et al., “Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat,” *Spasial* 6, no. 2 (2019): 534.

<sup>108</sup> Anis Fuad and Kandung Sapto Nugroho, *Paduan Praktis Penelitian Kualitatif*, Cet. 1 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 61.

<sup>109</sup> Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, 273.

dengan mentabulasikan hasil pengukuran setiap subjek penelitian pada tahap pra-*treatment* dan sesudahnya, kemudian menggambarkan grafiknya. Aspek yang dianalisis terkait kecenderungan atau istilahnya *trend* stabilitas dan perubahan level pada A1, dan A2 setelah *treatment* diberikan.<sup>110</sup> Kecenderungan stabilitas fase A diawali dengan perhitungan skor Rentang Stabilitas (RS) dengan rumus:

**1. Rentang Stabilitas (RS)**

Skor Tertinggi x Kriteria stabilitas dengan menggunakan kriteria stabilitas 15%

**2. Mean Level (ML)**

$$\frac{\text{Jumlah Data Point}}{\text{Panjang Interval}}$$

**3. Batas Atas (BA)**

ML + setengah dari RS

**4. Batas Bawah (BB)**

ML – setengah dari RS<sup>111</sup>

Kemudian Heward dalam Sunanto, menjabarkan bahwa perubahan level bisa terlihat dengan menghitung selisih data point (skor) sesi terakhir fase A1 dengan skor A2.<sup>112</sup> Lanjutnya, Heward menjabarkan bahwa data hasil pengukuran setiap subjek penelitian pada setiap kondisi ditunjukkan dalam bentuk grafik guna melihat perilaku agresif siswa di sekolah,<sup>113</sup> atau sederhananya menunjukkan hasil riset dengan penyajian visualisasi grafik yang mana keseluruhan menjawab segala pertanyaan yang berfokus pada tingkat keefektifan intervensi yang diberikan saat pelaksanaan riset.

---

<sup>110</sup> Sunanto, Takeuchi, and Nakata, *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*, 65.

<sup>111</sup> Sunanto, Takeuchi, and Nakata, 35.

<sup>112</sup> Sunanto, Takeuchi, and Nakata, 37.

<sup>113</sup> Sunanto, Takeuchi, and Nakata, 40.

## **J. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahapan Pra Lapangan**

Peneliti melakukan pengamatan pertama untuk mencari dan mendalami informasi terkait lembaga pendidikan dan pelaksanaan pendidikan MTsN Gresik. Peneliti menemui guru mata pelajaran Al-Quran Hadits yang berkaitan dan mengikuti memasuki kelas sebagai objek riset untuk melihat problematika yang terjadi saat pembelajaran dilaksanakan.

### **2. Tahapan Pelaksanaan Riset**

Peneliti mulai menemukan problematika dan mengambil satu persoalan sebagai fokus riset. Kemudian mencari berbagai sumber data baik primer maupun sekunder sebagai pelengkap data. Kemudian meminta beberapa hal yang dibutuhkan untuk memulai pembelajaran sekaligus kolaborasi bersama guru untuk menentukan proses risetnya.

Kemudian peneliti memulai pembelajaran yang di-*handle* oleh peneliti sekaligus melaksanakan risetnya. Di samping itu juga mulai mengumpulkan beragam data melalui angket dan dokumentasi pada setiap pelaksanaan KBM.

### **3. Tahapan *Finishing***

Setelah riset secara keseluruhan di lapangan sudah tuntas, peneliti mulai mengolah beragam data yang terkumpul selama riset dilaksanakan dan disusun secara sistematis dan sesuai opsi yang disiapkan.

### **4. Tahapan Pelaporan Data**

Setelah semua rangkaian riset selesai dituntaskan, peneliti menyerahkan hasil risetnya kepada lembaga pendidikan dan pihak kampus. Tahapan terakhir ini

peneliti menulis laporannya dengan bahasa ilmiah dan susunan kalimat yang sesuai dengan ejaan yang benar.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Madrasah**

Awal mula berdirinya MTsN Gresik pada tahun 1976 di Kecamatan Metatu. Pada tahun tersebut bermula pada berdirinya sekolah swasta yang bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) Darul Ulum yang dikepalai Bapak Imam Taufiqurrohman. Dahulu lembaga pendidikan tersebut dibawah naungan YPI Menantu. Namun ketika tahun 1977/1988 terbitlah peraturan untuk menghapus lembaga pendidikan PGA, SPG dan sekolah kejuruan lainnya, karenanya PGA Darul Ulum ini berubah menjadi MTs secara resmi.

Pengajuan untuk penyerahan sekolah kepada pemerintah sangat berat disebabkan beberapa syarat yang belum terpenuhi salah satunya kurangnya lahan. Kemudian ada penyumbang tanah yang mewakafkan tanah demi keberlangsungan lembaga pendidikannya. Usulan mendirikan MTs Negeri pun juga cukup berat karena jumlah sekolah negeri sudah banyak di berbagai kota. Dengan berbagai usaha, akhirnya MTs Negeri 2 Pare direlokasikan ke Gresik.

Sebelum menjadi MTsN Gresik secara resmi adalah MTs Negeri 2 Pare, kemudian di tahun 1980-lah terbit SK Menag No. 27 Th. 1980 tanggal 31 Mei 1980 yang berisikan untuk pergantian nama beserta status lembaga pendidikan secara resmi yang menjadi MTs Negeri Gresik. Setelah itulah

ditetapkan Bapak Tamam Sirojuddin,BA sebagai kepala madrasah pertama angkatan pertama MTsN Gresik tahun 1980-1991.<sup>114</sup>

Saat ini MTsN Gresik semakin maju dengan maraknya PPDB mencapai 1031 anak dengan 457 laki-laki dan 574 perempuan. Jumlah guru dan karyawan sampai saat ini yakni 86 orang dengan rincian 71 tenaga pendidik (52 berstatus ASN dan 19 orang GTT). Kemudian jumlah tenaga non pendidik ada 15 orang dengan rincian 2 ASN dan 13 PTT, ditambah 1 satpam dan 3 tenaga kebersihan.<sup>115</sup>

## **2. Profil Madrasah MTsN Gresik**

Sekolah MTsN Gresik merupakan sekolah yang berstatus Negeri dibawah pengawasan Kemenag, yang berada di Jl. Raya Metatu No. 31 Desa Metatu, Kecamatan Benceng, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Madrasah tersebut didirikan pada tahun 1980 dengan nomor SK Menag No. 27 Th. 1980, 31 Mei 1980) ber-NSM 1211.35.25.0001, ber-NIS 210010 dan ber-NPSN lama: 20501356 dan baru: 20582916. Madrasah dibangun atas status tanah negara dan wakaf.

Jenjang akreditasi pada madrasah ini yakni A atau kategori amat baik dengan nomor akreditasi 200/BAP-S/M/SK/X/2016 tanggal 25 Oktober 2021. Luas tanah pada madrasah ini selebar 21.711 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan keseluruhan 3.410 m<sup>2</sup>. Untuk luas halamannya selebar 18.301 m<sup>2</sup>. Kepala

---

<sup>114</sup> Liyah, “Penerapan Metode ‘Pullman’ Dalam Pemecahan Masalah Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di MTsN Gresik” (Surabaya, IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010), 50–52.

<sup>115</sup> Dokumen Arsip Sekolah Sejarah Berdirinya MTsN Gresik

sekolah yang saat ini bernama bapak Pamuji, S. Pd., M. Pd. Kemudian nama ketua Komitenya bernaman bapak H. Bambang .<sup>116</sup>

MTsN Gresik memiliki visi misi yang berintegritas cinta lingkungan dan keimanan serta ketaqwaan. Visi dari MTsN Gresik iyalah terwujudnya madrasah yang unggul dilandasi IMTAQ dan IPTEK serta berwawasan lingkungan, sedangkan indikator dari visi tersebut adalah melaksanakan kewajiban beragama dengan menunaikan ibadah, berkarakter, berintelektual dengan konseptual dan prosedural ilmu pengetahuan, kreatif dan mencintai lingkungan dengan upaya pelestarian lingkungan sekolah. Dengan kata lain MTsN Gresik dalam pembelajarannya mengaitkan dengan alam dan ilmu agama sehingga terciptanya keseimbangan antara mencintai lingkungan dan mempelajari agama sebagai bukti representatif dari ketaqwaan.

Kemudian misi dari MTsN Gresik adalah peningkatan keimanan dengan menjunjung akhlak yang mulia, berkarakter kependidikan, meningkatkan kualitas kependidikan secara keseluruhan, pengembangan kurikulum madrasah yang mengikuti kemajuan zaman revolusi industri, pengembangan sarana kependidikan, mencapai stantar penilaian kependidikan, berperan aktif pada staekholder yang handal, menciptakan madrasah yang bersih, sehat disiplin dan bertanggung jawa, terbiasa mencintai lingkungan dan memahami pencegahan pencemaran. Dari misi tersebut MTsN Gresik menciptakan sekolah yang ber-Adiwiyata sebagai tanda kepedulian lingkungan untuk membangun kualitas pendidikan yang terbaik secara keseluruhan baik dari sarana dan warga sekolah.

---

<sup>116</sup> MTsN Gresik, *Dokumen Arsip Sekolah Profil Madrasah MTsN Gresik, 2022*

## **B. Hasil Penelitian**

Pada bagian ini akan menjabarkan mengenai proses berjalannya penelitian sampai analisa respon dari subjek riset pada kegiatan pengaplikasian metode TGT Teknik Fastest Quiz yakni respon mengenai sebelum diberikan perlakuan (baseline) dan saat pemberian perlakuan (intervensi). Sebelum memasuki pada analisa hasil riset, berikut merupakan deskripsi mengenai proses jalannya riset dari baseline sampai intervensi di lapangan riset:

### **1. Pra-penelitian Observasi Lapangan**

#### **a. Gambaran Lokasi Penelitian**

Pada tahap ini, Peneliti memilih suatu lembaga pendidikan di Kota Gresik tepatnya berada di MTsN Gresik. Lokasi tersebut dipilih karena lembaga pendidikan tersebut merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam Negeri yang ada di Kota Gresik, karena lembaga pendidikan di seluruh kecamatan kota Gresik yang bernaungan Islam semuanya merupakan sekolah dari Yayasan atau Madrasah Swasta. Alasan tersebutlah peneliti tertarik untuk melakukan riset di sekolah tersebut guna mencari perbedaan dengan sekolah Islamiyah lainnya terkait sistem pendidikan yang diterapkan.

MTsN Gresik sangat mendukung perbaikan dan pengembangan ilmu pengetahuan karena fasilitas yang disediakan seperti televisi bermerek Changhong 50 inch. Selain sarana dalam ruang kelas, prasarana yang tersedia ada Perpustakaan sebagai ruang membaca di jam istirahat dan ruang belajar selain di ruang kelas, ada 2 lapangan luas yang bisa

menampung 2 kelas pelajaran Penjas, GOR besar untuk seluruh warga sekolah, dan rumah kaca dalam rangka Adiwiyata.

MTsN Gresik menerapkan kedisiplinan siswa berupa pelaksanaan program Adiwiyata dan Sholat Dhuha yang rutin dilaksanakan oleh siswa-siswi setiap harinya dengan jatah perhari terdapat dua kelas yang waktunya bergiliran. Pelaksanaan program Adiwiyata ini didasari dengan kepedulian lingkungan sekolah yang mana mengingat Kota Gresik merupakan kota industri, maka untuk menciptakan lingkungan Tarbiyah yang sehat yaitu menjaga dan merawat keasrian lingkungannya. Pelaksanaannya diatur oleh pihak sekolah yang mana ada beberapa titik yang menjadi titik perawatan bagi petugas Adiwiyata dan berganti-ganti setiap harinya.

Kemudian kedisiplinan siswa juga dibentuk dalam pelaksanaan sholat Dhuha yang rutin dilaksanakan setiap hari di Masjid Madrasah dipimpin oleh salah satu mu'allimnya. Kemudian dilanjut berdoa bersama setelah sholat Dhuha dan kembali ke kelas masing-masing untuk memulai pembelajaran. Setelah itu juga masih dilanjut dengan membaca do'a sebelum belajar yang dipimpin oleh perwakilan OSIS MTsN Gresik bidang Keagamaan untuk membacakan do'a menggunakan pengeras suara dan diikuti oleh siswa-siswi di ruang kelas.

Rutinitas ibadah lainnya yakni pembacaan Asmaul Husna dan Surat Yasin. Pembacaan Asmaul Husna terkadang dilaksanakan saat apel pagi hari Senin dan juga hari Jumat. Sedangkan di hari Jumat sendiri pembacaan Asmaul Husna dan Surat Yasin menjadi satu sesi yang juga

dipimpin oleh perwakilan OSIS tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh MTsN Gresik karena agar membiasakan siswa dalam berdzikir dan berdoa sebelum, saat dan sesudah pembelajaran dilaksanakan. Di samping itu pula ada satu program aktif yakni Tahfidz Qur'an yang dilaksanakan sebelum pelajaran di mulai yang diikuti oleh beberapa siswa yang berminat dalam menghafalkan Quran dan Membaca Tartil. Kegiatan ini di-*handle* oleh dua mu'allim dan peminatnya merupakan sebagian siswa-siswi kelas 7 dan 8 yang dilaksanakan di perpustakaan madrasah.

Sistem pendidikan yang digunakan di MTsN Gresik di tahun pelajaran 2022-2023 cukup berbeda yaitu kelas 7 menerapkan Kurikulum Merdeka, sedangkan kelas 8 dan 9 masih menggunakan Kurikulum 2013. Perbedaan kurikulum ini disebabkan Kurikulum Merdeka yang baru saja rilis oleh Kemendikbud dan dilaksanakan dahulu untuk kelas 7 guna melihat keefektifan pembelajaran dan mulai mendalami teknis pembelajaran yang di desain dalam kurikulum tersebut. Karena perbedaan kurikulum juga, waktu belajarnya pun juga berbeda. Sebagaimana kelas 7 memulai pembelajaran pada jam 07.00 WIB sampai jam 13.15 WIB saja. Sedangkan kelas 8 dan 9 memulai pembelajaran pada jam 07.00 WIB sampai jam 14.00 WIB. Peneliti melihat pelaksanaan pembelajaran terutama pada kelas 7 yang mana dianggap masih efektif dan kondusif karena di siang hari mereka bisa beristirahat di rumahnya. Hal ini digagas peneliti karena melihat cuaca siang hari di Kota Gresik yang sangat panas terik membuat pembelajaran kurang

efektif diteruskan dan mengganggu kefokusannya siswa di ruang kelas dengan hawa yang sangat panas.

Selain sisi keunggulan sekolah tersebut, adapun salah satu hal yang membuat pembelajaran yang terkadang menjadi tidak efektif yakni alam lingkungannya. Hal ini dijelaskan dari riset oleh Tubagus Wahyu Jatmikko, dkk., yang menyebutkan bahwa pencemaran udara di Kecamatan Manyar (masih berada di kota Gresik) yang jaraknya +20 km dari Kecamatan Benjeng (wilayahnya MTsN Gresik) disebabkan oleh kondisi asap, bau dan jelaga (debu), hawa panas (suhu) yang menyebabkan udara di Gresik tidak bagus sehingga mengganggu aktivitas warga di sana.<sup>117</sup> Hal ini disebabkan banyaknya jumlah industri di Kota Gresik yang tersebar di beberapa wilayah yang mengakibatkan memproduksi CO<sub>2</sub> yang berlebihan belum juga ada limbah yang belum teruraikan dengan baik oleh pihak industri. Meskipun riset tersebut dilakukan di Kecamatan Manyar, namun efek yang dirasakan hampir menyeluruh sekota Gresik bahkan pemukiman yang posisinya sangat jauh dengan lingkungan industri. Dengan kata lain dampak pencemaran di satu titik menyebabkan panas dan tidak sehatnya lingkungan hampir ke beberapa wilayah yang berada di luar jangkauan industri. Kemudian adapun kelemahan fasilitas di MTsN Gresik yakni ketersediaan air bersih yang terbilang sangat kurang. Karena wilayah Kecamatan Benjeng hampir keseluruhan menggunakan air PDAM, sebab sangat sulit untuk membuat sumur lantaran digali sampai mendalam pun tetap tidak

---

<sup>117</sup> Tubagus Wahyu Jatmikko, "Gangguan Pencemaran Udara Dan Preferensi Bermukim Masyarakat Kecamatan Manyar Di Sekitar Kawasan Industri" 8, no. 4 (November 21, 2018): 124.

kunjung keluar air tanahnya. Bahkan di rumah-rumah warga pun demikian sehingga setiap harinya warga di sana terpaksa menggunakan air yang kurang bersih, yang mana sangat jelas terlihat agak ke warna coklat dan sedikit bau untuk menyambung kehidupan mereka. Ada pula satu titik di lingkungan MTsN Gresik yakni terdapat tempat yang tertampung cairan hitam layaknya minyak bumi atau oli yang menimbulkan bau di sekitar titik tersebut, namun tidak seberapa berbau yang mana satu ruang kelas yang berada tepat di depan titik tersebut untungnya tidak terdampak dari titik tersebut.

Pembelajaran yang berlaku sebagian besar guru MTsN Gresik adalah Konvensional atau ceramah. Terkadang juga memainkan media pembelajaran seperti menggunakan televisi atau projector bila diperlukan. Adapun beberapa guru yang terkadang mengajar di luar ruang kelas seperti Biologi yang langsung tertuju pada alam, pembelajaran Bahasa Indonesia di perpustakaan, dan lain-lain menyesuaikan kebutuhan target materi yang ada.

Pembelajaran atau jam kerja operasional pada sekolah ini yakni mulai pada hari Senin sampai Sabtu dengan jam masuk 07.00 WIB, untuk jam pulang antara guru dan siswa berbeda dengan rincian jam pulang siswa untuk kelas 7 yang menerapkan Kurikulum Merdeka yakni pukul 13.20 WIB, sedangkan untuk kelas 8 dan 9 yang masih menerapkan Kurikulum 2013 pulang pada pukul 14.00 WIB. Sedangkan jam pulang untuk guru dan seluruh staff yakni pada pukul 15.00 WIB.

Pembelajaran diawali dengan Sholat Dhuha berjamaah kemudian dilanjut dengan membaca doa sebelum belajar secara serentak seluruh kelas. Kemudian masing-masing bisa melanjutkan membaca Al-Quran yang telah ditentukan dan disepakati bersama sekelas, untuk jam pelajarannya dirincikan sebagai berikut:

Jam Pelajaran	Waktu
1	07.00 – 07.40 WIB
2	07.40 – 08.20 WIB
3	08.20 – 09.00 WIB
4	09.00 – 09.40 WIB
Istirahat I	
5	10.00 – 10.40 WIB
6	10.40 – 11.20 WIB
7	11.20 – 12.00 WIB
Istirahat II dan Sholat Dhuhur	
8	12.40 – 13.20 WIB
9	13.20 – 14.00 WIB

**Tabel 4. 1. Jam Pelajaran di MTsN Gresik**

Upacara Senin hanya dilakukan pada minggu pertama dalam sebulan. Bila ada perkumpulan lagi di lain minggu maka itu apel pagi yang biasanya untuk memberikan informasi dan penyerahan penghargaan bagi siswa yang usai melaksanakan lomba. Khusus pada hari Jumat, pembelajaran sampai pada jam ke-6 kemudian dilanjut pembelajaran lagi

pada jam ke-8 karena pukul 11.20 WIB persiapan untuk sholat Jumat bagi laki-laki dan bergantian untuk sholat Dhuhur bagi perempuan.

Dan juga pada hari Jumat mengawali hari dengan membaca surat Yasin secara serentak dan diikuti oleh seluruh siswa-siswi di kelas. Untuk Istighosah dilakukan pada minggu ke-2 di masjid secara bersama-sama dengan guru. Setiap harinya pada jam pulang khusus untuk murid kelas 7 diadakan Belajar Murottal bagi siswa yang berminat yang dibimbing oleh guru. Kalau pada hari Jumat diadakan Ubudiyah bagi siswa kelas 8 dan 9 setelah jam pulang dan bersifat wajib. Dan pada hari Sabtu jam pulang berbeda dengan biasanya yang mana untuk seluruh siswa pulang pada pukul 13.20 WIB sedangkan guru pulang pada pukul 14.00 WIB. Ekstrakurikuler dilaksanakan pada hari Sabtu setelah jam pulang.

#### **b. Problematika Pembelajaran di MTsN Gresik**

Meskipun secara lapangan terdapat fasilitas yang terbilang cukup bagus untuk sekolah dan ruang kelasnya sendiri, kenyataannya para pengajar belum semua mampu mengaplikasikan media digital yang mana anak-anak zaman sekarang lebih tertarik pada warna dan aplikasi sistem belajar yang berbeda seperti biasanya. Menurut pengakuan beberapa siswa di kelas menyebutkan bahwa selama ini mereka melaksanakan pembelajaran hanya dengan ceramah, membaca dan berkelompok saja tanpa ada kegiatan yang menarik. Dan kalau pun ada yang menggunakan Televisi dalam pembelajarannya, hanya digunakan untuk menonton saja yang mana media yang dibuat diambil dari Youtube atau dengan kata lain

menggunakan media yang telah ada sebelumnya, yang dibuat oleh orang lain. Karena itulah peneliti memiliki minat untuk berinovasi pada lembaga pendidikan tersebut guna mencoba menerapkan metode interaktif pada siswa sehingga memiliki pengalaman belajar yang berbeda dan baru bagi siswa-siswi. Selain itu juga berusaha untuk mencoba membuat media yang berwarna, yang akan ditampilkan di Televisi ruang kelas sehingga bisa memberikan kesan baru dalam pembelajaran oleh peserta didik tanpa menampilkan media yang monoton.

Kemudian pada hari Kamis 9 februari 2023 peneliti mencoba untuk memverifikasi pernyataan tersebut dengan memasuki ruang kelas dan mengamati lagi apakah problematika tersebut benar adanya, dan ternyata kejadian di lapangan benar terjadi. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengambil tema riset yakni inovasi metode pembelajaran interaktif bagi siswa-siswi dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits. Pemilihan mata pelajaran ini dikarenakan peneliti mempunyai pengalaman yang kurang berkesan dengan pelajaran agama di sekolah peneliti saat masih bersekolah, yang mana pelajaran Agama dianggap remeh oleh sebagian besar murid dan berujung tidak tertib dan kurang antusias ketika pembelajaran dilaksanakan. Di samping itu, peneliti memilih kelas 9I sebagai subjek riset karena pertama, peneliti ingin mencari salah satu guru agama; kedua, memiliki pengalaman yang lebih dalam mengajar mata pelajaran Agama; dan ketiga, menyesuaikan skill keilmuan yang passion-nya Al-Quran Hadits guna praktik risetnya ke

depan. Maka peneliti menemukan salah satu pengajar Agama yakni Ibu Dra. Mamnu'ah pengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits di Kelas 9I. Pemilihan kelas 9I tersebut merupakan pilihan rekomendasi dari guru tersebut karena menganggap murid di kelas tersebut cukup interaktif dengan gurunya sehingga hubungan komunikasinya sangat kuat. Diketahui kondisi dalam ruang kelas 9I memiliki jumlah murid sebanyak 34 siswa di antaranya 14 siswa dan 20 siswi.

**c. Rencana Penyelesaian Problematika Pembelajaran**

Melihat dari fakta yang terjadi di lapangan, peneliti menemukan ide untuk mencoba metode pembelajaran dengan gaya interaktif namun tetap mengutamakan pembelajaran yakni dengan menerapkan TGT (Teams Game Tournament) Teknik Fastest Quiz. Pembelajaran ini nantinya berkonsep kelompok belajar kecil berisikan empat sampai lima siswa dalam kelompok dan mengerjakan Quiz singkat dengan waktu yang dibatasi. Quiz akan bercabang menjadi empat sub materi yang memuat tentang Qiroah, Pengetahuan dan Penalaran, yang mana nantinya pengerjaan Quiz dilaksanakan dengan konsep Pos ke Pos dengan mengadakan empat Pos secara bergiliran. Quiz yang diadakan menjabarkan beberapa sub materi sebagai pengerjaan Quiz di antaranya Tes Qiroat Ayat, Tes Pengetahuan (Fastest Quiz), Tes Urutan Ayat dan tajwid, dan yang terakhir Tes Mufrodat yang semuanya dilakukan secara tulisan kecuali Tes Qiroat Ayat menggunakan alat perekam suara melalui *handphone* milik peneliti.

Hal ini digagas oleh peneliti untuk mencoba menerapkan metode yang terbilang baru untuk lembaga pendidikan tersebut, kemudian menguji apakah metode tersebut efektif sesuai teori yang ada, dan memberikan kesan yang menarik dan tidak membuat malas siswa sehingga mengerjakan Quiz dengan model yang berbeda dan teknis yang berbeda juga. Karena dengan sikap interaktif dan aktif itulah menjadikan siswa timbul semangat belajar dan mengurangi kebiasaan buruknya seperti berbicara sendiri, tidak konsentrasi dan mengganggu orang lain dalam belajar.

## **2. Deskripsi Baseline (Sebelum diberikan perlakuan metode TGT Teknik Fastest Quiz)**

Pada tahap ini, peneliti sekaligus berperan sebagai asisten mengajar guru yang mana peneliti membantu dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru yaitu membuat beberapa perangkat pembelajaran seperti PPT Media Pembelajaran, pembentukan kelompok belajar, membuat soal latihan untuk pengerjaan kelompok belajar, sampai menilaikan hasilnya. Jadi secara lapangan, peneliti akan melakukan pengamatan pembelajaran terlebih dahulu kemudian peneliti memulai metode TGT Teknik Fastest Quiz yang dicanangkan peneliti.

Pada hari Kamis 16 Februari 2023, Peneliti memasuki ruang kelas bersama guru mengajar yang bersangkutan yakni Ibu Dra. Mamnu'ah sebagai pengajar mata pelajaran Al-Quran Hadits di kelas 9I. Hari tersebut merupakan awal mula riset dijalankan oleh peneliti. Rangkaian riset diawali dengan peneliti mengamati jalannya pembelajaran yang dibimbing oleh Ibu Dra.

Mamnu'ah di ruang kelas 9I pada jam pelajaran ke 5 sampai 6 (Pukul 10.45-12.00 WIB). Pembelajaran mengawali Bab 2 yang bertema Semangat Menuntut Ilmu Untuk Meraih Martabat Mulia Qs. Abasa (80): 1-10. Sebelum memulai materi, siswa-siswi membaca doa sebelum belajar secara bersama, kemudian siswa-siswi memperhatikan gurunya dalam mengajar materi. Peneliti mengamati jalannya pembelajaran, melihat aktivitas siswa ada yang berbicara sendiri, mendengarkan sambil tiduran di meja, dan kurang kondusif di bangku barisan belakang, namun untuk bangku area tengah sampai depan masih kondusif dan beberapa tenang dan tertib dalam pembelajarannya.

Dalam pembelajarannya, guru melaksanakan pembelajaran materinya hampir menggunakan Konvensional atau ceramah, namun jika melihat dari isi materinya memang yang paling cocok menggunakan metode Ceramah karena ada beberapa hal yang harus diterangkan secara naratif. Setelah pembelajaran akan berakhir, Ibu Dra. Mamnu'ah mempersilahkan peneliti untuk mengemukakan maksud dan tujuan serta rangkaian riset yang akan dilaksanakan selama berlangsung di MTsN Gresik dan di ruang kelas 9I. Peneliti memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuannya melaksanakan riset di lembaga pendidikan tersebut. Garis besarnya, penelitian yang akan dilaksanakan yakni mengamati tentang Antusiasme Belajar Siswa pada mata pelajaran Al-Quran Hadits. Kemudian peneliti menyampaikan serta memperkenalkan kepada siswa-siswi serta guru yang bersangkutan mengenai Metode TGT (Teams Game Tournamnet) Teknik Fastest Quiz yang mana pembelajaran akan mengolaborasikan sikap interaktif dan tertib dalam belajar ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti menyampaikan

rangkaian TGT yang akan dilaksanakan di pertemuan selanjutnya tentang teknis TGT yang akan dilaksanakan dan beberapa hal yang harus disiapkan oleh seluruh siswa kelas 9I. Peneliti menjelaskan pula bahwa Quiz yang diadakan nanti akan digunakan untuk memenuhi penilaian pertemuan saat itu dan pertemuan selanjutnya (saat memulai kelompok belajar) sekaligus. Karena itu peneliti menjabarkan beberapa sub materi sebagai pengerjaan Quiz di antaranya Tes Qiroat Ayat, Tes Pengetahuan (Fastest Quiz), Tes Urutan Ayat dan tajwid, dan yang terakhir Tes Mufrodad yang semuanya dilakukan secara tulisan kecuali Tes Qiroat Ayat menggunakan alat perekam suara melalui *handphone* milik peneliti.

Sebelum penyampaian tersebut, peneliti telah meminta persetujuan dengan guru yang bersangkutan, kemudian guru menyetujui metode yang digagas peneliti untuk kegiatan pembelajaran selanjutnya. Sebelum memastikannya, peneliti memberikan berkas soal yang akan diujikan kepada siswa-siswi dan meminta saran sebagai bahan revisi dari berkas soal yang telah disiapkan peneliti sebelum memasuki MTsN Gresik. Beberapa yang direvisi dalam berkas soal di antaranya penulisan petunjuk mengerjakan media, soal-soal quiz, dan perbaikan penulisan perintah pengerjaan quiz. Karena itulah guru yang bersangkutan selanjutnya akan memantau dan mengamati proses pembelajaran metode TGT di pertemuan selanjutnya sekaligus sebagai asisten mengajar guru di pertemuan selanjutnya.

Setelah menyampaikan maksud dan tujuan riset oleh peneliti, peneliti membagikan angket kuesioner dan meminta kepada seluruh siswa-siswi kelas 9I untuk mengisi angket kuesioner guna mengetahui *sample* antusiasme

belajar siswa sebelum diberikannya TGT Teknik Fastes Quiz alias pengalaman belajarnya selama ini. Dalam angket tersebut memuat tentang lima aspek Antusiasme Belajar di antaranya Respon Siswa, Perhatian, Kemauan, Konsentrasi dan Kesadaran. Angket tersebut memuat 14 pernyataan yang menggunakan Skala Likert untuk memberikan jawabannya yakni nilai 5 sampai 1 dengan rincian nilai 5 artinya Sangat Setuju (SS), nilai 4 artinya Setuju (S), nilai 3 artinya Ragu-ragu (RG), nilai 2 artinya Tidak Setuju (TS), dan nilai 1 artinya Sangat Tidak Setuju (STS). Dengan kata lain riset ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket dengan jenis angket tertutup. Adapun penjabaran rekap penilaian pengisian kuesioner sebagai berikut:

No.	Nama	Penilaian Sebelum														Jlh	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Ach. Setiawan Dwi S.																0
2	Ainul Yaqin	4	4	3	4	5	5	3	3	4	3	4	4	4	4	4	54
3	Anisa Nurul Auliya	3	3	2	4	5	5	4	4	5	4	3	4	1	3	3	50
4	Aprilia Fatmawati	3	3	2	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	4	46
5	Denisa Pratiwi	1	3	4	2	4	4	2	4	4	3	4	5	1	3	3	44
6	Elvira Sari Dwi Yanti	3	4	4	4	4	3	3	3	5	4	5	4	3	5	5	54
7	Farah Hamidiyah I.	1	1	4	4	5	5	3	3	5	4	5	5	3	4	4	52
8	Ibrahim Zaidan Muttaqin	5	4	3	5	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	64
9	Izam Ubaidillah Pratama	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
10	Keyla Putri Silvia	3	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	56
11	Lailatul Nur Solikha	4	3	3	5	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	57
12	Madewa Halifidz Y. S.	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	4	3	5	5	55
13	Masyta'atul Nur Adhimah	3	3	3	4	4	5	4	3	4	5	5	5	3	4	4	55
14	Mochammad Hisyam M.	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
15	M. Ilham At Tamamy	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	67
16	Muhaiminatul Husnainya	4	4	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	64
17	M. Fahim Alimuddin	5	5	4	5	5	5	3	5	4	5	5	5	3	4	4	63
18	M. Iqbal Danu Tirta																0
19	M. Wildan Alfaluthi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
20	Nadinia Putri Jamilatun N.	4	5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	3	4	4	63
21	Najwa Alif	4	4	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	5	5	64

22	Nazrul Hafizh Arrizky	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	67
23	Nihayatus Sa'adah	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	64
24	Niken Eldiana Putri	4	4	5	4	5	5	4	3	4	3	4	4	4	4	57
25	Putri Lailatul Finalia	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
26	Rendi	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	66
27	Rendy Aldiansyah	5	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	67
28	Salwa Saidah	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	62
29	Sesilia Bunga Revalina	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	53
30	Siti Maimunah	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	57
31	Syindy Zahroyus Syita	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	64
32	Ziyadatul Maghfiroh	5	3	2	5	4	5	3	4	5	5	5	5	4	5	60
33	Fathul Yazid	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
34	Mutiara Cinta H. P.	5	3	4	4	5	4	3	3	4	5	4	5	5	5	59
Jumlah		128	126	123	141	145	143	125	124	145	143	144	149	126	142	1904

**Tabel 4. 2. Rekap Nilai Hasil Angket Fase Baseline**

Dari hasil angket tersebut terlihat bahwa dari 34 siswa yang mengisi, ada dua siswa yang tidak masuk pada saat pengisian angket tersebut. Dari pengisian angket tersebut, peneliti meringkas hasil angket yang memuat penjabaran total dari setiap butir pernyataan angket kuesioner sebagai berikut:

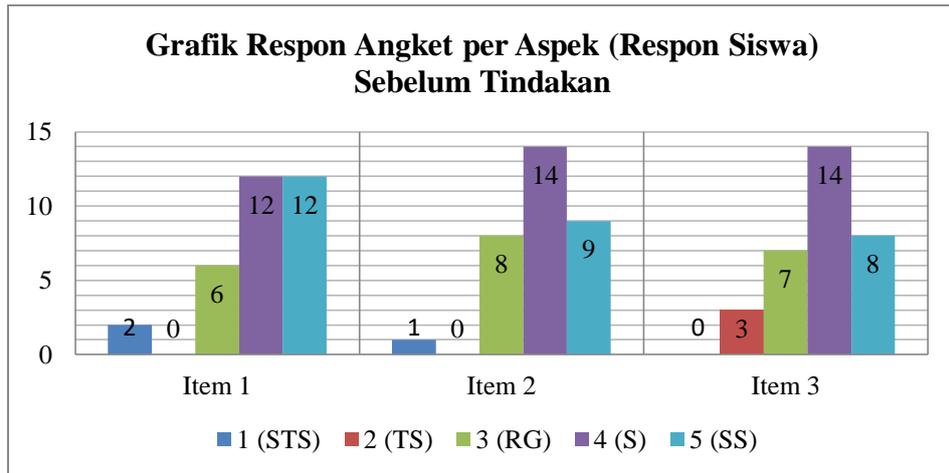
No.	Aspek	Jumlah	
		No. Butir	Total Nilai
1.	Respon Siswa	1	128
		2	126
		3	123
2.	Perhatian	4	141
		5	145
		6	143
3.	Kemauan	7	125
		8	124
		9	145
4.	Konsentrasi	10	143
		11	144

		12	149
		13	126
5.	Kesadaran	14	142
<b>Jumlah</b>			<b>1904</b>

**Tabel 4. 3. Rangkuman Hasil Angket Nilai Per Aspek Fase A**

**a. Respon Siswa dalam Berlangsungnya Pembelajaran**

Dalam aspek ini, terdapat tiga butir tentang respon siswa ketika pembelajaran berlangsung, secara rincinya tiap butir yaitu (1) *saya aktif dalam merespon guru*, (2) *saya cepat tanggap dalam merespon guru*, dan (3) *saya ikut menanggapi saat teman memberikan pendapat atau jawaban yang kurang tepat*. Pada aspek Respon Siswa tersebut, nilai yang paling tinggi adalah aktif merespon guru, sedangkan nilai terendah yakni menanggapi dalam pembelajaran. Dari nilai tersebut diketahui bahwa siswa-siswi kelas 9I memang benar adanya sikap interaktif kepada guru namun dalam berlangsungnya pembelajaran, kebanyakan siswa kurang berminat dalam menanggapi atau memberikan jawaban dan sanggahan ketika ada suatu hal yang sedang dibahas. Karena sudah terbiasa dengan satu arah pembelajaran, kebanyakan siswa hanya mendengarkan dan memperhatikan gurunya saja dan jarang menanggapi atau memberikan pendapatnya di tengah-tengah pembelajaran. Berikut grafik yang menggambarkan tentang jumlah respon untuk aspek Respon Siswa:



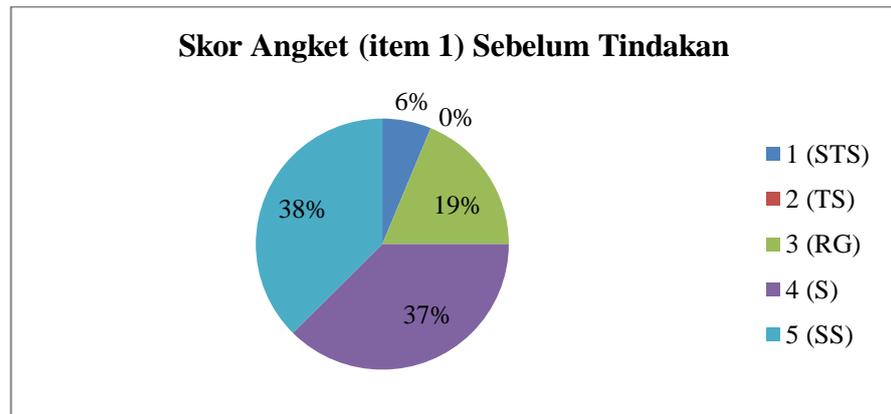
**Gambar 4. 1. Jumlah Nilai Per Item Aspek Respon Siswa Fase Baseline**

Kemudian hasil angket tersebut dikumpulkan serta diolah lebih lanjut dengan dibuatlah Kategorisasi Data mengenai Respon Siswa yang mana terbagi menjadi dua kelompok di antaranya Max (tertinggi) dan Min (terrendah). Dan penentuan kategorisasi tersebut mengacu pada norma ordinal dari data empirik berupa Mean (rata-rata). Mengenai Kategorisasi data dan jumlah respon (tanggapan) dari angket tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Variabel	Butir	N	Empirik			
			Max	Min	Mean	SD
Respon Siswa	1	32	5	1	4,0000	0,06
	2	32	5	1	3,9375	
	3	32	5	1	3,8438	
Total		32	15	3	11,78125	

**Tabel 4. 4. Kategorisasi Data Aspek Respon Siswa Fase A**

## 1) Aktif Merespon Guru



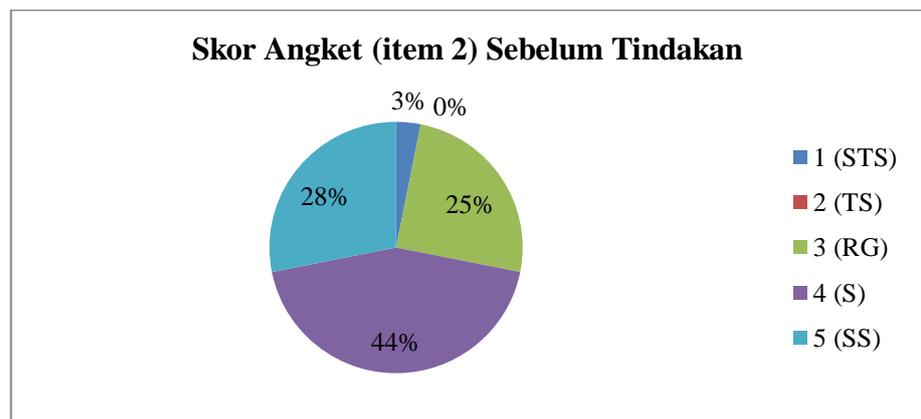
**Gambar 4. 2. Persentase Nilai Item 1 Fase A**

Pada butir pernyataan pertama mengenai Aktif Merespon Guru, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) hanya 2 siswa dengan persentase 6%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 6 siswa dengan persentase 19%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 12 siswa dengan persentase 37% dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 12 siswa dengan persentase 38%.

Berdasarkan penyajian data tersebut diketahui yang terendah menjawab STS karena melihat dari kondisi kelas masih ada beberapa siswa yang menyebabkan tidak kondusif dalam pembelajaran seperti ramai sendiri, tidak konsentrasi, dan seringnya keluar masuk untuk izin. Sehingga dari gangguan tersebut terkadang bisa mengakibatkan beberapa anak yang kurang konsentrasi sampai kurang merespon guru dengan minimnya memberikan tanggapan. Sedangkan yang tertinggi memilih SS sebab masih lebih banyak yang mampu

berkonsentrasi saat pelaksanaan pembelajaran meskipun sebagian ramai sendiri. Secara lapangan, beberapa yang bisa konsentrasi di antaranya sebagian besar siswi dan beberapa siswa laki-laki saja.

## 2) Cepat Tanggap dalam Merespon Guru



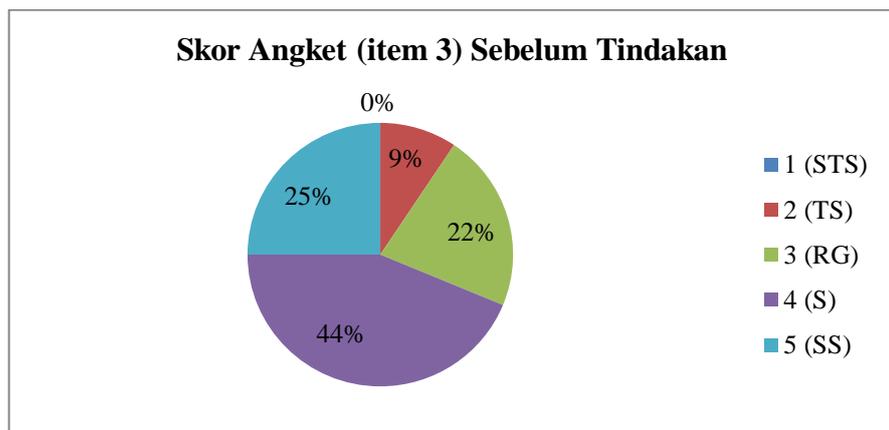
**Gambar 4. 3. Persentase Nilai Item 2 Fase A**

Pada butir pernyataan kedua mengenai Cepat Tanggap dalam Merespon Guru, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) hanya 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 8 siswa dengan persentase 25%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 14 siswa dengan persentase 44% dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 9 siswa dengan persentase 28%.

Berdasarkan hasil data, adapun yang menjawab STS karena kondisi pembelajaran tersendiri. Hal ini dikarenakan pada saat di lapangan, siswa lebih banyak pada mendengarkan guru. Ketika peneliti mencoba memberikan dorongan dengan memberikan pertanyaan mudah, kebanyakan siswa hanya berdiam dan melihat

pengajarnya saja dan hanya satu siswa yang memiliki inisiatif untuk menanggapi guru namun hal tersebut ternyata kurang efektif untuk mengurangi keramaian beberapa siswa karena siswa-siswi yang duduk di barisan belakang terkesan kurang antusiasme pembelajaran, namun masih ada beberapa siswa yang ikut memperhatikan guru dan aktif dalam kelas. Di samping itu, cepat tanggap siswa pada konteks ini justru bukan pada pelajaran melainkan aktif berbicara pada hal lain seperti kehidupan pribadi siswa, dan hal-hal yang terkait diri siswa sendiri. Bisa dikatakan penjelasan pembelajaran tidak akan efektif sebagian besar jika seorang guru mau berjalan maju dan mundur mengelilingi kelas dengan kata lain mendekati siswa-siswi yang ramai sendiri untuk menjelaskan pembelajarannya supaya bisa mengondisikan dirinya sendiri dan sadar bahwa seorang guru sedang mendekati dirinya.

**3) Keikut sertaan Menanggapi Ketika Teman Memberikan Opini yang Kurang Tepat**



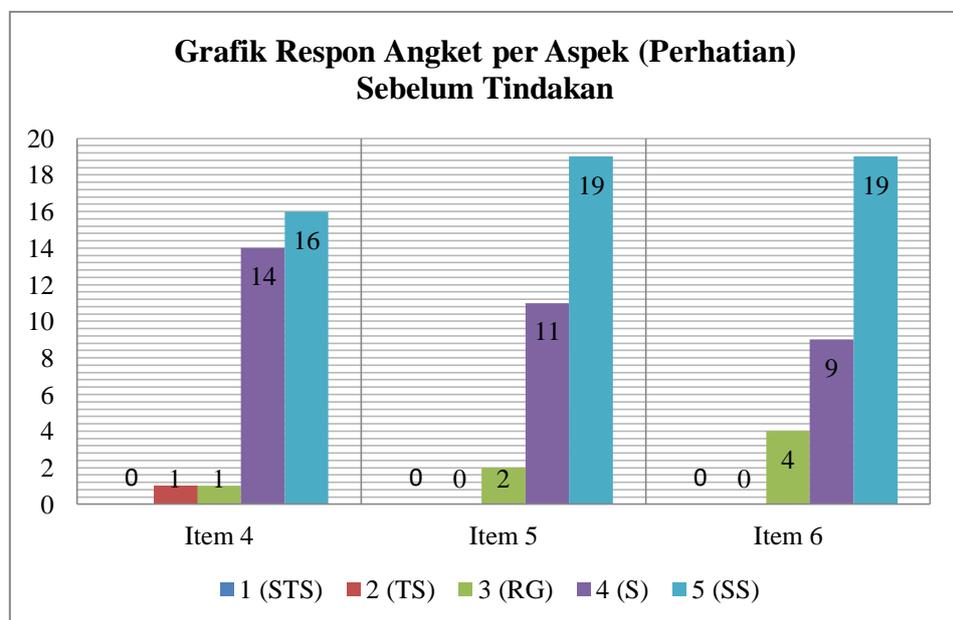
**Gambar 4. 4. Persentase Nilai Item 3 Fase A**

Pada butir pernyataan ketiga mengenai Keikut sertaan Menanggapi Ketika Teman Memberikan Opini yang Kurang Tepat, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) ada 3 siswa dengan persentase 9%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 7 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 14 siswa dengan persentase 44% dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 8 siswa dengan persentase 25%.

Berdasarkan hasil data, masih bersambung dengan butir pernyataan pada item kedua, yang mana jumlah antusias siswa dalam belajar salah satunya merespon guru masih terbilang kurang meskipun sebagian besar siswa memperhatikan gurunya ketika memberikan materi. Bahkan untuk memberikan pernyataan yang benar pun masih tidak ditemui, karena itulah cara paling efektif satu-satunya untuk memancing keaktifan siswa yaitu diberikan pernyataan sambung yang bisa diikuti oleh siswa dan diberikan pertanyaan yang mudah. Namun bisa saja semangat siswa dijadikan sebagai nilai bonus, karena siswa-siswi menganggap bahwa setiap usaha menghasilkan suatu hasil yang nyata seperti diberikannya nilai bonus bila mampu menjawab pertanyaan, dalam artian masih kurang rasa sukarela siswa untuk menjawab pertanyaan tanpa mengharapkan bonus. Maka kesimpulannya siswa mau menanggapi jika diberikan bonus di setiap pernyataan yang diutarakan.

## b. Perhatian dalam Berlangsungnya Pembelajaran

Dalam angket Pra-TGT tersebut, pada aspek Perhatian memuat tiga item pernyataan di antaranya (1) *saya memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi*; (2) *saya memperhatikan proses penyelesaian soal yang diberikan*; dan (3) *saya memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapatnya*. Dalam aspek ini, nilai tertinggi terdapat pada memperhatikan penyelesaian soal yang mana bisa disimpulkan bahwa siswa sangat memperhatikan guru ketika menyampaikan teknis pengerjaan soal. Namun terlihat dari nilai terendah dari aspek ini adalah memperhatikan guru ketika menerangkan materi yang mana disimpulkan bahwa siswa masih mendapati kurang fokus dan belum bisa tenang dan tertib ketika pembelajaran dilaksanakan. Berikut grafik yang menggambarkan tentang jumlah respon untuk aspek Perhatian:



**Gambar 4. 5. Jumlah Nilai Per Item Aspek Perhatian Fase Baseline**

Adapun sample yang bisa dijadikan sebagai contoh adalah hasil angket dari Denisa Pratiwi yang mana menganggap bahwa belum bisa

fokus dalam memperhatikan guru saat mengajar. Hal ini disebabkan juga karena terlalu banyak bicara anak lain yang susah dikondisikan oleh guru ketika menerangkan pembelajaran. Ketika pembelajaran dimulai, mula-mula hanya ada sedikit beberapa siswa yang berbicara sendiri, namun kemudian menyebar ke bangku-bangku lain yang juga turut berbicara sendiri-sendiri atau tidak tertib saat guru menerangkan materi. Sesuai kejadiannya, hanya siswa-siswi area bangku depan dan tengah yang bisa tertib dan tenang, sedangkan yang belakang hanya bergurau sendiri namun tidak semua yang berada di belakang bergurau.

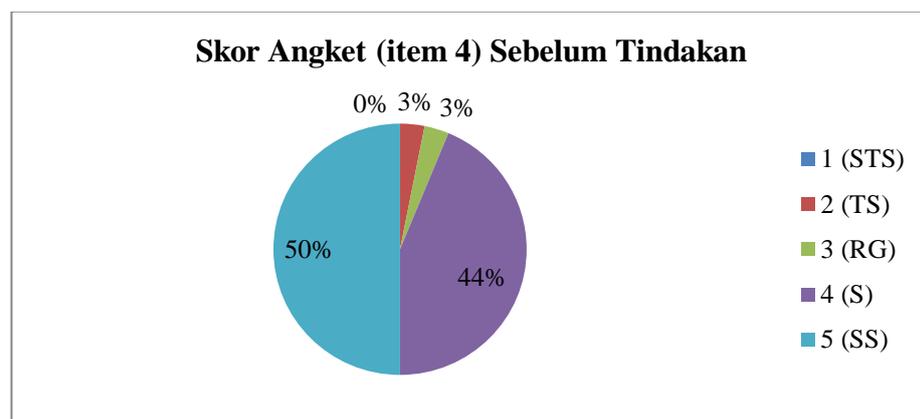
Kemudian melihat dari perbandingan siswa dan siswinya, secara keseluruhan lebih tertib siswi perempuan ketika memperhatikan pembelajaran karena terlihat sudah siap menerima materi dengan membuka buku pelajarannya dan serius memperhatikan guru, sedangkan siswa laki-laki ada sebagian yang tertib, sebagiannya lagi bergurau sampai mengganggu orang lain bahkan sesekali mengganggu jalannya pembelajaran karena terlalu repot dengan dirinya sendiri. Karena kejadian itulah terkadang guru harus berjalan maju mundur dan mendatangi bangku-bangku yang siswanya bergurau lebih sehingga guru seolah-olah harus memiliki tenaga yang sangat banyak untuk memberikan materi di kelas 9I. Guru yang bersangkutan, Dra. Mamnu'ah, juga pernah mengemukakan pengalamannya selama mengajar anak-anak kelas 9I yang mana setiap pembelajaran yang dilaksanakan harus ekstra tenaga dan terkadang kelelahan karena lebih banyak mengatur anak-anak daripada menerangkan materinya. Mengenai Kategorisasi data dan

jumlah respon (tanggapan) dari angket tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Variabel	Butir	N	Empirik			
			Max	Min	Mean	SD
Perhatian	4	32	5	1	4,4063	0,05
	5	32	5	1	4,5313	
	6	32	5	1	4,4688	
Total		32	15	3	13,40625	

**Tabel 4. 5. Kategorisasi Data Aspek Perhatian Fase A**

**1) Memperhatikan Saat Guru sedang Menjelaskan Materi**

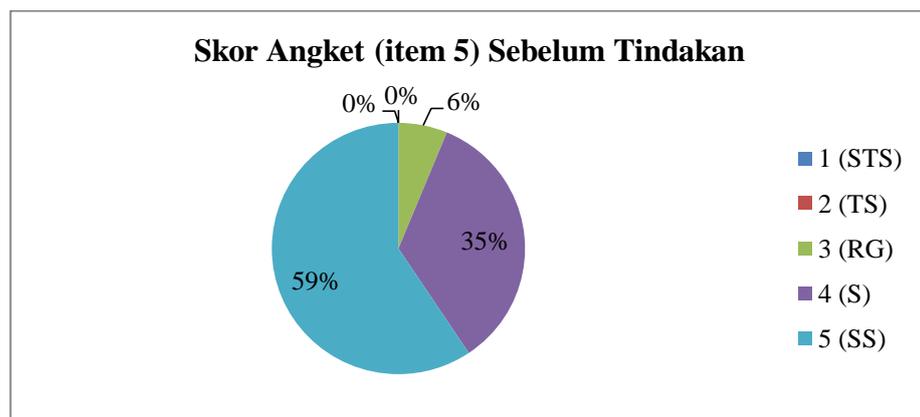


**Gambar 4. 6. Persentase Nilai Item 4 Fase A**

Pada butir pernyataan keempat mengenai Memperhatikan Saat Guru sedang Menjelaskan Materi, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) hanya ada 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) hanya ada 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 14 siswa dengan persentase 44% dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 16 siswa dengan persentase 50%.

Berdasarkan hasil data, menyambung dengan pernyataan pada aspek sebelumnya, siswa-siswi kelas 9I sebagian besar cenderung lebih pada memperhatikan gurunya ketika menerangkan materi. Meskipun tidak keseluruhan siswa memperhatikannya, tetapi masih bisa ditangani dengan mudah ketika pembelajaran berlangsung. Namun hal ini memang sudah menjadi kebiasaan antara guru dan siswa bahwa pembelajaran Al-Quran Hadits dilakukan secara satu arah dan lebih banyak berceramah karena menyesuaikan kebutuhan materi dan target sesuai silabus. Kadang-kadang guru yang bersangkutan juga melaksanakan semacam permainan pembelajaran berkelompok di mata pelajaran tersebut.

## 2) Memperhatikan Proses Penyelesaian Soal yang Diberikan



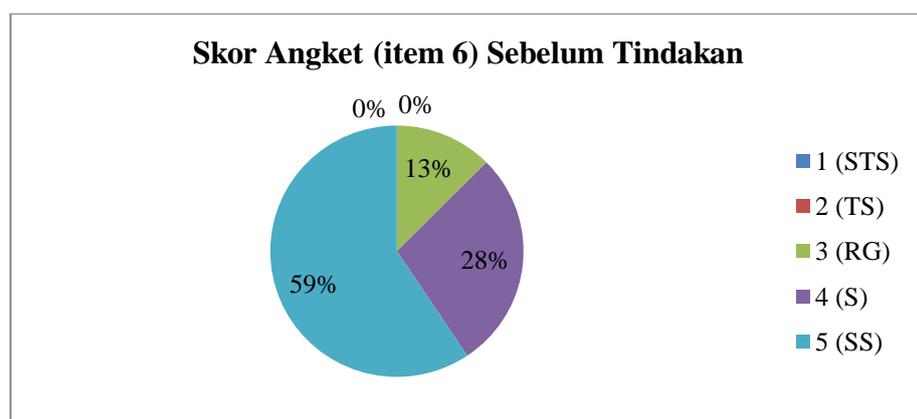
**Gambar 4. 7. Persentase Nilai Item 5 Fase A**

Pada butir pernyataan kelima mengenai Memperhatikan Proses Penyelesaian Soal yang Diberikan, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) hanya ada 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) hanya ada 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 11

siswa dengan persentase 35% dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 19 siswa dengan persentase 59%.

Berdasarkan hasil data, sebagian besar siswa akan fokus memperhatikan ketika guru memberikan instruksi pengerjaan suatu tugas. Dengan berbagai level pemahaman seluruh siswa, faktanya membutuhkan kemahiran dalam memilih kata guna menunjukkan instruksi pengerjaan tugas. Sebab tidak semua siswa langsung memahami perintah dan instruksi, maka guru membutuhkan kesabaran dan pelan-pelan serta perlu penekanan dalam berbicara sehingga siswa-siswi kelas 9I mampu menangkap poin-poin penting dari apa yang dibicarakan gurunya. Selain kemampuan dalam berbicara, guru juga harus membimbing secara *one by one* dan mendatangi siswanya langsung, hal ini dilakukan supaya siswa merasa diperhatikan lebih dan dibimbing lebih jelas sesuai apa yang dipertanyakan.

### 3) Memperhatikan Saat Teman sedang Menyampaikan Pendapatnya



**Gambar 4. 8. Persentase Nilai Item 6 Fase A**

Pada butir pernyataan keenam mengenai Memperhatikan Saat Teman sedang Menyampaikan Pendapatnya, hasil skor dari item tersebut

yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 4 siswa dengan persentase 13%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 9 siswa dengan persentase 28%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 19 siswa dengan persentase 59%.

Berdasarkan hasil data, menyambung dengan pernyataan item ketiga, siswa-siswi sebagian besar lebih kepada menyimak dan memperhatikan guru daripada memberikan pernyataan atau pendapatnya melainkan bersedia untuk menjawab pertanyaan guru tetapi tidak banyak siswa yang berpartisipasi. Begitu juga dalam memperhatikan temannya ketika memberikan pernyataan, yaitu siswa-siswi memperhatikan dan mendengarkan salah satu siswa yang menjawab pertanyaannya. Antusiasme siswa kelas 9I dapat dipancing bila diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan secara lisan dan berbonus nilai. Namun hal tersebut bisa menjadi tidak efektif dan menjadi kacau karena terlalu bersemangatnya sampai seisi kelas menjadi gaduh dan ada beberapa anak yang sampai maju ke depan meja guru seperti berebutan menjawab. Karena kekacauan tersebut, ada baiknya jika pertanyaan berbonus tersebut dibatasi sedikit dan lebih mengoptimalkan pada quiz tertulis.

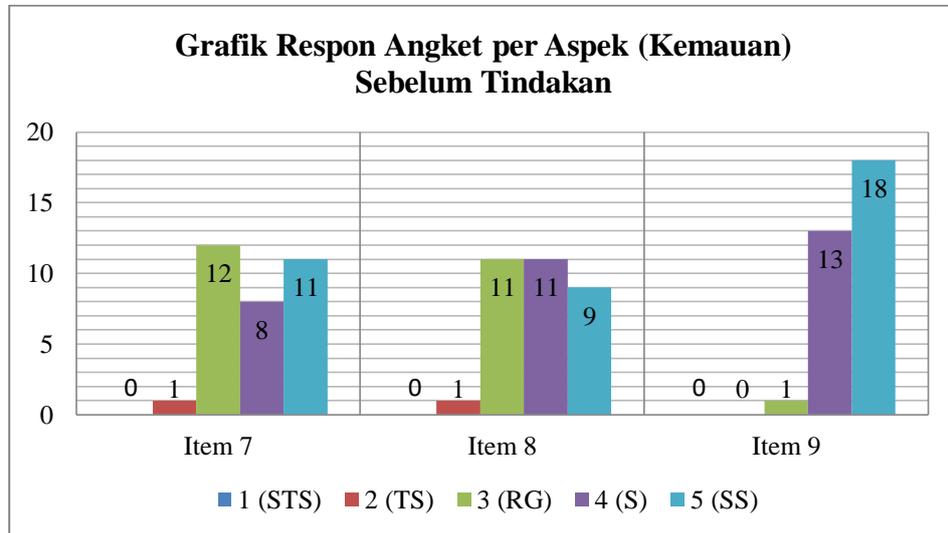
**c. Kemauan dalam Berlangsungnya Pembelajaran**

Dalam angket Pra-TGT tersebut, pada aspek Kemauan memuat tiga pernyataan di antaranya yakni (1) *saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru*, (2) *saya mengemukakan*

*pendapat atau ide, dan (3) saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.* Setelah melakukan pengumpulan data, maka bisa disimpulkan bahwa ada aspek ini nilai tertinggi terdapat pada Mengerjakan Soal yang Diberikan oleh Guru. Hal ini dibuktikan secara lapangan bahwa siswa-siswi lebih suka bila diberikan tugas salah satunya dengan konsep belajar kelompok kecil sehingga ada kegiatan tersendiri dan siswa-siswi bisa mengeksplorasi materi dengan sendirinya bersama teman kelompok belajarnya. Sedangkan nilai terendah terdapat pada Bertanya jika Belum Memahami Materi yang Disampaikan Guru. Hal ini dibuktikan secara lapangan bahwa ketika guru menjelaskan materi, siswa lebih kepada menyimak dan memperhatikan ketika pembelajaran berlangsung daripada menanyakan sesuatu yang belum dipahami.

Di samping sisi, ada beberapa anak yang membuat kegaduhan sehingga pembelajaran dirasa kurang efektif, tetapi sebagian besar masih bisa mengikuti pembelajaran dengan serius dan sangat memperhatikan. Bisa dikatakan ketika guru menyampaikan materinya, ada kalanya harus berjalan-jalan mengelilingi meja siswa-siswi, harus meninggikan suara supaya terdengar sampai meja barisan belakang, harus pintar-pintar mencari solusi untuk anak-anak yang membuat kegaduhan, dan lain-lain. Maka guru harus menyiapkan diri dengan sangat maksimal untuk mengajar di kelas 9I untuk mengatur beragam karakteristik anak-anak. Hal ini disetujui dengan pendapat guru yang bersangkutan dan mengakui bahwa mengajar di kelas tersebut harus sangat solutif dalam manajemen kelas dan maksimal dalam mengajar untuk menghadapi berbagai macam

karakteristik dan model belajar siswa-siswi. Berikut grafik yang menggambarkan tentang jumlah respon untuk aspek Kemauan, serta perincian pada setiap butirnya:



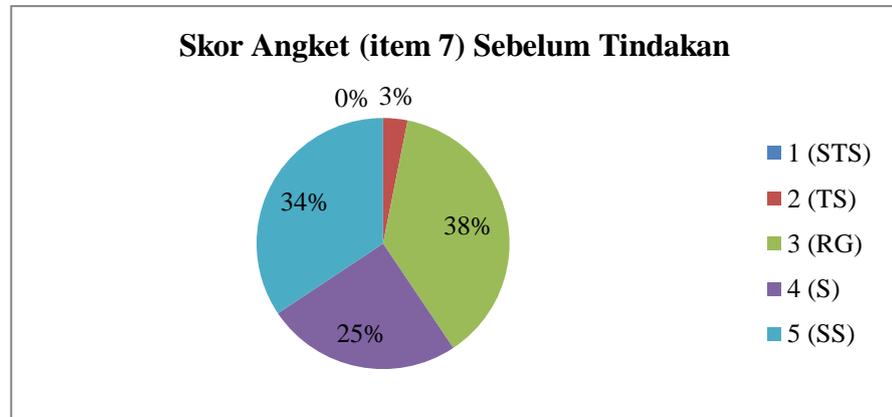
**Gambar 4. 9. Jumlah Nilai Per Item Aspek Kemauan Fase Baseline**

Mengenai Kategorisasi data dan jumlah respon (tanggapan) dari angket tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Variabel	Butir	N	Empirik			
			Max	Min	Mean	SD
Kemauan	7	32	5	1	3,9063	0,05
	8	32	5	1	3,8750	
	9	32	5	1	4,5313	
Total		32	15	3	13,40625	

**Tabel 4. 6. Kategorisasi Data Aspek Kemauan Fase A**

**1) Bertanya jika Belum Memahami Materi yang Disampaikan Guru**



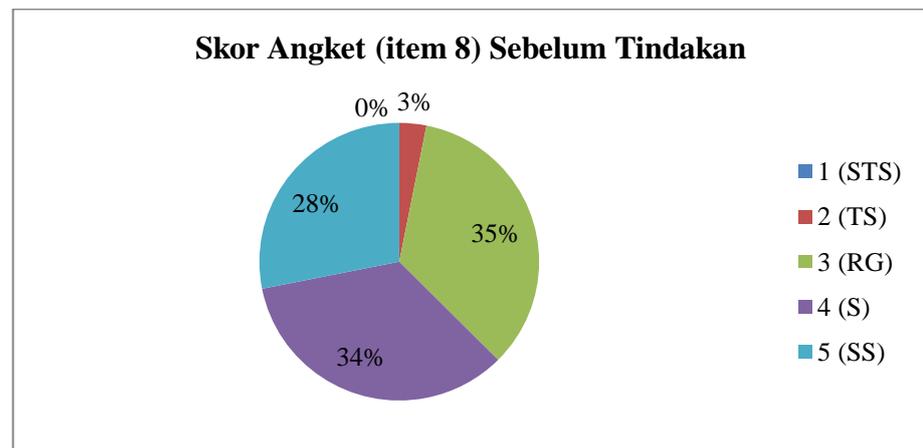
**Gambar 4. 10. Persentase Nilai Item 7 Fase A**

Pada butir pernyataan ketujuh mengenai Bertanya jika Belum Memahami Materi yang Disampaikan Guru, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) hanya ada 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 12 siswa dengan persentase 38%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 8 siswa dengan persentase 25%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 11 siswa dengan persentase 34%.

Diketahui bahwa nilai tertinggi pada butir ini yakni pada respon Ragu-ragu karena secara lapangan sebagian besar siswa-siswi kelas 9I tidak banyak bertanya dan hanya mendengarkan penjelasan guru saja. Dengan artian tidak semua anak dan tidak banyak pertanyaan yang diutarakan ketika pembelajaran berlangsung. Namun bisa dikatakan bahwa cara belajar siswa-siswi tersebut baik

dan teratur meskipun beberapa kali terganggu karena ulah satu atau dua anak ketika pembelajarannya. Hal ini dikatakan baik dan teratur karena sesekali siswa-siswi akan sangat memperhatikan dalam waktu tertentu kemudian seperti biasa. Kemudian teratur karena kebanyakan siswa tidak berjalan mengelilingi meja teman-temannya, hanya berbicaranya yang kadang tidak bisa terkontrol tetapi bisa berhenti dengan sendirinya kalau guru tersebut mengingatkan siswa tersebut.

## 2) Mengemukakan Pendapat Diri Sendiri

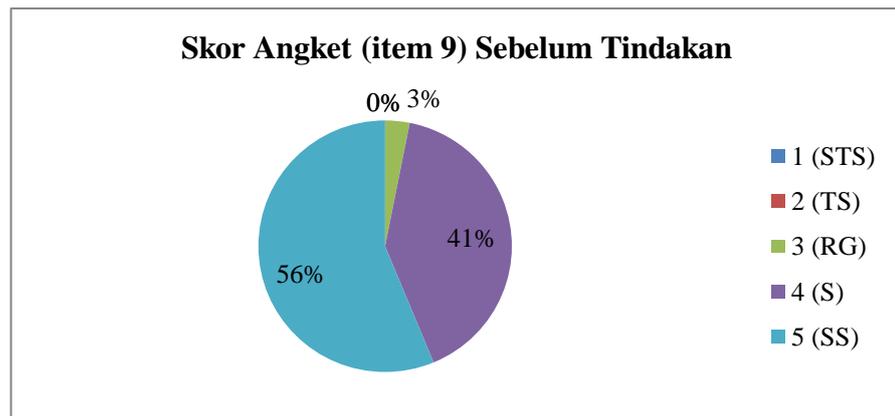


**Gambar 4. 11. Persentase Nilai Item 8 Fase A**

Pada butir pernyataan kedelapan mengenai Mengemukakan Pendapat Diri Sendiri, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) hanya ada 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 11 siswa dengan persentase 35%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 11 siswa dengan persentase 34%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 9 siswa dengan persentase 28%.

Berdasarkan data tersebut, secara lapangan terlihat memang jarang sekali siswa-siswi kelas 9I mengutarakan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan terlalu sering mengaplikasikan metode Konvensional yang mana guru hanya berceramah guna menyampaikan materi dan diberi pertanyaan sebagai penegasan dalam materi. Kemudian pada fase baseline ini siswa-siswi lebih berfokus pada materi apa yang sedang dikaji dan menyimak pembahasannya, sehingga sangat minim siswa ingin bertanya ataupun menyampaikan pendapatnya.

### 3) Mengerjakan Soal yang Diberikan Guru



**Gambar 4. 12. Persentase Nilai Item 9 Fase A**

Pada butir pernyataan kesembilan mengenai Mengerjakan Soal yang Diberikan Guru, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) hanya ada 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada

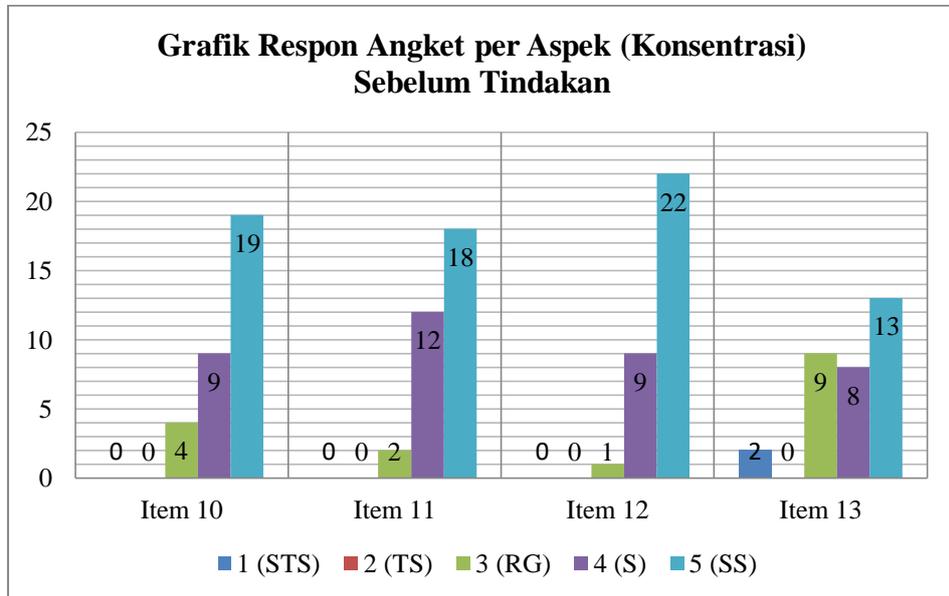
13 siswa dengan persentase 41%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 18 siswa dengan persentase 56%.

Berdasarkan hasil data, diketahui bahwa sebagian besar siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru salah satunya dengan pemberian Quiz yang mana konsep yang digagas oleh peneliti yakni Fastest Quiz. Secara lapangan, peneliti memantau cara melaksanakan pembelajaran secara perlahan-lahan teratur, seperti ketika di awal pembelajaran siswa menyimak penjelasan guru terkait instruksi pengerjaan Fastest Quiz, kemudian berkumpul sesuai jatah kelompoknya masing-masing, kemudian seperti biasanya mereka banyak yang berbicara sendiri dan sampai membuat ramai seisi ruangan, kemudian perlahan-lahan mereda dan mulai fokus mengerjakan karena masing-masing mulai memahami cara pengerjaannya dan menyadari bahwa dibatasi sekian menit pengerjaan, dan berjalan sesuai harapan untuk menyesuaikan jatah waktu pengerjaan, dan berakhir dengan tepat waktu karena siswa-siswi sudah bisa mengatur dirinya sendiri di samping dengan mengerjakan quiz yang digagas oleh peneliti.

#### **d. Konsentrasi dalam Berlangsungnya Pembelajaran**

Dalam angket Pra-TGT tersebut, pada aspek Konsentrasi memuat tiga pernyataan di antaranya yakni (1) *saya mendengarkan ketika guru sedang menerangkan materi*, (2) *saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar*, (3) *saya mencoba mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru*, dan (4) *saya tidak ribut*

ketika guru sedang menerangkan pelajaran. Setelah melakukan pengumpulan data, maka bisa disimpulkan bahwa ada aspek ini nilai tertinggi terdapat pada Mengerjakan Soal yang Diberikan oleh Guru.



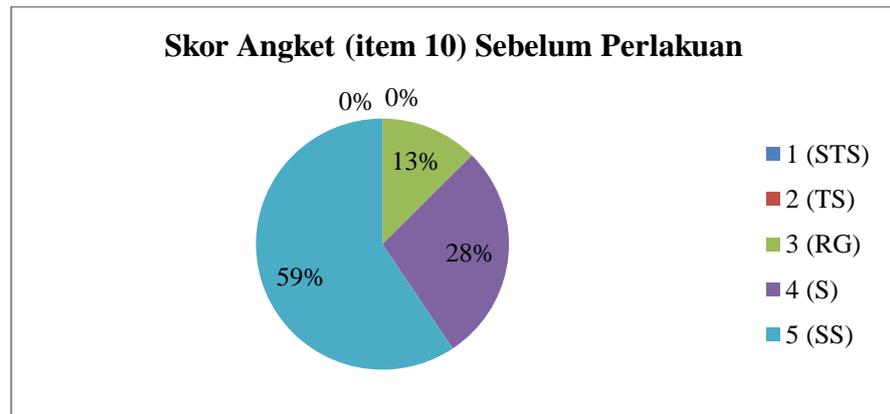
**Gambar 4.13. Jumlah Nilai Per Item Aspek Konsentrasi Fase Baseline**

Mengenai Kategorisasi data dan jumlah respon (tanggapan) dari angket tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Variabel	Butir	N	Empirik			
			Max	Min	Mean	SD
Konsentrasi	10	32	5	1	4,4688	0,27
	11	32	5	1	4,5000	
	12	32	5	1	4,6563	
	13	32	5	1	3,9375	
Total		32	20	4	17,5625	

**Tabel 4.7. Kategorisasi Data Aspek Konsentrasi Fase A**

### 1) Mendengarkan Ketika Guru Menjelaskan Materi



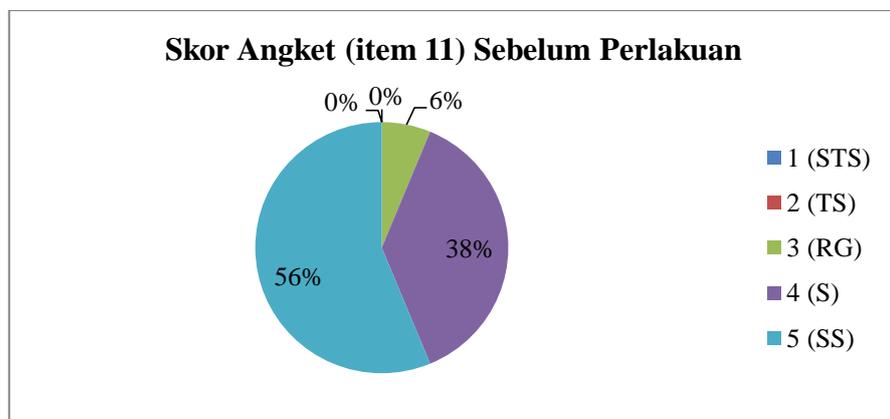
**Gambar 4. 14. Persentase Nilai Item 10 Fase A**

Pada butir pernyataan kesepuluh mengenai Mendengarkan Ketika Guru Menjelaskan Materi, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 4 siswa dengan persentase 13%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 9 siswa dengan persentase 28%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 19 siswa dengan persentase 59%.

Berdasarkan hasil data, menunjukkan bahwa siswa-siswi sangat memperhatikan gurunya ketika sedang menerangkan materinya. Sama halnya seperti yang diutarakan di aspek sebelumnya bahwa antusiasme siswa-siswi kelas 9I terdapat pada menyimak penjelasan guru dan mengerjakan tugas daripada mengutarakan pendapat dan mempertanyakan sesuatu terkait materi. Juga sebagian besar siswa konsentrasi ketika guru menjelaskan materi, sebab ada beberapa yang menjadi daya tarik siswa ketika

menyimak penjelasan guru yaitu mengaplikasikan media pembelajaran. Salah satunya yang digunakan oleh guru yaitu menampilkan PPT dan Video animasi untuk memperjelas materi secara visualisasi. Sehingga dengan penyajian media pembelajaran tersebut, siswa-siswi mau mendengarkan dan konsentrasi terhadap pembelajaran yang dibawakan gurunya.

## 2) Berusaha Mengerjakan Soal-soal dengan Benar



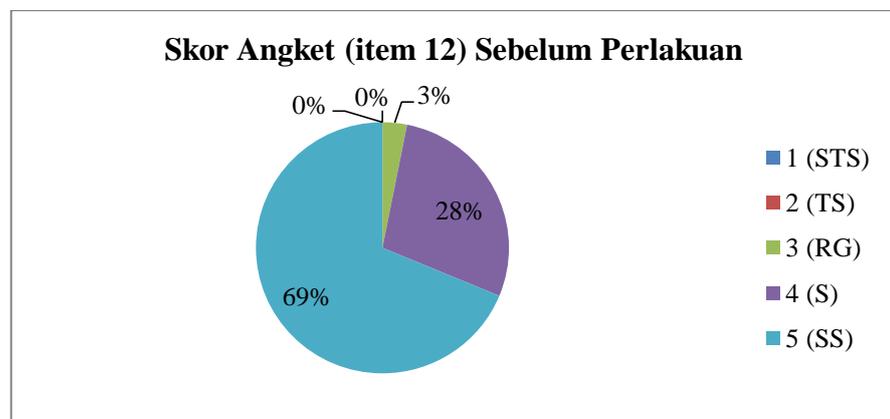
**Gambar 4. 15. Persentase Nilai Item 11 Fase A**

Pada butir pernyataan kesebelas mengenai Berusaha Mengerjakan Soal-soal dengan Benar, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 2 siswa dengan persentase 6%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 12 siswa dengan persentase 38%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 18 siswa dengan persentase 56%.

Berdasarkan hasil data, siswa-siswi bersedia untuk mengerjakan soal latihan, dalam hal ini yang digagas dan

dipraktikkan oleh peneliti yaitu Quiz Singkat dan Fastest Quiz. Kemudian antusiasme semakin berkembang ketika quiz tersebut menghasilkan nilai bonus yang ditargetkan secara jelas sebagai nilai tambahan (bukan nilai pengganti tugas). Karena *statement* tersebut, siswa-siswi sangat serius mengikuti sesi Quiz yang diselenggarakan guru dan peneliti. Yang menjadi fokus saat ini yaitu Fastest Quiz, yang mana quiz dilakukan secara berkelompok dan memiliki instruksi tersendiri sehingga selain bisa mengeksplorasi pengetahuannya, juga bisa berdiskusi untuk mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar dan tepat sesuai arahan yang ditunjukkan.

### 3) Mencoba untuk Memahami Materi yang Disampaikan Guru



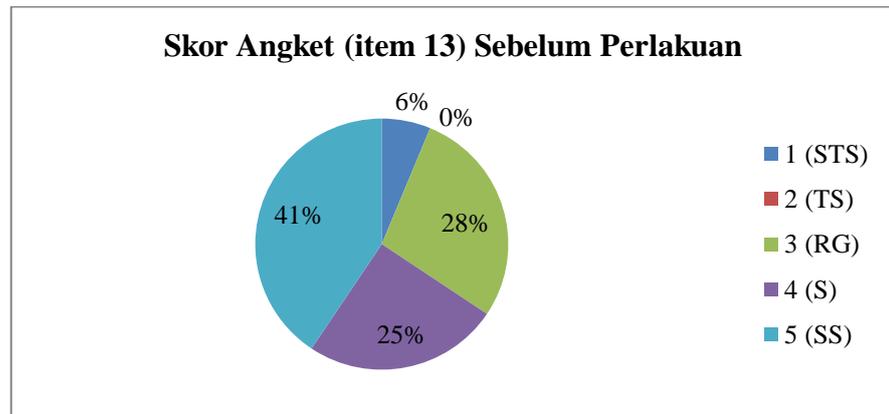
**Gambar 4. 16. Persentase Nilai Item 12 Fase A**

Pada butir pernyataan kedua belas mengenai Mencoba untuk Memahami Materi yang Disampaikan Guru, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu

(RG) hanya ada 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 9 siswa dengan persentase 28%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 22 siswa dengan persentase 69%.

Berdasarkan hasil data, siswa-siswi sangat berusaha keras untuk menyetak nilai terbaik melalui quiz atau soal yang diberikan guru karena sangat berpengaruh kepada laporan nilai nantinya. Karena itulah, inisiatif siswa yang besar dalam memperhatikan gurunya ketika menyajikan materi, siswa-siswi sangat cermat dalam mengikuti arahan guru dalam pembelajaran seperti menjelaskan secara singkat, menjawab pertanyaan singkat, membaca ayat dan terjemahannya, dan menulis catatan kecil. Kadang-kadang juga ada yang mengajukan pertanyaan yang bersifat mengonfirmasi seperti bertanya mengenai pengetahuan dan pengalamannya, dan mengingatkan gurunya apabila ada yang salah dalam mengucapkan atau menuliskan sesuatu. Bisa dikatakan selain sangat konsentrasi dalam pembelajaran untuk mendalami kajian materi, juga bisa menilai dan menyalurkan pendapatnya berkat sikap konsentrasi siswa-siswi kelas 9I.

#### 4) Tidak Membuat Gaduh Ketika Guru Menjelaskan Materi



**Gambar 4. 17. Persentase Nilai Item 13 Fase A**

Pada butir pernyataan ketiga belas mengenai Tidak Membuat Gaduh Ketika Guru Menjelaskan Materi, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) ada 2 siswa dengan persentase 6%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Raguragu (RG) ada 9 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 8 siswa dengan persentase 25%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 13 siswa dengan persentase 41%.

Berdasarkan hasil data, dalam hal ini membuat gaduh bukan dalam skala besar, melainkan hanya berguraunya beberapa anak yang kadang-kadang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Namun sebagian besar siswa-siswi kelas 9I bersikap tenang dan mau berkonsentrasi terhadap gurunya. Secara lapangan, siswa yang melakukan kegaduhan seperti berjalan-jalan menuju meja temannya, izin untuk keluar ke kamar mandi yang kadang lama, dan berbagai

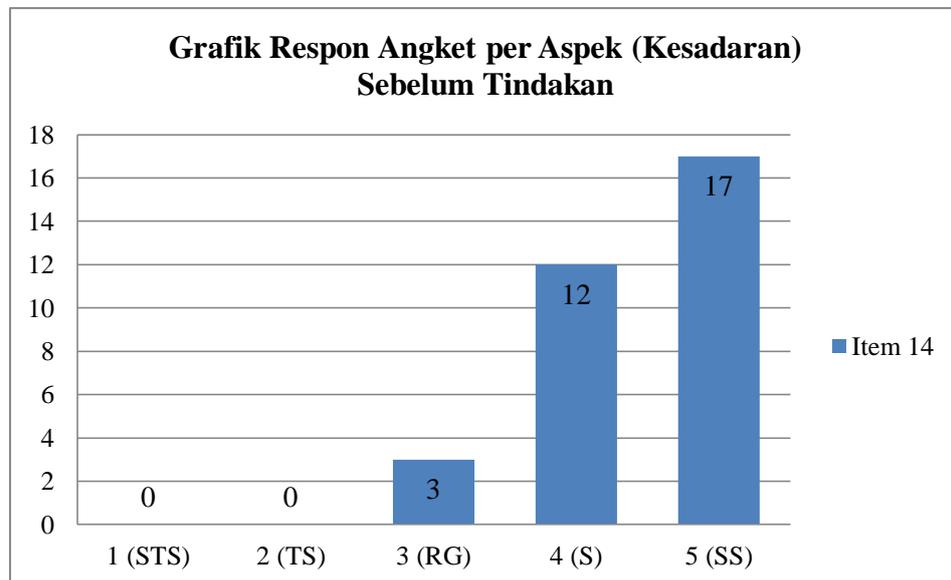
alasan. Dari kejadian ini juga kesabaran guru dibutuhkan untuk mengatasi bagaimana caranya siswa tersebut tidak tersinggung dan guru bisa mengatur jalannya pembelajaran tetap lancar tanpa mengganggu siswa-siswi yang serius dalam penyajian materi.

**e. Kesadaran dalam Berlangsungnya Pembelajaran**

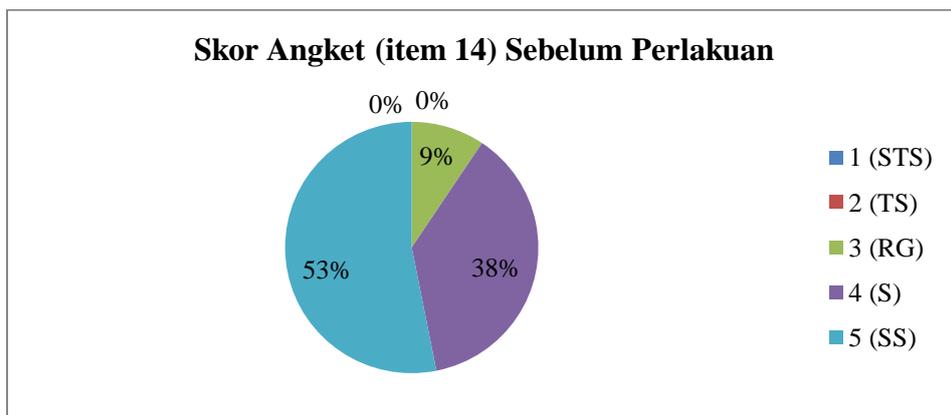
Dalam angket Pra-Tindakan tersebut, pada aspek Kesadaran memuat satu pernyataan yakni *saya mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru*. Setelah melakukan pengumpulan data, didapati kesimpulan bahwa pada aspek ini menyatakan sebagian besar siswa-siswi kelas 9I memiliki kesadaran bahwa dalam pembelajaran juga mengerjakan soal-soal latihan dalam bentuk apapun seperti quiz singkat, latihan lima soal LKS, dan lain-lain sesuai kebutuhan dalam Kompetensi Dasar. Hal ini juga diungkapkan oleh guru yang berkaitan bahwa memang dalam setiap pertemuan setidaknya siswa-siswi mengeluarkan nilai pengetahuan dan tergantung gurunya mau dalam bentuk apapun sebagai penilaiannya. Maka satu-satunya yang paling efektif dan tidak memberikan beban kepada siswa yaitu memberikan quiz singkat setelah penjelasan materi, sebab hal ini juga sebagai pengulangan kembali dan mengukur tingkat pemahaman siswa sejauh mana siswa-siswi mendalami materi setelah melakukan pengajiannya.

Kesadaran siswa pada siswa-siswi kelas 9I terlihat ketika guru memberikan instruksi untuk dilakukannya quiz singkat, kemudian siswa-siswi mulai melaksanakan arahan guru dan berjalan dengan lancar.

Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan hasil pengumpulan data untuk aspek Kesadaran Siswa beserta perinciannya:



**Gambar 4. 18. Jumlah Nilai Per Item Aspek Kesadaran Fase Baseline**



**Gambar 4. 19. Persentase Nilai Item 14 Fase A**

Pada butir pernyataan ketiga belas mengenai Tidak Membuat Gaduh Ketika Guru Menjelaskan Materi, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 3 siswa dengan persentase 9%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 12 siswa

dengan persentase 38%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 17 siswa dengan persentase 53%.

### **3. Deskripsi Intervensi (Sesudah diberikan perlakuan metode TGT Teknik Fastest Quiz)**

Pada tahap ini, guru yang berkaitan bersama dengan peneliti memulai melaksanakan Fastest Quiz yang dilaksanakan di perpustakaan madrasah dengan subjek penelitian atau siswa-siswi kelas 9I sebanyak 32 siswa karena 2 siswa lainnya tidak masuk sekolah pada saat itu. Sederhananya Fastest Quiz merupakan kuis yang berdurasi pendek, karena konsep teknik ini menggunakan metode TGT maka dilakukan secara berkelompok belajar kecil. Sesuai rencana penelitian sampai pelaksanaannya, pertama peneliti membuat rancangan lembaran quiz yang kemudian diperiksa oleh guru yang berkaitan dan disetujui, kemudian peneliti menyiapkan media lainnya seperti lembar instruksi, potongan lembar jawaban, dan lembar-lembar soalan quiz.

Pada tanggal 23 Februari 2023, hal pertama kali yang peneliti lakukan terlebih dahulu adalah memeriksa tempat yang cocok untuk dilaksanakan Fastest Quiz. Fastest Quiz yang digagas oleh peneliti menggunakan model permainan *Post to Post* dengan artian setiap kelompok belajar kecil bergerak mendatangi pos-pos quiz secara urut, sederhananya yaitu mengerjakan di tempat yang berbeda dengan soal yang tipenya berbeda juga. Pencarian tempat ini dilakukan oleh peneliti karena Fastest Quiz membutuhkan ruang yang cukup luas guna setiap kelompok bergerak. Dengan pergerakan tersebutlah siswa tidak akan merasa bosan karena mengerjakan di satu tempat saja. Pengaturan dalam Fastest Quiz kali ini yaitu peneliti menyiapkan empat

model soal quiz beserta empat tempat pos yang nantinya sebagai tempat pengerjaan quiz. Setelah melihat keseluruhan ruangan yang kosong di MTsN Gresik, satu-satunya ruangan yang peneliti merasa cocok yaitu di ruang Perpustakaan Madrasah. Hal ini dipilih oleh peneliti karena pada ruangan perpustakaan tersebut memiliki dua AC sehingga merasa nyaman, tidak terganggu oleh suara kelas-kelas lain karena posisi perpustakaan MTsN Gresik dengan ruang kelas lainnya sedikit jauh, peneliti tidak perlu berteriak untuk memberikan instruksi ketika pelaksanaan Quiz dimulai, dan memberikan pengalaman belajar bersama di ruang perpustakaan.

Mengenai sistem Fastest Quiz, adapun empat pos sebagai titik pengerjaan siswa-siswi di antaranya ada Pos 1 Qiroat Ayat Quranul Karim (membaca ayat pilihan dari surat yang dipilih), Post 2 Fastest Quiz Quraniyah (soal-soal singkat pilihan ganda), Post 3 Menyusun Ayat dan Tajwid (mengurutkan ayat-ayat yang dipotong dan menentukan hukum bacaan), dan Post 4 Mufrodat Potongan Ayat (menjodohkan dan menentukan mufrodat (kosa kata) dan artinya dengan tepat). Setiap pos nya berbeda tempat, hal ini dikonsepskan oleh peneliti supaya siswa-siswi mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda salah satunya dalam mengerjakan soal latihan. Pengadaan quiz ini juga sebagai pengambilan nilai pengetahuan untuk pertemuan sebelumnya dan pertemuan saat ini juga. Kemudian, peneliti membentuk anggota kelompok belajar kecil secara acak dengan jumlah kelompok yaitu delapan group yang diisi antara 4-5 siswa campur antara laki-laki dan perempuan.

Kedua, setelah menemukan tempat pelaksanaan Fastest Quiz, peneliti menata area pelaksanaan Fastest Quiz dengan mengatur jarak antar meja supaya siswa-siswi bisa bergerak dengan leluasa. Karena ada delapan group dan empat pos, maka peneliti merancang lembar soal menjadi 8 lembar dengan maksud masing-masing tipe quiz ada dua titik. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti karena memaksimalkan waktu supaya delapan group tersebut bisa mengerjakan quiz bersamaan tanpa memisahkan per sesi. Karena ada delapan titik, peneliti membutuhkan delapan meja sebagai titik posnya dan menaruh di masing-masing meja lembaran soal quiz tersebut. Dalam ruangan perpustakaan dibagi menjadi dua area yakni area kanan dan kiri, yang mana dua area tersebut memuat empat pos yang sama.

Mengenai setiap titik posnya, setiap meja tersedia empat lembar pengerjaan. Jadi dalam satu group cukup hanya mengambil satu lembar quiz yang sudah diatur oleh peneliti kecuali pada Post 1 yang cukup satu lembar saja digunakan oleh empat kelompok dengan bergantian sesuai urutan perpindahan group nanti. Pada satu meja tersedia satu lembar instruksi pengerjaan, satu map yang diisi absen dan angket pengumpulan data, dan soal quiz. Khusus untuk yang Post 3 ditambahkan satu kotak yang berisi beberapa amplop berisi potongan ayat dan jawaban tajwid, kemudian yang Post 4 juga ditambahkan satu kotak yang diisi amplop berisi jawaban mufrodat dan artinya.

Adapun pemaparan rekap nilai pengisian kuesioner fase Intervensi sebagai berikut:

No.	Nama	Penilaian Sesudah														Jlh
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	Ach. Setiawan Dwi S.	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	60
2	Ainul Yaqin	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	51
3	Anisa Nurul Auliya	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	41
4	Aprilia Fatmawati	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	52
5	Denisa Pratiwi	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	5	1	5	48
6	Elvira Sari Dwi Yanti	4	4	4	3	5	4	3	4	5	4	5	4	3	5	57
7	Farah Hamidiyah I.	3	2	3	4	5	4	3	2	4	4	5	5	3	4	51
8	Ibrahim Zaidan Muttaqin	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	65
9	Izam Ubaidillah Pratama	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
10	Keyla Putri Silvia	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	4	55
11	Lailatul Nur Solikha															0
12	Madewa Halifidz Y. S.	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
13	Masyta'atul Nur Adhimah	3	3	4	5	5	5	4	3	5	5	5	5	3	4	59
14	Mochammad Hisyam M.	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	69
15	M. Ilham At Tamamy	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
16	Muhaiminatul Husnayah	5	4	4	5	4	4	3	3	5	5	5	5	5	5	62
17	M. Fahim Alimuddin	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
18	M. Iqbal Danu Tirta	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
19	M. Wildan Alfaluthi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
20	Nadinia Putri Jamilatun N.	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	4	3	4	61
21	Najwa Alif	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	65
22	Nazrul Hafizh Arrizky	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
23	Nihayatus Sa'adah	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
24	Niken Eldiana Putri	4	3	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	54
25	Putri Lailatul Finalia	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	49
26	Rendi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	65
27	Rendy Aldiansyah	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
28	Salwa Saidah	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	62
29	Sesilia Bunga Revalina	5	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	61
30	Siti Maimunah	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	59
31	Syindy Zahroyus Syita	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	1	5	61
32	Ziyadatul Maghfiroh	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	68
33	Fathul Yazid	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
34	Mutiara Cinta H. P.															0
Jumlah		133	129	137	146	145	140	131	130	147	143	145	147	128	144	1945

**Tabel 4. 8. Rekap Nilai Hasil Angket Fase Intervensi**

Dari hasil angket tersebut terlihat bahwa dari 34 siswa yang mengisi, ada dua siswa yang tidak masuk pada saat pengisian angket

tersebut. Dari pengisian angket tersebut, peneliti meringkas hasil angket yang memuat penjabaran total dari setiap butir pernyataan angket kuesioner sebagai berikut:

No.	Aspek	Jumlah	
		No. Butir	Total Nilai
1.	Respon Siswa	1	133
		2	129
		3	137
2.	Perhatian	4	146
		5	145
		6	140
3.	Kemauan	7	131
		8	130
		9	147
4.	Konsentrasi	10	143
		11	145
		12	147
		13	128
5.	Kesadaran	14	144
<b>Jumlah</b>			<b>1945</b>

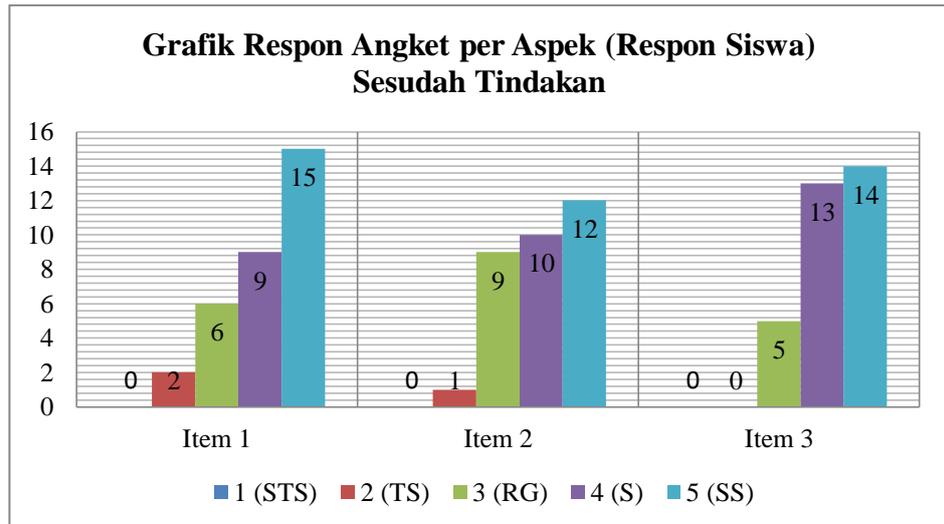
**Tabel 4. 9. Rangkuman Hasil Angket Nilai Per Aspek Fase Intervensi**

**a. Respon Siswa dalam Berlangsungnya Pembelajaran**

Dalam aspek ini, terdapat tiga butir tentang respon siswa ketika pembelajaran berlangsung, secara rincinya tiap butir yaitu (1) *saya aktif dalam merespon guru*, (2) *saya cepat tanggap dalam merespon guru*, dan (3) *saya ikut menanggapi saat teman memberikan pendapat atau*

*jawaban yang kurang tepat.* Pada aspek Respon Siswa tersebut, nilai yang paling tinggi adalah Aktif dalam Merespon Guru. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilaksanakan mulai menggunakan metode TGT teknik Fastest Quiz, sederhananya yaitu konsep permainan dengan mengerjakan quiz yang dilakukan secara berkelompok. Berhubungan dengan metode yang dipakai, siswa-siswi kelas 9I terlihat mulai aktif dalam merespon guru karena rata-rata siswa sering menanyakan sesuai terkait instruksi, arahan dan himbauan guru ketika Fastest Quiz akan dimulai. Bila dilihat secara lapangan, peneliti menarik kesimpulan bahwa siswa-siswi 9I akan aktif bila ada suatu pekerjaan yang membutuhkan kerja sama dan bersifat *urgent*.

Seperti perbandingan antara sebelum berlakunya Fastest Quiz dan saat berlakunya. Ketika pembelajaran secara Konvensional sebagian besar siswa-siswi lebih banyak mendengarkan dan menyimak dengan tenang, sedangkan ketika praktik dimulai baru terlihat aktif merespon dan mengajukan pertanyaan. Di samping itu juga karena rasa keingintahuan dan proses belajar siswa akan mulai terlihat nyata jika pembelajaran diterapkan dengan metode yang berbeda dari biasanya. Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan jumlah skor dari tiga pernyataan aspek Respon Siswa dari siswa-siswi kelas 9I:



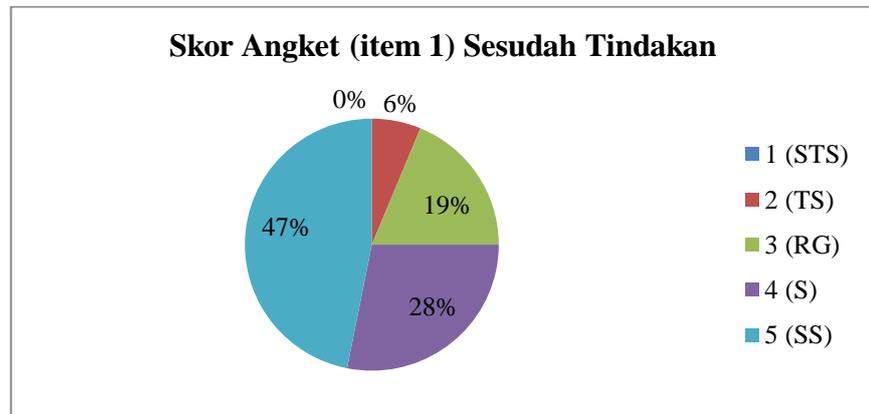
**Gambar 4. 20. Jumlah Nilai Per Item Aspek Respon Siswa Fase Intervensi**

Kemudian hasil angket tersebut dikumpulkan serta diolah lebih lanjut dengan dibuatlah Kategorisasi Data mengenai Respon Siswa yang mana terbagi menjadi dua kelompok di antaranya Max (tertinggi) dan Min (terrendah). Dan penentuan kategorisasi tersebut mengacu pada norma ordinal dari data empirik berupa Mean (rata-rata). Mengenai Kategorisasi data dan jumlah respon (tanggapan) dari angket tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Variabel	Butir	N	Empirik			
			Max	Min	Mean	SD
Respon Siswa	1	32	5	1	4,1563	0,10
	2	32	5	1	4,0313	
	3	32	5	1	4,2813	
Total		32	15	3	12,46875	

**Tabel 4. 10. Kategorisasi Data Aspek Respon Siswa Fase B**

## 1) Aktif Merespon Guru



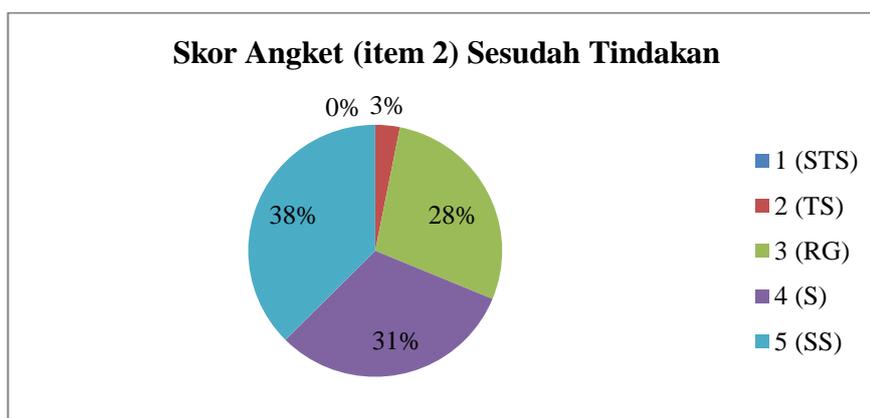
**Gambar 4. 21. Persentase Nilai Item 1 Fase B**

Pada butir pernyataan pertama mengenai Aktif Merespon Guru, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) ada 2 siswa dengan persentase 6%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 6 siswa dengan persentase 19%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 9 siswa dengan persentase 28% dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 15 siswa dengan persentase 47%.

Setelah dilakukannya metode TGT teknik Fastest Quiz, siswa-siswi kelas 9I mulai tergerak atau terdorong dalam keaktifan di ruang kelas salah satunya dalam merespon guru. Hal ini dibuktikan secara lapangan bahwa ketika pelaksanaan Fastest Quiz, siswa-siswi lebih sering mendengarkan dan menyimak instruksi dan perkataan guru (dalam hal ini yaitu peneliti yang mengawasi kelangsungan *game*). Karena adanya metode yang berbeda dari sebelumnya, banyak siswa-siswi yang terdorong untuk bertanya

dan memahami antara instruksi, bimbingan guru dan himbauannya. Namun seperti biasanya bahwa tidak semua siswa-siswi merespon gurunya, akan tetapi sebagian besar telah menunjukkan keaktifan siswa dalam bertanya dan berkomunikasi antara siswa dan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

## 2) Cepat Tanggap dalam Merespon Guru



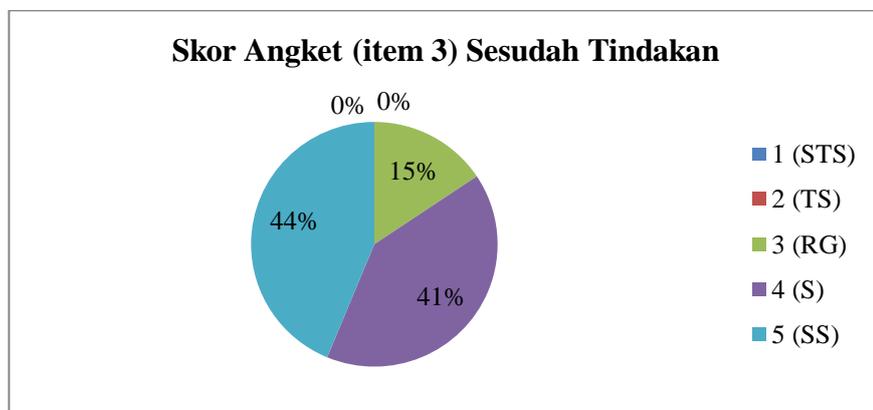
**Gambar 4. 22. Persentase Nilai Item 2 Fase B**

Pada butir pernyataan kedua mengenai Cepat Tanggap dalam Merespon Guru, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) hanya ada 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 9 siswa dengan persentase 28%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 10 siswa dengan persentase 31% dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 12 siswa dengan persentase 38%.

Berdasarkan hasil data, hal ini sama berkaitan dengan pernyataan pada item sebelumnya bahwa mulai terlihat keaktifan siswa. Karena secara lapangan siswa-siswi kelas 9I memang aktif

dalam berkomunikasi, sebagian besar juga mampu memahami pembicaraan ini, dalam hal ini seputar instruksi dan arahan guru ketika teknik Fastest Quiz dilaksanakan. Karena pada teknik ini berkonsep permainan dan berkelompok, maka dari itu siswa-siswi mendengarkan dengan serius arahan yang diberikan guru guna terlaksananya Fastest Quiz sebagaimana mestinya. Sebagian besar mampu menangkap instruksi secara tulisan dan lisan, dan sebagian lainnya masih perlu secara intensif untuk diberikan arahan yaitu mendatangi setiap kelompok yang memiliki pertanyaan terkait cara pelaksanaannya. Di samping itu, guru juga memantau pergerakan setiap siswa-siswi apakah berjalan dengan arahan atau adanya kegaduhan. Ketika menemui beberapa kelompok yang memiliki permasalahan maka guru mendatangi dan membimbing kelompok tersebut dengan pelan-pelan supaya setiap anggota dalam kelompok tersebut memahami bersama.

**3) Keikut sertaan Menanggapi Ketika Teman Memberikan Opini yang Kurang Tepat**



**Gambar 4. 23. Persentase Nilai Item 3 Fase B**

Pada butir pernyataan ketiga mengenai Keikut sertaan Menanggapi Ketika Teman Memberikan Opini yang Kurang Tepat, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 5 siswa dengan persentase 15%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 13 siswa dengan persentase 41% dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 14 siswa dengan persentase 44%.

Berdasarkan hasil data, siswa-siswi terdorong untuk menanggapi respon siswa lainnya karena adanya momentum dimana yang mengharuskan untuk berkelompok. Ketika Fastest Quiz dilaksanakan, ada banyak siswa-siswi yang bertanya dari berbagai kelompok, ketika salah satu anggotanya yang bertanya aka anggota lain ikut merespon dan memperjelas maksud dari arahan guru yang diikuti oleh anggota lain sehingga satu sama lain saling menyampaikan maksud yang paling jelas terkait instruksi dan bisa memahami secara bersama-sama sampai pengerjaan soalnya selesai. Hal ini juga terlihat dari semua kelompok yang bertanya, yang selalu saling mempertanyakan yang lebih jelas dan diikuti seluruh anggota dalam kelompok tersebut.

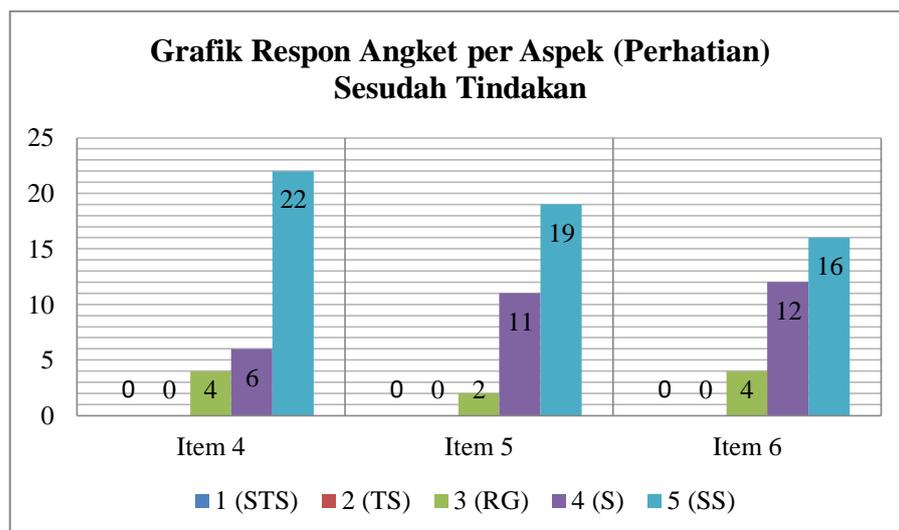
#### **b. Perhatian dalam Berlangsungnya Pembelajaran**

Dalam aspek ini, memuat tiga item pernyataan di antaranya (1) *saya memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi;* (2) *saya*

*memperhatikan proses penyelesaian soal yang diberikan; dan (3) saya memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapatnya.*

Dalam aspek ini, nilai tertinggi terdapat pada Memperhatikan Gurunya Saat Menjelaskan Materi. Hal ini dibuktikan sebagaimana hasilnya yang sama dengan skor pra-TGT, yang mana siswa-siswi lebih kepada mendengarkan gurunya ketika pembelajaran dimulai. Meskipun tidak semua siswa memperhatikannya, pembelajaran dirasa lebih efektif dan berjalan dengan tertib karena inisiatif sebagian besar siswa untuk menyimak perkataan guru.

Dalam hal ini mulai berlakunya metode TGT teknik Fastest Quiz, secara lapangan siswa-siswi memperhatikan penuh instruksi, arahan dan himbauan guru sebelum memulai Fastest Quiz. Sebagaimana mestinya seorang anak ketika memulai permainan yang mana harus mengetahui peraturannya terlebih dahulu, siswa-siswi kelas 9I menyimak dan memperhatikan setiap arahan gurunya terkait pelaksanaan Fastest Quiz. Hampir semua siswa memperhatikan gurunya dan bisa terkendali dengan mudah ketika seluruh siswa mau memperhatikannya. Bahkan selain menyimak penjelasan materi, siswa-siswi juga berusaha untuk memahami perkataan guru seperti pada peraturan permainan yang mana kebanyakan siswa menyimak kemudian mengonfirmasi sebagai penguatan pemahaman mereka. Berikut ini merupakan gambaran jumlah skor pada aspek Perhatian dari siswa-siswi kelas 9I:

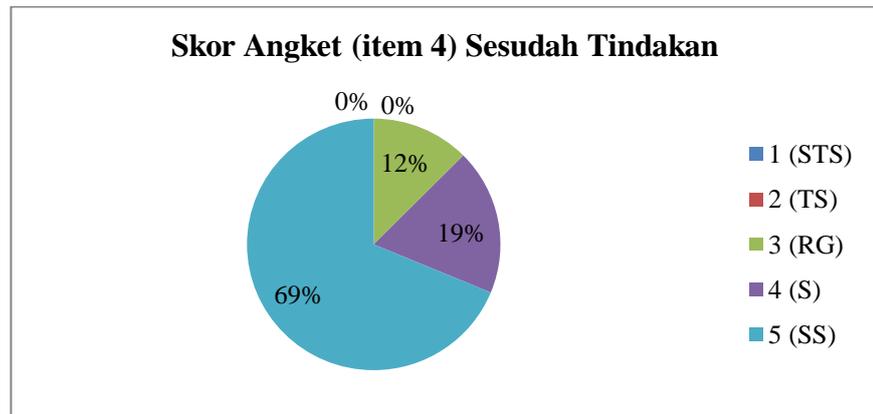


**Gambar 4. 24. Jumlah Nilai Per Item Aspek Perhatian Fase Intervensi**  
Mengenai Kategorisasi data dan jumlah respon (tanggapan) dari angket tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Variabel	Butir	N	Empirik			
			Max	Min	Mean	SD
Perhatian	1	32	5	1	4,5625	0,08
	2	32	5	1	4,5313	
	3	32	5	1	4,3750	
Total		32	15	3	13,46875	

**Tabel 4. 11. Kategorisasi Data Aspek Perhatian Fase B**

### 1) Memperhatikan Saat Guru sedang Menjelaskan Materi



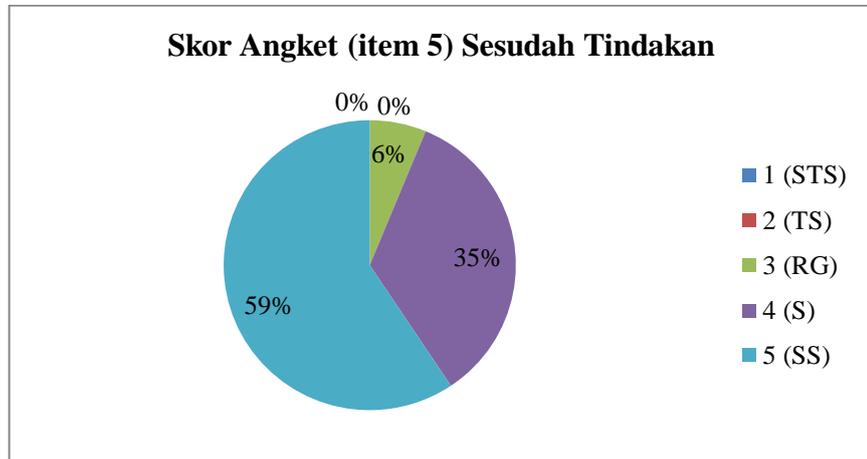
**Gambar 4. 25. Persentase Nilai Item 4 Fase B**

Pada butir pernyataan keempat mengenai Memperhatikan Saat Guru sedang Menjelaskan Materi, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) hanya ada 4 siswa dengan persentase 12%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 6 siswa dengan persentase 19% dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 22 siswa dengan persentase 69%.

Berdasarkan hasil data, siswa-siswi kelas 9I cenderung lebih mendengarkan dan menyimak pembicaraan gurunya. Namun hal ini memang sudah menjadi kebiasaannya lantaran dari pertemuan sebelumnya (sebelum berlaku metode TGT) siswa-siswi kelas 9I sebagian besar menyimak ketika mengkaji materi. Terkadang guru memberikan dorongan berupa menanyakan

pertanyaan singkat sehingga siswa-siswi memilih untuk serius menyimak materi yang diajarkan guru

## 2) Memperhatikan Proses Penyelesaian Soal yang Diberikan

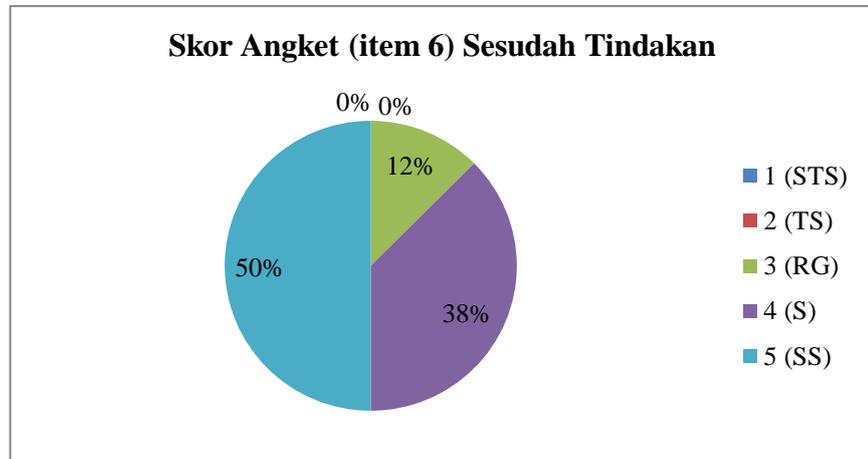


**Gambar 4. 26. Persentase Nilai Item 5 Fase B**

Pada butir pernyataan kelima mengenai Memperhatikan Proses Penyelesaian Soal yang Diberikan, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 2 siswa dengan persentase 6%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 11 siswa dengan persentase 35% dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 19 siswa dengan persentase 59%.

Berdasarkan hasil data, sebagian besar siswa-siswi kelas 9I juga mendengarkan instruksi pengerjaan. Karena metode yang digunakan ini bersifat kelompok maka setiap siswa membutuhkan informasi terkait sistem pengerjaan soalnya dan menyimak instruksi yang diberikan baik berupa lisan maupun tulisan.

### 3) Memperhatikan Saat Teman sedang Menyampaikan Pendapatnya



**Gambar 4. 27. Persentase Nilai Item 6 Fase B**

Pada butir pernyataan keenam mengenai Memperhatikan Saat Teman sedang Menyampaikan Pendapatnya, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 4 siswa dengan persentase 12%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 12 siswa dengan persentase 38%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 16 siswa dengan persentase 50%.

Berdasarkan hasil data, sebagian besar siswa-siswi kelas 9I turut menyimak ketika salah satu anggota dalam kelompoknya menanyakan sesuatu. Ketika proses berjalannya metode TGT ini ada beberapa kelompok yang mengajukan pertanyaan, maka satu orang sebagai perwakilan mengajukan pertanyaan kemudian guru menjelaskan sesuai apa yang ditanyakan. Di samping itu seluruh

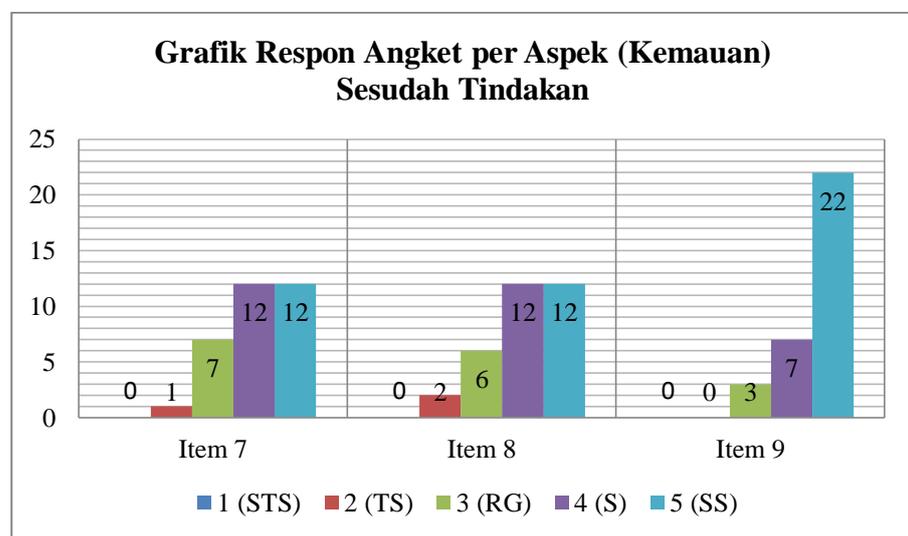
anggota mendengarkan dengan serius. Terkadang juga ada yang ingin menjelaskan lagi dan satu anggotanya juga menambahi dan jadilah penjelasan yang sangat mudah dipahami. Sehingga bisa dikatakan bahwa dari metode TGT ini menjadikan setiap siswanya aktif berpikir dan berbicara dan saling membantu satu sama lain.

**c. Kemauan dalam Berlangsungnya Pembelajaran**

Dalam aspek Kemauan memuat tiga pernyataan di antaranya yakni (1) *saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru*, (2) *saya mengemukakan pendapat atau ide*, dan (3) *saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru*. Setelah melakukan pengumpulan data seusai penerapan metode TGT teknik Fastest Quiz, aspek dengan nilai tertinggi terdapat pada Mengerjakan Soal yang Diberikan oleh Guru. Melihat dari hasil skor, secara general sama tingginya dengan sebelum pemberlakuan TGT hanya saja ketika Fastest Quiz dilaksanakan, antusiasme siswa terlihat dari bagaimana siswa satu sama lain saling membantu mengerjakan soal dan berdiskusi untuk mengerjakan soal di setiap posnya.

Kesimpulan pada aspek ini, siswa-siswi kelas 9I baik sebelum dan sesudah pemberlakuan TGT sangat semangat dan mengikuti dengan tertib ketika guru memberikan soal-soal seperti soal quiz. Karena target dari pengadaan soal quiz ini jelas yaitu untuk menambah nilai siswa, maka siswa siap dengan tertib mengikuti rangkaian quiz yang dirancang oleh guru. Bahkan sebelum adanya TGT pun, siswa-siswi aktif ketika mengerjakan soal-soal seperti aktif bertanya,

memberikan pendapat, dan lain-lain yang tujuannya memperjelas sesuatu yang tidak dipahami. Daripada melontarkan opini, siswa-siswi lebih tenang ketika diberikan soal latihan, namun jika hal tersebut terus-menerus dilakukan maka bisa mengakibatkan kebosanan karena metode yang selalu dipakai dan tanpa inovasi bentuk metodenya seperti media pembelajarannya yang biasa saja, kurang menarik dilihat, dan lain-lain. Berikut ini merupakan gambaran grafik tentang aspek Kemauan setelah diberikan perlakuan oleh siswa-siswi kelas 9I:

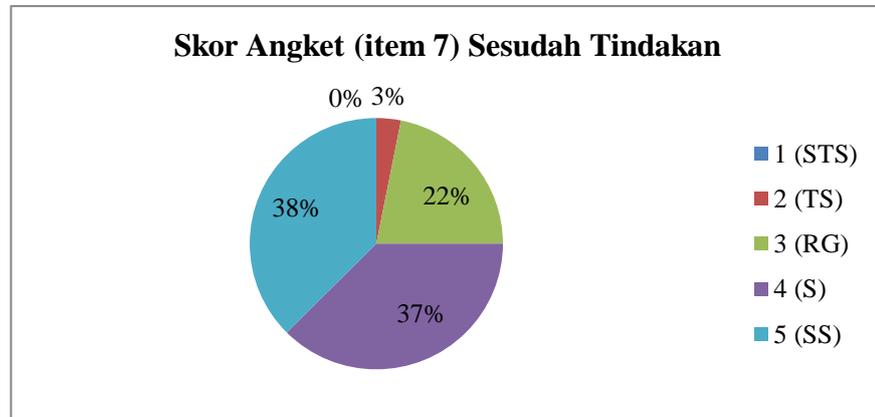


**Gambar 4. 28. Jumlah Nilai Per Item Aspek Kemauan Fase Intervensi**  
Mengenai Kategorisasi data dan jumlah respon (tanggapan) dari angket tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Variabel	Butir	N	Empirik			
			Max	Min	Mean	SD
Kemauan	7	32	5	1	4,0938	0,24
	8	32	5	1	4,0625	
	9	32	5	1	4,5938	
Total		32	15	3	12,75	

**Tabel 4. 12. Kategorisasi Data Aspek Kemauan Fase B**

**1) Bertanya jika Belum Memahami Materi yang Disampaikan Guru**



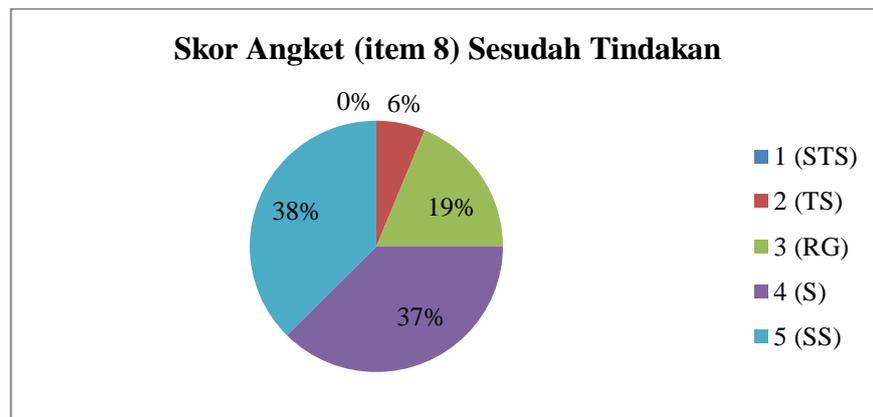
**Gambar 4. 29 Persentase Nilai Item 7 Fase Intervensi**

Pada butir pernyataan ketujuh mengenai Bertanya jika Belum Memahami Materi yang Disampaikan Guru, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) hanya ada 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 7 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 12 siswa dengan persentase 37%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 12 siswa dengan persentase 38%.

Berdasarkan hasil data dan pengamatan langsung ketika Fastest Quiz dilaksanakan, hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan mengenai instruksi pengerjaannya. Kebanyakan siswa mengajukan pertanyaan tersebut ketika awal-awal pengerjaan quiz yaitu pada waktu 20 menit awal saja, setelah itu hanya 2-3 siswa saja yang bertanya lagi. Hal ini perbedaan ketika sebelum

pemberlakuan TGT, karena umumnya siswa-siswi kelas 9I jarang mengajukan pertanyaan seputar materi yang sedang dikajinya, baru setelah diberikan kesempatan mengerjakan quiz muncul beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan baik seputar instruksi, maksud soal dan sedikit petunjuk atau *clue* mengerjakan soalnya.

## 2) Mengemukakan Pendapat Diri Sendiri



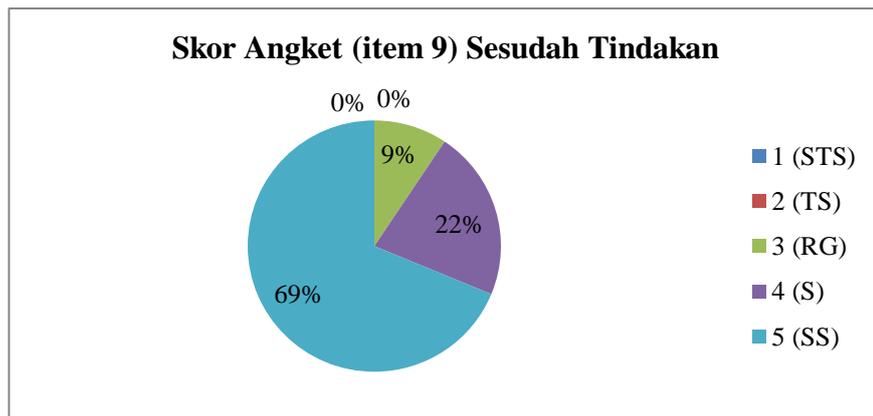
**Gambar 4. 30. Persentase Nilai Item 8 Fase B**

Pada butir pernyataan kedelapan mengenai Mengemukakan Pendapat Diri Sendiri, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) ada 2 siswa dengan persentase 6%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 6 siswa dengan persentase 19%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 12 siswa dengan persentase 37%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 12 siswa dengan persentase 38%.

Berdasarkan hasil data dan pengamatan langsung saat pemberlakuan TGT, siswa akan mengemukakan pendapatnya sendiri ketika dalam kondisi kelompok tersebut memiliki

pertanyaan seputar pengerjaan soal quiz. Sama halnya dengan penjelasan sebelumnya bahwa ketika suatu kelompok mengajukan pertanyaan, anggota kelompok lainnya memperhatikan pertanyaan anggotanya dan jawaban dari guru kemudian satu per satu anggota bertanya dengan tujuan mengonfirmasi dan mempertegas atas jawaban yang guru tersebut berikan. Setelah dirasa cukup, guru meninggalkan kelompok tersebut dan terjadilah diskusi oleh kelompok tersebut guna menyamakan isi pemikirannya sesuai apa yang dipahami oleh masing-masing anggota kelompok tersebut.

### 3) Mengerjakan Soal yang Diberikan Guru



**Gambar 4. 31. Persentase Nilai Item 9 Fase B**

Pada butir pernyataan kesembilan mengenai Mengerjakan Soal yang Diberikan Guru, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 3 siswa dengan persentase 9%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada

7 siswa dengan persentase 22%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 22 siswa dengan persentase 69%.

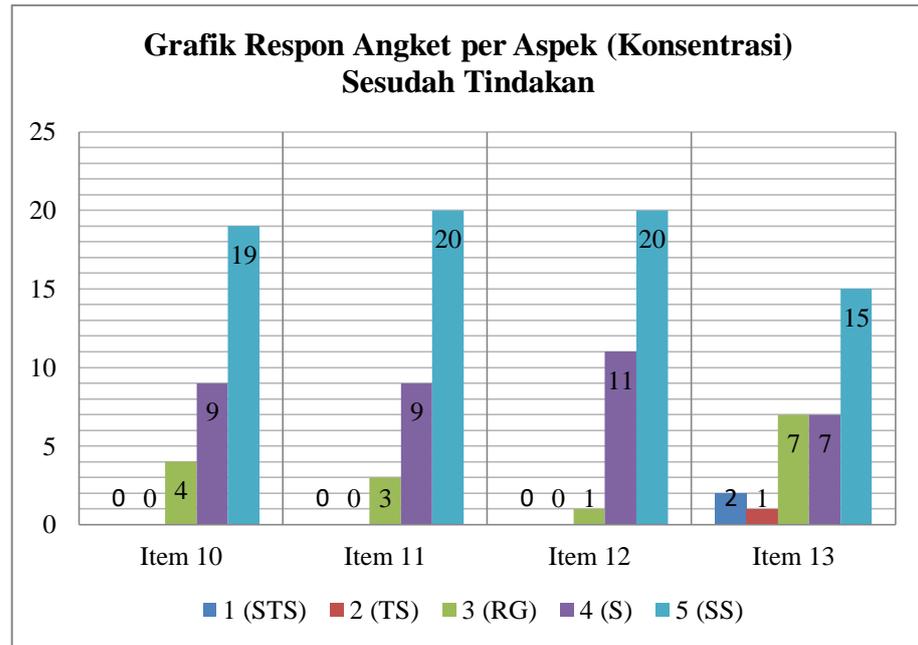
Berdasarkan hasil data, siswa-siswi kelas 9I mengikuti dengan antusias ketika guru memberikan soal-soal salah satunya pada metode TGT ini menggunakan soal quiz singkat berkelompok. Secara lapangan, siswa-siswi melibatkan diri dalam pengerjaan soal quiz di antaranya ada yang bertugas melepas solasi, ada yang mengerjakan soal-soal, ada yang memberikan saran dan lain-lain sehingga satu sama lain saling bekerja sama mengerjakan soal latihan. Dalam artian dengan diberikan soal apapun, siswa-siswi kelas 9I akan mengerjakan tugas tersebut dan lebih senang jika diberikan quiz singkat yang langsung disetorkan kepada gurunya saat itu juga daripada dijadikan tugas rumah.

#### **d. Konsentrasi dalam Berlangsungnya Pembelajaran**

Dalam angket Pra-TGT tersebut, pada aspek Konsentrasi memuat tiga pernyataan di antaranya yakni (1) *saya mendengarkan ketika guru sedang menerangkan materi*, (2) *saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar*, (3) *saya mencoba mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru*, dan (4) *saya tidak ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran*. Setelah melakukan pengumpulan data, terlihat bahwa nilai tertinggi pada aspek ini adalah pada Berusaha Mengerjakan Soal-soal dengan Benar dan nilai terendahnya adalah Tidak Membuat Gaduh Ketika Guru Menjelaskan Materi. Secara garis besar, melihat dari aspek ini

siswa-siswi kelas 9I lebih kepada antusiasme belajarnya saat mengerjakan tugas berupa soal-soal yang diberikan guru. Sebagian besar siswa mengerjakan soal yang diberikan tersebut dengan konsentrasi dan berdiskusi sehingga durasi mengerjakan bisa cepat, namun di samping itu adapun siswa yang membuat kelas berjalan tidak efektif karena mengganggu teman lainnya dan mengganggu jalannya pembelajaran karena beberapa kali izin keluar yang tidak pasti dari mana dan apa keperluannya.

Secara lapangan, sebagian besar siswa-siswi kelas 9I mendengarkan pembelajaran dengan tertib kemudian mengerjakan quiz dengan antusias. Hal ini disebabkan media yang digunakan didesain dengan menarik dan pembawaan gurunya yang santai sehingga tidak ada tekanan dari guru. Maka konsentrasi yang muncul dari siswa-siswi karena antusiasme yang tinggi dan merasa nyaman ketika diajar oleh guru tersebut dan selalu menurut akan instruksi yang diberikan guru. Sebab itulah sebagian besar siswa-siswi kelas 9I mengikuti prosedur pembelajaran yang sesuai dengan RPP yang dirancang guru beserta medianya, dan cukup terkendali meskipun belum 100%. Berikut ini merupakan gambaran grafik tentang aspek Konsentrasi setelah diberikan perlakuan oleh siswa-siswi kelas 9I:



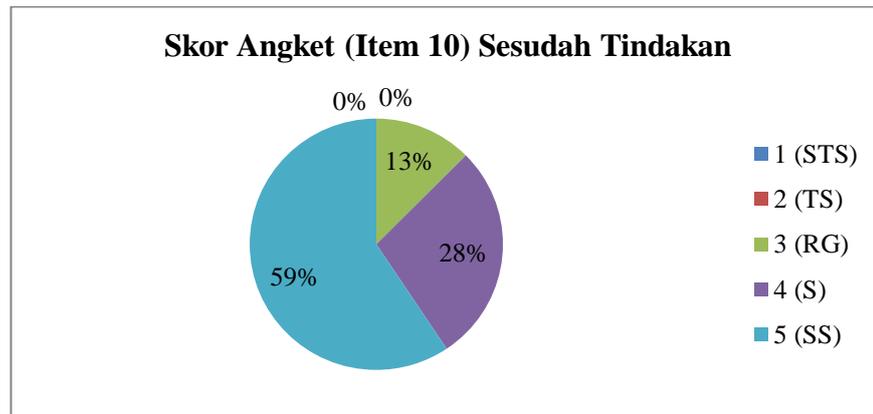
**Gambar 4.32. Jumlah Nilai Per Item Aspek Konsentrasi Fase  
Intervensi**

Mengenai Kategorisasi data dan jumlah respon (tanggapan) dari angket tersebut dijabarkan sebagai berikut:

Variabel	Butir	N	Empirik			
			Max	Min	Mean	SD
Konsentrasi	10	32	5	1	4,4688	0,23
	11	32	5	1	4,5313	
	12	32	5	1	4,5938	
	13	32	5	1	4,0000	
Total		32	20	3	17,5938	

**Tabel 4.13. Kategorisasi Data Aspek Konsentrasi Fase B**

### 1) Mendengarkan Ketika Guru Menjelaskan Materi



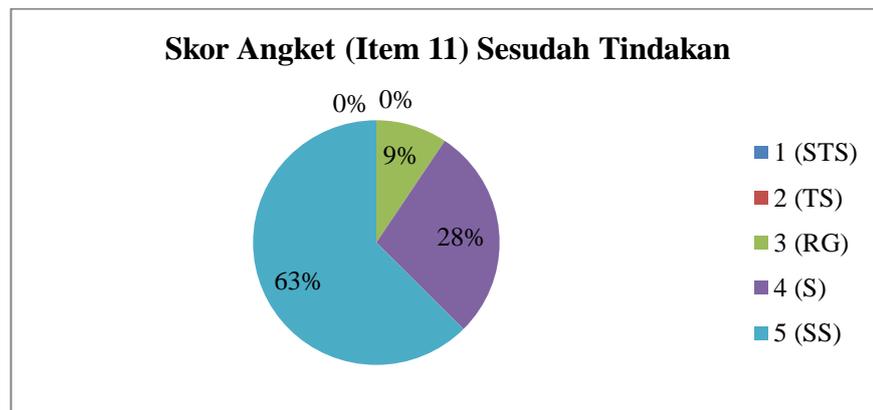
**Gambar 4. 33. Persentase Nilai Item 10 Fase B**

Pada butir pernyataan kesepuluh mengenai Mendengarkan Ketika Guru Menjelaskan Materi, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 4 siswa dengan persentase 13%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 9 siswa dengan persentase 28%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 19 siswa dengan persentase 59%.

Berdasarkan hasil data, hal ini sama seperti hasil data yang didapat pada angket Pra-TGT yang mana menyatakan sebagian besar siswa-siswi kelas 9I berkonsentrasi ketika pembelajaran berlangsung. Meskipun minim akan bertanya, tetapi siswa-siswi mengikuti pembelajaran dengan cukup tenang dan tertib walaupun beberapa anak mengganggu temannya yang memperhatikan gurunya. Maka saat pemberlakuan TGT inilah, sebagian besar siswa-siswi kelas 9I memperhatikan gurunya ketika memberikan

penjelasan mengenai instruksi pengerjaan. Di dukung dengan tempat Fastest Quiz yang nyaman dan cukup, guru tidak kelelahan memberikan informasinya dan siswa-siswi bisa diatur dengan mudah karena ruang yang tidak begitu luas sehingga suara tidak terdengar kecil layaknya berbicara di ruang kelas yang aslinya.

## 2) Berusaha Mengerjakan Soal-soal dengan Benar



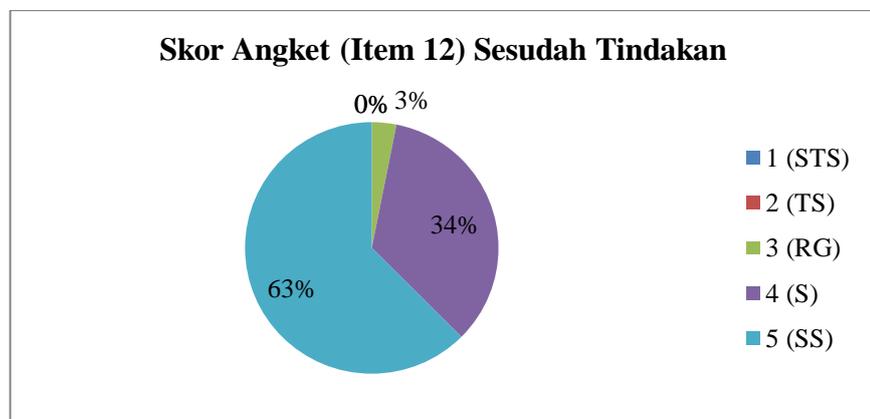
**Gambar 4. 34. Persentase Nilai Item 11 Fase B**

Pada butir pernyataan kesebelas mengenai Berusaha Mengerjakan Soal-soal dengan Benar, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 3 siswa dengan persentase 9%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 9 siswa dengan persentase 28%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 20 siswa dengan persentase 63%.

Berdasarkan hasil data dan pengamatan ketika pemberlakuan TGT, sebagian besar siswa-siswi kelas 9I fokus dengan soal quiz yang dihadapinya, tetapi tidak menutup kemungkinan juga beberapa siswa juga bergurau. Konsentrasi

siswa-siswi tersebut muncul karena tertib ketika pembelajaran dimulai, bahkan sebelum adanya Fastest Quiz pun siswa-siswi juga fokus dalam proses pembelajaran. Selain aktif bertanya, setiap anggota juga menginginkan nilai yang terbaik dibuktikan dengan diskusi oleh kelompok tersebut supaya tepat dalam menjawab soal dan bisa lebih pendek waktu pengerjaannya.

### 3) Mencoba untuk Memahami Materi yang Disampaikan Guru

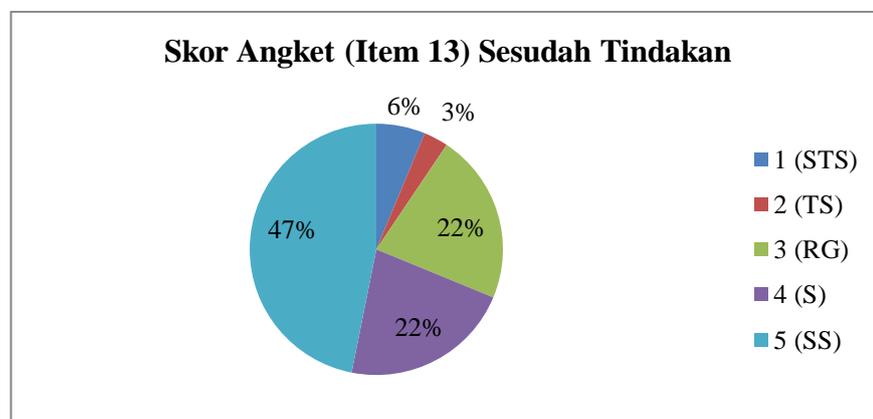


**Gambar 4. 35. Persentase Nilai Item 12 Fase B**

Pada butir pernyataan kedua belas mengenai Mencoba untuk Memahami Materi yang Disampaikan Guru, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) hanya ada 1 anak dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 11 siswa dengan persentase 34%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 20 siswa dengan persentase 63%.

Berdasarkan hasil data dan pengamatan saat pemberlakuan TGT, sebagian besar siswa-siswi kelas 9I mengajukan pertanyaan dan menyimak dengan cermat. Hal ini membuktikan bahwa siswa-siswi sangat berharap ketika pengerjaan soal tersebut mampu memahami maksud instruksi dan pertanyaan yang tertera. Seperti pada soal Quiz di Pos 3 yang mana ada dua model soal. Ketika guru menjelaskan cara pengerjaannya, siswa-siswi dalam kelompok tersebut memperhatikan arahnya. Hasilnya ada beberapa yang sudah paham maksud dari instruksi yang dibuktikan dengan hasil pengerjaannya yang sesuai dengan maksud gurunya, namun masih ada juga yang belum memahami sehingga hasil pengerjaan tersebut kurang maksimal.

#### 4) Tidak Membuat Gaduh Ketika Guru Menjelaskan Materi



**Gambar 4. 36. Persentase Nilai Item 13 Fase B**

Pada butir pernyataan ketiga belas mengenai Tidak Membuat Gaduh Ketika Guru Menjelaskan Materi, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) ada 2 siswa dengan persentase 6%, siswa yang

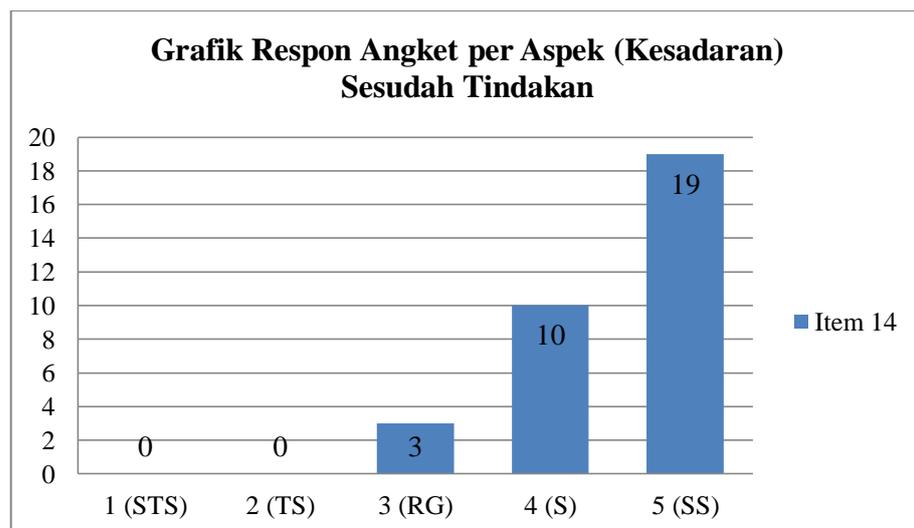
menjawab Tidak Setuju (TS) hanya ada 1 siswa dengan persentase 3%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 7 siswa dengan persentase 22%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 7 siswa dengan persentase 22%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 15 siswa dengan persentase 47%.

Berdasarkan hasil data dan pengamatan saat pemberlakuan TGT, ketika Fastest Quiz berjalan sampai akhir pembelajaran siswa-siswi tidak lepas dengan bergurau dengan temannya sampai mengganggu proses pengerjaan tugasnya. Hal ini dikarenakan karena metode yang digunakan serta tempat pembelajaran yang tidak biasanya dipakai akan dianggap bahwa pada saat itu bebas melakukan apa saja karena peraturannya memang sedikit berbeda jika dilakukan di dalam ruang kelas. Bahkan sebelum dilakukannya Fastest Quiz pun (di pertemuan sebelumnya), ada beberapa siswa yang menyebabkan guru harus terus-menerus berjalan ke setiap meja untuk menertibkan siswa yang membuat gaduh saat pembelajaran dimulai. Karena itulah membuat teman-teman lainnya terpancing untuk menyaut pembicaraannya dan terganggu ketika guru ingin menjelaskan materi karena sibuk menertibkan siswa bukan menerangkan materinya.

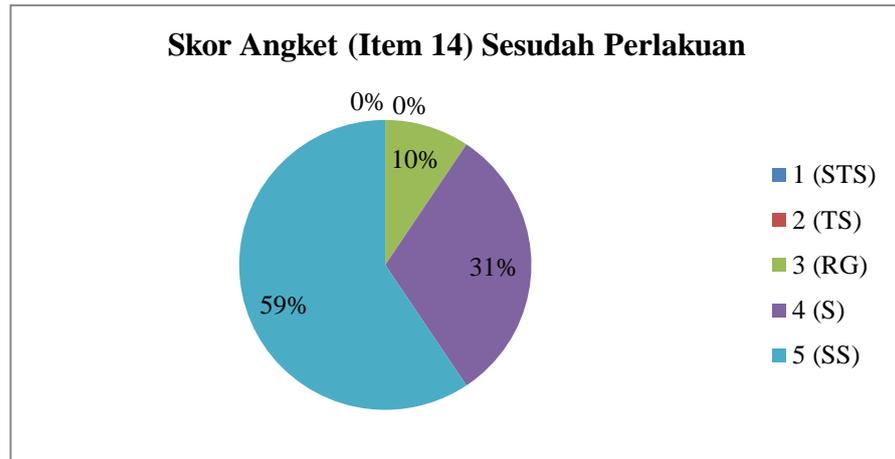
**e. Kesadaran dalam Berlangsungnya Pembelajaran**

Dalam angket Pra-TGT tersebut, pada aspek Kesadaran memuat satu pernyataan yakni *saya mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru*. Berdasarkan hasil data dan pengamatan

langsung saat pemberlakuan TGT, siswa-siswi kelas 9I memiliki keinginan untuk mendapatkan nilai terbaik melalui pengerjaan soal quiz. Hal ini dibuktikan semua siswa-siswi turut berpartisipasi dalam kelompoknya untuk saling membantu untuk menyelesaikan tugasnya di pos-posnya. Meskipun beberapa siswa ada yang bergurau, tetapi bisa terkendalikan karena adanya quiz yang wajib dikerjakan oleh semua siswa. Kesadaran tersebut terbentuk ketika pengerjaan yang dilaksanakannya sudah berlangsung 20 menit keatas, setelah itu masing-masing kelompok mengerjakan bersama seperti ada dorongan tersendiri untuk segera mengerjakan tugasnya. Selain itu juga karena adanya pembatasan waktu selama 10 menit yang ditayangkan *timer*-nya pada televisi perpustakaan sehingga siswa-siswi sadar akan waktu dan menggunakan waktunya dengan maksimal. Berikut ini merupakan grafik yang menggambarkan hasil pengumpulan data untuk aspek Kesadaran Siswa beserta perinciannya:



**Gambar 4. 37. Jumlah Nilai Aspek Kesadaran Fase Intervensi**



**Gambar 4. 38. Persentase Nilai Item 14 Fase B**

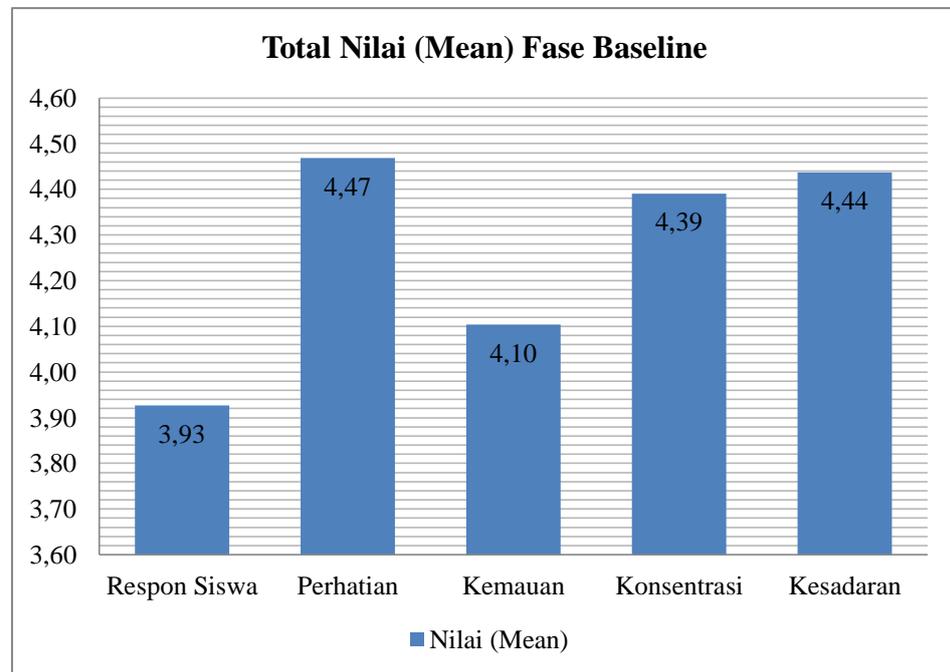
Pada butir pernyataan ketiga belas mengenai Tidak Membuat Gaduh Ketika Guru Menjelaskan Materi, hasil skor dari item tersebut yang mana siswa yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS) tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Tidak Setuju (TS) juga tidak ada satupun alias 0%, siswa yang menjawab Ragu-ragu (RG) ada 3 siswa dengan persentase 10%, siswa yang menjawab Setuju (S) ada 10 siswa dengan persentase 31%, dan siswa yang menjawab Sangat Setuju (SS) ada 19 siswa dengan persentase 59%.

#### **4. Analisis Data Angket Fase Baseline dan Intervensi**

##### **a. Fase Baseline (Sebelum Perlakuan)**

Pada fase ini peneliti telah usai mengumpulkan data berasal dari angket yang diisi oleh seluruh siswa-siswi kelas 9I MTsN Gresik. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa angket tersebut berisikan 14 butir dengan 5 aspek antusiasme di antaranya aspek Respon siswa, Perhatian, Kemauan, Konsentrasi dan Kesadaran. Pengukurannya mengaplikasikan sistem skala Likert mulai dari nilai 1 sampai 5. Berikut ini merupakan

rangkuman total (mean) nilai dari seluruh lembaran angket khususnya pada fase Baseline atau sebelum tindakan:



**Gambar 4. 39. Total Nilai (Mean) Per Aspek Fase Baseline**

Ketika angket ini disebar, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru terkait yakni metode Konvensional atau ceramah. Pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa-siswi kelas 9I mengenai proses pembelajaran mereka saat ini (sebelum diberlakukan metode TGT) paling tertinggi yakni pada aspek Perhatian dengan nilai 4,47 sedangkan yang terendah yakni pada aspek Respon siswa dengan nilai 3,93. Secara deskriptif, hal ini dikarena sebagian besar siswa lebih dominan untuk memperhatikan dengan cermat ketika guru menjelaskan daripada merespon gurunya seperti menjawab pertanyaan, menanggapi dan menanyai.

Analisis Data Pra-Tindakan							
Variabel	Butir	N	Empirik				
			Max	Min	Mean	SD	Kategori
Respon Siswa	3	32	5	1	3,93	0,06	Kurang
Perhatian	3	32	5	1	4,47	0,05	Baik
Kemauan	3	32	5	1	4,10	0,30	Kurang
Konsentrasi	4	32	5	1	4,39	0,27	Cukup
Kesadaran	1	32	5	1	4,44	-	Baik
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>32</b>	<b>25</b>	<b>5</b>	<b>21,33</b>	<b>0,688590178</b>	

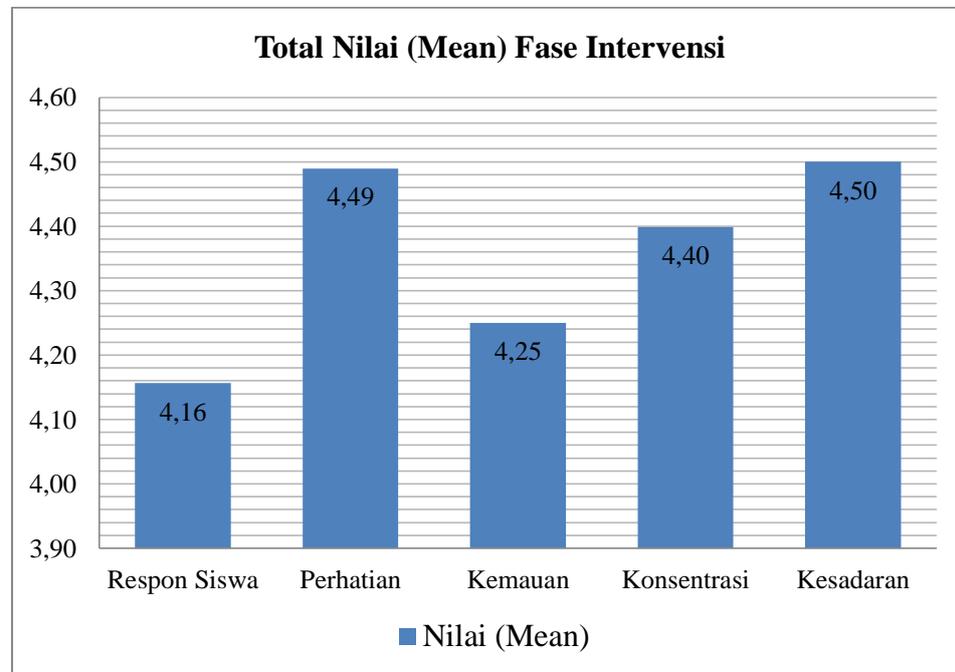
**Tabel 4. 14. Kategorisasi Data Fase Baseline**

Berdasarkan pengkategorian tersebut diketahui bahwa pada aspek Respon Siswa didapati mean 3,93 dengan kategori sangat kurang; kemudian pada aspek Perhatian didapati mean 4,47 dengan kategori sangat baik; kemudian pada aspek Kemauan didapati mean 4,10 dengan kategori kurang; kemudian pada aspek Konsentrasi didapati mean 4,39 dengan kategori cukup dan pada aspek kesadaran didapati mean 4,44 dengan kategori baik.

**b. Fase Intervensi (Sesudah Perlakuan)**

Pada fase ini, peneliti mulai melaksanakan metode TGT Teknik Fastest Quiz yang dibimbing oleh guru terkait dan peneliti sebagai fasilitator dan membantu jalannya Fastest Quiz. Pelaksanaan Fastest Quiz berada di ruang Perpustakaan Sekolah disebabkan membutuhkan ruang yang lebih lebar dan berjarak untuk pergerakan setiap kelompok berpindah dari satu pos ke pos lain supaya tidak bertabrakan. Setelah Fastest Quiz dilaksanakan, siswa-siswi mengisi angket lagi yang

bermaksud untuk mengumpulkan nilai ketika setelah tindakan. Berikut ini merupakan rangkuman total (mean) nilai dari seluruh lembaran angket khususnya pada fase Intervensi atau setelah tindakan:



**Gambar 4. 40. Total Nilai (Mean) Per Aspek Fase Intervensi**

Pada diagram tersebut dapat disimpulkan bahwa tanggapan siswa-siswi kelas 9I mengenai metode TGT Teknik Fastest Quiz (setelah diberi perlakuan) paling tinggi yakni pada aspek Kesadaran dengan nilai 4,50 dan yang paling rendah yakni pada aspek Respon siswa dengan nilai 4,16. Secara deskriptif dari hasil angket tersebut, siswa-siswi memiliki kesadaran terhadap adanya tugas khususnya tugas yang dikerjakan di hari tersebut. Siswa-siswi dengan segera mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara langsung, namun seperti semula siswa-siswi cenderung tidak merespon seperti memberikan tanggapan, menjawab dan bertanya, jika pun ada hanya sedikit siswa yang berana untuk bertanya dan menanggapi.

Analisis Data Pasca Tindakan							
Variabel	Butir	N	Empirik				
			Max	Min	Mean	SD	Kategori
Respon Siswa	3	32	5	1	4,16	0,10	Cukup
Perhatian	3	32	5	1	4,49	0,08	Baik
Kemauan	3	32	5	1	4,25	0,24	Cukup
Konsentrasi	4	32	5	1	4,40	0,23	Baik
Kesadaran	1	32	5	1	4,50	-	Sangat Baik
<b>Total</b>	<b>14</b>	<b>32</b>	<b>25</b>	<b>5</b>	<b>21,79</b>	<b>0,661730274</b>	

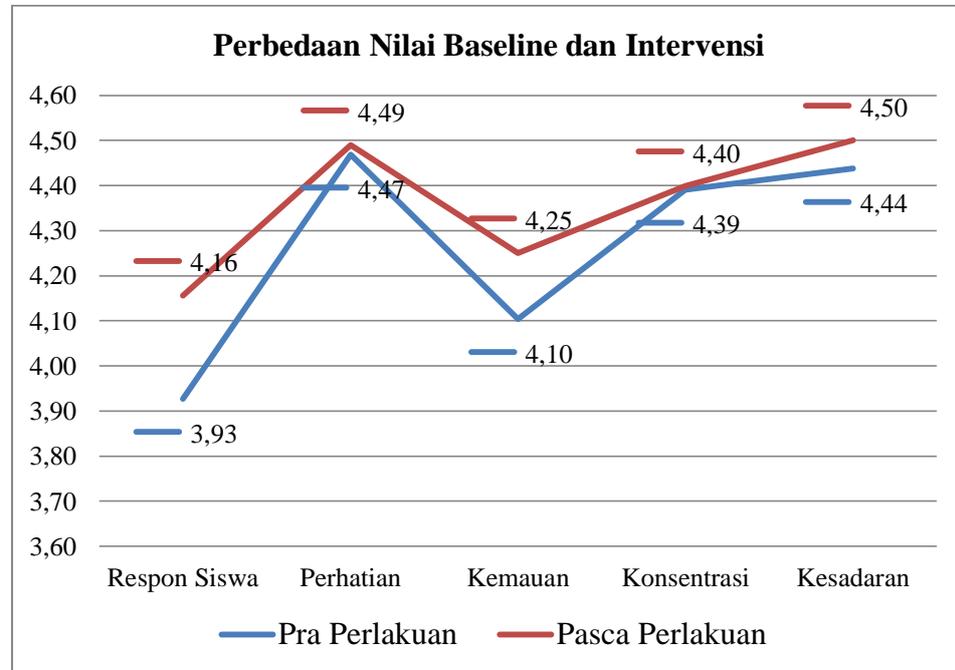
**Tabel 4. 15. Kategorisasi Data Fase Intervensi**

Berdasarkan pengkategorian pasca tindakan, diketahui bahwa pada aspek Respon Siswa didapati mean 4,16 dengan kategori sangat kurang; kemudian pada aspek Perhatian didapati mean 4,49 dengan kategori baik; kemudian pada aspek Kemauan didapati mean 4,25 dengan kategori kurang; kemudian pada aspek Konsentrasi didapati mean 4,40 dengan kategori cukup dan pada aspek kesadaran didapati mean 4,50 dengan kategori sangat baik. Dari penjabaran tersebut pengkategorian data disesuaikan dengan mean yang didapat yang mana disamakan dengan patokan skor pada angket yang diberikan kepada siswa. Maka disimpulkan bahwa 4 dari 5 aspeknya pada fase Intervensi dikategorikan baik, dan yang sangat baik yakni pada aspek kesadaran.

**c. Perbandingan Fase Baseline dan Intervensi secara Kuantitatif**

Setelah memaparkan data secara rangkuman antara fase Baseline dan Intervensi, peneliti membandingkan nilai antara fase sebelum dan setelah tindakan secara nilai kuantitatif dan menemukan adanya

perbedaan yang cenderung naik atau positif. Berikut merupakan gambaran perbedaan nilai antara fase Baseline dan Intervensi dalam bentuk diagram garis:



**Gambar 4. 41. Perbedaan Hasil Nilai Baseline dan Intervensi**

Berdasarkan diagram tersebut, menampilkan hasil angket dari dua kejadian yakni sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Setelah mengumpulkan kedua hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa perubahan nilai atau tepatnya yakni kenaikan hasil dari lima aspek itu terlihat meskipun tidak terlalu menonjol, hanya saja dengan diagram tersebut menampilkan aspek mana yang banyak berubah, aspek mana yang terendah dan yang tertinggi dari perbandingan dua kejadian tersebut.

Secara analisis general nilai (mean), yang perlu diperhatikan adalah nilai pada fase Baseline terutama pada aspek Perhatian dan Respon siswa kemudian nilai pada fase Intervensi pada aspek Kesadaran, Perhatian dan Respon siswa. Pada fase Baseline aspek Perhatian dengan

mean 4,47 merupakan nilai paling tertinggi dari empat aspek lainnya sedangkan pada aspek Respon siswa mendapati mean 3,93 yang mana paling rendah dari 4 aspek lainnya juga. Di samping itu pada fase Intervensi aspek Perhatian sudah bukan lagi nilai tertinggi melainkan pada aspek Kesadaran dengan mean 4,50 namun nilai terendah juga masih pada aspek Respon siswa hanya saja adanya perubahan nilai dari fase Baseline yakni dari nilai 3,93 naik menjadi 4,16 atau bisa dikatakan naik dengan selisih 0,23 saja.

Bisa dikatakan bahwa dengan metode pembelajaran yang berbeda antara Baseline dan Intervensi, aspek antusiasme belajar siswa juga berbeda menyesuaikan kondisi siswa itu sendiri dan tergantung rangkaian pembelajaran yang bagaimana yang akan dilaksanakan pada pertemuan tersebut.

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Analisis Antar Kondisi

##### 1. Panjang Kondisi

Adapun tahap-tahap dalam pengolahan data riset SSR yakni Panjang Kondisi yang mana merupakan penjabaran tentang banyaknya sesi dalam satu fase kejadian, baik dalam fase baseline dan intervensi. Tepatnya pada riset ini didapati fase Baseline (A-1) selama satu sesi dan fase Intervensi selama satu sesi juga. Maka hal tersebut menjadi penjabaran panjang kondisi untuk masing-masing fase yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Kondisi	Baseline	Intervensi
Panjang Kondisi	1	1

**Tabel 5. 1 Panjang Kondisi Fase Baseline ke Intervensi**

##### 2. Estimasi Kecenderungan Arah

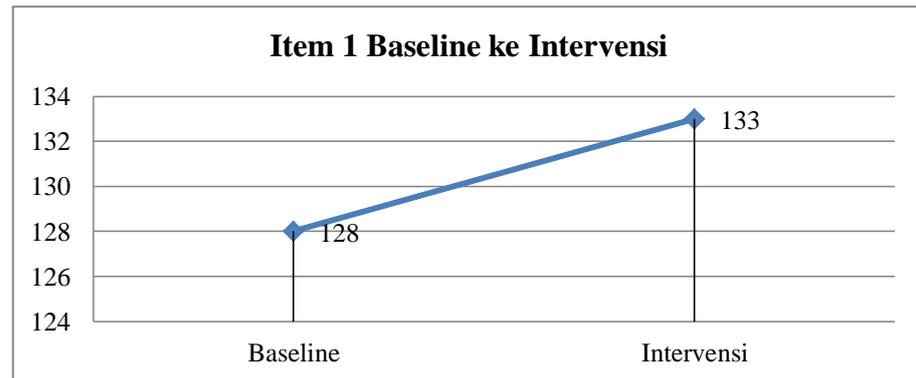
Pada bagian ini peneliti melihat “perubahan” terhadap objek penelitian dengan menggunakan analisis estimasi kecenderungan arah, yang mana pada analisis tersebut mengaplikasikan metode *split middle* dengan menggambarkan garis naik, sejajar atau turun. Namun karena pada riset yang telah dilaksanakan hanya menggunakan satu fase saja, maka dalam perolehan data dari objek tersebut dianggap titik stabil yakni Fase Baseline ke Intervensi disebut stabil ke stabil atau dengan kata lain tidak adanya perbedaan antar tahap dalam masing-masing fase.

Hal ini dikatakan stabil sebab dari satu waktu ke waktu lain memuat sebelum metode TGT diterapkan kemudian setelah TGT diterapkan dalam

kurun waktu satu minggu atau dua kali pertemuan. Sebagaimana dari penjelasan tersebut akan dideskripsikan pada setiap aspek antusiasme belajar sebagai berikut:

a. Aspek Respon Siswa

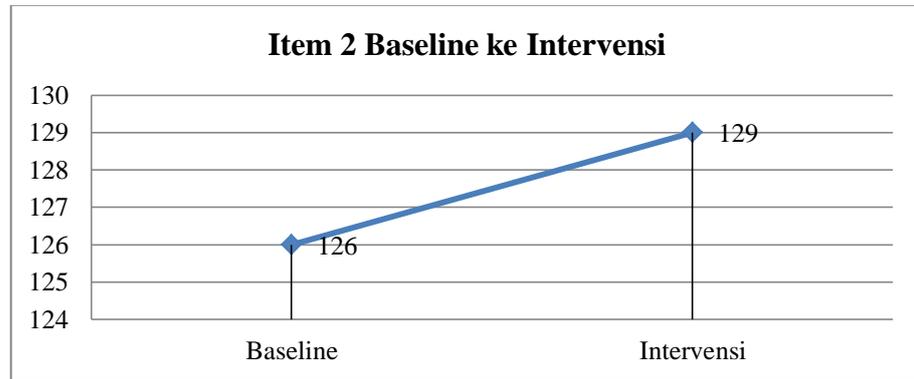
- Item 1 *Saya aktif dalam merespon guru*



**Gambar 5. 1 Kecenderungan Arah Item 1 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Respon Siswa pada item 1 dengan pernyataan *saya aktif dalam merespon guru*, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah naik.

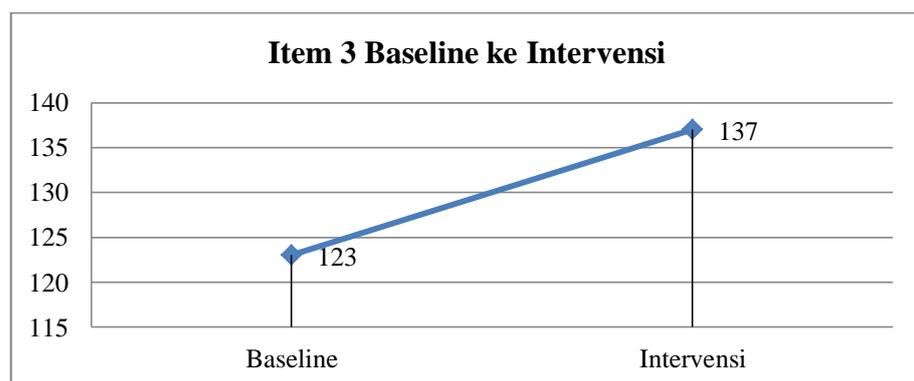
- Item 2 *Saya Cepat tanggap dalam merespon guru*



**Gambar 5. 2 Kecenderungan Arah Item 2 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Respon Siswa pada item 2 dengan pernyataan *Saya cepat tanggap dalam merespon guru*, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah naik.

- Item 3 *Saya ikut menanggapi saat teman memberikan pendapat atau jawaban yang kurang tepat*



**Gambar 5. 3 Kecenderungan Arah Item 3 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Respon Siswa pada item 3 dengan pernyataan

*Saya ikut menanggapi saat teman memberikan pendapat atau jawaban yang kurang tepat, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah naik.*

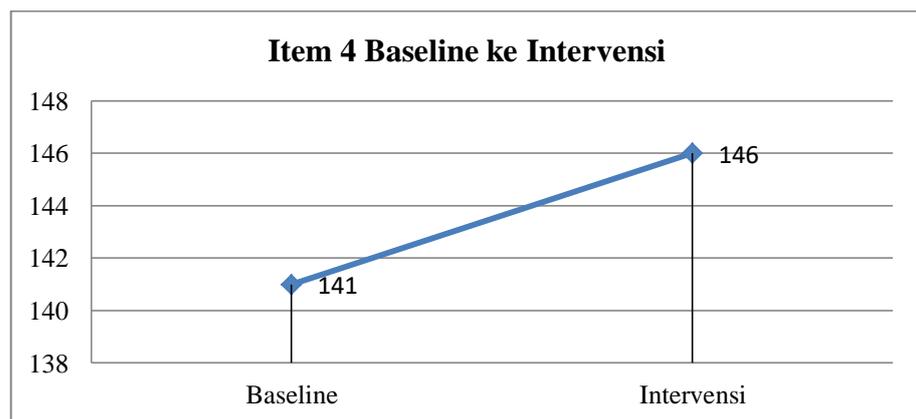
Dari ketiga butir tersebut dapat dirangkum dan disajikan untuk menampilkan estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar dari fase Baseline ke Intervensi pada aspek Respon Siswa sebagai berikut:

Estimasi Kecenderungan Arah Antusiasme Belajar Siswa	Baseline menuju Intervensi
Item 1	
Item 2	
Item 3	

**Tabel 5. 2 Estimasi Kecenderungan Arah Aspek Respon Siswa**

b. Aspek Perhatian

- Item 4 *saya memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi*

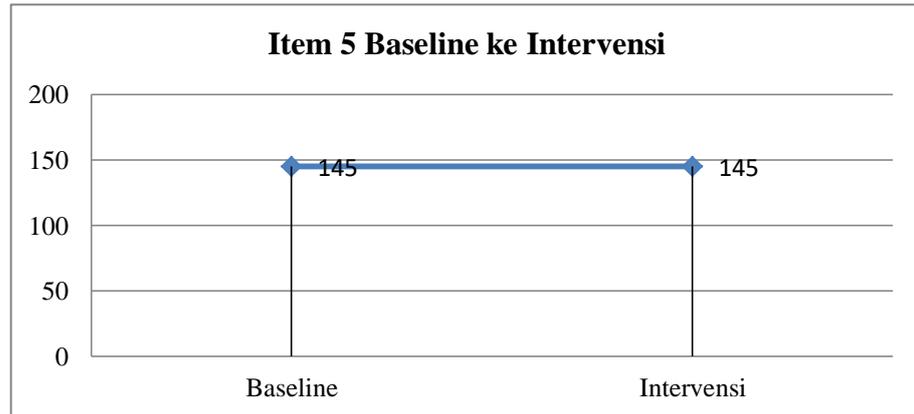


**Gambar 5. 4 Kecenderungan Arah Item 4 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Perhatian pada item 4 dengan pernyataan *saya*

*memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah naik.*

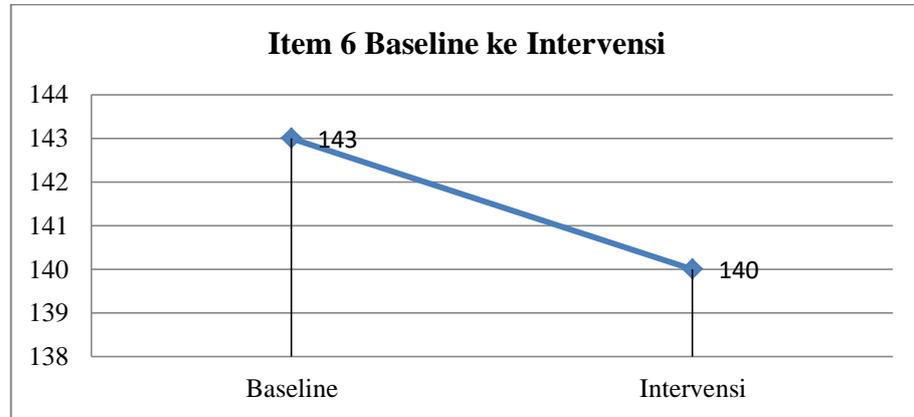
- *Item 5 saya memperhatikan proses penyelesaian soal yang diberikan*



**Gambar 5. 5 Kecenderungan Arah Item 5 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Perhatian pada item 5 dengan pernyataan *saya memperhatikan proses penyelesaian soal yang diberikan, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah stabil atau mendatar.*

- Item 6 Penulis memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapatnya



**Gambar 5. 6 Kecenderungan Arah Item 6 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Perhatian pada item 6 dengan pernyataan *Penulis memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapatnya*, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah menurun.

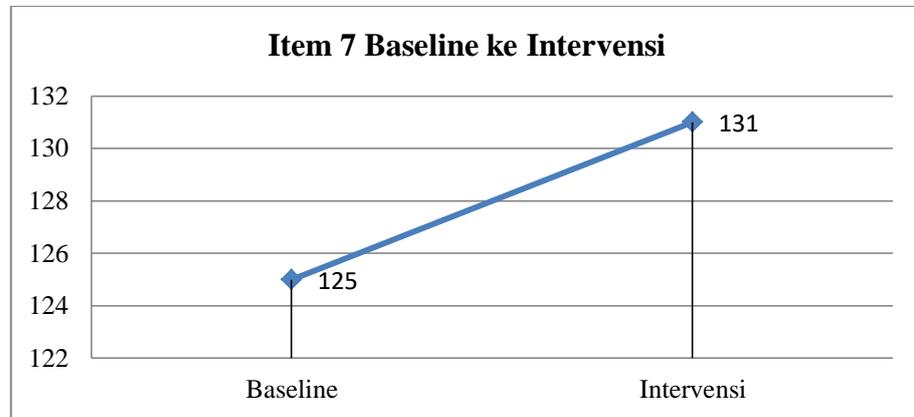
Dari ketiga butir tersebut dapat dirangkum dan disajikan untuk menampilkan estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar dari fase Baseline ke Intervensi pada aspek Perhatian sebagai berikut:

Estimasi Kecenderungan Arah Antusiasme Belajar Siswa	Baseline menuju Intervensi
Item 4	
Item 5	
Item 6	

**Tabel 5. 3 Estimasi Kecenderungan Arah Aspek Perhatian**

c. Aspek Kemauan

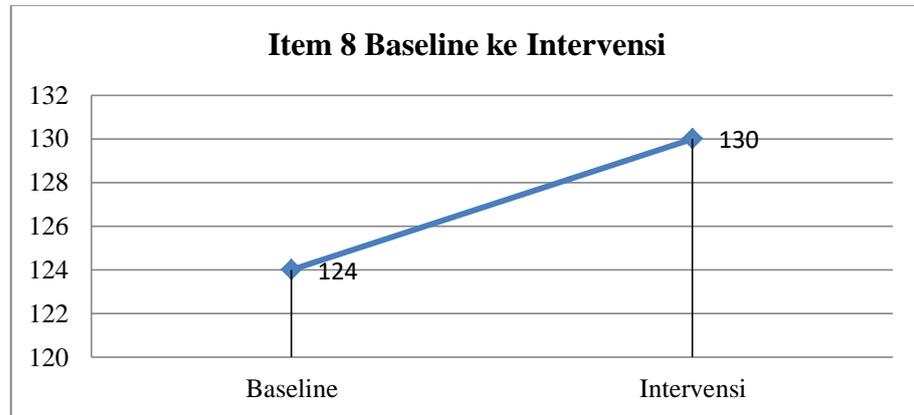
- Item 7 *saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru*



**Gambar 5. 7 Kecenderungan Arah Item 7 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Kemauan pada item 7 dengan pernyataan *saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru*, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah naik.

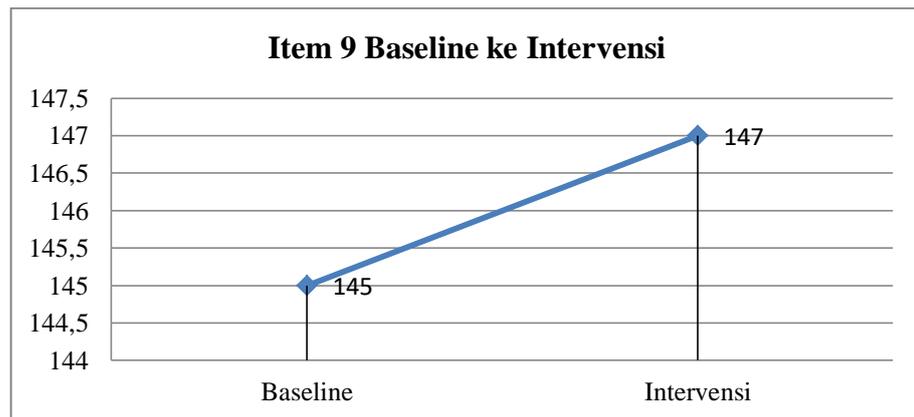
- Item 8 *saya mengemukakan pendapat atau ide*



**Gambar 5. 8 Kecenderungan Arah Item 8 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Kemauan pada item 8 dengan pernyataan *saya mengemukakan pendapat atau ide*, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah naik.

- Item 9 *saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru*



**Gambar 5. 9 Kecenderungan Arah Item 9 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Kemauan pada item 9 dengan pernyataan *saya*

mengerjakan soal yang diberikan oleh guru yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah naik.

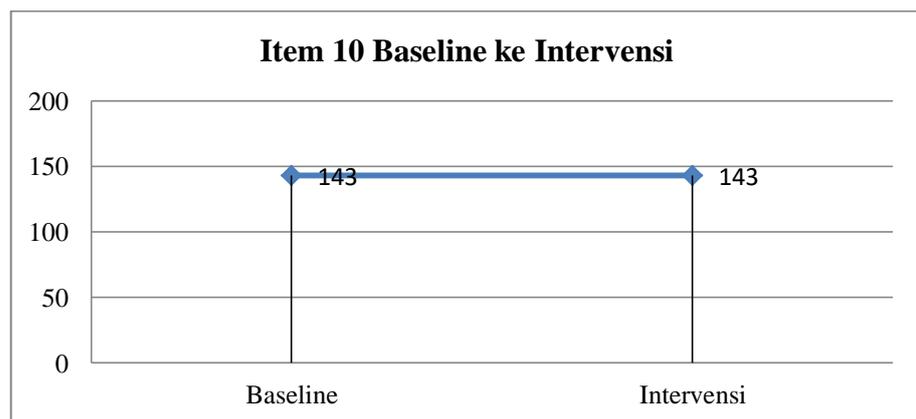
Dari ketiga butir tersebut dapat dirangkum dan disajikan untuk menampilkan estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar dari fase Baseline ke Intervensi pada aspek Kemauan sebagai berikut:

Estimasi Kecenderungan Arah Antusiasme Belajar Siswa	Baseline menuju Intervensi
Item 7	
Item 8	
Item 9	

**Tabel 5. 4 Estimasi Kecenderungan Arah Aspek Kemauan**

d. Aspek Konsentrasi

- Item 10 *saya mendengarkan ketika guru sedang menerangkan materi*

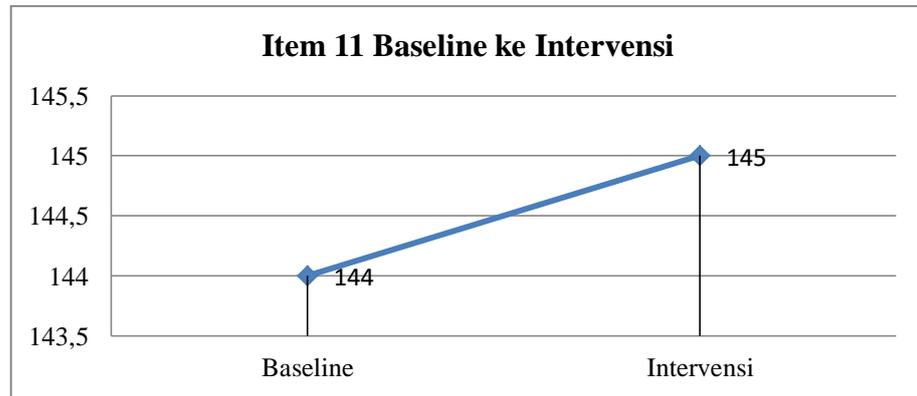


**Gambar 5. 10 Kecenderungan Arah Item 10 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Konsentrasi pada item 10 dengan pernyataan

*saya mendengarkan ketika guru sedang menerangkan materi, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah stabil atau mendatar.*

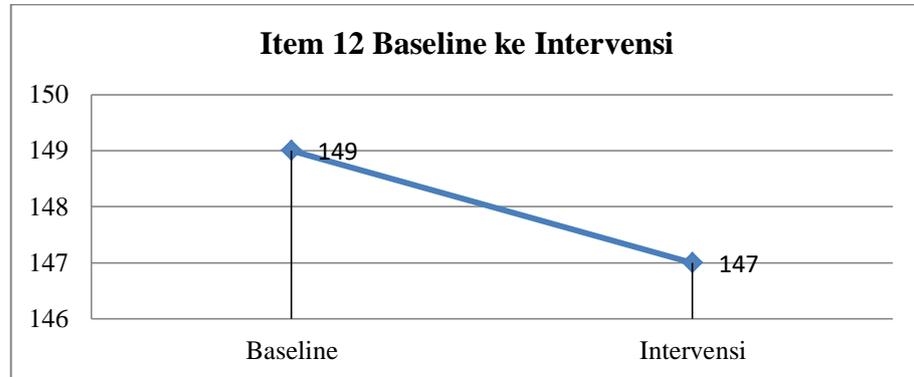
- *Item 11 saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar*



**Gambar 5. 11 Kecenderungan Arah Item 11 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Konsentrasi pada item 11 dengan pernyataan *saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar,* yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah naik.

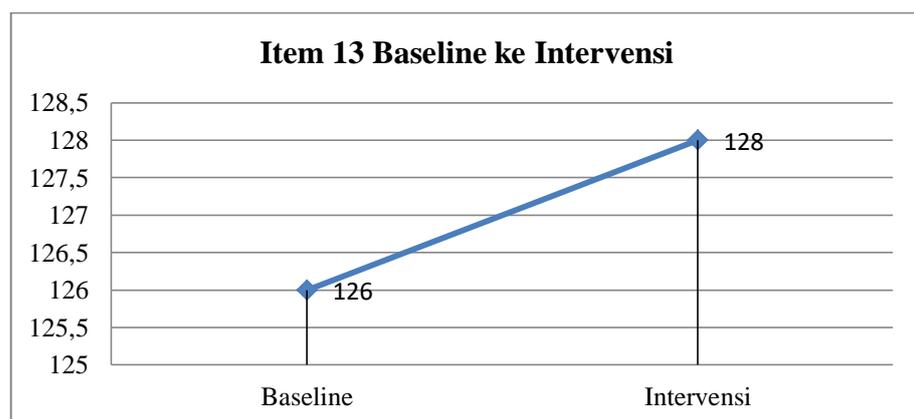
- Item 12 *saya mencoba mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru*



**Gambar 5. 12 Kecenderungan Arah Item 12 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Konsentrasi pada item 12 dengan pernyataan *saya mencoba mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru*, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah menurun.

- Item 13 *saya tidak ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran*



**Gambar 5. 13 Kecenderungan Arah Item 13 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Konsentrasi pada item 13 dengan pernyataan *saya tidak ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran*

*saya tidak ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah naik.*

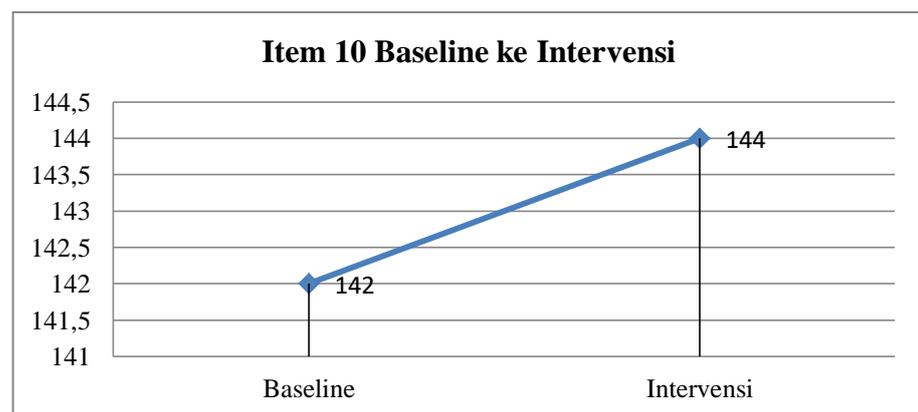
Dari keempat butir tersebut dapat dirangkum dan disajikan untuk menampilkan estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar dari fase Baseline ke Intervensi pada aspek Konsentrasi sebagai berikut:

Estimasi Kecenderungan Arah Antusiasme Belajar Siswa	Baseline menuju Intervensi
Item 10	
Item 11	
Item 12	
Item 12	

**Tabel 5. 5 Estimasi Kecenderungan Arah Aspek Konsentrasi**

e. Aspek Kesadaran

- Item 14 *saya mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru*



**Gambar 5. 14 Kecenderungan Arah Item 14 Fase A-B**

Hasil analisis grafik estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa di aspek Kesadaran pada item 14 dengan pernyataan

*saya mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru, yang menampilkan keadaan (hasil data) sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan memberikan penjelasan bahwa perubahan dari fase Baseline menuju Intervensi adalah naik. Maka dapat dirangkum dan disajikan untuk menampilkan estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar dari fase Baseline ke Intervensi pada aspek Kesadaran sebagai berikut:*

Estimasi Kecenderungan Arah Antusiasme Belajar Siswa	Baseline menuju Intervensi
Item 14	

**Tabel 5. 6 Estimasi Kecenderungan Arah Aspek Kesadaran**

### **3. Kecenderungan Stabilitas dan Perbandingan Level serta Kondisi**

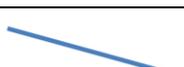
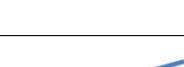
- a. Kecenderungan Stabilitas Antusiasme Belajar Mata Pelajaran Al-Quran Hadits dengan Metode TGT Teknik Fastest Quiz

Secara keseluruhan, kecenderungan stabilitas antusiasme belajar siswa pada penelitian ini adalah stabil ke stabil. Hal ini dikarenakan penelitian yang dilakukan hanya melakukan satu fase saja yakni fase A-B atau Baseline ke Intervensi saja. Maksudnya, dalam penelitian ini peneliti hanya mengadakan dua kali penelitian ini selama masa risetnya yakni hanya melihat kondisi antusiasme belajar siswa ketika menggunakan metode Konvensional yang selama ini diterapkan, dan kondisi antusiasme belajar siswa ketika dan setelah menerapkan metode TGT Teknik Fastest Quiz.

- b. Kecenderungan Jejak Data

Menentukan kecenderungan jejak data, dilakukan dengan cara yang sama dengan menentukan kecenderungan arah. Sebab itulah hasil

analisis kecenderungan arah selaras dengan penjabaran jejak data penelitian. Sebagaimana jejak data tertulis dalam tabel sebagai berikut:

Jejak Data		Baseline ke Intervensi	
Aspek	Item		
Respon Siswa	1		(+)
	2		(+)
	3		(+)
Perhatian	4		(+)
	5		(=)
	6		(-)
Kemauan	7		(+)
	8		(+)
	9		(+)
Konsentrasi	10		(=)
	11		(+)
	12		(-)
	13		(+)
Kesadaran	14		(+)

**Tabel 5. 7 Jejak Data Lima Aspek Antusiasme Belajar**

c. Level Perubahan

Menentukan level perubahan dilakukan dengan cara menandai data pertama dan data terakhir pada kondisi Baseline dan kondisi Intervensi. Kemudian keduanya dihitung selisih antara dua data tersebut, kemudian dianalisis jika hasil selisih tersebut membaik atau naik maka mendapati tanda (+), sebaliknya jika memburuk atau menurun maka mendapati tanda (-), serta jika data menunjukkan tidak ada perubahan sama sekali atau stabil secara perpindahan waktu maka mendapati tanda (=). Berikut merupakan hasil analisis perubahan level yang dirangkum dalam bentuk tabel:

Aspek	Item	Perubahan Level Nilai Baseline ke Intervensi			
		Data Awal	-	Data Akhir	Persentase Stabilitas
Respon Siswa	1	128	-	133	+5
	2	126	-	129	+3
	3	123	-	137	+14
Perhatian	4	141	-	146	+5
	5	145	-	145	=0
	6	143	-	140	-3
Kemauan	7	125	-	131	+6
	8	124	-	130	+6
	9	145	-	147	+2
Konsentrasi	10	143	-	143	=0
	11	144	-	145	+1
	12	149	-	147	-2
	13	126	-	128	+2

Kesadaran	14	142	-	144	+2
-----------	----	-----	---	-----	----

**Tabel 5. 8 Perubahan Level Fase A-B**

d. Jumlah Variabel yang Dirubah

Pada penelitian ini menerapkan penelitian desain A-B yang mana artinya hanya menguji satu fase saja untuk membandingkan kondisi awal dan sesudah tindakan. Sebab yang diamati dalam riset ini yakni hanyalah antusiasme belajar siswa dari bagaimana antusiasme belajar ketika menerapkan Konvensional yang selama ini diterapkan atau istilahnya Fase Baseline (A) dan bagaimana antusiasme belajar siswa setelah diberikan tindakan atau istilahnya Fase Intervensi (B). Kemudian perubahan yang ada adalah stabil antara Baseline dan Intervensi karena tidak ada fase lain dalam pengujiannya. Karena itu dirangkumlah data variabel yang berubah dalam tabel sebagai berikut:

Perubahan Kondisi	Baseline ke Intervensi (A-B)
Jumlah Variabel yang Dirubah	1

**Tabel 5. 9 Perubahan Kondisi Fase A-B**

e. Persentase Overlap

Karena pada penelitian ini peneliti hanya menggelar riset sebanyak satu fase saja, maka persentase overlapnya adalah 0%. Hal ini seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa peneliti hanya memandingkan kondisi Baseline dan Intervensi saja tanpa lebih dari satu fase.

Jadi bisa dikatakan bahwa nilai yang dihasilkan (angket) tetap stabil antara fase Baseline ke Intervensi secara langsung. Kemudian disebut stabil karena dalam aplikasinya peneliti hanya mengambil nilai atau data hanya satu momen dalam satu fase antara Baseline dan Intervensi

tersebut. Sederhananya, Fase Baseline hanya mengambil nilai pada satu kali momen saja begitu juga dengan Fase Intervensi.

## **B. Interpretasi Data dan Pembahasan Masalah**

Pada interpretasi data ini, peneliti menyimpulkan secara garis besar dan menjawab daripada rumusan masalah sebagaimana yang peneliti rancang. Hal ini dilakukan supaya pembaca dapat memahami secara langsung konteks yang dinyatakan peneliti dan bagaimana proses penelitian berlangsung sampai data yang terkumpul kemudian menemukan hasil terakhir sebagai bukti keberhasilan riset yang peneliti rancang dan laksanakan.

### **1. Tingkat Antusiasme Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Sebelum Berlakunya Metode TGT Teknik Fastest Quiz**

#### **a) Memulai Fase Baseline atau Sebelum Diberikan Tindakan (Metode TGT Teknik Fastest Quiz)**

Penelitian ini memilih objek penelitian pada siswa-siswi kelas 9I MTsN Gresik dengan jumlah siswa 34 anak di antaranya 14 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan. Pada tahap Baseline, peneliti terlebih dahulu mengamati kondisi KBM yang dibimbing oleh guru yang terkait sedangkan peneliti sebagai pengamat. Pembelajaran mata pelajaran Al-Quran Hadits yang dibimbing oleh Bu Mamnu'ah, guru yang terkait, menerapkan metode Konvensional atau ceramah yang mana hampir keseluruhan menjelaskan kajian materi dan siswa menyimak penjelasannya. Namun sesekali guru memberikan pertanyaan singkat supaya siswa-siswi ada keaktifan dalam pembelajarannya. Media yang digunakan oleh guru hanyalah buku paket.

Selama proses KBM dilaksanakan, terpantau bahwa beberapa siswa terlihat kurang antusias belajar dikarenakan beberapa sebab di antaranya beberapa anak yang membuat gaduh dan kurang tertib, pembelajaran hampir keseluruhan satu arah saja, tidak mengaplikasikan media pembelajaran yang menarik, dan guru yang selalu menertibkan siswanya alih-alih menjelaskan materinya. Meskipun hanya beberapa saja yang membuat kegaduhan di kelas, hal ini dikhawatirkan bila sebagian siswa yang serius mengikuti pembelajarannya akan terganggu dan kurang efektif antara guru dan siswanya sendiri.

Setelah pembelajaran materi telah tuntas, guru yang terkait memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengenalkan diri dan mengutarakan rencana risetnya dan prosedurnya selama berada di kelas. Setelah itu peneliti memulai untuk mengumpulkan data yakni dengan metode Angket yang diberikan kepada siswa-siswi yang berada di ruang kelas. Setelah mendapati macam-macam data, peneliti mengumpulkan seluruh data dan mengkategorikan fase Baseline (sebelum tindakan) dan fase Intervensi (sesudah tindakan). Setelah mengumpulkan data, peneliti membuat perjanjian untuk minggu selanjutnya untuk memulai penerapan metode TGT dengan memperlihatkan media pembelajaran dan konsep TGT yang akan dilaksanakan. Kemudian guru yang terkait menyetujui dan peneliti segera menyiapkan media pembelajaran dan menyiapkan lokasi yang terbaik selain ruang kelas untuk mengaplikasikan metode TGT Teknik Fastest Quiz.

Aspek	Btr	Penilaian Baseline		
		Skor	Mean	Diagram
Respon Siswa	1	128	125,7	
	2	126		
	3	123		
Perhatian	4	141	143,0	
	5	145		
	6	143		
Kemauan	7	125	131,3	
	8	124		
	9	145		
Konsentrasi	10	143	140,5	
	11	144		
	12	149		
	13	126		
Kesadaran	14	142	142,0	

**Tabel 5. 10 Total Nilai Per Item beserta Diagram Fase Baseline**

Angket yang diberikan kepada siswa-siswi berisikan 14 butir pernyataan yang digolongkan sebanyak 5 kategori yakni aspek Respon siswa, Perhatian, Kemauan, Konsentrasi dan Kesadaran. Secara data yang didapatkan melalui angket, nilai atau rata-rata tertinggi terdapat pada aspek Perhatian dengan mean 143,0; kemudian rata-rata terendah terdapat pada aspek Respon siswa dengan mean 125,7. Singkatnya, pada fase Baseline siswa-siswi kelas IX MTsN Gresik lebih dominan untuk memperhatikan gurunya ketika menjelaskan materi dengan kata lain pembelajaran satu arah. Sebagian besar siswa berminat untuk mendengarkan materi daripada memberikan pertanyaan, melontarkan

pendapat atau gagasannya. Namun jika guru memberikan pertanyaan singkat, hanya sedikit siswa yang mau menjawab. Di sisi lain, ada beberapa orang yang mengakibatkan pembelajaran sedikit kurang efektif karena keramaian yang diperbuat bahkan sampai gurunya yang mengajar selalu harus sigap menertibkan siswa alih-alih menjelaskan materinya.

b) Perencanaan Desain A-B

Pada penelitian ini yang menerapkan *Withdrawal Design* A-B, memiliki hanya satu fase saja di antaranya fase Baseline A (kondisi awal sebelum diberikan tindakan) dan fase Intervensi B (kondisi setelah diberikan tindakan). Masing-masing fasenya hanya terdapat satu sesi saja sehingga penelitian yang dilaksanakan berlangsung dua kali penelitian ini saja guna mengamati kondisi sebelum dan sesudahnya saja.

Perencanaan dimulai setelah mengamati proses KBM di ruang kelas. Perencanaan ini meliputi perkiraan bagaimana metode dan proses pembelajaran yang akan diterapkan sebagai bahan uji, menyiapkan beragam media pembelajaran, menyiapkan media pengumpulan data, dan menyusun prosedur supaya penelitian yang dilaksanakan tidak keluar dari inti permasalahan yang diangkat. Awal mulanya yakni peneliti menyusun prosedur penelitian kemudian konsultasi dan memberikan informasi kepada guru terkait sehingga bisa berkoordinasi bersama. Kemudian mengamati proses pembelajaran yang menerapkan metode semula yakni metode Konvensional atau ceramah, serta mengamati karakteristik belajar dan kebiasaan siswa di kelas.

Pengamatan sebelum memasuki fase Intervensi di antaranya ketertiban siswa dalam pelaksanaan KBM, proses pembelajaran oleh guru terkait tentang metode apa yang diterapkan dan rangkaian kegiatannya, kemudian reaksi siswa yang menunjukkan ada atau tidaknya antusiasme belajar siswa, dan memperkirakan peluang yang sesuai untuk melaksanakan metode TGT Teknik Fastest Quiz. Beberapa aspek tersebut diamati oleh peneliti karena permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah tingkat keefektifan suatu metode pembelajaran terhadap antusiasme belajar siswa apakah meningkat atau menurun. Setelah mengamati secara lapangan, siswa-siswi diberikan lembaran angket yang kemudian diisi sesuai kondisi masing-masing. Angket tersebut berisi 14 butir pernyataan yang disediakan kolom responnya menggunakan skala Likert, yang memuat 5 aspek antusiasme belajar di antaranya yakni aspek Respon siswa, Perhatian, Kemauan, Konsentrasi dan Kesadaran. Tujuan angket pada momen ini adalah untuk mengukur tingkat antusiasme belajar siswa semasa menerapkan metode Konvensional alias sebelum diberikan tindakan.

## **2. Tingkat Antusiasme Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Sesudah Berlakunya Metode TGT Teknik Fastest Quiz**

Pada tahap ini, peneliti memulai melaksanakan metode TGT Teknik Fastest Quiz yang diterapkan oleh guru yang terkait dan peneliti sebagai fasilitator dan membantu dalam proses pembelajaran. Jadi dalam konsep TGT ini siswa-siswi membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang per kelompoknya kemudian mengerjakan tugasnya dengan durasi yang telah

dibatasi oleh gurunya selama 10 menit. Lalu Quiz yang dilaksanakan memiliki empat model dan dibagi menjadi empat pos dengan satu posnya satu model soal, diantaranya Pos 1 tes membaca ayat “Qiroat Ayat Quranul Karim”, Pos 2 tes Quiz “Fastest Quiz Quraniyah”, Pos 3 tes menyusun ayat “Menyusun Ayat dan Tajwid”, dan Pos 4 tes mencocokkan mufrodats “Mufrodats Potongan Ayat”. Keempat model tersebut untuk menguji keterampilan membaca, memahami dan mencocokkan dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits.

Untuk penerapannya, setiap kelompok harus berpindah pos secara urut sebab jarak bangku antar pos diberi jarak sejauh 2 meter supaya setiap kelompok bergerak menuju pos selanjutnya tidak bertabrakan dengan kelompok lain yang juga berpindah tempat. Dari 34 siswa dibentuklah kelompok belajar kecil sebanyak 8 kelompok. Demi keefektifan TGT, setiap pos ada berjumlah ganda, dengan maksud kelompok 1 sampai 4 berada di sisi timur sedangkan kelompok 5 sampai 8 berada di sisi barat. Hal ini dilakukan supaya bisa mengatur dan mengondisikan kelompok serta menghemat berjalannya waktu. Dalam permainannya setiap kelompok dipersilahkan mengajukan pertanyaan bilamana ada yang dipertanyakan. Pada fase inilah peran peneliti sebagai fasilitator persiapan media belajar dan pengondisian kelompok, sedangkan guru yang terkait berperan memberikan instruksi dan memantau pergerakan siswa-siswi.

Aspek	Btr	Penilaian Intervensi		
		Skor	Mean	Diagram
Respon Siswa	1	133	133,0	<p><b>Fase Intervensi</b></p> <p>146 144 142 140 138 136 134 132 130 128 126</p> <p>133 143,7 136 140,8 144</p> <p>Respon Siswa Perhatian Kemauan Konsentrasi Kesadaran</p> <p>■ Nilai (Mean)</p>
	2	129		
	3	137		
Perhatian	4	146	143,7	
	5	145		
	6	140		
Kemauan	7	131	136,0	
	8	130		
	9	147		
Konsentrasi	10	143	140,8	
	11	145		
	12	147		
	13	128		
Kesadaran	14	144	144,0	

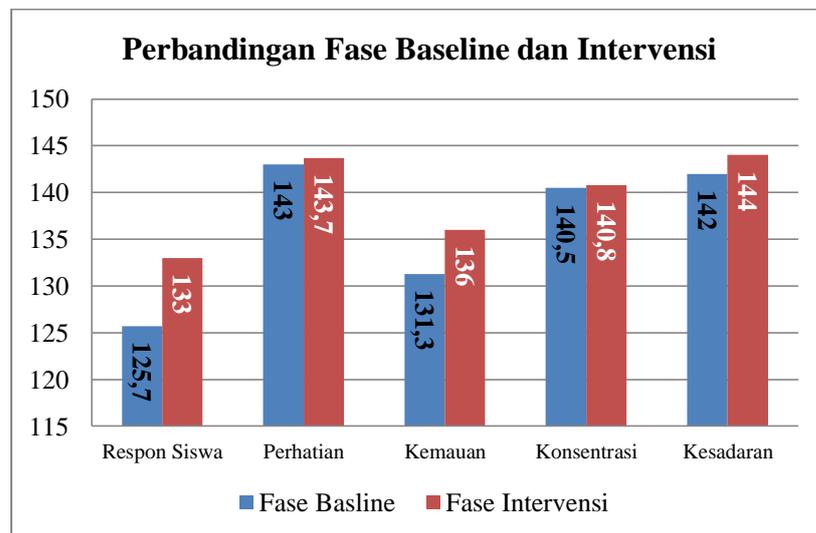
**Tabel 5. 11 Total Nilai Per Item beserta Diagram Fase Intervensi**

Secara data yang didapatkan melalui angket fase Intervensi ini, nilai atau rata-rata tertinggi terdapat pada aspek Kesadaran dengan mean 144,0; kemudian rata-rata terendah terdapat pada aspek Respon siswa dengan mean 133,0. Singkatnya, pada fase Intervensi siswa-siswi kelas IX MTsN Gresik lebih dominan untuk mengerjakan kewajiban atas dasar kesadaran dirinya dalam masa pelaksanaan pembelajaran. Dalam artian ketika pembelajaran dilaksanakan kemudian guru memberikan soal maka sebagian besar siswa-siswi segera mengerjakannya, yang mana hal ini setiap individu memiliki tujuannya masing-masing. Kesadaran dalam hal ini segera mengerjakan latihan yang diberikan guru juga membawa keuntungan bagi siswa-siswi itu

sendiri salah satunya cepat terlaksana. Jika dihubungkan dengan prosedur pelaksanaan Fastest Quiz, siswa-siswi bisa mempercepat pengerjaan soal karena sudah mengetahui bahwa waktu yang diberikan relatif singkat sehingga masing-masing memiliki cara tersendiri bagaimana tugas yang berada di tangannya cepat tuntas tanpa terlewat waktu dan merugikan orang lain karena harus berpindah tempat.

### 3. Tingkat Keefektivan Metode TGT Teknik Fastest Quiz dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadist

Setelah rangkaian riset dilakukan, peneliti mengumpulkan seluruh data dan mengolahnya dalam bentuk tabel dan juga diagram untuk melihat perbedaan secara signifikan, berikut merupakan perbandingan kondisi Fase Baseline dan Intervensi dari hasil angket yang dikumpulkan dari awal KBM sampai setelah Fastest Quiz:



**Gambar 5. 15 Perbandingan Nilai (Mean) Per Item Fase Baseline - Intervensi**

Dari pemaparan data tersebut diketahui bahwa ketika pembelajaran menerapkan metode Konvensional atau ceramah, nilai tertinggi dan terendah

pada fase Baseline yakni pada aspek Perhatian dan Respon siswa. Aspek Perhatian mendapati nilai sebesar 143 dikarenakan secara lapangan sebagian besar siswa-siswi kelas 9I memang memilih untuk menyimak dan memperhatikan gurunya ketika mengkaji materi pembelajarannya, namun di sisi lain pada aspek Respon siswa mendapati nilai sebesar 125,7 dikarenakan siswa-siswi sudah terbiasa dengan seringnya pembelajaran satu arah sehingga tidak berminat untuk memberikan sanggahan, komentar bahkan untuk menanyakan sesuatu. Namun jika guru memberikan pertanyaan singkat hanya sedikit siswa yang merespon gurunya. Kemudian adanya gangguan dari beberapa siswa yang mengakibatkan pembelajarannya kurang efektif dan guru lebih sering menertibkan siswanya alih-alih menjelaskan materinya.

Kemudian ketika mulai menerapkan metode TGT Teknik Fastest Quiz atau fase Intervensi, diketahui bahwa nilai tertinggi dan terendah terdapat pada aspek Kesadaran dan Respon. Aspek Kesadaran mendapati nilai sebesar 144 karena siswa memiliki kesadaran akan suatu hal, namun hal ini sebagian besar siswa tergerak bila ada sesuatu yang benar-benar harus dilakukan dan penting. Seperti saat TGT mulai diberlakukan, karena ruang belajar harus diganti dan teknik pembelajaran yang berbeda menjadikan semangat siswa dalam belajar menambah karena mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dari biasanya. Selain itu, karena cara pengerjaan Quiz yang berbeda dari biasanya menjadikan siswa aktif dalam bergerak dan berdiskusi serta saling membantu melihat adanya batasan waktu untuk mengerjakan tugasnya. Di sisi lain, aspek Respon siswa mendapati nilai sebesar 133 tetap menjadi aspek terendah karena memang kurang berminat untuk mempertanyakan

sesuatu ataupun memberikan komentar apapun. Karena terbiasa dengan satu arah dan jarang dilatih menjadikan siswa belajar hanya untuk mendengarkan tanpa terdorong untuk mengemukakan pendapat dan pertanyaannya bahkan pada materi yang belum dipahaminya.

Perubahan kecenderungan pada fase Baseline ke Intervensi adalah stabil ke stabil karena dari satu momen ke momen setelahnya tidak ada fase lain serta hanya membandingkan langsung antara masa sebelum dan sesudah tindakan saja. Kemudian dominasi perubahan menunjukkan banyak yang naik atau positif meskipun secara nilai menunjukkan perbedaan nilai yang tidak terlalu menonjol. Di samping itu persentase Overlap yaitu 0% karena stabil dari Baseline menuju Intervensi. Karena perubahan nilai inilah bisa disimpulkan bahwa penerapan metode TGT Teknik Fastest Quiz dikatakan efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar dan memberikan manfaat kepada siswa-siswi terhadap pengalaman pembelajarannya. Dari pemaparan deksriptif tersebut kemudian dibentukkan rangkuman dalam bentuk tabel analisis antar kondisi desain A-B sebagaimana berikut ini:

Kondisi	Hasil Analisis Kondisi dari Fase Baseline ke Intervensi	
	Baseline	Intervensi
Panjang Kondisi	1	1
Estimasi kecenderungan Arah Antusiasme Belajar	 (+)	
Level Perubahan	1904 – 1945 (+41)	
Jumlah Variabel yang Dirubah	1	

Kecenderungan Stabilitas	Dari Baseline ke Intervensi stabil ke stabil
Persentase Overlap	Dari Baseline ke Intervensi 0% overlap

**Tabel 5. 12 Analisis Antar Kondisi Fase A-B**

Dari pemaparan data tersebut dapat diketahui bahwa pengaplikasian metode TGT Teknik *Fastest Quiz* dinilai efektif untuk diterapkan dalam pelaksanaan KBM. Hal ini dibuktikan dengan hasil data angket yang mana pengujian metode TGT memiliki panjang kondisi hanya 1, kemudian secara keseluruhan estimasi kecenderungan arah antusiasme belajar siswa dominan naik atau positif, kemudian level perubahan dari fase Baseline ke Intervensi yakni dari 1904 ke 1945 (+41), selama pengujiannya hanya mengalami 1 perubahan variabel. Kemudian kecenderungan stabilitas dalam pengujian metode TGT Teknik *Fastest Quiz* dari Fase Baseline ke Intervensi yakni dari stabil ke stabil, hal ini dikarenakan dalam masa riset hanya menerapkan 1 fase saja atau dengan kata lain mengamati perubahan dari Fase Baseline A ke Intervensi B saja, tidak ada fase lagi selain satu momen tersebut. Karena hanya melaksanakan satu fase saja maka overlap diketahui 0% karena titik dalam Baseline tetap stabil menuju ke Intervensi.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setelah usai melaksanakan seluruh rangkaian penelitian tentang efektivitas metode TGT Teknik Fastest Quiz terhadap peningkatan antusiasme belajar siswa di MTsN Gresik, secara keseluruhan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Tingkat antusiasme belajar siswa sebelum menerapkan metode TGT Teknik Fastest Quiz alias pembelajaran menerapkan metode Konvensional atau ceramah masuk pada kategori cukup dengan nilai total 1904 dan mean 136. Dominasi pada fase Baseline cenderung pada aspek Perhatian.
2. Tingkat antusiasme belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran model *Cooperative Learning* metode TGT Teknik Fastest Quiz masuk pada kategori baik dengan nilai total 1945 dan mean 139. Dominasi pada fase Intervensi cenderung pada aspek Kesadaran.
3. Berdasarkan pengamatan satu fase antara Baseline dan Intervensi ditarik kesimpulan bahwa adanya perubahan pada tingkat antusiasme belajar siswa setelah menerapkan metode TGT Teknik Fastest Quiz yang dibuktikan dengan hasil data angket yang mana menjabarkan panjang kondisi pada fase Baseline sebanyak 1 begitu juga fase Intervensi, kemudian estimasi kecenderungan antusiasme belajar siswa lebih didominasi ke naik atau positif, perubahan level dari fase Baseline menuju Intervensi yakni 1904-1945 yang artinya perubahan level sebesar +41. Selama pengujian hanya mengalami satu perubahan variabel yakni pada antusiasme belajar, kecenderungan stabilitas yakni dari stabil ke stabil, serta persentase overlap yakni 0%.

## B. Saran

Setelah melaksanakan seluruh rangkaian riset sampai pengolahan data, tanpa mengurangi rasa hormat dari peneliti turut memberikan beberapa saran yang menurut penulis terbaik dan menjadi sebagai sarana referensi terhadap perkembangan sistem pembelajaran di sekolah. Sebagaimana ditinjau dari lapangan yang mana memerlukan adanya suatu *workshop* untuk para guru guna memberikan wawasan yang lebih luas tentang kemajuan metode pembelajaran yang menyesuaikan cara berpikir dan semangat siswa dalam belajar untuk meningkatkan prestasi dan memberikan perspektif terhadap KBM bahwa pembelajaran itu tentang berbicara logis dan berilmu bukan hanya membuka dan mengerjakan buku soal.

Dengan metode yang berinovasi, siswa akan memberikan kesan yang menyenangkan karena belajar tidak harus dengan diam tetapi juga bisa bergerak sehingga keaktifan secara bersosial dan berilmu seimbang dan menghasilkan karakteristik yang baru untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki serta memperkuat jati dirinya sebagai pelajar yang beriman dan berilmu. Dan bagi peneliti sangat mengharapkan dari hasil tulisan ini menjadikan sebagai referensi untuk berbagai pihak guna ingin menerapkan metode baru, sebagai bahan uji, dan banyak hal yang mampu menciptakan manfaat untuk banyak orang di kalangan sekitar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhal, Muhammad. "Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Antusiasme Belajar Melalui Pendekatan Reciprocal Teaching." *Disajikan Dalam Seminar Nasional Matematika Dan*, 2015, 196.
- Ahmad, Arsyad, and Anwar. *Pendidikan Anak Dini Usia (PADU)*. 4th ed. Bandung: CV Alfabeta, n.d.
- AL ABRASYI, Muhammad `Athiyah. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1974.
- Alwi, Said. "Problematika Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran." *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilu Kependidikan* 8, no. 2 (2017): 149.
- Ar Rasikh, Ar Rasikh. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah: Studi Multisitus Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Model Sesela Dan Madrasah Ibtidaiyah At Tahzib Kekait Lombok Barat." *JURNAL PENELITIAN KEISLAMAN* 15, no. 1 (2019): 15. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.1107>.
- Ardianto, Elvinaro. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011.
- Arianti, Rina, Haedar Akib, and Sirajuddin Saleh. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Pada Jurusan Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 1 Pinrang." *Jurnal Office* 3, no. 2 (2017).
- Arifa, Siti Nur. "Hari Pendidikan Internasional, Bagaimana Tingkat Pendidikan di Indonesia Saat ini?" Accessed December 25, 2022. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2022/01/24/hari-pendidikan-internasional-bagaimana-tingkat-pendidikan-di-indonesia-saat-ini>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi Cetakan Ke-IX*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

- Asria, Lailatul, Dwi Ratna Sari, Siti Anifatul Ngaini, Umi Muyasaroh, and Fadhilah Rahmawati. "Analisis Antusiasme Siswa Dalam Evaluasi Belajar Menggunakan Platform Quizizz." *Alifmatika: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika* 3, no. 1 (2021): 8. <https://doi.org/10.35316/alifmatika.2021.v3i1.1-17>.
- Astrissi, D., J. Sukardjo, and B. Hastuti. "Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Disertai Media Teka Teki Silang Terhadap Prestasi Belajar Pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2012/2013." *Jurnal Pendidikan Kimia (JPK)* 3, no. 2 (2014): 23.
- AT TIRMIDZI, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Shuroh. *Sunan At-Tirmidzi (Al-Jami' Ash-Shahih)*. 3rd ed. Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2008.
- Aviana, R., and F. Hidayah. "Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang." *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang* 3, no. 1 (2015): 30.
- Ayunda Pininta, Kasih. "Survei UNICEF: 66 Persen Siswa Mengaku Tak Nyaman Belajar di Rumah Halaman all." KOMPAS.com, June 24, 2020. <https://edukasi.kompas.com/read/2020/06/24/090832371/survei-unicef-66-persen-siswa-mengaku-tak-nyaman-belajar-di-rumah>.
- Bona, Maria Fatima. "Kualitas Pendidikan Masih Rendah, Pakar: Pemerintah Harus Fokus Perbaiki Mutu Guru." beritasatu.com, July 21, 2020. <https://www.beritasatu.com/news/657937/kualitas-pendidikan-masih-rendah-pakar-pemerintah-harus-fokus-perbaiki-mutu-guru>.
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2019.
- Cahyani, Adhetya, Iin Diah Listiana, and Sari Puteri Deta Larasati. "Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-

- 19.” *IQ (Ilmu Al-Qur’an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020).  
<https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>.
- Cece, Wijaya, and A. Tabrani Rusyan. “Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 1991.
- Chamalah, Evi, M. Afandi, and Oktarina Puspita Wardani. “Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah.” Semarang: UNISULLA Press, 2013.
- Chambers, Paul. *Teaching Mathematics. Developing as a Reflective Secondary Teacher Series*. Los Angeles: SAGE, 2008.
- Chemica, Jurnal, Vo / 23 Nomor, Nur Islamy Nawangsih, Muhammad Anwar, and ) Alimin. “Pengaruh Metode Quiz Team Dalam Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Wonomulyo Wonomulyo (Studi Pada Materi Pokok Larutan Penyangga).” *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia* 23, no. 1 (June 6, 2022): 111–19.  
<https://doi.org/10.35580/CHEMICA.V23I1.34001>.
- Dalyono, M. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 1997.
- Djaka, P. “Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini.” *Surakarta: Pustaka Mandiri, Tt*, 2011.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar / Syaiful Bahri Djamarah*. Rineka Cipta, 2008.
- Fa’atin, Salmah. “Pembelajaran Qur’an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah Dengan Pendekatan Integratif Multidisipliner.” *Elementary* 5, no. 2 (2017): 398.
- Fanani, Iqbal, S. Pantja Djati, and Ktut Silvanita. “PENGARUH KEPUASAN KERJA DAN KOMITMEN ORGANISASI TERHADAP ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR (OCB) (Studi Kasus RSUD UKI).” *Fundamental Management Journal* 4, no. 1 (2019): 53.

- Fatkhurrohman, Fatkhurrohman. "MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF AS-SUNNAH." *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam* 19, no. 2 (2019): 126. <https://doi.org/10.32699/mq.v19i2.1608>.
- Febrianti, Ella Puspita. "MOTIVASI BELAJAR MENURUN IMBAS DARI COVID-19." *Jurnal Universitas Lambung Mangkurat* 4, no. 3 (2020).
- Fuad, Anis, and Kandung Sapto Nugroho. *Paduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Cet. 1. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Gayatri, Yuni. "Cooperative Learning Tipe Team Game Tournaments (TGT) Sebagai Alternatif Model Pembelajaran Biologi." *Didaktis* 8, no. 3 (2009): 63–65.
- Gusmawati, Lutfi, Sitti Aisyah, and Siti Ummu Habibah. "UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PADA SISWA SEKOLAH DASAR." *Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. April 2020 (2020): 37.
- Hadis, Abdul, and B. Nurhayati. "Psikologi Dalam Pendidikan." *Bandung: Alfabeta*, 2006.
- Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd. "INSTRUMEN PENELITIAN DAN URGENSINYA DALAM PENELITIAN KUANTITATIF." *Al-Masharif* 4, no. 1 (2016): 64.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Harmalis, Harmalis. "MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1, no. 1 (2019): 60. <https://doi.org/10.32939/ijcd.v1i1.377>.
- Hazmiati. "Peningkatan Keterlibatan Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Inkuiri Di Kelas VII SMP." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 2018, 3.

- Hoesny, Mariana Ulfah, and Rita Darmayanti. "Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru : Sebuah Kajian Pustaka." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 11, no. 2 (2021).
- Imam, Yuwono. *Penelitian SSR (Single Subject Research) Buku 1*. Program Studi Pendidikan Luar Biasa FKIP ULM, 2020. <https://repositori.ulm.ac.id/handle/123456789/20734>.
- Indra, Prahmana Rully Charitas. *Single Subject Research (Teori Dan Implementasinya: Suatu Pengantar)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2021.
- Isjoni, H. "Cooperative Learning Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok." *Bandung: Alfabet*, 2014.
- . "Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 2009.
- Jasmalinda. "Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 10 (2021): 2200.
- Jatmikko, Tubagus Wahyu. "Gangguan Pencemaran Udara Dan Preferensi Bermukim Masyarakat Kecamatan Manyar Di Sekitar Kawasan Industri" 8, no. 4 (November 21, 2018): 124.
- Jayani, Dwi Hadya. "Mayoritas Guru Di Indonesia Generasi Milenial | Databoks." Accessed December 6, 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/11/mayoritas-guru-di-indonesia-generasi-milenial>.
- Johar, Rahmah, Eka Junita, and Saminan Saminan. "STUDENTS' MATHEMATICAL COMMUNICATION ABILITY AND SELF-EFFICACY USING TEAM QUIZ LEARNING MODEL." *International Journal on Emerging Mathematics Education* 2, no. 2 (2018). <https://doi.org/10.12928/ijeme.v2i2.8702>.

- Jurnal, Jpk (, and Pendidikan Khusus. “Teams Games Tournament (TGT) Sebagai Strategi Mengaktifkan Kelas Dengan Mahasiswa Yang Mengalami Hambatan Komunikasi.” *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)* 14, no. 2 (May 27, 2018): 70–76. <https://doi.org/10.21831/JPK.V14I2.25169>.
- Kantor Komunikasi Publik. “Membangun Pendidikan yang Layak untuk Anak-anak di Ujung Selatan Negeri.” *Universitas Padjadjaran* (blog), July 7, 2018. <https://www.unpad.ac.id/2018/07/membangun-pendidikan-yang-layak-untuk-anak-anak-di-ujung-selatan-negeri/>.
- Kurniawati, Fitria Nur Auliah. “MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI.” *Academy of Education Journal* 13, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>.
- Laydia, Putri Suci Nurjana. “Peningkatan Keterampilan Menyimak Melalui Penerapan Metode Membaca Ujaran Pada Siswa Tunarungu Kelas VIII Di SLB Arnadya Makassar.” Universitas Negeri Makassar, 2020.
- Lie, Anita. “Cooperative Learning Mempraktekkan Di Ruang-Ruang Kelas.” *Jakarta: PT. Grasindo*, 2004.
- Liyah. “Penerapan Metode ‘Pullman’ Dalam Pemecahan Masalah Kurangnya Minat Belajar Siswa Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas VIII Di MTsN Gresik.” IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2010.
- Lubis, Nur Ainun, and Hasrul Harahap. “Pembelajaran Kooperatif Tipe JIGSAW.” *Jurnal As-Salam*, 1, no. 1 (2014).
- Maharani, and Sri Widhiasih. “Respon Siswa Terhadap Umpan Balik Guru Saat Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Saraswati 5 Denpasar.” *Jurnal Bakti Saraswati* 5, no. 02 (2016): 90.
- Moh, Kasiram. “Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif.” Malang: UIN Maliki Press, 2010.

- Munandar, Aris. “PENERAPAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM QUIZ UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VI SDN NEGERI 2 KOTA BIMA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.” *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam* 18, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.52266/kreatif.v18i2.511>.
- Muyasaroh, Siti. “Pengelolaan Kelas Dalam Melaksanakan Pembelajaran Aktif.” *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* 4, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.21154/ibriez.v4i1.58>.
- Narimawati, Umi. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media, 2008.
- Nasruddin, Nasruddin. “PENERAPAN METODE TGT (TEAM GAME TOURNAMENT) MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS PADA SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 BANDAR BARU.” *Jurnal Sains Riset* 9, no. 1 (2019): 60. <https://doi.org/10.47647/jsr.v9i1.51>.
- Ngalim, Purwanto. “Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis.” *PT Remaja Rosdakarya, Bandung*, 2007.
- Nur’aeni, Nia, Masykur H. Mansyur, and Abdul Kosim. “Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadist Kelas IX Di MTS Negeri 4 Karawang.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* <https://Jurnal.Unibrah.Ac.Id/Index.Php/JIWP> 7, no. 4 (2021): 527.
- Payong, Marselus R. *Sertifikasi Profesi Guru : Konsep Dasar, Problematika, Dan Implementasinya / Marselus R. Payong ; Penyunting, Tim Indeks | OPAC Perpustakaan Nasional RI*. Jakarta: PT Indeks, 2011.

- Pentury, Helda Jolanda. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 266.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah*. Bp Cipta Jaya, 2008.
- Poedjiadi, Anna. *Sains Teknologi Masyarakat : Model Pembelajaran Kontekstual Bermuatan Nilai / Anna Poedjiadi | OPAC Perpustakaan Nasional RI. Remaja Rosdakarya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Prasetyawati, Vianita. "Metode Cooperative Learning Dalam Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19." *Epistema* 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.21831/ep.v2i2.41275>.
- Prof.Dr.Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Putra, Fredi Ganda. "EKSPERIMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS GAMES TOURNAMENT (TGT) BERBANTUAN SOFTWARE CABRI 3D DI TINJAU DARI KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS SISWA." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 151. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v6i2.43>.
- Qardlawi. *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Quran Al-'Adhim*. Kairo: Dar al-Syuruq, 2000.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0*, no. November (2021): 298.
- Ramafrizal, Yudho, and Teni Julia. "Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi." *OIKOS*

*Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2018.  
<https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>.

Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 81. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8108>.

Ritonga, Mhd Nau. "Application of Team Games Tournament to Increase Students' Knowledge in National Economic of Indonesia." *Asian Journal of Management Sciences & Education* 6, no. 4 (2017): 2.

Rustaman, Nuryani, S. Dirdjosoemarto, S. A. Yudianto, Y. Achmad, R. Subekti, D. Rochintaniawati, and M. Nurjhani. "Common Text Book Strategi Belajar Mengajar Biologi." *Bandung: Jica*, 2003.

Sahelatua, Linda Vitoria dan Mislinawat. "Kendala Guru Memanfaatkan Media It Dalam Pembelajaran Di Sdn 1 Pagar Air Aceh Besar." *Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2018): 138.

Salam, Abdus, Anwar Hossain, and Shahidur Rahman. "The Effect of Using Teams Games Tournaments (TGT) Cooperative Technique for Learning Mathematics in Secondary Schools of Bangladesh." *Journal of Research in Mathematics Education* 4, no. 3 (2015): 276. <https://doi.org/10.17583/redimat.2015.1519>.

Sanaky, Musrifah Mardiani. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETERLAMBATAN PADA PROYEK PEMBANGUNAN GEDUNG ASRAMA MAN 1 TULEHU MALUKU TENGAH." *JURNAL SIMETRIK* 11, no. 1 (August 6, 2021): 433. <https://doi.org/10.31959/JS.V11I1.615>.

Santosa, Donald Samuel Slamet. "Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Peningkatan Antusiasme Dan Kedalaman Kajian Belajar Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Silabus Individual." *Universitas Negeri Jakarta* 53, no. 9 (2018).

- Sarah, Umi. "Penerapan Strategi Team Quiz Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 2, no. 5 (2018): 1082.
- Setiawan, Hilmi. "Kemendikbudristek Ungkap Rata-Rata Skor Kompetensi Guru 50,64 Poin." *JawaPos.com* (blog), November 19, 2021. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/19/11/2021/kemendikbudristek-ungkap-rata-rata-skor-kompetensi-guru-5064-poin/>.
- Setiawan, Zulfa, Hari Anna Lastya, and Sadrina Sadrina. "PENERAPAN TGT (TEAM GAMES TOURNAMENT) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI KELAS X TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK SMKN 2 SIGLI." *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.21831/jee.v5i2.41437>.
- Shoimin, Aris. "68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013," 2021.
- Silberman, Melvin L. "Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi." *Bandung: Nuansa Cendekia*, 2013.
- Slavin, Robert E. "Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik." *Bandung: Nusa Media* 236 (2005).
- Solihatin, Etin. "Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS." *Jakarta: Bumi Aksara*, 2007.
- Sunanto, Juang, Koji Takeuchi, and Hideo Nakata. *Pengantar Penelitian Dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba Japan: CRICED, 2005.
- Syukran, Agus Salim. "Fungsi Al-Quran Bagi Manusia." *Al-I'jaz* 1, no. 1 (2019).
- Taluke, Dryon, Ricky S M Lakat, Amanda Sembel, Ekosistem Mangrove, and Menjelaskan Bahwa. "Analisis Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove Di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat." *Spasial* 6, no. 2 (2019): 534.

- Teni, and Agus Yudiyanto. "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kedokan Bunder Kabupaten Indramayu." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 1 (2021): 108. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i1.73>.
- Thobroni, Muhammad. "Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik." *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2015.
- Trianto. "Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya (2011)." Prestasi Pustaka Publisher, 2011.
- Tulshidah, Rohimah. "Penerapan Metode Pembelajaran Team Quiz Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Makanan Dan Minuman Halal Dan Haram." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2019. <https://doi.org/10.15575/ath.v3i1.4198>.
- Ulfa, Rafika. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 344. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.
- Veloo, Arsaythamby, and Sitee Chairhany. "Fostering Students' Attitudes and Achievement in Probability Using Teams-Games-Tournaments." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 93 (2013): 59. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.09.152>.
- Walgito, Prof Dr Bimo. "Pengantar Psikologi Umum." CV.Andi Offset, n.d.
- Wasty, Soemanto. "Psikologi Pendidikan." *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Widodo, Sri Adi, K Kustantini, Krida Singgih Kuncoro, and Fiki Alghadari. "Single Subject Research: Alternatif Penelitian Pendidikan Matematika Di Masa New Normal." *Journal of Instructional Mathematics* 2, no. 2 (2021): 80. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1040>.

Widyaningsih, Ririn Oktisa, and Durinta Puspasari. "Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Group Investigation (Investigasi Kelompok) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Di Smkn 1 Lamongan." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2020). <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p77-84>.

Winda, Rose, and Febrina Dafit. "Analisis Kesulitan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.38941>.

Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Surakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Lampiran 1: Surat Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
JalanGajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 214/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 03 Februari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Survey**

Kepada

Yth. Kepala MTsN Gresik  
di  
Gresik

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Haris Dwi Fathoni  
NIM : 19110062  
Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Proposal : **Efektivitas Metode TGT (Teams Games Tournament) Teknik Fastest Quiz dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Gresik**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



An, Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi

Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

## 2. Lampiran 2: Surat Izin Riset



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 259/Un.03.1/TL.00.1/02/2023 09 Februari 2023  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala MTsN Gresik  
di  
Gresik

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Haris Dwi Fathoni  
NIM : 19110062  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2022/2023  
Judul Skripsi : **Efektivitas Metode TGT (Teams Games Tournament) Teknik Fastest Quiz dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Gresik**  
Lama Penelitian : **Februari 2023** sampai dengan **April 2023**  
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

An Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademi  
  
Dr. Muhammad Walid, MA  
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

3. Lampiran 3: Surat Balasan dari Madrasah



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GRESIK**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI**  
Jalan Raya Metatu Nomor 31 Benjeng Gresik Telepon (031) 7994837 Fax : (031) 7994838  
NPSN. 20582916 Website : [www.mtsngresik.sch.id](http://www.mtsngresik.sch.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 301/Mts.13.19.1/PP.00.9/03/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : PAMUJI, S.Pd., M.Pd.  
NIP : 197101021994011001  
Pangkat/Golongan : Pembina Tingkat I (IV/b)  
Jabatan : Kepala Madrasah  
Unit Kerja : MTs Negeri Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : HARIS DWI FATHONI  
N I M : 19110062  
Tempat Tgl Lahir : Tangerang, 21 Agustus 2001  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Semester/ Tapel : VIII (Delapan) / 2022-2023  
Nama Lembaga : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Skripsi) pada tanggal 09 Februari s.d. 30 Maret 2023, Dengan judul penelitian "**Efektivitas Metode TGT (Teams Games Tournament) Teknik Fastest Quiz dalam meningkatkan antusiasme belajar pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist Kelas IX MTsN Gresik**"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gresik, 27 Maret 2023

Kepala Madrasah,

PAMUJI, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197101021994011001



6. Lampiran 6: RPP Mata Pelajaran Al-Quran Hadits (Selama Masa Riset)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PERTEMUAN 1)**

Satuan Pendidikan : MTsN Gresik		Kelas/Semester : IX / II (Genap)	
Mata Pelajaran : Al-Qur'an dan Hadits		Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Pertemuan)	
Materi Pokok : Semangat Menuntut Ilmu			
<p><b>Kompetensi Inti:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</li> <li>2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</li> <li>3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</li> <li>4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di</li> </ol>	<p><b>Kompetensi Dasar:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.5 Menghayati bahwa Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu</li> <li>2.5 Mengamalkan perilaku semangat menuntut ilmu dalam belajar</li> <li>3.5 Memahami isi kandungan QS. Abasa (80): 1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu</li> <li>4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11</li> <li>4.5.2 Mengomunikasikan kandungan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11</li> </ol>		
	<p><b>Indikator:</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.5.1 Meyakini kebenaran isi Al-Quran tentang kedudukan tertinggi bagi orang yang beriman dan berilmu</li> <li>2.5.1 Membiasakan diri bersikap sebagai orang yang beriman dan berilmu</li> <li>3.5.1 Melafalkan dan menerjemahkan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 dengan tartil dan tepat</li> <li>3.5.2 Menganalisis isi kandungan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu</li> <li>3.5.3 Menjelaskan Asbabun Nuzul QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu</li> <li>4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11</li> <li>4.5.2 Mengaitkan isi kandungan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 dengan kehidupan sehari-hari</li> </ol>		

<p>sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori</p>	
<p><b>Tujuan Pembelajaran:</b> Setelah mengikuti pembelajaran siswa melalui metode diskusi, tanya jawab dan demonstrasi, siswa diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Melafalkan dan menerjemahkan</i> QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11</li> <li>2. <i>Menginterpretasikan</i> Asbabun Nuzul QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu</li> </ol>	<p><b>Model/Metode Pembelajaran:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Discovery Learning</i></li> <li>• Diskusi, Tanya Jawab</li> <li>• Penugasan</li> <li>• Demonstrasi</li> </ul>
<p><b>Media/Sumber belajar:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PPT dan Papan Tulis</li> <li>• Laptop</li> <li>• Mushaf Al-Qur'an</li> <li>• Buku guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas IX</li> </ul>	<p><b>Materi:</b> Semangat Menuntut Ilmu untuk Meraih Martabat Mulia</p>
<p><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dari guru kemudian membaca do'a sebelum belajar bersama, menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa</li> <li>2. Siswa mendengarkan motivasi dan nasehat dari guru</li> <li>3. Siswa mendengarkan Kompetensi Dasar, dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian Jujur beserta pembagiannya</li> <li>2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya kepada guru</li> </ol>	<p><b>Penilaian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sikap Spiritual</b></li> <li>• <b>Sikap Sosial</b></li> <li>• <b>Nilai Pengetahuan</b></li> </ul> <p>Siswa merangkum dengan bahasa sendiri Asbabun Nuzul Asbabun Nuzul QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu dari tayangan sebelumnya</p>

<p>terkait pengertian Jujur beserta pembagiannya</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siswa menyimak dan membaca QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 secara bersama-sama beserta terjemahannya secara bergiliran satu per satu siswa</li> <li>4. Siswa menonton tayangan terkait Asbabun Nuzul QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu</li> <li>5. Siswa diberikan kesempatan untuk memaparkan hasil temuannya terkait Asbabun Nuzul QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu</li> <li>6. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami tentang Asbabun Nuzul QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu</li> <li>7. Siswa mengisi lembar angket Antusiasme Belajar sebelum tindakan sesuai kondisi masing-masing</li> </ol> <p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan merefleksikan kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Siswa diberikan pengingat ibadah baik di rumah maupun di sekolah, serta informasi terkait kegiatan pembelajaran dan materi pada pertemuan selanjutnya</li> <li>3. Siswa dan guru menutup pembelajaran (membaca doa) bersama-sama kemudian salam.</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Nilai keterampilan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa melafalkan Asbabun Nuzul QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 dengan tartil</li> <li>b. Siswa menyebutkan Asbabun Nuzul Asbabun Nuzul QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu dengan bahasa sendiri</li> </ol> </li> </ul>
---	--

Kepala MTsN Gresik

**PAMUJI M.Pd**  
**NIP.197101021994011001**

**Gresik, 2 Februari 2023**  
Guru Mata Pelajaran

**Haris Dwi Fathoni**  
**NIM. 19110062**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (PERTEMUAN 2)**

Satuan Pendidikan : MTsN Gresik Mata Pelajaran : Al-Qur'an dan Hadits Materi Pokok : Semangat Menuntut Ilmu	Kelas/Semester : IX / II (Genap) Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Pertemuan)
<b>Kompetensi Inti:</b> 1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya 2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya 3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata 4. Mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di	<b>Kompetensi Dasar:</b> 1.5 Menghayati bahwa Allah meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu 2.5 Mengamalkan perilaku semangat menuntut ilmu dalam belajar 3.5 Memahami isi kandungan QS. Abasa (80): 1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu 4.5.1 Mendemonstrasikan hafalan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 4.5.2 Mengomunikasikan kandungan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 <hr/> <b>Indikator:</b> 1.5.1 Meyakini kebenaran isi Al-Quran tentang kedudukan tertinggi bagi orang yang beriman dan berilmu 2.5.1 Membiasakan diri bersikap sebagai orang yang beriman dan berilmu 3.5.1 Melafalkan dan menerjemahkan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 dengan tartil dan tepat 3.5.2 <b>Menganalisis isi kandungan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu</b> 4.5.1 Menjelaskan Asbabun Nuzul QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu 4.5.2 ilmu Mendemonstrasikan hafalan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 <b>Mengaitkan isi kandungan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 dengan kehidupan sehari-hari</b>

<p>sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori</p>	
<p><b>Tujuan Pembelajaran:</b> Setelah mengikuti pembelajaran siswa melalui metode diskusi, tanya jawab dan demonstrasi, siswa diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Menunjukkan</i> isi kandungan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu</li> <li>2. <i>Menghubungkan</i> isi kandungan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu dengan kehidupan sehari-hari</li> </ol>	<p><b>Model/Metode Pembelajaran:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Model <i>Cooperative Learning</i></li> <li>• Metode <i>Teams Games Tournament</i></li> <li>• Teknik <i>Fastest Quiz by Group</i></li> </ul>
<p><b>Media/Sumber belajar:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lembaran Quiz</li> <li>• Mushaf Al-Qur'an</li> <li>• Buku guru Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadits Kelas IX</li> </ul>	<p><b>Materi:</b> Semangat Menuntut Ilmu untuk Meraih Martabat Mulia</p>
<p><b>Kegiatan Pembelajaran</b></p> <p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa menjawab salam dari guru kemudian membaca do'a sebelum belajar bersama, menanyakan kabar dan mengabsen kehadiran siswa</li> <li>2. Siswa mendengarkan motivasi dan nasehat dari guru</li> <li>3. Siswa menjawab pertanyaan guru untuk mengingat kembali materi di pertemuan sebelumnya</li> <li>4. Siswa mendengarkan rangkaian dan instruksi pembelajaran untuk melaksanakan TGT <i>Fastest Quiz</i></li> </ol> <p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa mendapatkan pembagian kelompok yang telah dibentuk guru</li> </ol>	<p><b>Penilaian:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Sikap Spiritual</b></li> <li>• <b>Sikap Sosial</b></li> <li>• <b>Nilai Pengetahuan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa mengerjakan soal <i>Fastest Quiz</i> secara berkelompok dibatasi waktu 10 menit tiap posnya</li> <li>b. Siswa menganalisis isi kandungan QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-</li> </ol> </li> </ul>

<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing</li> <li>3. Siswa mendengarkan instruksi pembelajaran sebelum melaksanakan <i>Fastest Quiz</i></li> <li>4. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai pelaksanaan <i>Fastest Quiz</i> jika belum dapat dipahami</li> <li>5. Siswa mengerjakan soal <i>Fastest Quiz</i> pada masing-masing pos Quiz yang telah disiapkan selama 10 menit</li> <li>6. Siswa berpindah tempat menuju pos selanjutnya setelah pengerjaan 10 menitnya telah habis</li> <li>7. Siswa mengerjakan soal <i>Fastest Quiz</i> dengan masing-masing kelompok mendatangi 4 pos yang berbeda</li> <li>8. Siswa menyerahkan hasil pengerjaan <i>Fastest Quiz</i> setelah semua kelompok selesai mengerjakan soal pada sesi terakhir</li> <li>9. Siswa mengisi lembar angket Antusiasme Belajar sesudah tindakan sesuai kondisi masing-masing</li> </ol> <p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran dan merefleksikan kegiatan pembelajaran</li> <li>2. Siswa diberikan pengingat ibadah baik di rumah maupun di sekolah, serta informasi terkait kegiatan pembelajaran dan materi pada pertemuan selanjutnya</li> <li>3. Siswa dan guru menutup pembelajaran (membaca doa) bersama-sama kemudian salam.</li> </ol>	<p>Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Nilai keterampilan</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa melafalkan ayat QS. Abasa (80):1-10 secara individu dengan tartil</li> <li>b. Siswa menyebutkan dan mengaitkan isi kandungan Asbabun Nuzul QS. Abasa (80):1-10 dan QS. Al-Mujadilah (58): 11 tentang menuntut ilmu dengan kehidupan sehari-hari</li> </ol> </li> </ul>
---	---

Kepala MTsN Gresik

**PAMUJI M.Pd**  
**NIP.197101021994011001**

**Gresik, 2 Februari 2023**  
Guru Mata Pelajaran

**Haris Dwi Fathoni**  
**NIM. 19110062**

7. Lampiran 7: Data Jumlah Guru dan Karyawan

No	Jenis Ketenagaan	Jumlah Tenaga			Keterangan
		Lk	Pr	Jml	
<b>1</b>	<b>Tenaga Guru</b>			<b>67</b>	
	a. Guru PNS	20	22	42	PNS Depag
	b. DPK	-	2	2	PNS Dinas
	c. CPNS	3	2	5	CPNS Depag
	d. GTT	9	9	18	Honorar
<b>2</b>	<b>Tenaga Tata Usaha</b>			<b>11</b>	
	a. Pegawai Tetap (PNS)	3	-	3	PNS Depag
	b. Pegawai DPK	-	-	-	PNS Dinas
	c. Pegawai Tidak Tetap	4	4	8	Honorar
<b>3</b>	<b>Satpam dan Penjaga Sekolah</b>			<b>4</b>	
	a. Satpam	1	-	1	Honorar
	b. Penjaga Sekolah	1	-	1	Honorar
	c. Kebersihan	2	-	2	Honorar
	<b>Jumlah</b>	43	38	82	

8. Lampiran 8: Lembar Validasi Instrumen Angket Antusiasme Belajar Oleh Validator Peneliti Sebelumnya (Nisfi Indriyani, Universitas Jember)

**ANGKET VALIDASI INSTRUMEN**

“Penilaian oleh Tenaga Ahli Instrumen terhadap Angket Antusiasme Belajar Siswa”

**Identitas Validator**

Nama : Drs. Gugun M. Simatupang, M.Si.  
Ahli Bidang : Instrumen Penelitian Pendidikan Matematika

**A. Judul**

“Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Game Tournament* (TGT) untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa pada Materi Matriks Kelas XI SMA”

**B. Penyusun**

Nama : Nisfi Indriyani  
NIM : A1C216047

**C. Pembimbing**

1. Drs. Jefri Marzal, M.Sc., D.I.T.
2. Khairul Anwar, S.Pd., M. Pd.

**3. Petunjuk**

Isilah jawaban yang benar-benar sesuai pendapat Bapak/Ibu terhadap Media Pembelajaran Berbasis Android ini dengan cara memberi centang pada salah satu pilihan jawaban serta saran perbaikan pada kolom yang tersedia. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu, terlebih dahulu saya ucapkan terima kasih.

**Kriteria Pilihan Jawaban**

SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
CS	= Cukup Setuju
KS	= Kurang Setuju
TS	= Tidak Setuju

**4. Penilaian yang ditinjau dari**

Aspek Penilaian	No	Kriteria	Tingkat Persetujuan				
			SS	S	CS	KS	TS
Kelayakan Isi	1	Angket menguraikan bagian-bagian angket secara lengkap (Judul, Identitas Responden, Isi, Petunjuk, serta Komentar dan Saran)		✓			
	2	Angket dapat mengukur respon siswa terhadap pembelajaran		✓			
	3	Angket dapat mengukur kemauan siswa dalam mengikuti pembelajaran		✓			
	4	Angket dapat mengukur konsentrasi siswa dalam belajar		✓			
	5	Angket dapat mengukur kesadaran siswa dalam belajar		✓			
Kebahasaan	6	Penggunaan bahasa pada instrumen sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)		✓			
	7	Penggunaan bahasa pada instrumen sesuai dengan tingkat berfikir siswa SMA		✓			
Keefektifan Penggunaan	8	Instrumen sesuai dengan rancangan dan kisi-kisi angket antusiasme belajar siswa		✓			
	9	Instrumen sesuai dengan kebutuhan penelitian yaitu mengenai antusiasme siswa terhadap pembelajaran		✓			
	10	Instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur keefektifan media pembelajaran berbasis android		✓			
Kegrafisan	11	Pemilihan ukuran, jenis huruf, dan spasi yang digunakan pada instrumen mudah dipahami dan dibaca (Sesuai)		✓			
	12	Kalimat yang digunakan dalam instrumen tepat dan jelas		✓			

**5. Komentar dan Saran Perbaikan**

.....

.....

.....

.....

.....

**Kesimpulan**

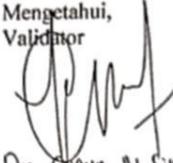
Instrumen ini dinyatakan \*)

- a. Layak untuk diuji cobakan tanpa harus revisi
- b. Layak untuk diuji cobakan dengan revisi sesuai saran
- c. Tidak layak diuji cobakan

\*) Lingkari salah satu

Jambi, 26 Oktober 2020

Mengetahui,  
Validator



Drs. Ghan M. Simafupang, M.Si  
NIP. 19641111931021002

9. Lampiran 9: Lembar Angket Antusiasme Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Tindakan

**ANGKET ANTUSIASME BELAJAR SISWA SEBELUM IMPLEMENTASI METODE TGT  
TEKNIK FASTEST QUIZ MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS**

Nama/Absen : .....

Kelas : .....

**Petunjuk:**

Isilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat diri anda dengan memberikan **tanda centang (√)**. Jika salah menjawab, maka bisa dihapus dengan Tipe-X (stipo) kemudian berilah **tanda centang (√)** pada jawaban yang sesuai. Kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih atas ketersediaan anda telah berpartisipasi penuh dalam riset yang dilaksanakannya.

**Kriteria pilihan jawaban:**

5 : (SS) Sangat Setuju                      3 : (RG) Ragu-ragu                      1 : (STS) Sangat Tidak Setuju

4 : (S) Setuju                                      2 : (TS) Tidak Setuju

Aspek	Deskripsi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Respon Siswa	1. Saya aktif dalam merespon guru					
	2. Saya cepat tanggap dalam merespon guru					
	3. Saya ikut menanggapi saat teman memberikan pendapat atau jawaban yang kurang tepat					
Perhatian	4. Saya memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi					
	5. Saya memperhatikan proses penyelesaian soal yang diberikan					
	6. Saya memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapatnya					
Kemauan	7. Saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru					
	8. Saya mengemukakan pendapat atau ide					
	9. Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru					

<b>Konsentrasi</b>	10.	Saya mendengarkan ketika guru sedang menerangkan materi						
	11.	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar						
	12.	Saya mencoba mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru						
	13.	Saya tidak ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran						
<b>Kesadaran</b>	14.	Saya mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru						

**Komentar dan saran:**

.....

.....

.....

.....

.....

**Sumber Angket:**

Angket ini dikutip dari Karya Ilmiah Skripsi dengan judul **Pengembangan Aplikasi Math Learning App Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Materi Matriks Kelas XI SMA** oleh **Nisfi Indriyani** Universitas Jambi tahun 2022, dan telah diujikan oleh Ahli Validator Instrumen sebelum riset dilaksanakan.

Gresik, .....

Responden,

\_\_\_\_\_

**ANGKET ANTUSIASME BELAJAR SISWA SESUDAH IMPLEMENTASI METODE TGT  
TEKNIK FASTEST QUIZ MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS**

Nama/Absen : .....

Kelas : .....

**Petunjuk:**

Isilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat diri anda dengan memberikan **tanda centang** (√). Jika salah menjawab, maka bisa dihapus dengan Tipe-X (stipo) kemudian berilah **tanda centang** (√) pada jawaban yang sesuai. Kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih atas ketersediaan anda telah berpartisipasi penuh dalam riset yang dilaksanakannya.

**Kriteria pilihan jawaban:**

5 : (SS) Sangat Setuju                      3 : (RG) Ragu-ragu                      1 : (STS) Sangat Tidak Setuju  
4 : (S) Setuju                                      2 : (TS) Tidak Setuju

Aspek	Deskripsi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Respon Siswa	1. Saya aktif dalam merespon guru					
	2. Saya cepat tanggap dalam merespon guru					
	3. Saya ikut menanggapi saat teman memberikan pendapat atau jawaban yang kurang tepat					
Perhatian	4. Saya memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi					
	5. Saya memperhatikan proses penyelesaian soal yang diberikan					
	6. Saya memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapatnya					
Kemauan	7. Saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru					
	8. Saya mengemukakan pendapat atau ide					
	9. Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru					

<b>Konsentrasi</b>	10.	Saya mendengarkan ketika guru sedang menerangkan materi					
	11.	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar					
	12.	Saya mencoba mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru					
	13.	Saya tidak ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran					
<b>Kesadaran</b>	14.	Saya mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru					

**Komentar dan saran:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Sumber Angket:**

Angket ini dikutip dari Karya Ilmiah Skripsi dengan judul **Pengembangan Aplikasi Math Learning App Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Materi Matriks Kelas XI SMA** oleh Nisfi Indriyani Universitas Jambi tahun 2022, dan telah diujikan oleh Ahli Validator Instrumen sebelum riset dilaksanakan.

Gresik, .....

Responden,

\_\_\_\_\_

10. Lampiran 10: Hasil Angket Antusiasme Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Tindakan

\*Hasil Angket Sebelum Diberikan Tindakan

ANGKET ANTUSIASME BELAJAR SISWA SEBELUM IMPLEMENTASI METODE TGT  
TEKNIK FASTEST QUIZ MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS

Nama/Absen : ANISA NURUL AULIYA / 03

Kelas : 9i

**Petunjuk:**

Isilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat diri anda dengan memberikan **tanda centang (√)**. Jika salah menjawab, maka bisa dihapus dengan Tipe-X (stipo) kemudian berilah **tanda centang (√)** pada jawaban yang sesuai. Kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih atas ketersediaan anda telah berpartisipasi penuh dalam riset yang dilaksanakannya.

**Kriteria pilihan jawaban:**

5 : (SS) Sangat Setuju      3 : (RG) Ragu-ragu      1 : (STS) Sangat Tidak Setuju  
4 : (S) Setuju              2 : (TS) Tidak Setuju

Aspek	Deskripsi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Respon Siswa	1. Saya aktif dalam merespon guru			✓		
	2. Saya cepat tanggap dalam merespon guru			✓		
	3. Saya ikut menanggapi saat teman memberikan pendapat atau jawaban yang kurang tepat		✓			
Perhatian	4. Saya memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi				✓	
	5. Saya memperhatikan proses penyelesaian soal yang diberikan					✓
	6. Saya memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapatnya					✓
Kemauan	7. Saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru				✓	
	8. Saya mengemukakan pendapat atau ide				✓	
	9. Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru					✓

<b>Konsentrasi</b>	10.	Saya mendengarkan ketika guru sedang menerangkan materi				✓
	11.	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar			✓	
	12.	Saya mencoba mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru				✓
	13.	Saya tidak ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran		✓		
<b>Kesadaran</b>	14.	Saya mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru				✓

**Komentar dan saran:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Sumber Angket:**

Angket ini dikutip dari Karya Ilmiah Skripsi dengan judul **Pengembangan Aplikasi Math Learning App Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Materi Matriks Kelas XI SMA** oleh Nisfi Indriyani Universitas Jambi tahun 2022, dan telah diujikan oleh Ahli Validator Instrumen sebelum riset dilaksanakan.

Gresik, 16 Februari 2023

Responden,



ANISA NURUL AULIYA

**ANGKET ANTUSIASME BELAJAR SISWA SEBELUM IMPLEMENTASI METODE TGT  
TEKNIK FASTEST QUIZ MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS**

Nama/Absen : Alvin Vha W / 02

Kelas : 9-i

**Petunjuk:**

Isilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat diri anda dengan memberikan **tanda centang (√)**. Jika salah menjawab, maka bisa dihapus dengan Tipe-X (stipo) kemudian berilah **tanda centang (√)** pada jawaban yang sesuai. Kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih atas ketersediaan anda telah berpartisipasi penuh dalam riset yang dilaksanakannya.

**Kriteria pilihan jawaban:**

5 : (SS) Sangat Setuju                      3 : (RG) Ragu-ragu                      1 : (STS) Sangat Tidak Setuju  
4 : (S) Setuju                                      2 : (TS) Tidak Setuju

Aspek	Deskripsi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Respon Siswa</b>	1. Saya aktif dalam merespon guru				√	
	2. Saya cepat tanggap dalam merespon guru				√	
	3. Saya ikut menanggapi saat teman memberikan pendapat atau jawaban yang kurang tepat			√		
<b>Perhatian</b>	4. Saya memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi				√	
	5. Saya memperhatikan proses penyelesaian soal yang diberikan					√
	6. Saya memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapatnya					√
<b>Kemauan</b>	7. Saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru			√		
	8. Saya mengemukakan pendapat atau ide			√		
	9. Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				√	

<b>Konsentrasi</b>	10.	Saya mendengarkan ketika guru sedang menerangkan materi				✓
	11.	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar				✓
	12.	Saya mencoba mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru				✓
	13.	Saya tidak ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran				✓
<b>Kesadaran</b>	14.	Saya mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru				✓

**Komentar dan saran:**

.....

.....

.....

.....

.....

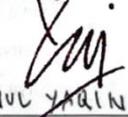
.....

**Sumber Angket:**

Angket ini dikutip dari Karya Ilmiah Skripsi dengan judul **Pengembangan Aplikasi Math Learning App Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Materi Matriks Kelas XI SMA** oleh **Nisfi Indriyani** Universitas Jambi tahun 2022, dan telah diujikan oleh Ahli Validator Instrumen sebelum riset dilaksanakan.

Gresik, 16 Februari 2023

Responden,

  
 AINUL YAKIN

\*Hasil Angket Sesudah Diberikan Tindakan

**ANGKET ANTUSIASME BELAJAR SISWA SESUDAH IMPLEMENTASI METODE TGT  
TEKNIK FASTEST QUIZ MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS**

Nama/Absen : AlwvL yAQW ..... / 02

Kelas : 95 .....

**Petunjuk:**

Isilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat diri anda dengan memberikan **tanda centang** (√). Jika salah menjawab, maka bisa dihapus dengan Tipe-X (stipo) kemudian berilah **tanda centang** (√) pada jawaban yang sesuai. Kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih atas ketersediaan anda telah berpartisipasi penuh dalam riset yang dilaksanakannya.

**Kriteria pilihan jawaban:**

5 : (SS) Sangat Setuju                      3 : (RG) Ragu-ragu                      1 : (STS) Sangat Tidak Setuju  
4 : (S) Setuju                                      2 : (TS) Tidak Setuju

Aspek	Deskripsi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
<b>Respon Siswa</b>	1. Saya aktif dalam merespon guru				√	
	2. Saya cepat tanggap dalam merespon guru			√		
	3. Saya ikut menanggapi saat teman memberikan pendapat atau jawaban yang kurang tepat			√		
<b>Perhatian</b>	4. Saya memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi				√	
	5. Saya memperhatikan proses penyelesaian soal yang diberikan				√	
	6. Saya memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapatnya				√	
<b>Kemauan</b>	7. Saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru			√		
	8. Saya mengemukakan pendapat atau ide			√		
	9. Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				√	

<b>Konsentrasi</b>	10.	Saya mendengarkan ketika guru sedang menerangkan materi			✓	
	11.	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar			✓	
	12.	Saya mencoba mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru			✓	
	13.	Saya tidak ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran			✓	
<b>Kesadaran</b>	14.	Saya mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru			✓	

**Komentar dan saran:**

.....

.....

.....

.....

.....

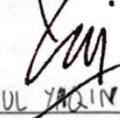
.....

**Sumber Angket:**

Angket ini dikutip dari Karya Ilmiah Skripsi dengan judul **Pengembangan Aplikasi Math Learning App Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Materi Matriks Kelas XI SMA** oleh **Nisfi Indriyani** Universitas Jambi tahun 2022, dan telah diujikan oleh Ahli Validator Instrumen sebelum riset dilaksanakan.

Gresik, 23 Februari 2023

Responden,

  
 \_\_\_\_\_  
 AINUL YAKIN

**ANGKET ANTUSIASME BELAJAR SISWA SESUDAH IMPLEMENTASI METODE TGT  
TEKNIK FASTEST QUIZ MATA PELAJARAN AL-QURAN HADITS**

Nama/Absen : ANISA NURUL AULIYA / C3  
Kelas : 9I

**Petunjuk:**

Isilah jawaban yang benar-benar sesuai dengan pendapat diri anda dengan memberikan **tanda centang (√)**. Jika salah menjawab, maka bisa dihapus dengan Tipe-X (stipo) kemudian berilah **tanda centang (√)** pada jawaban yang sesuai. Kami sebagai peneliti mengucapkan terima kasih atas ketersediaan anda telah berpartisipasi penuh dalam riset yang dilaksanakannya.

**Kriteria pilihan jawaban:**

5 : (SS) Sangat Setuju      3 : (RG) Ragu-ragu      1 : (STS) Sangat Tidak Setuju  
4 : (S) Setuju              2 : (TS) Tidak Setuju

Aspek	Deskripsi	Penilaian				
		1	2	3	4	5
Respon Siswa	1. Saya aktif dalam merespon guru		√			
	2. Saya cepat tanggap dalam merespon guru			√		
	3. Saya ikut menanggapi saat teman memberikan pendapat atau jawaban yang kurang tepat				√	
Perhatian	4. Saya memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi			√		
	5. Saya memperhatikan proses penyelesaian soal yang diberikan			√		
	6. Saya memperhatikan saat teman sedang menyampaikan pendapatnya			√		
Kemauan	7. Saya bertanya ketika belum memahami materi yang disampaikan guru		√			
	8. Saya mengemukakan pendapat atau ide		√			
	9. Saya mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			√		

<b>Konsentrasi</b>	10.	Saya mendengarkan ketika guru sedang menerangkan materi				✓	
	11.	Saya berusaha mengerjakan soal-soal yang diberikan dengan benar				✓	
	12.	Saya mencoba mengerti dan memahami materi yang disampaikan oleh guru				✓	
	13.	Saya tidak ribut ketika guru sedang menerangkan pelajaran	✓				
<b>Kesadaran</b>	14.	Saya mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru				✓	

**Komentar dan saran:**

.....

.....

.....

.....

.....

.....

**Sumber Angket:**

Angket ini dikutip dari Karya Ilmiah Skripsi dengan judul **Pengembangan Aplikasi Math Learning App Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar Siswa Pada Materi Matriks Kelas XI SMA** oleh **Nisfi Indriyani** Universitas Jambi tahun 2022, dan telah diujikan oleh Ahli Validator Instrumen sebelum riset dilaksanakan.

Gresik, 23 Februari 2023

Responden,



ANISA NUZUL AULIYA

## 11. Lampiran 11: Lembar Soal Fastest Quiz



المكتبة الوطنية  
التي هي تحت إشراف  
الوزارة  
التي هي تحت إشراف  
الوزارة



### POS 1

## QIROAT AYAT QURANUL KARIM

**Petunjuk Penggunaan Media:**

1. Durasi pengerjaan Pos 1 yakni **10 menit**.
2. Masing-masing anggota kelompok **membaca potongan ayat yang direkam suara menggunakan handphone**, yang tertulis pada kotak biru dibawah ini **secara individu dan bergantian**, kemudian dilanjutkan bacaan ayat selanjutnya sebanyak 3 ayat saja serta **wajib diawali dengan basmallah**.
3. Sebelum membaca dan meneruskan ayat, pastikan *handphone* yang tersedia membuka aplikasi Perekam Suara yang belum memulai rekaman. **Rekaman dilakukan secara individu dan diawali dengan menyebutkan Urutan Kelompok, Nomor Absen, kemudian bacaan 4 ayat**.
4. Dalam 1 file rekaman berisi empat suara yang berbeda, jika masing-masing anggota selesai rekaman, perwakilan menulis judul rekaman cukup dengan Urutan Kelompoknya saja. Misal: Kelompok A / Kelompok B / dll.
5. Siswa diijinkan membuka buku pelajarannya (kitab mata pelajaran/LKS) yang dibawa saat sedang pengerjaan.

**Berikut ayat yang harus dibaca:**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكِي ۝ ٣ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ

الذِّكْرَى ۝ ٤ أَمَا مِنْ اسْتَغْنَى ۝ ٥ فَانَّتْ لَهُ

تَصَدَّى ۝ ٦



Kelompok:

## POS 2 FASTEST QUIZ QURANIYAH

Lingkirlah jawaban yang paling tepat pada kotak yang tersedia

1. QS. Abasa diturunkan dari Allah sebagai peringatan untuk...

Nabi Nuh

Kafir Quraisy

Nabi Muhammad

2. Berikut ini kewajiban Muslim menurut QS. Abasa ayat 1-10 salah satunya adalah...

Memberikan bantuan

Mendidik orang yang membutuhkan

Baik hati kepada semuanya

3. Berikut ini ayat kelima dari QS. Abasa adalah...

فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى

أَمَّا مَنْ اسْتَعْنَى

وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى

4. Orang tunanetra yang mendatangi Nabi Muhammad untuk meminta diajarkan tentang Islam ketika beliau sedang berhadapan dengan kaum Quraisy adalah...

Abdullah Ibn Ummi Maktum

Utbah bin Rabiah

Umayyah bin Khalaf

5. Alasan Nabi Muhammad mementingkan berdakwah kepada kaum Quraisy daripada untuk orang tunanetra adalah...

lebih berpengaruh kepada masyarakat

bertekad menyadarkan kaum Quraisy

Perintah Allah SWT

6. Berikut ini ayat yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad mengabaikan orang tunanetra yang ingin diajarkan tentang Islam adalah...

عَبَسَ وَتَوَلَّى

فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى

فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى



Kelompok:

## POS 2 FASTEST QUIZ QURANIYAH

Lingkarilah dua sampai tiga jawaban yang paling tepat pada kotak yang tersedia

### 1. Wajib mengenali orang yang membutuhkan bantuan

contoh sikapnya: Andika memberikan sebagian makanan kepada tetangganya yang sedang sakit di rumah

Jawaban:

Hendra membantu tetangga sebelah dengan memberikan makanan

Petugas UKS menjalankan tugasnya berdasarkan pengalamannya di UKS/PMR

Pak RT menolong warganya yang kecelakaan motor

Tesla meninggalkan belajarnya sebentar untuk membelikan ibunya gula

Kak Yuna yakin atas pertolongan Allah terhadap tugas-tugas yang dihadapinya

Kinan belajar dengan giat untuk menjadi tutor temannya dan yakin percaya diri

### 2. Memberikan pelayanan yang proporsional dan profesional

contoh sikapnya: Dokter menangani pasiennya dengan memberikan pengobatan dan memberikan nasihat untuk kesehatan pasien

Jawaban:

Zayyan berhasil menggapai cita-citanya berkat kedisiplinannya dalam belajar

Imam bersama Yehezkiel membuat karya tulis untuk mengikuti perlombaan

Sekretaris bersedia membantu gurunya menuliskan di papan tulis atas perintahnya

Yusuf membantu Karim membawakan tumpukan buku dari kantor guru

Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam dengan sabar dan inovatif

Pak Hisyam melayani pembelinya dengan baik

Nomor 3 ada dibalik kertas >>>

## 2. Memberikan pelayanan yang proporsional dan profesional

contoh sikapnya: Adnan belajar dengan keras demi kampus impiannya dan percaya kepada Allah SWT sepenuhnya atas hasilnya nanti

### Jawaban:

Zayyan berhasil menggapai cita-citanya berkat kedisiplinannya dalam belajar

Sekretaris bersedia membantu gurunya menuliskan di papan tulis atas perintahnya

Ibrahim yakin mendapatkan nilai tinggi atas ujian bahasa Jepang yang dikerjakan

Dokter melaksanakan operasi dengan penuh keyakinan bahwa akan lancar & berhasil

Murid kelas 9i sangat disukai guru-guru karena belajar dengan baik dan disiplin

Guru BK memberikan nasihat kepada muridnya yang terlibat masalah

*Mahkota seseorang adalah **akalnya**. Derajat seseorang adalah **agamanya**. Sedangkan kehormatan seseorang adalah **budi pekertinya***

-Umar bin Khattab





Kelompok:

### POS 3 MENYUSUN AYAT DAN TAJWID

Tempelkan potongan ayat-ayat secara urut pada nomor ayat yang tercantum

	1
	2
	3
	4
	5
	6
	7
	8

[Blank orange box]

9

[Blank orange box]

10

Tempelkan hukum bacaan yang tepat sesuai sebab yang tercantum

Hukum Bacaan	Sebab	Potongan Ayat
Ikhfa'	ن - ج	أَنْ جَاءَهُ
[Blank]	[Blank]	فَتَنْفَعَهُ
[Blank]	[Blank]	فَأَنْتَ
[Blank]	[Blank]	عَنْهُ
[Blank]	[Blank]	صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ
[Blank]	[Blank]	كِرَامٍ بَرَرَةٍ
[Blank]	[Blank]	شَيْءٍ خَلَقَهُ

Kelompok:

## POS 4 MUFRODAT POTONGAN AYAT

Cocokkan kemudian tempelkan terjemahan kosa kata dan potongan ayat yang tersedia pada jawaban yang disiapkan

Seorang buta

الْأَعْمَى

عَبَسَ

وَتَوَلَّى

يَزْكَى

أَوْ يَذَّكَّرُ

تَصَدَّى

يَسْعَى

يَخْشَى

## 12. Lampiran 12: Lembar Instruksi Penggunaan Media Pembelajaran

### POS 2 FASTEST QUIZ QURANIYAH

#### Petunjuk Penggunaan Media:

1. Durasi pengerjaan Pos 2 yakni **10 menit**.
2. Anggota kelompok mengambil kertas tugas di loker meja. Lembar soal ada 2 secara terpisah. Kemudian menuliskan identitas dengan menuliskan Urutan Kelompoknya.
3. Anggota kelompok menjawab pertanyaan pilihan ganda nomor 1-6, dan menulis jawaban sesuai kotak yang tersedia.
4. Pada lembar soal pos 2 ini, anggota kelompok cukup melingkari kotak jawaban yang dianggap tepat.
5. Pengerjaan tugas dilakukan di lembar soal saja. Jika sudah selesai, lembar soal tersebut silahkan dibawa oleh kelompok sampai ke pos-pos berikutnya.
6. Siswa diijinkan membuka buku pelajarannya (kitab mata pelajaran/LKS) yang dibawa saat sedang pengerjaan.

Contoh cara menjawab soal

Haram

Halal

Syubhat

### POS 3 MENYUSUN AYAT & TAJWID

#### Petunjuk Penggunaan Media:

1. Durasi pengerjaan Pos 3 yakni **10 menit**.
2. Anggota kelompok mengambil 2 lembar soal pengerjaan dan 1 kotak yang berisi potongan ayat dan nama-nama hukum bacaan **yang sudah diberi solasi tempel di belakangnya**.
3. Anggota kelompok menempelkan potongan ayat sesuai nomor yang tertulis di lembar soal dengan tepat, pastikan **membuka solasi tempelnya dengan hati-hati** supaya tidak robek
4. Kemudian anggota kelompok menempelkan hukum bacaan yang sesuai dengan dengan kolom yang disediakan.
5. Pengerjaan tugas dilakukan di lembar soal saja. Jika sudah selesai, lembar soal tersebut silahkan dibawa oleh kelompok sampai ke pos-pos berikutnya.
6. Siswa **hanya diijinkan membuka buku Tajwid saja**, bila membawa LKS harap ditutup untuk sementara waktu ketika sedang pengerjaan dimulai. **Dilarang membuka LKS dan buku Juz Amma**.

## POS 4 MUFRODAT POTONGAN AYAT

### Petunjuk Penggunaan Media:

1. Durasi pengerjaan Pos 4 yakni **10 menit**.
2. Anggota kelompok mengambil 1 lembar soal pengerjaan dan 1 kotak yang berisi potongan ayat dan kosa kata ayat **yang sudah diberi solasi tempel di belakangnya**.
3. Anggota kelompok mengamati potongan ayat dan kosa kata ayat terlebih dahulu kemudian menjodohkannya dengan tepat.
4. Kemudian anggota kelompok menempelkan potongan ayat dan kosa kata ayat yang sesuai dengan contoh yang disediakan, **boleh tidak urut menempelkannya**. pastikan **membuka solasi tempelnya dengan hati-hati** supaya tidak robek.
5. Pengerjaan tugas dilakukan di lembar soal saja. Jika sudah selesai, lembar soal tersebut silahkan dibawa oleh kelompok sampai ke pos-pos berikutnya.
6. Siswa diijinkan membuka buku pelajarannya (kitab mata pelajaran/LKS/Buku tulis) yang dibawa saat sedang pengerjaan.





Kelompok:

## POS 2 FASTEST QUIZ QURANIYAH

Lingkarilah dua sampai tiga jawaban yang paling tepat pada kotak yang tersedia

### 1. Wajib mengenali orang yang membutuhkan bantuan

contoh sikapnya: Andika memberikan sebagian makanan kepada tetangganya yang sedang sakit di rumah

Jawaban:

Hendra membantu tetangga sebelah dengan memberikan makanan

Petugas UKS menjalankan tugasnya berdasarkan pengalamannya di UKS/PMR

Pak RT menolong warganya yang kecelakaan motor

Tesla meninggalkan belajarnya sebentar untuk membelikan ibunya gula

Kak Yuna yakin atas pertolongan Allah terhadap tugas-tugas yang dihadapinya

Kinan belajar dengan giat untuk menjadi tutor temannya dan yakin percaya diri

### 2. Memberikan pelayanan yang proporsional dan profesional

contoh sikapnya: Dokter menangani pasiennya dengan memberikan pengobatan dan memberikan nasihat untuk kesehatan pasien

Jawaban:

Zayyan berhasil menggapai cita-citanya berkat kedisiplinannya dalam belajar

Imam bersama Yehezkiel membuat karya tulis untuk mengikuti perlombaan

Sekretaris bersedia membantu gurunya menuliskan di papan tulis atas perintahnya

Yusuf membantu Karim membawakan tumpukan buku dari kantor guru

Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam dengan sabar dan inovatif

Pak Hisyam melayani pembelinya dengan baik

Nomor 3 ada dibalik kertas >>>

## 2. Memberikan pelayanan yang proporsional dan profesional

contoh sikapnya: Adnan belajar dengan keras demi kampus impiannya dan percaya kepada Allah SWT sepenuhnya atas hasilnya nanti

### Jawaban:

Zayyan berhasil menggapai cita-citanya berkat kedisiplinannya dalam belajar

Sekretaris bersedia membantu gurunya menuliskan di papan tulis atas perintahnya

Ibrahim yakin mendapatkan nilai tinggi atas ujian bahasa Jepang yang dikerjakan

Dokter melaksanakan operasi dengan penuh keyakinan bahwa akan lancar & berhasil

Murid kelas 9i sangat disukai guru-guru karena belajar dengan baik dan disiplin

Guru BK memberikan nasihat kepada muridnya yang terlibat masalah

*Mahkota seseorang adalah **akalnya**. Derajat seseorang adalah **agamanya**. Sedangkan kehormatan seseorang adalah **budi pekertinya***

-Umar bin Khattab



Kelompok:

**POS 3**  
**MENYUSUN AYAT DAN TAJWID**

Tempelkan potongan ayat-ayat secara urut pada nomor ayat yang tercantum

عَبَسَ وَتَوَلَّى

1

أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى

2

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكِي

3

أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى

4

أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَى

5

فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى

6

وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَّكِي

7

وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى

8

وَهُوَ يَخْشَىٰ

9

فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ

10

Tempelkan hukum bacaan yang tepat sesuai sebab yang tercantum

Hukum Bacaan	Sebab	Potongan Ayat
Ikhfa'	نُ - ج	أَنْ جَاءَهُ
Ikhfa'	نُ - ف	فَتَنْفَعَهُ
Ikhfa'	نُ - ت	فَأَنْتَ
Idgham Bighunnah	نُ - ه	عَنْهُ
Idhar	م - م	صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ
Iqlab	ب - ب	كِرَامٍ بَرَرَةٍ
Idhar	خ - خ	شَيْءٍ خَلَقَهُ

Kelompok:

## POS 4 MUFRODAT POTONGAN AYAT

Cocokkan kemudian tempelkan terjemahan kosa kata dan potongan ayat yang tersedia pada jawaban yang disiapkan

Seorang buta

الْأَعْمَى

Dia bermuka masam

عَبَسَ

dan berpaling

وَتَوَلَّى

ingin menyucikan dirinya

يَزْكِي

atau ingin mendapatkan pengajaran

أَوْ يَذَّكَّرُ

memberikan perhatian

تَصَدَّى

dengan bersegera

يَسْعَى

takut kepada Allah

يَخْشَى

14. Lampiran 14: Lembar Hasil Pengerjaan Soal Fastest Quiz 3 Pos oleh Kelompok

Siswa

Logo of the institution and the title of the quiz: **POS 3 MENYUSUN AYAT DAN TAJWID**

Kelompok: *B qv*

Tempelkan potongan ayat-ayat secara urut pada nomor ayat yang tercantum

	عَبَسَ وَتَوَلَّى	1
	أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى	2
	وَمَا يَذُرُّكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى	3
	أَوْ يَذُكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى	4
	أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَى	5
	فَأَنَّتْ لَهُ تَصَدَّى	6
	وَمَا عَلَيْكَ إِلَّا يَزَّكَّى	7
	وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى	8

وَهُوَ يَخْشَى

9

فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى

10

Tempelkan hukum bacaan yang tepat sesuai sebab yang tercantum

Hukum Bacaan	Sebab	Potongan Ayat
Ikhfa'	نُ - ج	أَنْ جَاءَهُ
<del>Idham Bighunnah</del>	<del>نُ - ف</del>	فَتَنْفَعُهُ
Ikhfa'	نُ - ت	فَأَنْتَ
Idhar	نُ - ه	عَنْهُ
<del>Idham Bighunnah</del>	م - م	صُحُفٍ مُّكْرَمَةٍ
Iqlab	ب - م	كِرَامٍ بَرَرَةٍ
Idhar	خ - م	شَيْءٍ خَلَقَهُ



Kelompok:

A

49

POS 2

## FASTEST QUIZ QURANIYAH

Lingkarilah jawaban yang paling tepat pada kotak yang tersedia

1. QS. Abasa diturunkan dari Allah sebagai peringatan untuk...

Nabi Nuh

Kafir Quraisy

Nabi Muhammad

2. Berikut ini kewajiban Muslim menurut QS. Abasa ayat 1-10 salah satunya adalah...

Memberikan bantuan

Mendidik orang yang membutuhkan

Baik hati kepada semuanya

3. Berikut ini ayat kelima dari QS. Abasa adalah...

فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى

أَمَا مَنْ اسْتَعْنَى

وَأَمَا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَى

4. Orang tunanetra yang mendatangi Nabi Muhammad untuk meminta diajarkan tentang Islam ketika beliau sedang berhadapan dengan kaum Quraisy adalah...

Abdullah Ibn Ummi Maktum

Utbah bin Rabiah

Umayyah bin Khalaf

5. Alasan Nabi Muhammad mementingkan berdakwah kepada kaum Quraisy daripada untuk orang tunanetra adalah...

lebih berpengaruh kepada masyarakat

bertekad menyadarkan kaum Quraisy

Perintah Allah SWT

6. Berikut ini ayat yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad mengabaikan orang tunanetra yang ingin diajarkan tentang Islam adalah...

عَبَسَ وَتَوَلَّى

فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى

فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّى



Kelompok:

A

## POS 2 FASTEST QUIZ QURANIYAH

Lingkarilah dua sampai tiga jawaban yang paling tepat pada kotak yang tersedia

### 1. Wajib mengenali orang yang membutuhkan bantuan

contoh sikapnya: Andika memberikan sebagian makanan kepada tetangganya yang sedang sakit di rumah

Jawaban:

Hendra membantu tetangga sebelah dengan memberikan makanan ✓

Petugas UKS menjalankan tugasnya berdasarkan pengalamannya di UKS/PMR

Pak RT menolong warganya yang kecelakaan motor ✓

Tesla meninggalkan belajarnya sebentar untuk membelikan ibunya gula

Kak Yuna yakin atas pertolongan Allah terhadap tugas-tugas yang dihadapinya

Kinan belajar dengan giat untuk menjadi tutor temannya dan yakin percaya diri

### 2. Memberikan pelayanan yang proporsional dan profesional

contoh sikapnya: Dokter menangani pasiennya dengan memberikan pengobatan dan memberikan nasihat untuk kesehatan pasien

Jawaban:

Zayyan berhasil menggapai cita-citanya berkat kedisiplinannya dalam belajar

Imam bersama Yehezkiel membuat karya tulis untuk mengikuti perlombaan

Sekretaris bersedia membantu gurunya menuliskan di papan tulis atas perintahnya ✓

Yusuf membantu Karim membawakan tumpukan buku dari kantor guru

Sunan Kalijaga menyebarkan agama Islam dengan sabar dan inovatif ✓

Pak Hisyam melayani pembelinya dengan baik ✓

Nomor 3 ada dibalik kertas >>>

2. Memberikan pelayanan yang proporsional dan profesional

contoh sikapnya: Adnan belajar dengan keras demi kampus impiannya dan percaya kepada Allah SWT sepenuhnya atas hasilnya nanti

Jawaban:

Zayyan berhasil menggapai cita-citanya berkat kedisiplinannya dalam belajar

Sekretaris bersedia membantu gurunya menuliskan di papan tulis atas perintahnya

Ibrahim yakin mendapatkan nilai tinggi atas ujian bahasa Jepang yang dikerjakan ✓

Dokter melaksanakan operasi dengan penuh keyakinan bahwa akan lancar & berhasil ✓

Murid kelas 9i sangat disukai guru-guru karena belajar dengan baik dan disiplin

Guru BK memberikan nasihat kepada muridnya yang terlibat masalah

Mahkota seseorang adalah **akalnya**. Derajat seseorang adalah **agamanya**. Sedangkan kehormatan seseorang adalah **budi pekertinya**

-Umar bin Khattab



Kelompok:

H 100

## POS 4

### MUFRODAT POTONGAN AYAT

Cocokkan kemudian tempelkan terjemahan kosa kata dan potongan ayat yang tersedia pada jawaban yang disiapkan

**Seorang buta**

الْأَعْمَى

Dia bermuka masam

عَبَسَ

dan berpaling

وَتَوَلَّى

atau ingin mendapatkan pengajaran

أَوْ يَذَّكَّرُ

dengan bersegera

يَسْعَى

memberikan perhatian

تَصَدَّى

takut kepada Allah

يَخْشَى

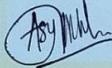
ingin menyucikan dirinya

يَزَّكِّي

15. Lampiran 15: Lembar Absen Kelompok

## ABSENSI KELOMPOK (Kelas 9i)

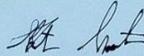
Isilah sesuai kolom yang tercantum!

Kelompok	Nama Anggota / Absen		Tanda Tangan	Group Score
Lingkari salah satu				
A	Najwa atep	21		
B				
C	Siti Nurimurni	30		
D				
E	M. Iham A.T	15		
F	Rendi	24		
G				
H				

Metode TGT Teknik Fastest Quiz Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IX MTsN Gresik

## ABSENSI KELOMPOK (Kelas 9i)

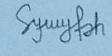
Isilah sesuai kolom yang tercantum!

Kelompok	Nama Anggota / Absen		Tanda Tangan	Group Score
Lingkari salah satu				
A	Pena	12		
B				
C	NAZRUL	22		
D				
E	ZiAdatul maghfiroh	32		
F	salwa saidah	28		
G				
H				

Metode TGT Teknik Fastest Quiz Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IX MTsN Gresik

## ABSENSI KELOMPOK (Kelas 9i)

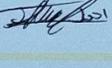
Isilah sesuai kolom yang tercantum!

Kelompok	Nama Anggota / Absen	Tanda Tangan	Group Score
Lingkari salah satu			
A	Kayla Putri Silvia	10	
B	Masytatu Nur Adhira	13	
C	Syindy Zahrotus Syita	31	
D			
E			
F	Mutiara Cinta Hermawan P.	34	
G			
H			

Metode TGT Teknik Fastest Quiz Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IX MTsN Gresik

## ABSENSI KELOMPOK (Kelas 9i)

Isilah sesuai kolom yang tercantum!

Kelompok	Nama Anggota / Absen	Tanda Tangan	Group Score
Lingkari salah satu			
A	ACH. SETIYAWATI DWI S.	01	
B	ELVIRA SARI DWI YANTI	06	
C	PUTRI LAILATUL FIMALIA	25	
D			
E			
F	FATKHUL YAZID	33	
G			
H			

Metode TGT Teknik Fastest Quiz Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IX MTsN Gresik

## ABSENSI KELOMPOK (Kelas 9i)

Isilah sesuai kolom yang tercantum!

Kelompok	Nama Anggota / Absen	Tanda Tangan	Group Score
Lingkari salah satu			
A	Nadinia Putri Jamilatun.N.	20	
B	M. Wildan Al faluthi	19	
C	(2 am ubai di rah pratono	9	
D			
E	RENDA A	27	
F			
G			
H			

Metode TGT Teknik Fastest Quiz Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IX MTsN Gresik

## ABSENSI KELOMPOK (Kelas 9i)

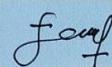
Isilah sesuai kolom yang tercantum!

Kelompok	Nama Anggota / Absen	Tanda Tangan	Group Score
Lingkari salah satu			
A	Ibrahim zaidan muttakin	08	
B	Nihayatus Sa'adah	23	
C	Niken aldiana Pofri	24	
D			
E	Denisa Pratiwi	05	
F			
G			
H			

Metode TGT Teknik Fastest Quiz Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IX MTsN Gresik

## ABSENSI KELOMPOK (Kelas 9i)

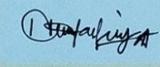
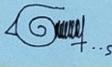
Isilah sesuai kolom yang tercantum!

Kelompok	Nama Anggota / Absen	Tanda Tangan	Group Score
Lingkari salah satu			
A	ANISA NURUL AULIYA / 03	03 	
B			
C	FARAH HAMIDIYAH IRWANSYAH / 07	07 	
D			
E	LAILATUL NUR SOLIKHA / 11	11	
F			
G	M. FAHIM A. / 17	17 	
H			

Metode TGT Teknik Fastest Quiz Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IX MTsN Gresik

## ABSENSI KELOMPOK (Kelas 9i)

Isilah sesuai kolom yang tercantum!

Kelompok	Nama Anggota / Absen	Tanda Tangan	Group Score
Lingkari salah satu			
A	MUHAMINATUL HUSNIA / 16	16 	
B			
C	SESILIA BUNGA REVALINA / 29	29 	
D			
E	APRILIA FATMAWATI / 04	04 	
F			
G	AINUL YAQIN / 02	02 	
H	M. HISYAM MAULANA / 14	14 	

Metode TGT Teknik Fastest Quiz Mata Pelajaran Al-Quran Hadits Kelas IX MTsN Gresik

16. Lampiran 16: Hasil Skor Penugasan Fastest Quiz

Kelompok		Nilai				Total Score	
		Pos 1	Pos 2	Pos 3	Pos 4		
A	Muhammad Iqbal Danu Tirta	-	358	89	100	100	647
	Putri Lailatul Finalia	96					
	Elvira Sari Dwi Yanti	88					
	A. Setiawan Dwi Saputro	86					
	Fathul Yazid	88					
B	Madewa Halifidz Yudistira S.	94	362	71	92	100	625
	Nazrul Hafizh Arrizky	80					
	Salwa Saidah	96					
	Ziyadatul Maghfiroh	92					
C	Ainul Yaqin	96	492	75	100	100	767
	Aprilia Fatmawati	96					
	M. Hisyam Maulana	100					
	Muhaiminatul Husnainyah	100					
	Sesilia Bunga Revalina	100					
D	Anisa Nurul Auliya	100	298	89	100	100	587
	Farah Hamidiyah Irwansyah	98					
	Lailatul Nur Solikha	-					
	Muhammad Fahim Alimuddin	100					
E	Izam Ubaidillah Pratama	100	390	67	100	100	657
	Muhammad Wildan Alfaluthi	90					
	Nadinia Putri Jamilatun Nisa'	100					
	Rendy Aldiansyah	100					
F	M. Ilham At Tamamy	86	370	71	100	100	641
	Najwa Alif	96					
	Rendi	88					

	Siti Maimunah	100					
G	Keyla Putri Silvia	96	284	81	100	100	565
	Masyta'atul Nur Adhimah	100					
	Syindy Zahroyus Syita	88					
	Mutiara Cinta H. P.	-					
H	Denisa Pratiwi	92	360	70	100	100	630
	Ibrahim Zaidan Muttaqin	100					
	Nihayatus Sa'adah	88					
	Niken Eldiana Putri	80					

17. Lampiran 17: Foto Dokumentasi Pelaksanaan KBM Fase Baseline





18. Lampiran 18: Foto Dokumentasi Pelaksanaan KBM Fase Intervensi







### FASTEST QUIZ BY GROUP

<b>Kel. A</b>	<b>18, 25, 6, 1, 33</b>	<b>Kel. E</b>	<b>9, 27, 19, 20</b>
<b>Kel. B</b>	<b>22, 12, 28, 32</b>	<b>Kel. F</b>	<b>15, 26, 21, 30</b>
<b>Kel. C</b>	<b>29, 14, 2, 16, 4</b>	<b>Kel. G</b>	<b>34, 13, 10, 31</b>
<b>Kel. D</b>	<b>3, 7, 17, 11</b>	<b>Kel. H</b>	<b>24, 23, 5, 8</b>

19. Lampiran 19: Hasil Skor Penugasan Fastest Quiz

Kelompok		Nilai				Total Score	
		Pos 1	Pos 2	Pos 3	Pos 4		
A	Muhammad Iqbal Danu Tirta	-	358	89	100	100	647
	Putri Lailatul Finalia	96					
	Elvira Sari Dwi Yanti	88					
	A. Setiawan Dwi Saputro	86					
	Fathul Yazid	88					
B	Madewa Halifidz Yudistira S.	94	362	71	92	100	625
	Nazrul Hafizh Arrizky	80					
	Salwa Saidah	96					
	Ziyadatul Maghfiroh	92					
C	Ainul Yaqin	96	492	75	100	100	767
	Aprilia Fatmawati	96					
	M. Hisyam Maulana	100					
	Muhaiminatul Husnainyah	100					
	Sesilia Bunga Revalina	100					
D	Anisa Nurul Auliya	100	298	89	100	100	587
	Farah Hamidiyah Irwansyah	98					
	Lailatul Nur Solikha	-					
	Muhammad Fahim Alimuddin	100					
E	Izam Ubaidillah Pratama	100	390	67	100	100	657
	Muhammad Wildan Alfaluthi	90					
	Nadinia Putri Jamilatun Nisa'	100					
	Rendy Aldiansyah	100					
F	M. Ilham At Tamamy	86	370	71	100	100	641
	Najwa Alif	96					
	Rendi	88					

	Siti Maimunah	100					
G	Keyla Putri Silvia	96	284	81	100	100	565
	Masyta'atul Nur Adhimah	100					
	Syindy Zahroyus Syita	88					
	Mutiara Cinta H. P.	-					
H	Denisa Pratiwi	92	360	70	100	100	630
	Ibrahim Zaidan Muttaqin	100					
	Nihayatus Sa'adah	88					
	Niken Eldiana Putri	80					

## 20. Lampiran 20: Bukti Konsultasi Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533  
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: [info@uin-malang.ac.id](mailto:info@uin-malang.ac.id)

---

**JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI**

**IDENTITAS MAHASISWA**

NIM : 19110062  
 Nama : HARIS DWI FATHONI  
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
 Dosen Pembimbing 1 : LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing 2 :  
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Efektivitas Metode TGT (Teams Games Tournament) Teknik Fastest Quiz dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di MTsN Gresik

**IDENTITAS BIMBINGAN**

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	18 Juli 2022	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait ketetapan objek penelitian dan permasalahan yang akan diangkat	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
2	11 November 2022	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait penulisan rumusan masalah dan revisi	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
3	07 Desember 2022	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi isi Bab 1 dan permulaan Bab 2	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
4	20 Desember 2022	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait revisi Bab 1 dan revisi tambahan Bab 2	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
5	10 Januari 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Pengoreksian terkait revisi Bab 1 dan Bab 2 mengenai numbering, tata letak, footnote dan saran terkait metode penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
6	17 Januari 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait revisi Bab 2 dan saran metode penelitian	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
7	19 Januari 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait revisi Bab 2 mengenai metode penelitian, analisis data, teknik pengumpulan data dan saran referensi konsep penelitian terdahulu	Ganjil 2022/2023	Sudah Dikoreksi
8	02 Maret 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait metode analisis data dari hasil data angket kemudian saran-saran terkait rencana penulisan data-data untuk selanjutnya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
9	15 Maret 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait penulisan deksripsi fase Baseline sampai Intervensi seperti analisis data per item,grafik, dan penulisan persentase	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
10	31 Maret 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait penghitungan data dengan rumus yaitu pengkategorian data dan cara menghitung hasil angket diolah dengan rumus SSR	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
11	03 Mei 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait revisi penulisan judul atas saran pembenaran penulisan ketika di sempro	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
12	09 Mei 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait cara pengolahan data untuk mencari pengkategorian nilai dan mula mula mengolah data secara deskriptif	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
13	11 Mei 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait hasil penulisan bab 4 dan koreksi terkait penulisan data, deskripsi data per item, grafik dan awal mula analisis data untuk bab 5 selanjutnya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
14	16 Mei 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait pengolahan data SSR yaitu mencari estimasi kecenderungan arah dan saran penulisan deskripsinya serta grafik	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
15	20 Mei 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait perhitungan data yaitu mencari kecenderungan stabilitas setiap aspek, pembuatan grafik dan deskripsi datanya	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
16	28 Mei 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi tentang penulisan bab 4 dan awal mula bab 5 di antaranya analisis data per item beserta deskripsi dan grafiknya, analisa secara terangkum antar kondisi, dan analisa kecenderungan arah sampai persentase overlap	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

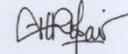
17	29 Mei 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait analisa data terutama kecenderungan arah, perubahan level, persentase overlap, penulisan deskriptif secara general tentang tingkat antusiasme belajar sebelum dan sesudah tindakan serta perbandingan kondisi antar fase	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi
18	02 Juni 2023	LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I	Konsultasi terkait tabel analisa data antar kondisi beserta deskripsinya, dan konsultasi terkait analisa singkat antar kondisi untuk bab 4	Genap 2022/2023	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui  
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

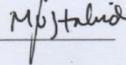
\_\_\_\_\_

Malang, \_\_\_\_\_  
Dosen Pembimbing 1



LAILY NUR ARIFA,M.Pd.I

Kajur / Kajur pdi -



21. Lampiran 21: Sertifikat Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING**

---

*Sertifikat Bebas Plagiasi*

Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023

diberikan kepada:

Nama : HARIS DWI FATHONI  
Nim : 19110062  
Program Studi : S-1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Tulis : Efektivitas Metode TGT (Teams Games Tournament) Teknik Fastest Quiz dalam Meningkatkan Antusiasme Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MTsN Gresik

Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, Juni 2023  
Kepala,  
  
Benny Afwadzi



## 22. Lampiran 22: Riwayat Hidup Penulis



Haris Dwi Fathoni, lahir di kota Tangerang pada tanggal 21 Agustus 2001. Putra kedua dari Bapak Budi Harsono dan Ibu Sugeng Siti Khotijah dari dua bersaudara. Saat ini menempuh pendidikan di Malang. Peneliti menyelesaikan pendidikan jenjang sekolah dasar di SD Muhammadiyah Sidayu, kemudian melanjutkan ke jenjang selanjutnya di SMP Negeri 6 Gresik dulu bernama SMPN 1 Sidayu yang mana saat itu aktif dalam ekstrakurikuler Qiroah dan organisasi PMR. Melanjutkan jenjang pendidikan lebih tinggi lagi yakni di SMAN 1 Sidayu dengan jurusan kelas Bahasa sejak kelas 10 sampai 12 yang mana saat itu aktif dalam Teater dan PMR. Kemudian melanjutkan pendidikan tertinggi yakni di PTKIN Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim dari tahun 2019, pada jurusan Pendidikan Agama Islam. Dipertengahan masa kuliah, penulis menempuh pendidikan Madin di Pondok Pesantren As-Syafi'iyah selama satu tahun pada tahun 2021-2022.

Aktifitas dan organisasi selama masa perkuliahan yang pernah diikuti yakni JDFI cabang Kaligrafi dan UKM LKP2M. Di LKP2M Peneliti mendapat posisi sebagai Koordinator Tim Kepenulisan, dan pernah mengisi kelas mentor Kepenulisan untuk acara HMJ PAI tahun 2021. Selain menjadi koordinator, peneliti juga pernah menyunting dua buku fiksi karya anggota LKP2M sebagai bukti karya tahunan. Semoga dengan segala pengalaman ini mendapatkan manfaat yang besar dan berguna untuk kebaikan masa depan.